



Laporan Tahunan  
**2013**



**Kelapa Sawit**



**Energi  
Terbarukan**



**Sagu**



## **Landasan Baru Bagi Pertumbuhan Berkelanjutan**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.**

# ANJ Ikhtisar Keuangan

	2013	2012	2011	2010	2009
<b>Hasil Operasi (US\$ juta)</b>					
Pendapatan penjualan dan konsesi jasa	138,4	165,9	164,2	126,2	144,5
<b>Total pendapatan</b>	<b>151,8</b>	<b>185,1</b>	<b>185,3</b>	<b>136,7</b>	<b>161,8</b>
Laba bruto	48,1	77,7	80,7	60,8	81,8
<b>EBITDA</b>	<b>37,8</b>	<b>63,3</b>	<b>69,5</b>	<b>48,1</b>	<b>62,0</b>
Laba bersih dari operasi yang dilanjutkan	21,9	42,0	45,8	24,5	27,0
Laba bersih dari operasi yang dihentikan	0	56,7	10,6	8,1	-
<b>Laba bersih tahun berjalan</b>	<b>21,9</b>	<b>98,7</b>	<b>56,3</b>	<b>32,6</b>	<b>27,0</b>
diatribusikan kepada pemilik perusahaan	22,0	96,3	55,6	31,4	26,0
diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	(0,1)	2,4	0,7	1,2	1,0
<b>Total laba komprehensif</b>	<b>1,1</b>	<b>95,6</b>	<b>50,1</b>	<b>44,5</b>	<b>n/a</b>
diatribusikan kepada pemilik perusahaan	1,3	93,3	49,4	43,2	n/a
diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	(0,2)	2,3	0,7	1,3	n/a

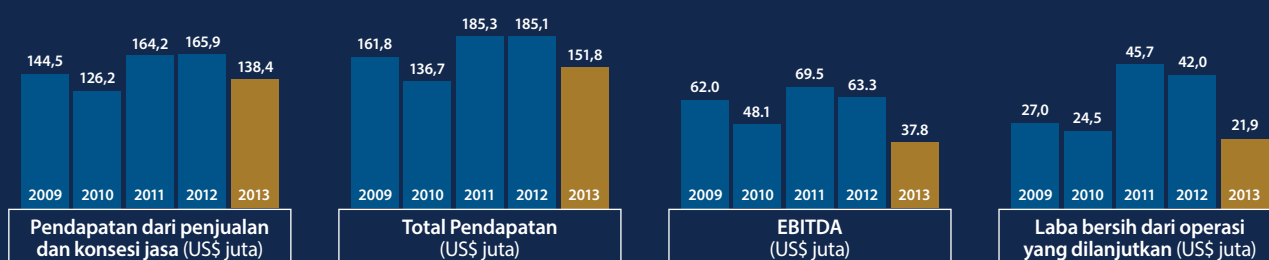
<b>Laba per Saham (US\$)</b>					
Laba per saham dasar	0,00680	0,07970	0,17808	0,10066	0,08310
Laba per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	0,00680	0,03473	0,14646	0,07852	0,08310
Laba per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	0,00678	-	-	-	-

<b>Posisi Keuangan (US\$ juta)</b>					
Kas dan setara kas	41,4	76,6	90,9	132,3	119,4
<b>Total aset lancar</b>	<b>72,1</b>	<b>109,3</b>	<b>647,4</b>	<b>317,0</b>	<b>280,2</b>
<b>Total aset</b>	<b>397,4</b>	<b>399,4</b>	<b>912,7</b>	<b>735,3</b>	<b>592,6</b>
Utang bank and obligasi konversi *	1,4	3,8	2,3	205,7	113,2
<b>Total liabilitas jangka pendek</b>	<b>19,2</b>	<b>55,9</b>	<b>394,7</b>	<b>135,2</b>	<b>106,4</b>
<b>Total liabilitas</b>	<b>32,7</b>	<b>71,7</b>	<b>413,5</b>	<b>283,3</b>	<b>172,0</b>
<b>Total ekuitas</b>	<b>364,7</b>	<b>327,7</b>	<b>499,2</b>	<b>452,0</b>	<b>420,6</b>

<b>Rasio Keuangan</b>					
Rasio laba terhadap total aset (%)	5,5	10,5	5,0	3,3	4,6
Rasio laba terhadap ekuitas (%)	6,0	12,8	9,2	5,4	6,4
Rasio marjin EBITDA (%) **	27,3	38,2	42,3	38,1	42,9
Rasio laba dari operasi yang dilanjutkan terhadap pendapatan (%)	14,4	22,7	24,7	17,9	16,7
Rasio lancar	3,8	2,0	1,6	2,3	2,6
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	0,1	0,2	0,8	0,6	0,4
Rasio liabilitas terhadap total aset	0,1	0,2	0,5	0,4	0,3
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	(0,1)	(0,2)	(0,2)	0,2	(0,0)

\* Obligasi konversi merupakan obligasi yang diterbitkan kepada pihak ketiga oleh Entitas Anak yang telah dijual oleh Perseroan kepada pihak ketiga.

\*\* Marjin EBITDA dihitung dengan membagi EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi) dengan jumlah pendapatan penjualan dan konsesi jasa.



# Daftar Isi

<b>Sekilas Mengenai ANJ</b>	<b>2</b>	<b>Tata Kelola Perusahaan</b>	<b>54</b>
<b>Laporan Manajemen</b>	<b>4</b>	Struktur dan Kebijakan	54
Laporan Dewan Komisaris	4	Manajemen Risiko	66
Laporan Direksi	6	<b>Tanggung Jawab Sosial</b>	<b>70</b>
<b>Profil Perseroan</b>	<b>8</b>	Sekilas Pandang	70
Sekilas Pandang	8	Keberlanjutan Usaha dan Lingkungan	72
Keunggulan Utama Kami	12	Pengembangan Masyarakat dan Karyawan	78
Anak Perusahaan	14	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	82
Struktur Pemegang Saham	18	Keamanan Produk	83
Profil Dewan Komisaris	20	<b>Surat Pernyataan Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013</b>	<b>84</b>
Profil Direksi	22	<b>Laporan Keuangan Konsolidasian</b>	<b>85</b>
Profil Manajemen Kunci	24	Surat Pernyataan Direksi	86
Sumber Daya Manusia	26	Laporan Auditor Independen	LK 1
<b>Analisa dan Pembahasan Manajemen</b>	<b>32</b>	Laporan Keuangan Konsolidasian	LK 3
Tinjauan Kegiatan Usaha	32	Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	LK 9
Tinjauan Kinerja Keuangan	40		
Tinjauan Industri dan Pasar	48		
Strategi Bisnis dan Rencana Masa Depan	50		

## Catatan Penting (Disclaimer)

Laporan Tahunan ini disusun oleh PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJ) semata-mata untuk tujuan penyediaan informasi. Beberapa pernyataan di dalamnya dapat mengandung “pernyataan mengenai masa depan” (*forward-looking statements*), termasuk pernyataan mengenai harapan ANJ dan proyeksi mengenai kinerja operasi pada masa depan dan prospek usaha.

Pernyataan mengenai masa depan tersebut disusun berdasarkan sejumlah asumsi mengenai keadaan ANJ dan strategi bisnis pada masa yang akan datang maupun asumsi mengenai lingkungan di mana ANJ akan beroperasi pada masa yang akan datang. Pernyataan mengenai masa depan tersebut hanya berlaku pada tanggal saat pernyataan tersebut dibuat.

Oleh karena itu, ANJ dengan tegas menyatakan bahwa ANJ tidak berkewajiban untuk memperbaharui atau merevisi pernyataan

mengenai masa depan yang terdapat di dalam Laporan Tahunan ini maupun untuk menunjukkan perubahan harapan ANJ sehubungan dengan informasi baru, kejadian di masa yang akan datang ataupun keadaan lainnya.

ANJ tidak memberikan pernyataan, jaminan atau prediksi bahwa hasil yang diantisipasi oleh pernyataan mengenai masa depan akan tercapai dan pernyataan mengenai masa depan tersebut dalam setiap kasus hanya merupakan satu dari berbagai kemungkinan kejadian dan seharusnya tidak dianggap sebagai skenario yang umum atau yang paling mungkin terjadi.

Dengan menelaah dokumen ini, Anda menyatakan bertanggung jawab secara pribadi atas penelaahan yang Anda lakukan mengenai pasar saham dan posisi ANJ di pasar dan Anda akan melakukan analisa Anda sendiri dan bertanggung jawab penuh secara pribadi atas pendapat Anda tentang potensi kinerja ANJ pada masa depan.

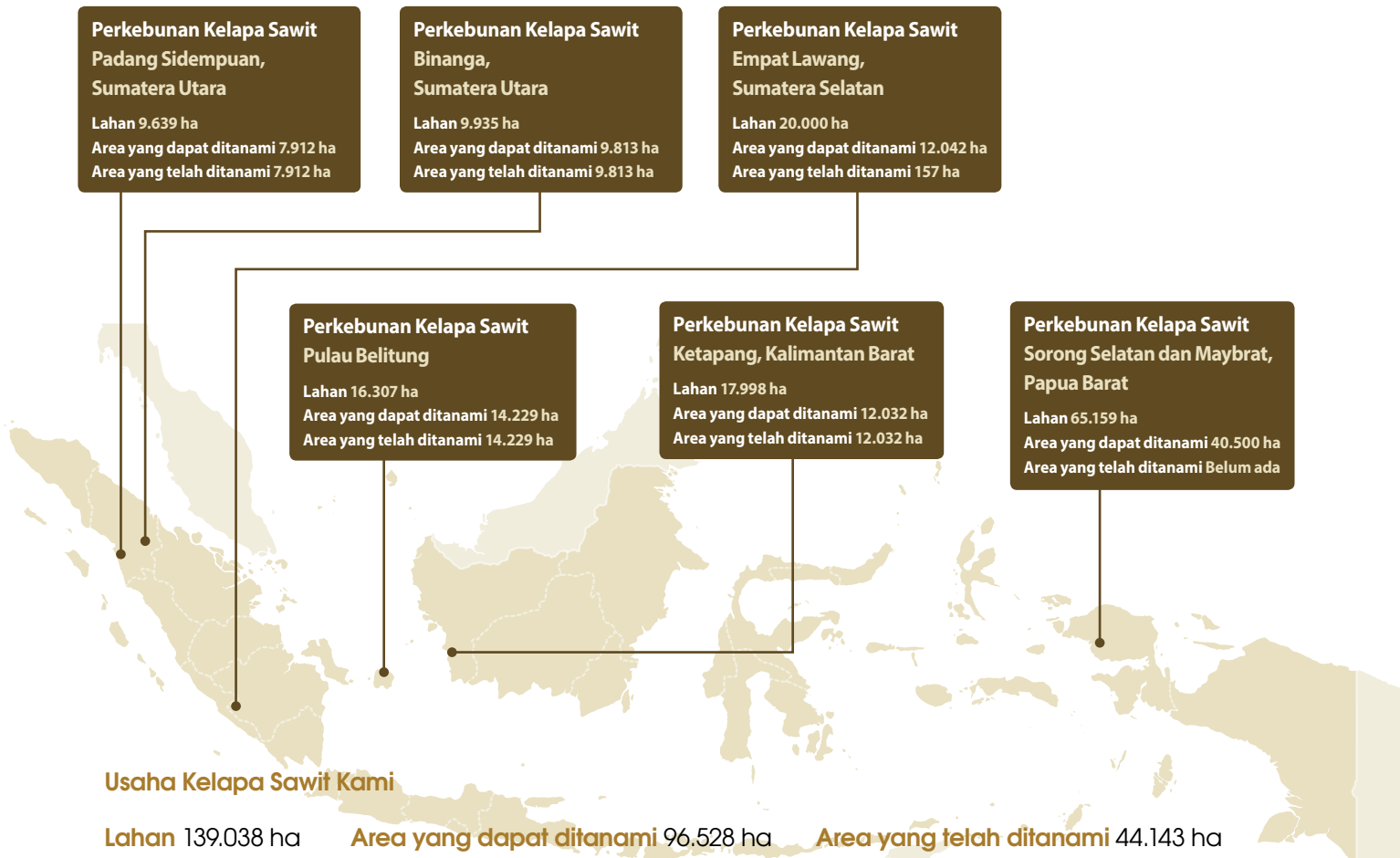
# Sekilas Mengenai ANJ

**S**alamat datang di Laporan Tahunan 2013 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. ("ANJ" atau "Perseroan"). Kami bangga menjadi perusahaan pangan dan energi terbarukan Indonesia, yang terutama berusaha dalam produksi minyak kelapa sawit dan tepung sagu dan juga memproses pembangkit tenaga listrik dari biogas dan panas bumi. Laporan Tahunan ini merupakan Laporan Tahunan perdana kami sebagai perusahaan publik setelah pencatatan saham kami di Bursa Efek Indonesia pada bulan Mei 2013, saat kami menawarkan 10% dari saham perusahaan dalam penawaran saham perdana. Laporan ini telah dipersiapkan sesuai dengan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

ANJ merupakan perusahaan induk yang kegiatan utamanya bergerak melalui anak perusahaan-anak perusahaannya dalam produksi minyak kelapa sawit dan inti sawit. Kami mengutamakan

inovasi dan efisiensi operasi manajemen perkebunan dan pemrosesan kelapa sawit, dengan tujuan keseluruhan untuk meningkatkan hasil dan produktivitas. Kami juga sedang dalam proses untuk menerapkan pengalaman kami dalam efisiensi manajemen perkebunan untuk ekspansi ke pemanenan sagu dan produksi pangan dari sagu, serta mengembangkan bisnis pelengkap energi terbarukan.

Kami saat ini memiliki dan mengoperasikan empat perkebunan kelapa sawit, yaitu dua di Sumatera Utara, satu di Pulau Belitung yang terletak di lepas pantai timur Sumatera dan satu di Kalimantan Barat. Kami saat ini juga mengembangkan perkebunan baru di Papua Barat dan Sumatera Selatan. Tahun 2013 kami memproduksi 609.149 ton tandan buah segar dari tiga perkebunan yang telah menghasilkan di Sumatera Utara dan Belitung (hasil rata-rata sebanyak 19.1 ton per hektar), yang kami proses menjadi 134.933 ton minyak kelapa sawit.



Pada akhir 2013, kami memiliki total lahan seluas 139.038 hektar, dengan area yang telah ditanami (telah menghasilkan ataupun dalam tahap pengembangan) seluas 44.143 hektar dan 52.385 hektar area tersedia untuk penanaman masa depan dan 42.510 hektar tidak ditanami karena disisihkan untuk tujuan konservasi atau mengikuti persyaratan RSPO sebagai area yang tidak layak untuk ditanami.

Kami masih dalam proses untuk mulai operasi pemanenan dan pengolahan sagu dengan kemajuan proses penyelesaian pembangunan yang cukup besar dalam tahun 2013.

Kami juga mulai kegiatan komersial dari bisnis biogas sebagai bagian dari segmen energi terbarukan, dengan pembangkit tenaga listrik biogas pertama kami di Perkebunan Pulau Belitung kami pada bulan Desember 2013.

Kami memiliki penyertaan minoritas di dua pembangkit tenaga panas bumi yang beroperasi di Indonesia bersama mitra kami, grup Chevron, serta kepemilikan minoritas di bisnis pembangkit tenaga *diesel* dan batubara di Indonesia dengan mitra Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc. Kami juga memiliki kegiatan operasi di bidang pemrosesan tembakau yang tidak merupakan kegiatan usaha kami, yang kami bertindak sebagai pengolah dan perantara antara petani tembakau dan produsen rokok dan tembakau domestik dan internasional.

Tahun 2013, kami mencatat total pendapatan sebesar US\$151,8 juta, Laba sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi (EBITDA) sebesar US\$37,8 juta dan laba bersih periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan sebesar US\$21,9 juta.

Laporan ini telah dipersiapkan secara rinci dan merupakan gambaran akurat mengenai ANJ, anak perusahaan-anak perusahaan dan kegiatan mereka pada tahun 2013. Kami berharap bahwa Anda memperoleh manfaat informasi, dan kami menyambut saran dan masukan Anda. Silakan menghubungi kami melalui email [corsec@anj-group.com](mailto:corsec@anj-group.com) untuk memberikan komentar Anda.

### Catatan mengenai Singkatan

Beberapa singkatan muncul sepanjang laporan ini terkait dengan usaha utama kami di bidang perkebunan:

**CPO: Minyak Kelapa Sawit (Crude Palm Oil)**, minyak yang dihasilkan dari buah kelapa sawit.

**PK: Inti Sawit (Palm Kernel)**, bagian berserat yang dihasilkan dari menghancurkan biji di tengah buah kelapa sawit.

**TBS: Tandan Buah Segar (Fresh Fruit Bunches/FFB)**, tandan dari buah kelapa sawit yang dipotong dan dipanen dari pohon kelapa sawit dan bahan baku mentah untuk diolah menjadi CPO dan PK.

## Visi Kami

Menjadi perusahaan pangan dan energi terbarukan kelas dunia yang meningkatkan citra bangsa Indonesia.

## Misi Kami

Berkomitmen menghasilkan produk berkualitas ramah lingkungan dengan berpegang teguh pada tata kelola yang baik untuk mencapai kinerja unggul, mewujudkan kesejahteraan karyawan serta menjadikan masyarakat menjadi mitra setara.

## Nilai-nilai Kami

- Integritas
- Menghargai Sesama Manusia dan Lingkungan
- Peningkatan Kemampuan Secara Berkesinambungan

# Laporan Dewan Komisaris

## Para Pemegang Saham yang terhormat,

Walaupun tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri kelapa sawit, tahun 2013 merupakan tahun khusus bagi ANJ dengan berhasilnya penawaran saham perdana ANJ sebagai perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penawaran saham publik ini merupakan langkah utama dalam strategi kami untuk mencapai visi ANJ menjadi perusahaan pangan dan energi terbarukan kelas dunia.

Tahun 2012, manajemen ANJ telah mengubah orientasi kegiatan usaha inti Perseroan menjadi perkebunan kelapa sawit, bahan pangan sagu dan energi terbarukan. Seiring dengan perubahan ini, ANJ telah melakukan divestasi kegiatan usaha yang bukan kegiatan utama. Pada tahun 2013 – sebagaimana tema laporan tahunan ini, “Landasan Baru bagi Pertumbuhan Berkelanjutan” – landasan telah dibuat untuk pertumbuhan berikutnya, yang terus meningkat secara bertahap dan sistematis untuk dekade mendatang ke skala usaha yang beberapa kali lebih besar daripada skala usaha ANJ saat ini. Tahun 2014, landasan tersebut akan semakin diperkuat.

### Strategi yang Digunakan

Tahun 2013 dimulai dengan strategi pertumbuhan ANJ yang luar biasa melalui akuisisi dua perusahaan di Papua Barat dengan cadangan lahan seluas 65.159 hektar di bulan Januari 2013. Persiapan penanaman kelapa sawit dengan segera dimulai, termasuk dengan selesainya seluruh proses kompensasi tanah di akhir tahun 2013.

Kami menganggap pertumbuhan seperti ini merupakan hal yang vital bagi masa depan ANJ karena kami percaya bahwa sebagian besar prospek pertumbuhan kami akan berasal dari Indonesia Timur, khususnya Papua. Kami bangga bahwa kami akan membangun perkebunan yang berkelanjutan di sana yang tidak hanya akan memanfaatkan tanahnya yang subur untuk secara efektif menghasilkan sumber daya bagi bangsa Indonesia, tetapi juga akan langsung memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Penawaran Saham Perdana pada bulan Mei 2013 adalah contoh signifikan lain dalam kerangka pertumbuhan kami, karena merupakan pijakan berkembangnya profesionalisme manajemen Perseroan sesuai dengan perkembangan zaman dan memformalisasi prinsip dan struktur tata kelola yang akan membantu kami dalam mengelola pertumbuhan kami secara seksama. Hal yang tak kalah penting dari Penawaran Saham Perdana tersebut adalah diterimanya dana sebesar US\$35 juta yang membantu kami memperkuat penyusunan landasan pertumbuhan kami.

Dalam kerangka ini, dalam tahun 2013 kami telah menyelesaikan

target penanaman perkebunan kelapa sawit kami di Kalimantan Barat sesuai dengan jadwal yang ditentukan, memulai pembebasan lahan di cadangan lahan kami di Sumatera Selatan, memulai operasi komersial pabrik biogas pertama kami yang terletak di Perkebunan Pulau Belitung serta menyelesaikan pembangunan ANJ Learning Center, suatu fasilitas pelatihan terpadu yang akan meningkatkan kemampuan kami untuk pengembangan bakat sumber daya manusia kami.

Dalam peran pengawasan kami atas Direksi, Komisaris bangga menyaksikan seluruh prestasi tersebut. Kami juga menghargai usaha manajemen yang terus menerus di dalam mengatasi tantangan terakhir dan mungkin terberat dalam evolusi ANJ, yaitu reorganisasi intern Perseroan yang terus berjalan.

ANJ telah tumbuh berkembang melalui akuisisi, dan sejumlah anak perusahaan Perseroan, yang terletak di berbagai daerah di Indonesia, sebelumnya beroperasi sebagai perusahaan yang independen. Untuk memastikan efisiensi dan praktik terbaik secara konsisten diterapkan di seluruh anak perusahaan pada tahun 2013, Direksi memulai pemindahan pelaksanaan fungsi korporasi seperti hukum, keuangan, sumber daya manusia, pengembangan bisnis, informasi teknologi dan tanggung jawab sosial dari anak perusahaan dan memusatkannya di ANJ dengan tetap mempertahankan akses langsung anak perusahaan ke fungsi pendukung kunci tersebut.

Hal ini merupakan tantangan yang cukup berarti, terutama dalam menghindari gangguan dalam kegiatan usaha dan membangun kepercayaan agar perubahan tersebut dapat diterima anak perusahaan. Kami sangat menghargai komitmen Direksi yang secara proaktif tetap berupaya agar proses ini terus berjalan. Sebagai bagian dari proses, manajemen telah merekrut sejumlah besar karyawan baru di berbagai level pada tahun 2013 dan mulai menyusun kebijakan sumber daya manusia yang ekstensif guna memperkuat tata kelola yang baik di grup Perseroan. Tahun 2014 akan berfokus pada penyelesaian proses ini serta meneruskan pembuatan struktur tata kelola yang komprehensif.

### Menghadapi Tantangan

Fokus pada persiapan pertumbuhan masa depan merupakan penawar rasa sakit akibat hasil tahun ini yang kurang menggembirakan bagi industri kelapa sawit. Tahun 2013, volume produksi dan pendapatan penjualan kami menurun; sebagian besar penurunan ini disebabkan oleh hal-hal di luar kendali Perseroan, yaitu sebagian besar dipengaruhi oleh lebih rendahnya harga minyak kelapa sawit di pasar dunia serta cuaca yang buruk yang mempengaruhi kemampuan kami untuk menghasilkan volume produksi minyak kelapa sawit.

Fokus pada persiapan pertumbuhan masa depan merupakan penawar rasa sakit akibat hasil tahun ini yang kurang menggembirakan bagi industri kelapa sawit.



**Arifin Mohamed Siregar**  
Komisaris Independen

**Josep Kristiadi**  
Komisaris Independen

**Anastasius Wahyuhadi**  
Komisaris

**Istama Tatang Siddharta**  
Komisaris

**Sjakon George Tahija**  
Komisaris

**Adrianto Machribie**  
Presiden Komisaris (Independen)

**George Santosa Tahija**  
Komisaris

Tantangan lain yang kami hadapi pada tahun 2013 adalah terlambatnya penyelesaian proyek tepung sagu di Papua Barat yang terutama disebabkan oleh terpencilnya lokasi dan kurang tersedianya infrastruktur pendukung. Dewan Komisaris tetap yakin bahwa proyek tersebut tetap berada di jalan yang benar dan bahwa kesulitan yang dialami hanyalah tantangan sementara dan akan menjadi pelajaran dalam perencanaan perluasan proyek selanjutnya maupun perencanaan proyek serupa lain pada masa mendatang.

#### Prospek Usaha

Melihat jauh ke depan, kami terus mendukung strategi manajemen dalam meningkatkan kapasitas produksi kami, meningkatkan efisiensi perkebunan kami, menelaah kemungkinan akuisisi, memperluas usaha kami ke bisnis pelengkap seperti tepung sagu serta memperkuat hubungan kami dengan masyarakat di sekitar perkebunan kami. Kami percaya bahwa harapan bagi kenaikan harga minyak kelapa sawit jangka panjang dengan fluktuasi harga jangka pendek cukup wajar dan bahwa kecenderungan seperti meningkatnya permintaan *biofuel* akan memberikan manfaat bagi kami.

Dewan Komisaris secara rutin bertemu dengan Direksi selama tahun 2013 untuk mengevaluasi kemajuan proses restrukturisasi dan kegiatan usaha lainnya serta memberikan arahan. Berdasarkan observasi atas

kinerja Direksi selama tahun 2013 serta pertimbangan tekanan eksternal terhadap pendapatan pada tahun 2013, kami yakin bahwa Perseroan telah dikelola dengan baik. Kami mengharapkan bahwa tahun 2014 dan seterusnya, Direksi akan terus menerus memberikan upaya terbaiknya untuk memimpin ANJ menuju pertumbuhan berkelanjutan.

#### Penghargaan

Selama tahun 2013, tidak terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris.

Sebagai kata penutup, saya ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas nama Dewan Komisaris kepada Direksi serta kepada seluruh karyawan kami dan para pemangku kepentingan atas dedikasi dan dukungannya yang terus menerus untuk bekerja sama membawa ANJ menuju babak baru.

Atas nama Dewan Komisaris,

**Adrianto Machribie**  
Komisaris Utama

# Laporan Direksi

## Para Pemegang Saham yang terhormat,

Atas nama Direksi, dengan gembira saya menyampaikan laporan tahunan ANJ pertama sebagai perusahaan publik.

Pencatatan perdana saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu hal yang membanggakan bagi Perseroan dalam tahun 2013 yang merupakan tahun yang penuh tantangan karena volume dan pendapatan dari kegiatan usaha kelapa sawit yang lebih rendah daripada yang kami harapkan. Laba bersih sebesar US\$21,9 juta menurun 47,9% dibandingkan dengan tahun 2012; sebagian besar penurunan disebabkan oleh penurunan harga jual rata-rata minyak kelapa sawit sebesar 11,8% menjadi US\$689. Penurunan ini (yang diikuti pula dengan penurunan harga minyak inti sawit) berakibat secara signifikan terhadap kinerja keuangan kami, karena lebih dari 90% pendapatan kami berasal dari kegiatan usaha minyak kelapa sawit.

Hal lain yang juga berpengaruh adalah turunnya volume produksi minyak kelapa sawit yang berakibat pada lebih rendahnya volume penjualan minyak kelapa sawit menjadi 168.781 ton atau menurun 4,7% dibandingkan dengan tahun 2012. Penurunan ini terutama disebabkan oleh masa istirahat (*resting period*) pohon kelapa sawit kami di Perkebunan Sumatera Utara I dan cuaca yang kurang bersahabat terutama di Perkebunan Pulau Belitung kami.

Pendapatan kami juga dipengaruhi oleh menurunnya pendapatan dividen dari investasi minoritas kami pada perusahaan kelapa sawit dan menurunnya pendapatan dari investasi pembangkit listrik kami, PT Darajat Geothermal Indonesia, yang sebagian unitnya terpaksa berhenti operasi selama beberapa bulan untuk perbaikan setelah terjadinya kebakaran. Akan tetapi, kami memperoleh peningkatan penjualan dari bisnis produksi tembakau sebesar 15,1% menjadi US\$6,1 juta.

### Perkembangan Operasi

Pertumbuhan usaha yang cenderung lesu pada tahun 2013 dalam banyak hal menyebabkan bertambah kuatnya tekad kami untuk menetapkan landasan bagi strategi pertumbuhan jangka panjang kami serta peningkatan kapasitas untuk membantu kami dalam menghadapi saat-saat yang sulit.

Kami melihat porsi signifikan pertumbuhan masa depan ANJ berasal dari wilayah timur Indonesia dan tahun 2013 kami merealisasikan rencana kami untuk memperluas kegiatan usaha kelapa sawit di Papua dengan cara mengakuisisi PT Permata Putera Mandiri (PPM) dan PT Putera Manunggal Perkasa (PMP) dengan cadangan lahan seluas 65.159 hektar di Maybrat dan Sorong Selatan, Papua Barat. Cadangan lahan ini bersebelahan dengan konsesi seluas 40.000 hektar

yang diperoleh anak perusahaan kami, PT ANJ Agri Papua (ANJAP) untuk pengembangan kegiatan usaha tepung sagu. Kami berusaha untuk memperoleh sinergi dan penghematan yang cukup besar melalui infrastruktur yang akan digunakan bersama.

Dengan gembira kami melaporkan pula bahwa pada akhir tahun 2013, PPM dan PMP telah menyelesaikan proses kompensasi lahan yang diperlukan dalam memperoleh Hak Guna Usaha tanah, yang diharapkan akan diperoleh pada pertengahan tahun 2014. PPM dan PMP saat ini tengah mempersiapkan penanaman perdana pada tahun 2014.

Adapun proyek-proyek yang berhasil diselesaikan pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- Target penanaman kelapa sawit di Perkebunan Kalimantan Barat telah dicapai, demikian pula rancangan dan proses tender pabrik pengolahan kelapa sawit mini. Panen perdana diharapkan akan dilakukan pada tengah tahun 2014 yang akan menandai dimulainya perolehan pendapatan rutin dari Perkebunan Kalimantan Barat pada masa mendatang.

- Pembangkit listrik biogas anak perusahaan kami, PT Austindo Aufwind New Energy, di Perkebunan Pulau Belitung telah memulai kegiatan operasi komersial pada tanggal 31 Desember 2013. Pembangkit listrik ini merupakan pembangkit listrik biogas independen pertama di Indonesia yang menjual listriknya secara komersial ke PT PLN (Persero). Penjualan ini akan memberikan kontribusi pendapatan mulai tahun 2014 dan saat ini kami tengah membuat rencana pembangunan pembangkit listrik serupa di perkebunan kami yang lain.

- Komitmen kami pada pelatihan dan pengembangan staf juga terlihat nyata pada tahun 2013 dengan penyelesaian pembangunan dan peresmian Pusat Pelatihan ANJ (ANJ Learning Center) yang baru di Perkebunan Pulau Belitung. Tempat ini akan menjadi pusat pelatihan manajemen dan akan memberikan berbagai kesempatan pelatihan bagi pengembangan kemampuan sumber daya manusia kami.

Pada saat yang bersamaan, ANJAP mengalami keterlambatan untuk memulai operasi pabrik pengolah sagu di Papua Barat. Pada akhir tahun 2013, ANJAP telah memulai penyesuaian mesin dan peralatan tahap akhir dan melakukan operasi percobaan akan tetapi operasi komersial diharapkan baru akan terjadi pada tahun 2015. Karena sebagian besar anggota Direksi ANJ merupakan anggota Dewan Komisaris dari seluruh anak perusahaan kami yang signifikan – suatu mekanisme untuk memastikan pengawasan yang maksimum atas bisnis kami yang beragam – kami mengetahui secara rinci perkembangan dan tantangan yang dihadapi proyek sagu kami dan kami percaya bahwa operasi komersial akan berhasil saat dimulai.

Pertumbuhan usaha yang cenderung lesu tahun 2013 dalam banyak hal menyebabkan bertambah kuatnya tekad kami untuk menetapkan landasan bagi strategi pertumbuhan jangka panjang.





**Sucipto Maridjan**  
Direktur

**Istini Tatiek Siddharta**  
Wakil Direktur Utama

**Suwito Anggoro**  
Direktur Utama

**Achmad Hadi Fauzan**  
Direktur Tidak Terafiliasi

### Tata Kelola Perusahaan

Kami memperkuat struktur dan kebijakan tata kelola perusahaan kami untuk memenuhi tanggung jawab kami saat menjadi perusahaan publik pada bulan Mei 2013. Secara resmi kami membentuk Komite Audit yang independen, Komite Manajemen Risiko, Komite Tanggung Jawab Sosial serta Komite Kompensasi dan Manfaat dan meresmikan berlakunya kode etik di dalam kelompok usaha kami. Kami memperkenalkan pula *Key Performance Indicators* (KPIs) yang terkonsolidasi yang digunakan untuk memonitor perkembangan pencapaian tujuan kami. KPIs ini akan berlaku bagi manajemen ANJ dan anak perusahaannya sebagai bagian dari upaya kami yang terus menerus untuk menyeragamkan prosedur dan praktik usaha terbaik di dalam kelompok usaha kami. Tantangan yang ada adalah membawa kelompok usaha kami dengan latar belakang beragam menuju satu budaya yang seragam. Selama tahun 2013, kami telah membangun landasan untuk proses ini dan telah memulai proses harmonisasi kebijakan di dalam kelompok usaha. Hal ini akan terus berlanjut pada tahun 2014.

### Melihat ke Depan

Aktivitas kami pada tahun 2013 menunjukkan fokus konsisten untuk mencapai strategi pertumbuhan jangka panjang, terutama di dalam bidang perkebunan kelapa sawit yang akan dijelaskan lebih lanjut di dalam laporan tahunan ini. Dalam hal ini, kami menghadapi tantangan utama untuk meningkatkan skala usaha kami: perkebunan kami dengan tanaman yang sudah menghasilkan di Indonesia bagian barat adalah skala kecil sampai menengah dengan infrastruktur yang sudah tersedia, sedangkan kami mengantisipasi pertumbuhan kami di masa mendatang di perkebunan yang skalanya jauh lebih besar dengan infrastruktur yang relatif belum tersedia. Guna menghadapi tantangan ini, kami mengutamakan usaha terintegrasi untuk mempermudah pengalihan keahlian dan sumber daya manusia serta memastikan rekrutmen dan pelatihan staf untuk membangun bakat sumber daya manusia siap tersedia bagi perkembangan ANJ tahap berikutnya.

### Perubahan Manajemen

Direksi mengalami satu perubahan pada tahun 2013 dengan bergabungnya Bapak Achmad Hadi Fauzan sebagai Direktur Tidak Terafiliasi/Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan pada tanggal 1 Februari 2013.

Di jajaran anak perusahaan kami, terdapat beberapa perubahan di posisi manajemen kunci. Atas nama Direksi, saya menyampaikan penghargaan kepada Bapak Koh Bing Hock yang telah pensiun pada bulan Desember 2013 dari jabatannya selaku Direktur Utama PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA). Selama kepemimpinannya, Bapak Koh telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi perkembangan ANJ. Kami menyambut hangat bergabungnya Bapak Geetha Govindan sebagai Direktur Utama ANJA yang baru.

Kami juga menyampaikan penghargaan kepada Bapak Ho Chew An yang telah pensiun pada bulan September 2013 dari jabatannya selaku Direktur Utama ANJAP dan kami menyambut Bapak Handi Belamande Syarif selaku Direktur Operasi ANJAP.

### Kesimpulan

Tahun mendatang sudah pasti akan membawa tantangannya sendiri akan tetapi saya yakin dengan kerja sama dan fokus pada prioritas dan tujuan, kami akan membawa ANJ untuk mencapai sukses yang lebih baik setiap tahunnya.

Atas nama Direksi,

**Suwito Anggoro**  
Direktur Utama



# Profil Perseroan

## Sekilas Pandang

**ANJ berkomitmen menghasilkan produk berkualitas ramah lingkungan dengan berpegang teguh pada tata kelola yang baik untuk mencapai kinerja unggul, mewujudkan kesejahteraan karyawan, serta menjadikan masyarakat menjadi mitra setara.**

Sejak pendiriannya pada tahun 1993 sampai dengan tahun 2012, ANJ bergerak dalam bidang usaha perkebunan, jasa keuangan dan jasa kesehatan sebagai kegiatan usaha intinya. Sejak tahun 2012, Perseroan mulai mengubah kegiatan usaha inti dan memfokuskan diri pada bidang usaha perkebunan dengan pengembangan produk pangan dan energi terbarukan.

Saat ini, Perseroan memiliki kegiatan usaha utama dalam bidang penanaman dan pemanenan terintegrasi tandan buah segar (TBS) dari perkebunan kelapa sawit Perseroan dan mengolah TBS menjadi minyak mentah kelapa sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PK).

Perseroan saat ini memiliki dan mengoperasikan empat perkebunan kelapa sawit, yaitu dua di Sumatera Utara, satu di Pulau Belitung yang terletak di lepas pantai di timur Sumatera dan satu di Kalimantan Barat. Saat ini kami sudah memulai penanaman di area tertentu pada lahan kami di Sumatera Selatan dan mempersiapkan penanaman di lahan kami yang terletak di Papua Barat.

Sejak pendiriannya, ANJ berkomitmen untuk meningkatkan standar praktik bisnis di Indonesia dan kami berupaya untuk menjadi pemimpin dalam inovasi dan efisiensi biaya dalam manajemen perkebunan dan pemrosesan kelapa sawit. Kami terus berupaya untuk meningkatkan hasil panen (*yield*) dan produktivitas. Kami berkomitmen menghasilkan produk berkualitas ramah lingkungan dengan berpegang teguh pada tata kelola yang baik untuk mencapai kinerja unggul, mewujudkan kesejahteraan karyawan, serta menjadikan masyarakat menjadi mitra setara. Hal ini diperoleh dari komitmen teguh pada nilai-nilai hakiki kami, yaitu integritas, menghargai sesama manusia dan lingkungan serta peningkatan kemampuan secara berkesinambungan.

*Foto dari dekat bunga betina pohon kelapa sawit yang siap untuk polinisasi. Saat subur untuk polinisasi hanya beberapa hari.*

## Kegiatan Usaha, Produk dan Jasa

### Perkebunan Kelapa Sawit dan Cadangan Lahan

Laporan tahunan ini terus menerus menyebutkan perkebunan kelapa sawit kami yang berlokasi di beberapa provinsi di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit tersebut adalah sebagai berikut:

- **Perkebunan Sumatera Utara I:** Perkebunan kelapa sawit seluas 9.935 hektar di Binanga, Sumatera Utara yang dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA);
- **Perkebunan Sumatera Utara II:** Perkebunan kelapa sawit seluas 9.639 hektar di Padang Sidempuan, Sumatera Utara yang dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS);
- **Perkebunan Pulau Belitung:** Perkebunan kelapa sawit seluas 16.307 hektar di Pulau Belitung, Bangka Belitung yang dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM);
- **Perkebunan Kalimantan Barat:** Perkebunan kelapa sawit seluas 17.998 hektar di Ketapang, Kalimantan Barat yang dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Kayung Agro Lestari (KAL).

Perseroan juga mempunyai dua cadangan lahan yang belum ditanami untuk perkebunan kelapa sawit, yaitu:

- **Cadangan Lahan Sumatera Selatan:** Cadangan lahan seluas 20.000 hektar di Empat Lawang, Sumatera Selatan yang dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB). Sejak kuartal keempat 2013, Perseroan telah memulai penanaman di cadangan lahan ini;
- **Cadangan Lahan Papua Barat:** Cadangan lahan kami yang belum ditanami seluas 65.159 hektar di Sorong Selatan dan Maybrat, Papua

Barat yang dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Permata Putera Mandiri (PPM) dan PT Putera Manunggal Perkasa (PMP).

Saat ini, dua perkebunan di Sumatera Utara dan Perkebunan Pulau Belitung merupakan perkebunan kelapa sawit kami yang telah berproduksi atau menghasilkan buah serta memiliki pabrik kelapa sawit di masing-masing lokasi. Target penanaman Perkebunan Kalimantan Barat baru saja selesai dalam beberapa tahun terakhir ini dan panen pertama direncanakan pada pertengahan 2014.

Perseroan adalah anggota *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) dan telah menerima sertifikat RSPO untuk Perkebunan Pulau Belitung dan Perkebunan Sumatera Utara I. Saat ini, kami sedang dalam proses sertifikasi RSPO untuk Perkebunan Sumatera Utara II.

Pada tanggal 31 Desember 2013, total area perkebunan Perseroan yang telah ditanami adalah seluas 44.143 hektar dari total cadangan lahan seluas 139.038 hektar. Dari area ini, 31.954 hektar atau 72,4% dari total area yang telah ditanami merupakan tanaman kelapa sawit yang telah matang (berumur empat tahun atau lebih) dan 12.189 hektar atau 27,6% dari total area yang telah ditanami merupakan tanaman kelapa sawit yang belum matang (berumur tiga tahun atau kurang). Total area yang telah ditanami meningkat dari 40.852 hektar pada tanggal 31 Desember 2012.

Perseroan juga telah menandatangani nota kesepahaman untuk mengakuisisi lebih dari 40.000 hektar cadangan lahan di Maybrat, Papua Barat.

Rata-rata umur tanaman kelapa sawit seluruh perkebunan kelapa sawit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah 11 tahun. Dari total luas cadangan lahan, Perseroan mempunyai luas lahan yang dapat ditanami akan tetapi belum ditanami seluas 52.385 hektar. Dari

## Sejarah ANJ

### 1993

Perseroan didirikan.

### 2000

- Penggabungan PT Austindo Agro Nusantara dan PT Austindo Nusantara Resources dengan Perseroan.

### 2001

- Penggabungan PT Austindo Investama Jaya, PT Austindo Mining Corporindo dan PT Austindo Nusantara Energi dengan Perseroan.

### 2003

- Akuisisi PT Sahabat Mewah dan Makmur.

### 2004

- Akuisisi PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (dahulu bernama PT Ondop Perkasa Makmur).

### 2005

- Akuisisi PT Kayung Agro Lestari.

### 2006

- Akuisisi PT Austindo Nusantara Jaya Agri (dahulu bernama PT Eka Pendawa Sakti).

### 2010

- PT ANJ Agri Papua memperoleh Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (IUPHHBK) atas 40.000 hektar area di Papua Barat untuk pengembangan perkebunan sagu.

### 2012

- Divestasi kegiatan usaha jasa keuangan dan jasa kesehatan dan fokus pada usaha perkebunan, produk pangan dan energi terbarukan.
- Akuisisi PT Galempa Sejahtera Bersama.

### 2013

- Akuisisi PT Permata Putera Mandiri dan PT Putera Manunggal Perkasa.
- Pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Memulai kegiatan komersial pembangkit listrik tenaga biogas PT Austindo Aufwind New Energy.

## Penghargaan yang diterima ANJ tahun 2013

Pada tahun 2013 Perkebunan Sumatera Utara I menerima:

- *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC), yaitu standar di Eropa untuk pemenuhan standar biomassa dan emisi gas rumah kaca.
  - Sertifikat OHSAS 18001, standar di Inggris untuk praktik kesehatan dan keselamatan kerja.
  - Sertifikat SMK3, akreditasi yang diberikan oleh pemerintah Indonesia untuk manajemen kesehatan dan keselamatan kerja.
- Selain itu, Perkebunan Pulau Belitung menerima sertifikat PROPER peringkat biru untuk manajemen lingkungan dari Kementerian Lingkungan Hidup.

keseluruhan luas lahan ini, Perseroan telah memperoleh atau sedang dalam proses untuk memperoleh izin dan hak untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit.

Sisa cadangan lahan Perseroan merupakan lahan yang dianggap tidak layak ditanami karena topografi atau digunakan Perseroan untuk proyek sukarela sebagai area konservasi, batas pelindung tepi sungai dan area konservasi untuk situs sejarah dan budaya serta infrastruktur seperti jalan dan perumahan karyawan serta fasilitas lainnya. Di Perkebunan Kalimantan Barat, Perseroan berniat untuk mengalihkan 20% cadangan lahan untuk memenuhi kewajiban Program Plasma setelah Perseroan memperoleh Hak Guna Usaha (HGU), penanaman telah selesai dilakukan dan koperasi untuk Program Plasma telah didirikan.

Pada tahun 2013, Perseroan memproduksi 609.419 ton TBS yang menurun dari produksi sebesar 695.479 ton pada tahun 2012. Rata-rata hasil (*yield*) perkebunan kelapa sawit kami adalah 19,1 ton TBS per hektar untuk tanaman kelapa sawit menghasilkan dibandingkan 21,8 ton pada tahun 2012. Perseroan berharap untuk terus meningkatkan hasil (*yield*) TBS untuk tahun-tahun mendatang yang akan didukung oleh profil umur tanaman dan teknik penggunaan pupuk yang bertambah baik.

Kami memproduksi CPO dan PK dari TBS yang sebagian besar dihasilkan dari perkebunan kelapa sawit kami dan mengolah seluruh TBS yang dihasilkan dari perkebunan kami sendiri di pengilangan minyak sawit yang dimilikinya. Pada tanggal 31 Desember 2013, tiga pabrik kelapa sawit yang kami operasikan di perkebunan kami masing-masing mempunyai kapasitas produksi sebesar 60 ton per jam dengan keseluruhan kapasitas produksi sebesar 180 ton per jam atau sebesar 1.080.000 ton per tahun.

Pada tahun 2013, Perseroan memproduksi 159.360 ton CPO yang menurun dari 178.263 ton pada tahun 2012. Perseroan memproduksi 36.031 ton PK pada tahun 2013 yang menurun dari 40.503 ton pada tahun 2012. Tingkat ekstraksi minyak kelapa sawit (OER) Perseroan tahun 2013 adalah sebesar 21,8% dibandingkan 22% pada tahun 2012, sedangkan tingkat ekstraksi inti kelapa sawit (KER) Perseroan adalah sebesar 4,9% dibandingkan 5% pada tahun 2012.

Selain investasi utama di atas, Perseroan juga mempunyai penyertaan minoritas antara 15,9% sampai dengan 20% di bidang usaha kelapa sawit di Indonesia dengan total area yang dapat ditanami lebih kurang seluas 27.249 hektar. Untuk memaksimalkan penggunaan dan manfaat dari pabrik kelapa sawit, kami juga membeli TBS dari pihak ketiga lainnya.

### Kegiatan Usaha Lainnya

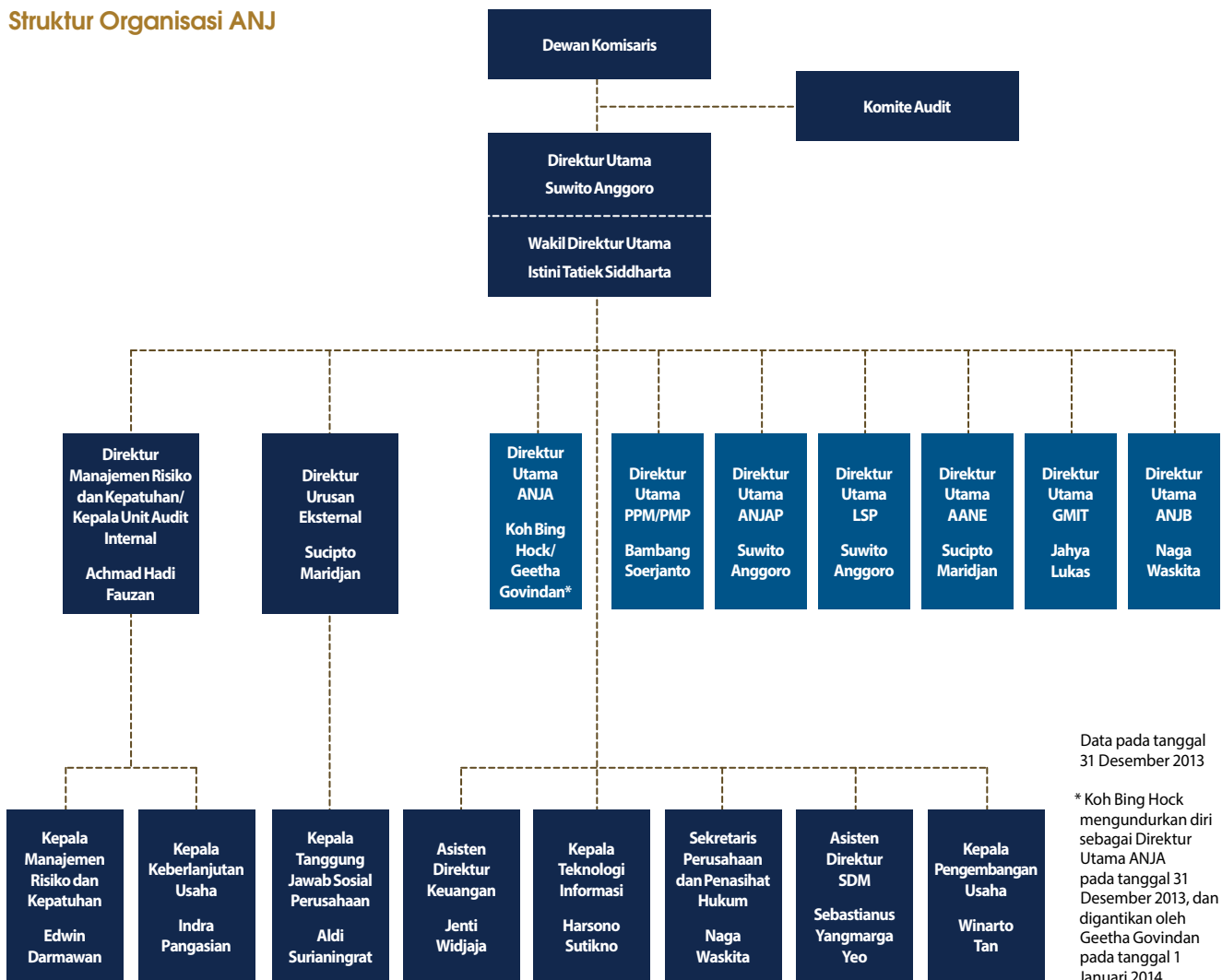
Perseroan saat ini juga tengah dalam proses untuk menyiapkan kegiatan operasi pemanenan dan pengolahan sagu. Proyek sagu Papua kami berlokasi di Sorong Selatan, Papua Barat. Perseroan telah membangun pabrik tepung sagu pertama untuk memproses batangan sagu yang berasal dari area seluas 40.000 hektar yang izin pemanfaatannya telah diperoleh Perseroan.

Perseroan juga mempunyai penyertaan minoritas pada pembangkit listrik tenaga panas bumi di Indonesia, bekerja sama dengan grup Chevron serta penyertaan minoritas pada pembangkit listrik tenaga batubara dan *diesel*, bekerja sama dengan Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc.

Selain itu, Perseroan mengembangkan kegiatan usaha biogas sebagai bagian dari bisnis usaha energi terbarukan. Pembangkit listrik tenaga biogas pertama Perseroan telah memulai kegiatan komersial pada bulan Desember 2013.

Perseroan juga memiliki kegiatan usaha lain dalam pengolahan tembakau, dengan Perseroan bertindak sebagai pengolah dan perantara antara petani tembakau dengan produsen cerutu dan rokok, baik dalam maupun luar negeri.

## Struktur Organisasi ANJ



## Kegiatan Usaha Perseroan

Anggaran Dasar Perseroan telah diubah beberapa kali sejak pendiriannya pada tahun 1993.

Perubahan terakhir dibuat berdasarkan Akta No. 161 tanggal 17 Januari 2013 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan persetujuan pemegang saham Perseroan yang menyetujui antara lain:

- (i) Perubahan status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.
- (ii) Perubahan nama Perseroan dari PT Austindo Nusantara Jaya menjadi PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
- (iii) Perubahan Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal.

Berdasarkan Anggaran Dasarnya, ANJ berusaha dalam bidang perdagangan dan jasa. Untuk mencapai maksud dan tujuan, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

### Kegiatan usaha utama

a) Menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan, yang meliputi

perdagangan impor, ekspor, lokal dan interinsulair serta menjadi gossier, leveransir/supplier, distributor, agen dan pengecer dari segala macam barang yang dapat dilakukannya, baik untuk perhitungan sendiri maupun atas perhitungan pihak lain, dengan cara amanat atau komisi.

b) Berusaha dalam bidang jasa, termasuk mengusahakan perolehan kesempatan usaha dan melakukan investasi (termasuk tetapi tidak terbatas pada pemberian fasilitas keuangan dan fasilitas-fasilitas lainnya bagi pihak ketiga), kecuali jasa hukum dan pajak.

### Kegiatan usaha penunjang

a) Menyediakan jasa kepada pihak lain dengan memanfaatkan aset yang dimiliki Perseroan.

b) Menjalankan usaha-usaha lain yang berkaitan dan menunjang kegiatan usaha tersebut di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

# Keunggulan Utama Kami

**K**ami percaya bahwa kami mempunyai peluang yang baik untuk memanfaatkan pertumbuhan industri kelapa sawit dan kualitas kami akan terus membedakan kami dari pesaing kami. Kami bermaksud untuk meningkatkan keunggulan bersaing kami untuk memperluas area perkebunan kelapa sawit kami, meningkatkan kapasitas pabrik dan meningkatkan efisiensi operasi kami secara keseluruhan guna meningkatkan produksi CPO dan PK.

Kami juga percaya bahwa proses diversifikasi dan perluasan kegiatan usaha selain perkebunan kelapa sawit yang sedang dilakukan, seperti tepung sagu dan pembangkit listrik tenaga biogas, sesuai dengan kompetensi kami dan akan mendukung pengembangan kegiatan usaha jangka panjang kami secara berkelanjutan. Keunggulan daya saing kami antara lain adalah sebagai berikut:

## **Posisi yang baik untuk memanfaatkan pertumbuhan industri sektor kelapa sawit.**

Minyak kelapa sawit merupakan minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi karena harganya yang kompetitif dan kegunaannya untuk berbagai keperluan. Konsumsi minyak kelapa sawit diperkirakan akan terus meningkat pesat. Biaya produksi yang rendah dan karakter bebas lemak trans (*trans-fat*) menempatkan minyak kelapa sawit dalam posisi yang baik untuk memperoleh manfaat pertumbuhan konsumsi minyak dunia. Pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi di negara-negara Asia seperti Cina, India, Indonesia dan Malaysia, yang merupakan pasar utama minyak kelapa sawit akan banyak mendukung pertumbuhan industri ini.

## **Profil umum tanaman kelapa sawit yang baik dan cadangan lahan yang cukup signifikan untuk mendukung peningkatan produksi yang berkelanjutan.**

Usia komersial tanaman kelapa sawit pada umumnya adalah 25 tahun dan dapat diperpanjang hingga 30 tahun atau lebih. Sekitar 36,6% dari tanaman kelapa sawit Perseroan tergolong sebagai usia komersial prima, yaitu antara 8 sampai dengan 20 tahun dan 45% tanaman kelapa

sawit Perseroan tergolong muda atau belum menghasilkan, yaitu dengan usia 7 tahun atau kurang. Selain itu, Perseroan memiliki sekitar 52.385 hektar area yang tersedia untuk ditanami. Dengan kedua faktor tersebut, kami berkeyakinan bahwa kami berada dalam posisi yang baik untuk mendukung pertumbuhan pesat dan berkelanjutan.

## **Prosedur manajemen biaya operasi yang mapan.**

Selama beberapa tahun belakangan ini, kami menerapkan praktik manajemen terbaik dengan tujuan untuk mengurangi biaya-biaya terkait dengan kegiatan penanaman, pemupukan, pemanenan dan pengolahan. Contoh-contoh penerapan praktik tersebut antara lain:

- Letak perkebunan dan pabrik CPO yang strategis sehingga memungkinkan Perseroan untuk melakukan pengiriman produk Perseroan dengan efisien.
- Peningkatan dan inovasi penggunaan mesin, termasuk penggunaan alat pemanenan bermotor, sistem pemuatan TBS secara mekanis dan pabrik kelapa sawit otomatis penuh pertama di Indonesia.
- Praktik-praktik agronomi dan pertanian, seperti prosedur pengetesan/sampling daun dan tanah dalam penggunaan pupuk, penggunaan tanaman legume untuk mengurangi tanaman gulma, penggunaan tandan buah kosong dan limbah cair pabrik sebagai nutrisi, pemangkasan progresif untuk meningkatkan produktivitas dan penggunaan pupuk berkualitas tinggi.
- Peningkatan kinerja proses pemanenan, seperti penerapan sistem pemanenan per blok untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mengurangi biaya transportasi dan pelatihan pemanen untuk memahami dengan baik standar kematangan panen TBS dan memastikan bahwa semua buah brondolan sawit yang terjatuh dari tanaman juga dikumpulkan.
- Peningkatan kinerja sistem administrasi dan pendukung seperti sistem komputerisasi akuntansi, manajemen dan sistem komunikasi di kebun untuk meningkatkan efisiensi serta peningkatan sistem keamanan untuk menghindari pencurian, kebakaran dan rusaknya perkebunan akibat masuknya pendudukan liar atau ternak.

## **Tim manajemen yang berpengalaman dan berkomitmen terhadap tata kelola perusahaan yang baik.**

Tim manajemen Perseroan mempunyai kemampuan yang telah teruji dalam pengelolaan aspek-aspek komersial, keuangan dan operasi bisnis Perseroan. Anggota tim manajemen senior Perseroan rata-rata memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman dalam bidang industri terkait dan memiliki pengetahuan luas serta memiliki hubungan yang baik dan sudah terjalin lama dengan pelanggan, pemasok dan pemain pasar lainnya. Kami menyadari pentingnya tata kelola perusahaan yang baik melalui sistem pelaporan manajemen yang terinci, standar etika yang tinggi dan transparansi intern dan dalam menjalin hubungan dengan pelanggan.

## **Rekam jejak kemampuan menghasilkan laba secara konsisten dan posisi keuangan yang kuat.**

Pertumbuhan bisnis dan efisiensi biaya membantu kami mencapai rekam jejak penghasilan laba secara konsisten:

**Minyak kelapa sawit merupakan minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi karena harganya yang kompetitif dan kegunaannya untuk berbagai keperluan.**

**Konsumsi minyak kelapa sawit diperkirakan akan terus meningkat.**

*Pohon-pohon kelapa sawit muda disirami di area pembibitan kami di Perkebunan Kalimantan Barat. Panen akan dimulai saat tanaman kelapa sawit kami mulai menghasilkan pada tahun 2014.*



	2010	2011	2012	2013
Total pendapatan dari penjualan dan konsesi jasa (US\$ juta)	126,2	164,2	165,9	138,4
Laba bersih dari operasi yang dilanjutkan (US\$ juta)	24,5	45,8	42,0	21,9
Marjin EBITDA yang disesuaikan (%)	38,1	42,3	38,2	27,3

Profitabilitas ini didukung oleh posisi keuangan dan likuiditas Perseroan yang kuat dengan kas dan setara kas sejumlah US\$41,4 juta dan utang bank sebesar hanya US\$1,4 juta pada tanggal 31 Desember 2013 yang memungkinkan Perseroan untuk merencanakan, mengembangkan dan menerapkan strategi pertumbuhannya.

***Kesadaran tinggi atas lingkungan dan pembangunan sosial ekonomis untuk masyarakat sekitar.***

Kami menyadari pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan selalu berusaha untuk menjalankan kebijakan yang dapat meminimalisasi dampak negatif akibat keberadaan perkebunan kami dan proses produksi yang dijalankan oleh Perseroan. Kami juga selalu

berusaha memberikan manfaat positif bagi komunitas sekitar. Kebijakan yang dilaksanakan oleh Perseroan antara lain:

- Beroperasi dengan mengutamakan kelestarian lingkungan, seperti tidak melakukan pembakaran hutan dalam kegiatan pembukaan lahan baru; menerapkan sistem pengelolaan hama terpadu untuk meminimalisasi penggunaan pestisida seperti penggunaan burung hantu untuk mengendalikan tikus dan penggunaan solusi biologis untuk mencegah ulat dan cacing pemakan daun ditambah dengan penggunaan tanaman yang bermanfaat untuk menarik perhatian predator hama secara alamiah; penggunaan limbah produksi kelapa sawit untuk penyubur tanaman kelapa sawit, bahan bakar boiler atau produksi biogas untuk pembangkit listrik.

- Mengembangkan masyarakat sekitar perkebunan dan mengutamakan kesejahteraan karyawan, termasuk melalui penyediaan sarana umum dan infrastruktur, fasilitas kesehatan, sekolah dan tempat ibadah bagi komunitas sekitar. Selain itu, kami juga menyediakan perumahan, fasilitas kesehatan, sekolah dan pelatihan bagi karyawan dan keluarganya.

***Komitmen untuk memperoleh sertifikasi.***

Perseroan berkomitmen untuk selalu menerapkan dan memenuhi standar-standar tertinggi terkait dengan produksi kelapa sawit yang berkelanjutan. Kami adalah anggota RSPO dan telah memperoleh sertifikat RSPO untuk dua perkebunan kami dan saat ini, kami sedang dalam tahap dalam pengajuan sertifikasi untuk perkebunan ketiga.

# Anak Perusahaan

## 1 PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA) Perkebunan kelapa sawit

ANJA didirikan pada bulan Maret 1986, diakuisisi oleh ANJ pada bulan Agustus 2006 dan berusaha dalam bidang penanaman, pengembangan dan pengolahan kelapa sawit dengan menghasilkan minyak kelapa sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PK) serta kegiatan-kegiatan yang terkait dengan produksi dan pemasarannya. ANJA memiliki, mengelola dan mengoperasikan Perkebunan Sumatera Utara I di Binanga, Sumatera Utara. Melalui anak perusahaannya, ANJA mempunyai enam perkebunan dan cadangan lahan kelapa sawit. Pada tanggal 31 Desember 2013, ANJA memiliki total area seluas 9.935 hektar yang dengan 9.813 hektar area telah ditanami dan menghasilkan. Pabrik kelapa sawit di Binanga mengolah TBS dari perkebunan sendiri maupun TBS yang dibeli dari pihak ketiga. Pabrik ini mempunyai kapasitas sebesar 60 ton TBS per jam.

## 2 PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM) Perkebunan kelapa sawit

SMM didirikan pada bulan Juli 1985, diakuisisi oleh ANJ pada bulan Maret 2003 dan dijual kepada ANJA pada bulan Desember 2004. SMM berusaha dalam bidang penanaman, pengembangan dan pengolahan kelapa sawit dengan menghasilkan CPO dan PK serta kegiatan-kegiatan yang terkait dengan produksi dan pemasarannya. SMM memiliki, mengelola dan mengoperasikan Perkebunan Pulau Belitung. Bibit perdana kelapa sawit ditanam pada tahun 1990 dan pembangunan pabrik kelapa sawit selesai dilakukan tahun 1996.

Pada tanggal 31 Desember 2013, SMM memiliki total area seluas 16.307 hektar dengan 14.229 hektar area telah ditanami dan menghasilkan. Pabrik kelapa sawitnya sebagian besar mengolah TBS dari perkebunan sendiri. Jumlah TBS yang dibeli dari pihak ketiga terbatas. Untuk mendukung peningkatan produksi TBS, pada tahun 2005 SMM meningkatkan kapasitas pabrik dari 30 ton TBS per jam menjadi 45 ton TBS per jam. Pada bulan Mei 2006, SMM meningkatkan lagi kapasitasnya menjadi 60 ton TBS per jam.

## 3 PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) Perkebunan kelapa sawit

ANJAS didirikan pada bulan Mei 2002 dan diakuisisi oleh ANJA pada bulan November 2004. ANJAS memiliki, mengelola dan mengoperasikan Perkebunan Sumatera Utara II di Padang Sidempuan, Sumatera Utara. Pada tanggal 31 Desember 2013, ANJAS memiliki total area seluas 9.639 hektar dengan 7.912 hektar area telah ditanami dan menghasilkan.

## 4 PT Kayung Agro Lestari (KAL) Perkebunan kelapa sawit

KAL didirikan pada bulan September 2004 dan diakuisisi oleh ANJA pada bulan Desember 2005. KAL memiliki dan mengelola Perkebunan Kalimantan Barat di Ketapang, Kalimantan Barat. Pada tanggal 31 Desember 2013, KAL memiliki izin lokasi untuk total area seluas 17.998 hektar dengan 12.032 hektar area telah ditanami, tetapi belum menghasilkan. Bibit perdana ditanam pada tahun 2010.

## 5 PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB) Perkebunan kelapa sawit

GSB didirikan pada bulan Januari 2012 dan diakuisisi oleh ANJA pada bulan Mei 2012. GSB memegang izin lokasi untuk area seluas 20.000 hektar bagi perkebunan kelapa sawit di Empat Lawang, Sumatera Selatan. Perkiraan area yang dapat ditanam adalah seluas 12.042 hektar. Pada tanggal 31 Desember 2013, GSB telah menanami area seluas 157 hektar.

## 6 PT Permata Putera Mandiri (PPM) Perkebunan kelapa sawit

PPM didirikan pada bulan Juli 2007 dan diakuisisi oleh ANJA pada bulan Januari 2013. PPM memegang izin usaha perkebunan seluas 40.000 hektar untuk perkebunan kelapa sawit di Sorong Selatan, Papua Barat, dengan perkiraan area yang dapat ditanami seluas 21.500 hektar. PPM berencana untuk memulai penanaman dalam tahun 2014.

## 7 PT Putera Manunggal Perkasa (PMP) Perkebunan kelapa sawit

PMP didirikan pada bulan November 1999 dan diakuisisi oleh ANJA pada bulan Januari 2013. PMP memegang izin usaha perkebunan seluas 25.159 hektar untuk perkebunan kelapa sawit di Sorong Selatan dan Maybrat, Papua Barat, dengan perkiraan area yang dapat ditanami seluas 19.000 hektar. PMP berencana untuk memulai penanaman dalam tahun 2014.





### 8 **PT Aceh Timur Indonesia (ATI)** Agribisnis (kelapa sawit)

ATI didirikan pada bulan Juli 1952 dan diakuisisi ANJ tahun 1997. ATI merupakan induk perusahaan untuk penyertaan minoritas Perseroan di PT Simpang Kiri Plantation Indonesia yang mempunyai perkebunan kelapa sawit di Aceh Tenggara.

### 9 **PT Perusahaan Pertanian, Perkebunan, Perindustrian dan Perdagangan Surya Makmur (SM)** Agribisnis (kelapa sawit)

SM didirikan pada bulan September 1962 dan diakuisisi ANJ tahun 1997. SM adalah induk perusahaan untuk penyertaan minoritas Perseroan di PT Bilah Plantindo, yang mempunyai perkebunan kelapa sawit di Kotapinang, Sumatera Utara.

### 10 **PT ANJ Agri Papua (ANJAP)** Agribisnis (sagu)

ANJAP didirikan pada bulan September 2007 untuk mengembangkan proyek sagu Papua ANJ dengan fokus pada bidang usaha tepung sagu. ANJAP memegang izin untuk mengusahakan konsesi hutan sagu seluas 40.000 hektar di Papua Barat.

### 11 **PT Lestari Sagu Papua (LSP)** Agribisnis (sagu)

LSP didirikan pada bulan November 2011 untuk mengelola usaha konsesi hasil hutan bukan kayu dan pemrosesan berbagai jenis tepung sagu serta pemasaran dan transportasi tepung sagu. Pada saat ini, LSP sedang dalam tahap pengembangan dan belum berproduksi.

### 12 **PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)** Energi terbarukan (biogas)

AANE didirikan pada bulan Oktober 2008 dan mengoperasikan bidang usaha biogas ANJ melalui pembangkit listrik di Perkebunan Pulau Belitung yang memanfaatkan gas metana dari limbah kelapa sawit untuk bahan baku pembangkit tenaga listrik. Pada tahun 2013, AANE mendapatkan izin usaha sebagai pembangkit listrik independen (IPP) dan memulai kegiatan operasinya pada tanggal 31 Desember 2013.

### 13 **PT Darajat Geothermal Indonesia (DGI)** Energi terbarukan (panas bumi)

DGI didirikan bulan April 1999 untuk bergerak dalam bidang usaha penyediaan tenaga listrik dan membangun, memiliki, mengoperasikan dan menjual tenaga uap dan/atau listrik. DGI adalah anggota konsorsium bersama-sama dengan Chevron Geothermal Indonesia Ltd. dan Chevron Darajat Ltd. dengan penyertaan sebesar 5%. Sejak tanggal 7 Februari 2003, konsorsium tersebut bertindak sebagai kontraktor PT Pertamina Geothermal Energy untuk pengembangan dan pengoperasian Proyek Pembangkit Listrik Darajat Unit II dan III.

### 14 **PT Gading Mas Indonesian Tobacco (GMIT)** Agrobisnis (tembakau)

GMIT didirikan pada bulan Maret 1970 dan mengoperasikan bidang usaha tembakau yang terutama berupa pemrosesan tembakau yang dibeli dari petani kecil di Indonesia. Tembakau ini kemudian dijual kepada produsen cerutu dan rokok di Indonesia, Eropa dan Cina.

### 15 **PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)** Produk konsumen

ANJB didirikan pada bulan Mei 2013 oleh Perseroan untuk berusaha dalam bidang pengembangan produk makanan dari sagu, terutama berupa kue kering dan biskuit.

### Keterangan Bisnis ANJ dan Anak Perusahaan

Nama	Keterangan	Tanggal pendirian	Dewan Komisaris	Direksi
<b>ANJ PT Austindo Nusantara Jaya Tbk</b>	Domisili: Jakarta Selatan Alamat terdaftar: Atrium Mulia, Lantai 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910 Tel: +62 21 2965 1777, Fax: +62 21 2965 1788 E-mail: corsec@anj-group.com, Website: www.anj-group.com	April 16, 1993	Adrianto Machribie (KU) George Santosa Tahija Sjakon George Tahija Anastasius Wahyuhadi Istama Tatang Siddharta Josep Kristiadi Arifin Mohamed Siregar	Suwito Anggoro (DU) Istini Tatiek Siddharta Sucipto Maridjan Achmad Hadi Fauzan

Nama anak perusahaan dan alamat	Lokasi usaha	Bidang usaha	Tahun mulai operasi komersial	Dewan Komisaris dan Direksi	Kepemilikan efektif ANJ
<b>ANJA PT Austindo Nusantara Jaya Agri</b> Wisma BII, Lantai 7, Jl. P. Diponegoro No. 18, Medan, Sumatera Utara	Binanga, Sumatera Utara	Perkebunan kelapa sawit	1995	Komisaris: George Santosa Tahija (KU), Suwito Anggoro, Istini Tatiek Siddharta, Anastasius Wahyuhadi Direktur: Koh Bing Hock (DU)*, Sucipto Maridjan, Nopri Pitoy, Aloysius D'Cruz, Sebastianus Yangmarga Yeo	99,99%
<b>ANJAS PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais</b> Wisma BII, Lantai 7, Jl. P. Diponegoro No. 18, Medan, Sumatera Utara	Padang Sidempuan, Sumatera Utara	Perkebunan kelapa sawit	2009	Komisaris: George Santosa Tahija (KU), Suwito Anggoro, Istini Tatiek Siddharta, Anastasius Wahyuhadi Direktur: Koh Bing Hock (DU)*, Sucipto Maridjan, Nopri Pitoy, Sebastianus Yangmarga Yeo	99,99%
<b>SMM PT Sahabat Mewah dan Makmur</b> Atrium Mulia, Lantai 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910	Belitung, Bangka Belitung	Perkebunan kelapa sawit	1994	Komisaris: George Santosa Tahija (KU), Suwito Anggoro, Istini Tatiek Siddharta, Anastasius Wahyuhadi Direktur: Koh Bing Hock (DU)*, Sucipto Maridjan, Nopri Pitoy, Sebastianus Yangmarga Yeo	99,99%
<b>KAL PT Kayung Agro Lestari</b> Wisma BII, Lantai 7, Jl. P. Diponegoro No. 18, Medan, Sumatera Utara	Ketapang, Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit	Pra-operasi	Komisaris: George Santosa Tahija (KU), Suwito Anggoro, Istini Tatiek Siddharta, Anastasius Wahyuhadi Direktur: Koh Bing Hock (DU)*, Sucipto Maridjan, Nopri Pitoy, Sebastianus Yangmarga Yeo	99,99%
<b>GSB PT Galempa Sejahtera Bersama</b> Wisma BII, Lantai 7, Jl. P. Diponegoro No. 18, Medan, Sumatera Utara	Empat Lawang, Sumatera Selatan	Perkebunan kelapa sawit	Pra-operasi	Komisaris: Suwito Anggoro Direktur: Sucipto Maridjan	99,99%
<b>PPM PT Permata Putera Mandiri</b> Atrium Mulia, Lantai 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910	Sorong Selatan, Papua Barat	Perkebunan kelapa sawit	Pra-operasi	Komisaris: George Santosa Tahija (KU), Suwito Anggoro, Istini Tatiek Siddharta, Anastasius Wahyuhadi, Budi Yasa Direktur: Bambang Soerjanto (DU), Sucipto Maridjan, Sebastianus Yangmarga Yeo	99,99%
<b>PMP PT Putera Manunggal Perkasa</b> Atrium Mulia, Lantai 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910	Sorong Selatan dan Maybrat, Papua Barat	Perkebunan kelapa sawit	Pra-operasi	Komisaris: George Santosa Tahija (KU), Suwito Anggoro, Istini Tatiek Siddharta, Anastasius Wahyuhadi, Budi Yasa Direktur: Bambang Soerjanto (DU), Sucipto Maridjan, Sebastianus Yangmarga Yeo	99,99%
<b>ATI PT Aceh Timur Indonesia</b> Graha Irama, Lantai 3, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1-2, Jakarta 12950	Jakarta	Agribisnis (kelapa sawit)	1998	Komisaris: George Santosa Tahija Direktur: Anastasius Wahyuhadi	99,99%
<b>SM PT Perusahaan Pertanian, Perkebunan, Perindustrian dan Perdagangan Surya Makmur</b> Wisma BII, Lantai 7, Jl. P. Diponegoro No. 18, Medan, Sumatera Utara	Medan, Sumatera Utara	Agribisnis (kelapa sawit)	1998	Komisaris: George Santosa Tahija Direktur: Anastasius Wahyuhadi	99,99%
<b>ANJAP PT ANJ Agri Papua</b> Graha Irama, Lantai 3, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1-2, Jakarta 12950	Sorong Selatan, Papua Barat	Agribisnis (sagu)	Pra-operasi	Komisaris: George Santosa Tahija (KU), Istini Tatiek Siddharta, Anastasius Wahyuhadi Direktur: Suwito Anggoro (DU), Sucipto Maridjan, Sebastianus Yangmarga Yeo, Handi Belamande Syarif	99,99%
<b>LSP PT Lestari Sagu Papua</b> Graha Irama, Lantai 3, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1-2, Jakarta 12950	Sorong Selatan, Papua Barat	Agribisnis (sagu)	Pra-operasi	Komisaris: George Santosa Tahija (KU), Hendrik Sasmito Direktur: Suwito Anggoro (DU), Chan Hian Siang	51%
<b>AAANE PT Austindo Aufwind New Energy</b> Graha Irama, Lantai 3, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1-2, Jakarta 12950	Belitung, Bangka Belitung	Energi terbarukan (biogas)	2013	Komisaris: George Santosa Tahija (KU), Suwito Anggoro, Istini Tatiek Siddharta, Anastasius Wahyuhadi, Koh Bing Hock** Direktur: Sucipto Maridjan (DU), Thomas Wagner	98,99%
<b>DGI PT Darajat Geothermal Indonesia</b> Graha Irama, Lantai 3, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1-2, Jakarta 12950	Darajat, Jawa Barat	Energi terbarukan (panas bumi)	1998	Komisaris: George Santosa Tahija (KU), Anastasius Wahyuhadi Direktur: Sucipto Maridjan	99,99%
<b>ANJB PT Austindo Nusantara Jaya Boga</b> Atrium Mulia, Lantai 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910	Jakarta	Produk konsumen	Pra-operasi	Komisaris: George Santosa Tahija (KU), Suwito Anggoro, Istini Tatiek Siddharta, Anastasius Wahyuhadi, Direktur: Naga Waskita (DU), Sucipto Maridjan, Sebastianus Yangmarga Yeo	99,99%
<b>GMIT PT Gading Mas Indonesian Tobacco</b> Jl. Gajah Mada No. 254, Jember, Jawa Timur	Jember, Jawa Timur	Agribisnis (tembakau)	2000	Komisaris: George Santosa Tahija (KU), Suwito Anggoro, Istini Tatiek Siddharta, Sucipto Maridjan, Anastasius Wahyuhadi, Harso Wardono** Direktur: Jahya Lukas (DU), Erwan Santoso	99,99%

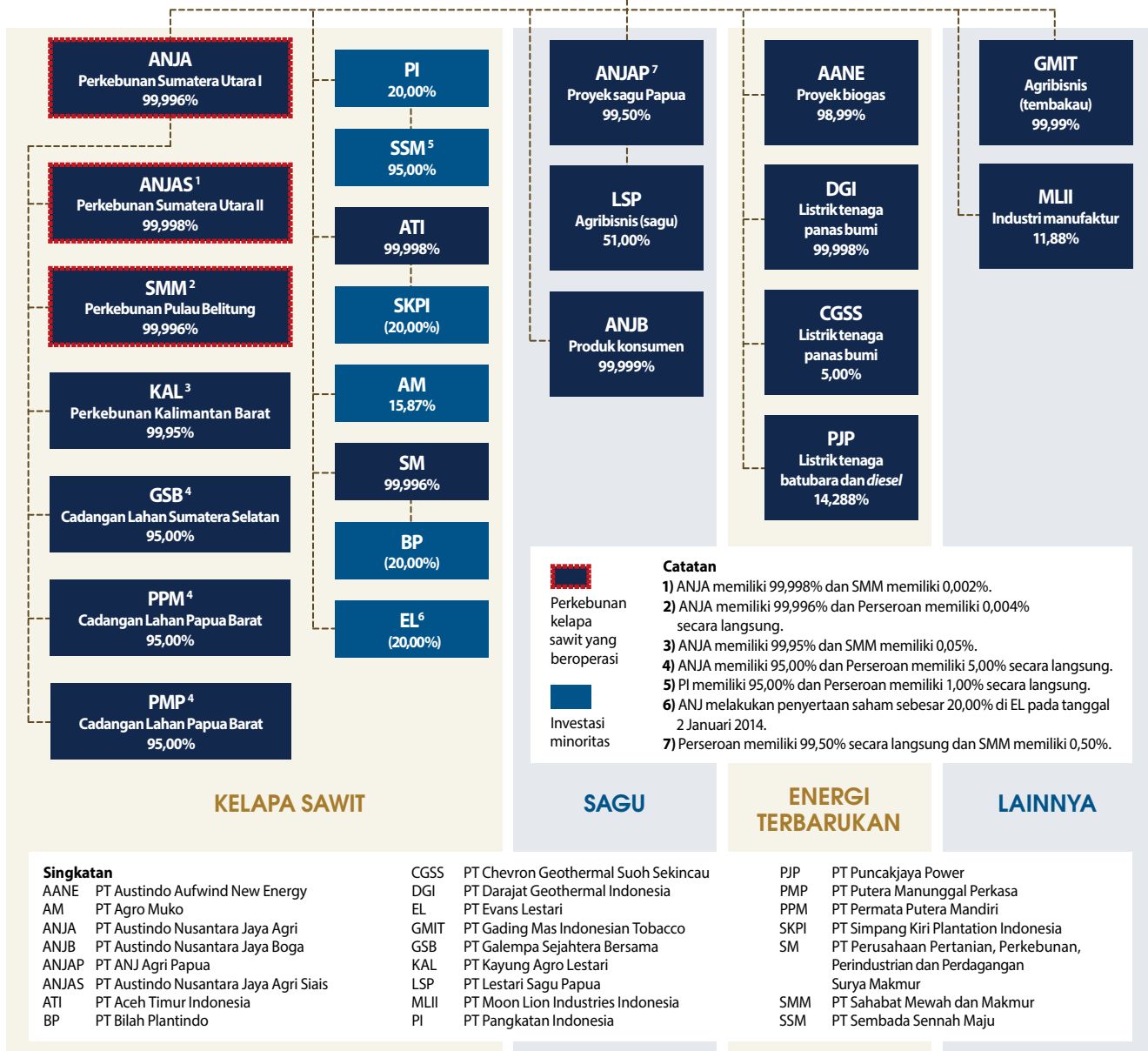
\* Bapak Koh Bing Hock mengundurkan diri pada tanggal 31 Desember 2013 dan digantikan oleh Bapak Geetha Govindan pada tanggal 1 Januari 2014 sebagai Direktur Utama. Bapak Koh Bing Hock menjabat sebagai komisaris ANJA sejak tanggal 1 Januari 2014.

\*\* Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013.

## Struktur Perusahaan Grup ANJ



Data pada tanggal 31 Desember 2013



## Keterangan Bisnis Perusahaan Asosiasi ANJ

Nama perusahaan asosiasi dan alamat	Lokasi usaha	Bidang usaha	Tahun mulai operasi komersial	Dewan Komisaris dan Direksi	Kepemilikan efektif ANJ
<b>PI PT Pangkatan Indonesia</b> Gedung Graha Aktiva, Suite 1001, Lantai 10, Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-1, Kav. 3, Jakarta	Pangkatan, Labuhan Batu, Sumatera Utara	Perkebunan kelapa sawit	1997	Komisaris: Philip Anthony Fletcher (KU), Peter Edwin Hadsley-Chaplin, Tristan Robert Julian Price, Koh Bing Hock Direktur: Chandra Sekaran K.V. Nair (DU), Guna Sekaran Uthiradam, Markian Gunawan	20,00%
<b>SKPI PT Simpang Kiri Plantation Indonesia</b> Gedung Graha Aktiva, Suite 1001, Lantai 10, Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-1, Kav. 3, Jakarta	Simpang Kiri, Aceh	Perkebunan kelapa sawit	1998	Komisaris: Philip Anthony Fletcher (KU), Peter Edwin Hadsley-Chaplin, Tristan Robert Julian Price, Anastasius Wahyuhadi Direktur: Chandra Sekaran K.V. Nair (DU), Markian Gunawan, Osde Simbolon	20,00%
<b>BP PT Bilah Plantindo</b> Gedung Graha Aktiva, Suite 1001, Lantai 10, Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-1, Kav. 3, Jakarta	Bilah, Labuhan Batu, Sumatera Utara	Perkebunan kelapa sawit	1998	Komisaris: Philip Anthony Fletcher (KU), Peter Edwin Hadsley-Chaplin, Tristan Robert Julian Price, Anastasius Wahyuhadi Direktur: Chandra Sekaran K.V. Nair (DU), Guna Sekaran V. Uthiradam, Aleksa Sihombing	20,00%

# Struktur Pemegang Saham

Pada tahun 2013, ANJ memulai babak baru dengan mengubah statusnya dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka sebagai langkah terakhir dari restrukturisasi Perseroan. Pencatatan 10% saham Perseroan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dimaksudkan untuk memberikan akses bagi Perseroan untuk mendapatkan modal dalam mendukung rencana ekspansi lebih lanjut pada tiga lini bisnisnya. Sebelum mencatatkan sahamnya, Perseroan sepenuhnya dimiliki oleh keluarga Tahija baik melalui kepemilikan saham secara perorangan maupun melalui perusahaan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan surat pernyataan efektif untuk penawaran umum saham perdana (IPO) Perseroan pada tanggal 1 Mei 2013. Perseroan secara resmi mencatatkan sahamnya di BEI pada tanggal 8 Mei 2013 dengan kode saham "ANJT". Jumlah saham yang ditawarkan 333.350.000 saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp100 per saham. Harga saham pada saat IPO sebesar Rp1.200 per saham. Harga saham Perseroan ditutup pada harga Rp1.490 pada akhir tahun 2013 dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp4,97 triliun.

## Rincian Kepemilikan Saham

Setelah pencatatan saham dan pada tanggal 31 Desember 2013, modal dasar Perseroan berjumlah Rp1,2 triliun, terdiri dari 12 miliar saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp100.

Jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp333.335.000.000 terdiri dari 3.333.350.000 saham, dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp100. Susunan kepemilikan saham adalah sebagai berikut:

George Santosa Tahija .....	156.242.000
Sjakon George Tahija .....	156.147.130
PT Memimpin Dengan Nurani .....	1.343.804.685
PT Austindo Kencana Jaya .....	1.343.804.685
Yayasan Tahija .....	1.500
Masyarakat .....	333.350.000

Pada tanggal 31 Desember 2013, dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, hanya Bapak George Santosa Tahija dan Bapak Sjakon George Tahija yang mempunyai saham. Investor Indonesia memiliki 97,39% dari total saham yang dikeluarkan oleh Perseroan dan sisanya 2,61% dimiliki oleh investor asing. Tidak terdapat pemegang saham publik yang memiliki 5% atau lebih saham Perseroan.

Saat ini, Perseroan tidak mencatatkan efek lainnya. Perseroan tidak menunjuk agen pemeringkat efek dalam rangka IPO Perseroan.

## Aksi Korporasi dan Penghentian Perdagangan Saham

Setelah IPO pada tanggal 8 Mei 2013, jumlah saham meningkat dari 3.000.000.000 saham menjadi 3.333.350.000 saham. Nilai nominal

## Pemegang Saham pada tanggal 31 Desember 2013

	Jumlah pemegang saham	Jumlah saham	% Kepemilikan
<b>Pemodal Nasional</b>			
Perorangan	54	317.838.630	9,54%
Karyawan	948	3.295.500	0,10%
Yayasan	1	1.500	0,00%
Dana Pensiun	2	4.474.000	0,13%
Asuransi	4	145.098.000	4,35%
Perseroan Terbatas	6	2.708.667.370	81,26%
Reksadana	24	66.891.000	2,01%
Sub-Total	1.039	3.246.266.000	97,39%
<b>Pemodal Asing</b>			
Perorangan	2	24.500	0,00%
Badan Usaha	17	87.059.500	2,61%
Sub-Total	19	87.084.000	2,61%
<b>Total</b>	<b>1.058</b>	<b>3.333.350.000</b>	<b>100%</b>

saham tetap sebesar Rp100. Tidak ada tindakan korporasi seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock split*), dividen saham, saham bonus atau penurunan nilai nominal saham selama tahun 2013 selain IPO. Selama tahun 2013, tidak terjadi penghentian perdagangan saham.

## Lembaga Penunjang Pasar Modal

**Auditor Eksternal:** Osman Bing Satrio & Eny

**Alamat:** The Plaza Office Tower, Lantai 32, Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta 10350, Indonesia.

**Jasa:** Audit laporan keuangan Perseroan.

**Biaya:** US\$60.000 **Periode penunjukan:** 2012, 2013

**Biro Administrasi Efek:** PT Datindo Entrycom

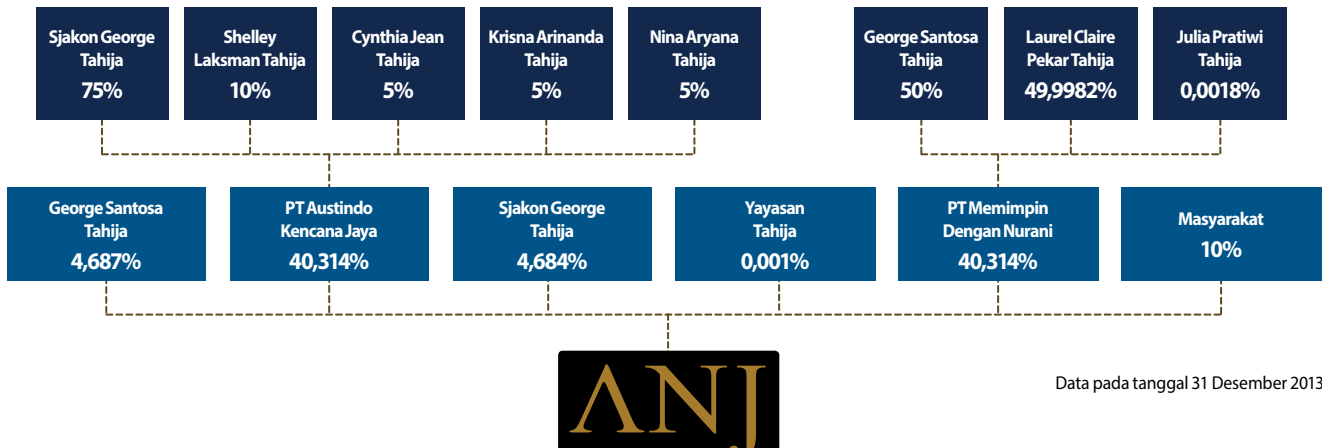
**Alamat:** Puri Datindo, Wisma Sudirman, Jl. Jend. Sudirman Kav 34-35, Jakarta 10220, Indonesia.

**Jasa:** Pemeliharaan data pemegang saham dan membantu menyiapkan daftar pemegang saham untuk Rapat Umum Pemegang Saham serta membantu dalam pembayaran dividen dan saham bonus.

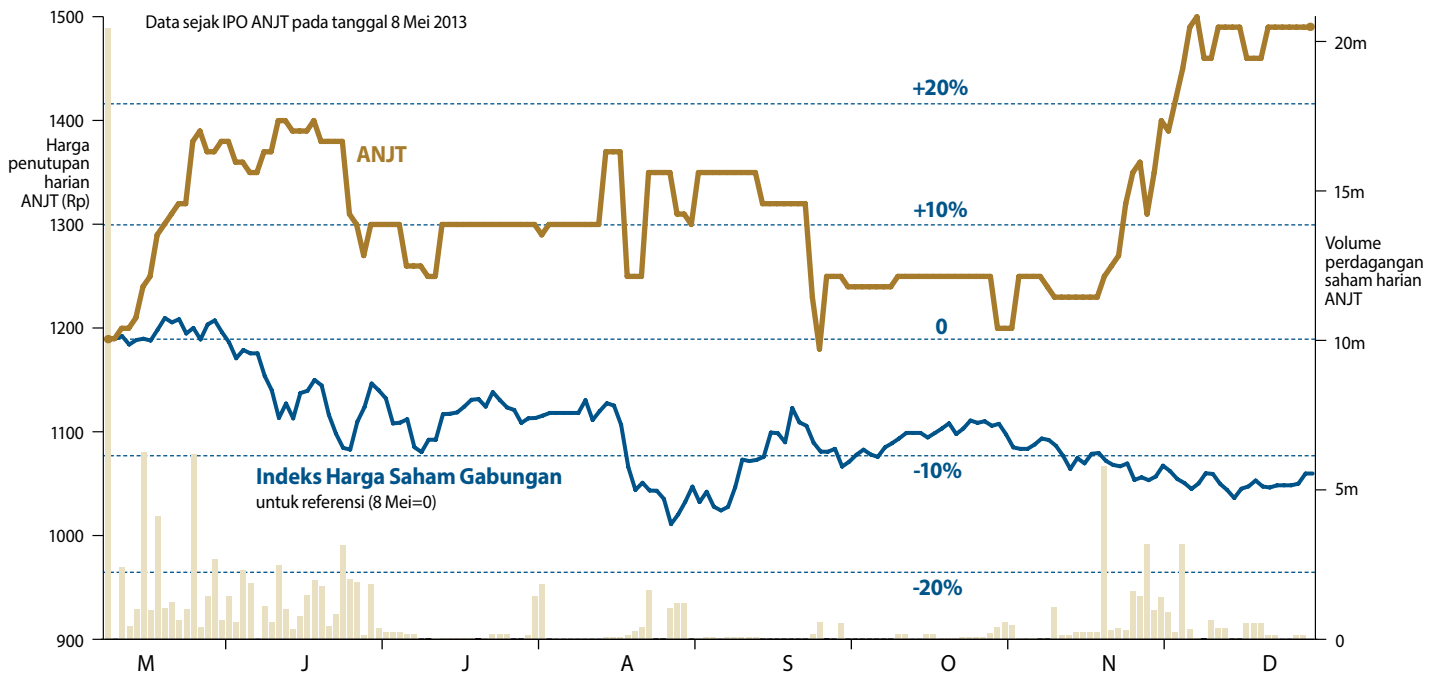
**Biaya tahunan:** Rp40.000.000.

**Periode penunjukan:** Sejak 2013-2014

## Struktur Saham Mayoritas dan Saham Pengendali ANJ



## Harga Saham ANJT vs IHSG tahun 2013



## Data Harga Saham ANJT per Kuartal Tahun 2013

Dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
Pembukaan		1.190	1.300	1.240
Tertinggi		1.430	1.380	1.500
Terendah		1.150	1.180	1.200
Penutupan		1.300	1.250	1.490
Jumlah saham diperdagangkan per kuartal (saham)	Saham belum tercatat sampai Mei 2013	78.144.000	12.759.500	27.565.500
Nilai saham yang diperdagangkan selama kuartal		101.177.160.000	16.605.715.000	36.767.745.000
Jumlah saham beredar		3.333.350.000	3.333.350.000	3.333.350.000
Kapitalisasi pasar		4.333.350.000.000	4.166.687.500.000	4.966.691.500.000

# Profil Dewan Komisaris

**Pembahasan mengenai tugas, tanggung jawab dan kegiatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Tata Kelola Perusahaan pada halaman 54.**



## Adrianto Machribie Komisaris Utama (Independen)

Bapak Machribie adalah warga negara Indonesia dan berusia 72 tahun. Beliau lahir di Bandung pada tanggal 1 Juli 1941.

*Pengalaman:* Bapak Machribie menjadi anggota Dewan Komisaris Perseroan pada bulan Juli 1996 dan kemudian beliau diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan pada bulan September 2003. Beliau adalah anggota dari berbagai organisasi profesional. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Media Televisi Indonesia (Metro TV), jaringan televisi 24 jam di Indonesia.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Chief Executive Officer* PT Freeport Indonesia dan setelah pensiun, beliau menjabat sebagai

Komisaris PT Freeport Indonesia dan *Senior Advisor* untuk *Office of the Chairman* untuk kantor pusat Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc.

*Pendidikan:* Bapak Machribie memperoleh gelar Magister di bidang ilmu sosial dari *Institute of Social Studies*, Den Haag, Belanda dan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia.

*Affiliasi:* Bapak Machribie tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

*Dasar Pengangkatan sebagai Komisaris Utama:* Akta No. 32 tanggal 24 September 2003 dibuat di hadapan Esther Mercia Sulaiman, S.H., Notaris di Jakarta.



## George Santosa Tahija Komisaris

Bapak Tahija adalah warga negara Indonesia dan berusia 55 tahun. Beliau lahir di Jakarta pada tanggal 28 Agustus 1958.

*Pengalaman:* Bapak Tahija menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak bulan Desember 2012 setelah sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan selama lebih dari 20 tahun.

Bapak Tahija adalah anggota *Board of Trustees Darden School, University of Virginia, Board of Supervisors Endeavor Indonesia* serta pendiri dan ketua *Coral Triangle Center (CTC)* yang berbasis di Bali. Beliau adalah anggota pendiri dan anggota Pembina Yayasan Dharma Bermakna yang mempunyai visi atas pendidikan di

Indonesia, anggota pendiri sekolah PSKD Mandiri, Jakarta, anggota *The Nature Conservancy (TNC) Indonesia Chapter Advisory Board* dan anggota dewan *TNC Asia Pacific, Board of Trustees Asia Business Council (ABC), Global Executive MBA Advisory Board Darden School, University of Virginia* dan *The Young President's Organization (YPO) Indonesia Chapter*.

*Pendidikan:* Bapak Tahija memperoleh gelar sarjana di bidang Teknik Mesin dari Universitas Trisakti, Indonesia dan MBA dari *Darden School, University of Virginia*.

*Affiliasi:* Bapak Tahija adalah saudara dari Bapak Sjakon George Tahija, anggota Dewan Komisaris Perseroan.

*Dasar Pengangkatan sebagai Komisaris:* Akta No. 72 tanggal 14 Desember 2012 dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., Notaris di Jakarta.



## Sjakon George Tahija Komisaris

Dr. Tahija adalah warga negara Indonesia dan berusia 61 tahun. Beliau lahir di Jakarta pada tanggal 17 Desember 1952.

*Pengalaman:* Dr Tahija menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak pendirian Perseroan.

Beliau adalah Spesialis Bedah Vitreotinal dan pendiri Klinik Mata Nusantara, jaringan klinik mata nasional. Beliau juga

menjabat sebagai Ketua Dewan Penasehat Medis Klinik Mata Nusantara.

*Pendidikan:* Dr. Tahija memperoleh gelar Sarjana Kedokteran dari Universitas Indonesia pada tahun 1980.

*Affiliasi:* Dr. Tahija adalah saudara dari Bapak George Santosa Tahija, anggota Dewan Komisaris Perseroan.

*Dasar Pengangkatan sebagai Komisaris:* Akta No. 72 tanggal 16 April 1993 dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.



### Arifin Mohamed Siregar Komisaris (Independen)

Bapak Siregar adalah warga negara Indonesia dan berusia 80 tahun. Beliau lahir di Medan pada tanggal 11 Februari 1934.

*Pengalaman:* Dr. Siregar sebelumnya menjabat sebagai Gubernur Bank Indonesia dari tahun 1983 sampai dengan tahun 1988, Menteri Perdagangan

dari tahun 1988 sampai dengan tahun 1993 dan Duta Besar Indonesia untuk Amerika Serikat dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997. Beliau menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan pada bulan April 2001. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Airfast Indonesia dan anggota Dewan Komisaris PT Cabot Indonesia.

Beliau juga menjabat sebagai Ketua *Strategic Advisory Board Ancora*

*Capital Management Pte., Ltd.* sejak bulan November 2009 dan sebagai penasihat Procter & Gamble Indonesia sejak bulan Agustus 2010.

*Pendidikan:* Dr. Siregar memperoleh gelar *Bachelor of Arts* dari *The Netherlands School of Economics, Rotterdam* pada tahun 1956 dan Magister serta PhD di bidang ekonomi pada tahun 1960, keduanya dari *University of Munster, Jerman*.

*Affiliasi:* Dr. Siregar tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

*Dasar Pengangkatan sebagai Komisaris:* Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 21 Mei 2001, yang kemudian ditegaskan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Juli 2001 dibuat di hadapan Amril Partomuan Pohan, S.H., Notaris di Jakarta.



### Anastasius Wahyuhadi Komisaris

Bapak Wahyuhadi adalah warga negara Indonesia dan berusia 68 tahun. Beliau lahir di Klaten pada tanggal 15 April 1946.

*Pengalaman:* Bapak Wahyuhadi sebelumnya menjabat sebagai Direktur *Corporate Services ANJ* sejak tahun 1997 sampai dengan 2005 dan

kemudian menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak bulan Januari 2006. Beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada sejumlah anak perusahaan ANJ.

Bapak Wahyuhadi juga pernah menjabat sebagai anggota Dewan

Komisaris dan Direksi pada sejumlah perusahaan nasional dan multinasional di Indonesia. Beliau aktif di berbagai kegiatan filantropi dan saat ini menjabat sebagai Ketua Pengurus Yayasan Tahija.

*Pendidikan:* Bapak Wahyuhadi memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Satyawacana, Indonesia.

*Affiliasi:* Bapak Wahyuhadi tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

*Dasar Pengangkatan sebagai Komisaris:* Akta No. 49 tanggal 10 Januari 2006 dibuat di hadapan Esther Marcia Sulaiman, S.H., Notaris di Jakarta.



### Istama Tatang Siddharta Komisaris

Bapak Siddharta adalah warga negara Indonesia dan berusia 54 tahun. Beliau lahir di Jakarta pada tanggal 16 Juni 1959.

*Pengalaman:* Bapak Siddharta menjadi anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak bulan Juli 2004. Sebelumnya beliau adalah

*Chairman* dari Siddharta, Siddharta & Widjaja, afiliasi Indonesia dari kantor akuntan internasional KPMG. Beliau adalah anggota

Ikatan Akuntan Indonesia. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.

*Pendidikan:* Bapak Siddharta memperoleh gelar Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia.

*Affiliasi:* Bapak Siddharta adalah saudara dari Ibu Istini Tatiek Siddharta, anggota Direksi Perseroan.

*Dasar Pengangkatan sebagai Komisaris:* Akta No. 24 tanggal 6 Juli 2004 dibuat di hadapan Esther Mercia Sulaiman, S.H., Notaris di Jakarta.



### Josep Kristiadi Komisaris (Independen)

Bapak Kristiadi adalah warga negara Indonesia dan berusia 66 tahun. Beliau lahir di Yogyakarta pada tanggal 24 Maret 1948.

*Pengalaman:* Bapak Kristiadi bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris Independen pada bulan Maret 2012. Saat ini,

beliau juga menjabat sebagai Sekretaris *Centre for Strategic and International Studies Foundation (CSIS Foundation)*.

Sebelum bergabung dengan ANJ, beliau adalah dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Atma Jaya, dosen Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhanas), Bandung, dosen tamu Sekolah Staf dan Komando TNI (SESKO), Bandung, dosen tamu Sekolah Staf dan Komando Angkatan Udara (SESKOAU), Bandung, dosen tamu Sekolah Staf dan Pimpinan Tingkat Tinggi (SESPIMTI) POLRI

dan kepala Departemen Politik dan Wakil Direktur Eksekutif CSIS, Jakarta.

Bapak Kristiadi juga adalah seorang kolumnis dan komentator di berbagai media nasional dan asing, khususnya untuk perkembangan politik, hubungan sipil militer, keamanan dan reformasi konstitusi.

*Pendidikan:* Bapak Kristiadi memperoleh gelar Doktor di bidang ilmu politik dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1995.

*Affiliasi:* Bapak Kristiadi tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

*Dasar Pengangkatan sebagai Komisaris:* Akta No. 2 tanggal 5 Maret 2012 dibuat di hadapan Esther Mercia Sulaiman, S.H., Notaris di Jakarta.

# Profil Direksi

Berikut adalah riwayat singkat direktur ANJ. Penjelasan mengenai tugas, tanggung jawab dan kegiatan anggota Direksi dapat dilihat pada bagian Tata Kelola Perusahaan pada halaman 54.



## Suwito Anggoro Direktur Utama

Bapak Anggoro adalah warga negara Indonesia dan berusia 60 tahun. Beliau lahir di Malang pada tanggal 2 Februari 1954.

*Pengalaman:* Bapak Anggoro menjadi anggota Dewan Komisaris Perseroan pada bulan Juli 2010 dan kemudian diangkat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan pada bulan Februari 2012. Bapak Anggoro diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak bulan Desember 2012.

Beliau memulai karirnya di PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) (sebelumnya bernama PT Caltex Pacific Indonesia). Beliau menjabat sebagai Direktur Utama CPI dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 dan sebagai Komisaris Utama sampai bulan Maret 2011. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Dalle Energy sejak bulan Maret 2012.

*Pendidikan:* Bapak Anggoro memperoleh gelar Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1979, gelar Magister dalam bidang *Science in Power System Engineering* dari *Union College, Schenectady, New York* pada tahun 1986 dan juga sertifikasi dalam *International Business Management* dari *University of Michigan, Ann Arbor* pada tahun 2000. Beliau juga menyelesaikan pendidikan di bidang rekayasa sistem tenaga listrik dari General Electric di Amerika Serikat.

*Afiliasi:* Bapak Anggoro tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

*Dasar Pengangkatan sebagai Direktur Utama:* Akta No. 72 tanggal 14 Desember 2012 dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., Notaris di Jakarta.



## Istini Tatiek Siddharta Wakil Direktur Utama

Ibu Siddharta adalah warga negara Indonesia dan berusia 51 tahun. Beliau lahir di Jakarta pada tanggal 31 Oktober 1962.

*Pengalaman:* Ibu Siddharta bergabung dengan Perseroan sebagai Direktur Keuangan grup perusahaan pada tahun 2001, jabatan yang telah dipangkunya selama lebih dari 10 tahun. Ibu Siddharta ditunjuk sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan pada bulan Desember 2012.

Beliau memulai karir sebagai akuntan publik dan kemudian menjadi rekan pada Siddharta, Siddharta & Harsono di Indonesia, anggota dari *Coopers & Lybrand* yang kemudian menjadi anggota dari KPMG pada tahun 1998.

Beliau adalah anggota aktif Ikatan Akuntan Indonesia

dan juga anggota Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia. Ibu Siddharta menjabat sebagai Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia pada tahun 2000 sampai dengan 2002.

*Pendidikan:* Ibu Siddharta memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia dan mendapatkan gelar MBA dari John Anderson School, University of California, Los Angeles.

*Afiliasi:* Ibu Siddharta adalah saudara dari Bapak Istama Tatang Siddharta, anggota Dewan Komisaris Perseroan.

*Dasar Pengangkatan sebagai Wakil Direktur Utama:* Akta No. 72 tanggal 14 Desember 2012 dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., Notaris di Jakarta.

*Generasi berikutnya: Beberapa bibit pertama sedang dipersiapkan untuk penanaman di area pembibitan kami yang sedang dikembangkan di area perkebunan Papua Barat.*





### Sucipto Maridjan Direktur Urusan Eksternal

Bapak Maridjan adalah warga negara Indonesia berusia 54 tahun. Beliau lahir di Tanjung Pinang pada tanggal 12 Juli 1959.

*Pengalaman:* Bapak Maridjan ditunjuk sebagai direktur Perseroan pada bulan Oktober 2012. Beliau juga menjabat sebagai direktur pada sejumlah anak perusahaan di grup ANJ.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Maridjan memegang posisi senior pada sejumlah perusahaan tambang Australia di Indonesia. Beliau memiliki 20 tahun pengalaman kerja dalam manajemen administrasi pertambangan. Beliau bergabung dengan divisi Pertambangan Perseroan pada tahun 1997 dengan posisi sebagai direktur perusahaan jasa pertambangan dan perusahaan pemegang Kontrak Karya Batubara.

Beliau juga bertanggung jawab untuk penyertaan minoritas Perseroan pada proyek emas di Indonesia dengan Newmont (sebelumnya Normandy Anglo Asian) dan Meekatharra Minerals dan proyek pembangkit listrik melalui usaha patungan di Freeport, Papua dan dengan Chevron Texaco di Jawa Barat dengan proyek panas bumi Darajat.

*Pendidikan:* Bapak Maridjan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Nasional di Jakarta.

*Afiliasi:* Bapak Maridjan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

*Dasar Pengangkatan sebagai Direktur:* Akta No. 107 tanggal 30 Oktober 2012, yang dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., notaris di Jakarta.



### Achmad Hadi Fauzan Direktur Tidak Terafiliasi/Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Bapak Fauzan adalah warga negara Indonesia dan berusia 53 tahun. Beliau lahir di Pasuruan pada tanggal 28 Februari 1961.

*Pengalaman:* Bapak Fauzan bergabung dengan Perseroan dan ditunjuk sebagai Direktur Tidak Terafiliasi / Manajemen Risiko dan Kepatuhan pada bulan Februari 2013.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Fauzan bekerja di PT HM Sampoerna Tbk selama 25 tahun dengan posisi terakhir sebagai *Corporate Affairs and Statutory Director*.

Bapak Fauzan juga bekerja di PT Sampoerna Agro Tbk selama lima tahun sebagai *Corporate Affairs*

*Director* dan menjadi Direktur Utama di beberapa anak perusahaan PT Sampoerna Agro Tbk.

*Pendidikan:* Bapak Fauzan memperoleh gelar *Bachelor of Arts* dari *Kennedy Western University*, Amerika Serikat pada tahun 1998 dan memperoleh gelar MBA dari *Kennedy Western University*, Amerika Serikat pada tahun 2001.

*Afiliasi:* Bapak Fauzan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

*Dasar Pengangkatan sebagai Direktur:* Akta No. 161 tanggal 17 Januari 2013 dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.



# Profil Manajemen Kunci

Nama, jabatan dan profil manajemen kunci Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013.



## Koh Bing Hock Direktur Utama ANJA (sampai dengan Desember 2013)

Bapak Koh menjabat sebagai Direktur Utama dan *Chief Executive Officer* ANJA sejak bulan November 2005. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Operasi ANJA sejak bulan Oktober 2002, *Head of Engineering* sejak bulan November 2001 dan konsultan untuk ANJA sejak bulan Juni 2000. Beliau mempunyai pengalaman selama empat dekade di industri kelapa sawit di Malaysia dan Indonesia, termasuk menjabat sebagai Direktur Teknik PT Ukindo dari bulan Oktober 1997 sampai dengan bulan Oktober 1998 dan *Senior Production Controller* PT Sinar Mas Agro Resources

and Technology Tbk dari bulan Januari 1988 sampai dengan bulan September 1997. Beliau juga memiliki pengalaman selama 10 tahun di *Sime Darby Plantation Berhad*, Malaysia, sebelum pindah ke Indonesia.

Bapak Koh memperoleh gelar *Higher National Diploma* dalam bidang Teknik Mesin dari UTM Malaysia, sertifikat kompetensi (*first grade*) *Steam Engineers*, sertifikat *System Analysis & Design* dari *National Computer Centre, Manchester*, Inggris dan sertifikat *Asian International Executive Program* dari INSEAD di Singapura.



## Geetha Govindan Direktur Utama ANJA (sejak Januari 2014)

Bapak Govindan menggantikan Bapak Koh Bing Hock sebagai Direktur Utama ANJA sejak Januari 2014.

Beliau telah bekerja di industri perkebunan selama lebih dari 30 tahun dan bergabung dengan ANJ setelah 13 tahun bekerja di PT REA Kaltim Plantations dengan posisi terakhir sebagai Wakil Direktur Utama dari tahun 2008 sampai tahun 2013. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Operasi dari tahun 2005 sampai tahun 2008.

Posisi lain yang pernah dijabat termasuk *Chief Operating Officer* dan *Estates Controller*. Beliau juga pernah bekerja sebagai *regional controller* PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dan sebelumnya, beliau bekerja selama 16 tahun pada Socfin Co. Bhd di Malaysia sebagai *Estate Manager*.

Bapak Govindan memperoleh gelar *Bachelor of Science* dari *University of Madras*, India, *Diploma in Human Resource Management* dari *University of Malaya*, Malaysia.



## Aloysius D'Cruz Direktur ANJA

Bapak D'Cruz diangkat sebagai Direktur Estate ANJA sejak awal tahun 2011. Sebelumnya bergabung dengan ANJA, beliau menjabat sebagai *Joint President* di Birla Lao Pulp and Plantations Co. Ltd., anak perusahaan dari Aditya Birla Group dari India di Laos. Beliau juga memegang peran penting di beberapa perusahaan perkebunan termasuk salah satunya

*Riaufiber Plantations* dan *Sinar Mas Forestry Plantations* di Riau serta *Sime Darby Plantations* di Malaysia.

Bapak D'Cruz memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang pertanian dari *Allahabad University*, India pada tahun 1973 dan *Associate Diploma* dari *Incorporated Society of Planters* di Malaysia pada tahun 1979.



## Nopri Pitoy Direktur ANJA

Ibu Pitoy menjabat sebagai Direktur dan *Chief Financial Officer* ANJA sejak bulan Mei 2011. Ibu Pitoy bergabung dengan ANJA pada bulan Juni 2001 dan diangkat sebagai *Head of Finance and Accounting Department* pada bulan Januari 2006. Sebelum bergabung dengan ANJA, beliau bekerja sebagai *financial controller* di grup Ukindo dan memulai karirnya pada kantor

akuntan publik PricewaterhouseCoopers di Jakarta. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun bekerja dalam industri kelapa sawit.

Ibu Pitoy memperoleh gelar *Bachelor of Commerce* di bidang Akuntansi dan Sistem Informasi dari *University of New South Wales, Sydney*, Australia.



### Sebastianus Yangmarga Yeo Direktur ANJA

Bapak Yeo menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) di ANJA sejak bulan September 2011. Sebelum bergabung dengan ANJA, beliau menjabat sebagai Direktur SDM PT Panarub Industry, sebuah perusahaan yang memiliki karyawan sekitar 18.000 orang. Sebelumnya, beliau juga pernah bekerja selama 14 tahun di PT Indah Kiat Pulp & Paper Corp dengan posisi terakhir sebagai *General Manager* SDM yang menangani

sekitar 1.200 karyawan. Bapak Yeo memulai karirnya pada tahun 1988 sebagai *management trainee* di PT Astra International Corporation dan posisi terakhir yang dijabat adalah sebagai *Branch Manager* di PT Astra Credit Company, Jakarta.

Bapak Yeo memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Universitas Atmajaya dan memperoleh Sertifikat Bahasa Mandarin dari National Taiwan Normal University, Taipei, Taiwan.



### Bambang Soerjanto Presiden Direktur PPM dan PMP

Bapak Soerjanto menjabat sebagai Presiden Direktur PPM dan PMP sejak bulan Januari 2013. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Citra Borneo Indah, Direktur Utama PT Indonesia Ferry (Persero), Direktur Keuangan PT Djakarta Lloyds (Persero), Direktur Manajemen Risiko PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia, Komisaris PT Bahana TCW Investment Management, Direktur Utama PT

Grahaniaga Tatautama, Komisaris Utama PT Sarana Sultra Ventura, *Vice President* Citibank N.A. Jakarta dan *Senior Field Engineer Schlumberger Overseas S.A.*

Bapak Soerjanto memperoleh gelar Sarjana Teknik Telekomunikasi dari Institut Teknologi Bandung dan memperoleh gelar MBA dari *University of Chicago Booth School of Business*, Amerika Serikat.



### Handi Belamande Syarif Direktur Operasi ANJAP

Bapak Syarif menjabat sebagai Direktur Operasi ANJAP sejak bulan Oktober 2013. Sebelum bergabung dengan ANJAP, beliau menjabat sebagai *Vice President Cargo* di Garuda Indonesia Airlines dan sebelumnya beliau juga pernah menjabat di posisi manajemen senior di Coca-Cola

Amatil Indonesia, Reckitt Benckiser, Gillete dan Virginia Oil Company.

Bapak Syarif memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang Teknik Komputer dari *Colorado School of Mines*, Colorado, Amerika Serikat pada tahun 1987.



### Thomas Wagner Direktur AANE

Bapak Wagner menjabat sebagai Direktur AANE sejak perusahaan tersebut berdiri pada tahun 2008 yang merupakan perusahaan usaha patungan dengan grup Aufwind, anak perusahaan BayWa r.e. *renewable energy GmbH*.

Sebelum sepenuhnya fokus bekerja di AANE pada tahun 2012, beliau bertanggung jawab untuk beberapa proyek biogas internasional BayWa r.e. sejak tahun 2006. Beliau pernah bekerja

di perusahaan pertambangan di Kalimantan dan menjabat sebagai *Supervising Director* BFI-Group, sebuah pabrik dan perusahaan jasa teknologi informasi di Bremen, Jerman.

Bapak Wagner memiliki *Certificate Project Manager* (GPM/IPMA) dan memperoleh gelar di bidang hukum (Diplom) dari Ludwig Maximilian University di Munich di negara bagian Bavaria, Jerman.



### Jahya Lukas Direktur Utama GMIT

Bapak Lukas bergabung dengan GMIT pada tahun 2001 dan saat ini menjabat sebagai Direktur Utama.

Sebelumnya beliau bekerja di PT British American Tobacco sebagai manajer pada departemen *Leaf*,

*Agribusiness (Vanilla) and Trade Marketing*.

Bapak Lukas memperoleh gelar Sarjana Pertanian di bidang Agronomi dari Fakultas Pertanian Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.



### Erwan Santoso Direktur Operasi GMIT

Bapak Santoso menjabat sebagai Direktur Operasi GMIT sejak bergabung pada tahun 2007. Sebelum bergabung dengan GMIT, beliau menjabat sebagai *Leaf Operations Manager* PT Philip Morris Indonesia dari tahun 2002.

Sebelumnya, beliau bekerja sebagai *Crop Manager* pada grup Bentoel Prima dari tahun 2001, *Operations Manager*

PT Drassindo, grup Mustika Ratu dari tahun 1998 dan *Business Plan & Control Section Head* PT Sumalindo, grup PT Astra International Tbk. dari tahun 1994.

Bapak Santoso memperoleh gelar Sarjana Pertanian di bidang Agronomi dari Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor pada tahun 1993.

# Sumber Daya Manusia

**D**i ANJ kami menyadari bahwa kesuksesan kami langsung berasal dari kualitas, profesionalisme dan dedikasi para karyawan kami. Kami percaya bahwa investasi pada karyawan kami akan menjaga kesuksesan masa depan kami dan mendukung keberhasilan mereka.

Secara praktis, kami senantiasa menjaga kerampingan struktur organisasi kami dan mengisinya dengan orang-orang yang kompeten dan berpengalaman. Tim Sumber Daya Manusia kami yang berpengalaman mengidentifikasi, merekrut dan melatih orang-orang yang terbaik, dan berusaha untuk mempertahankan mereka, membantu memenuhi kebutuhan penambahan karyawan selama periode pertumbuhan pesat Perseroan yang sedang berlangsung.

Pada tanggal 31 Desember 2013, kami memiliki 5.103 karyawan tetap, 4,6% lebih banyak dibandingkan pada akhir tahun 2012. Dari jumlah tersebut, 28 orang bekerja di kantor pusat ANJ di Jakarta, dan sisanya bekerja di perkebunan dan kantor cabang kami di seluruh Indonesia. Selain ratusan karyawan tetap, ANJ bergantung pada 4.687 pekerja di operasi perkebunan.

Tabel di samping dan grafik di bawah ini menunjukkan rincian jumlah karyawan kami berdasarkan pendidikan, kelompok umur, posisi dan status.

Kami percaya bahwa pelatihan, kompensasi dan manfaat lainnya yang kami sediakan bagi karyawan kami, serta sistem operasi yang kami terapkan, telah menghasilkan produktivitas dan stabilitas yang tinggi di antara karyawan yang bekerja di perkebunan kami.

## Remunerasi

Kami berkomitmen untuk memberikan paket remunerasi yang kompetitif kepada karyawan perkebunan kami, dan kami adalah salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit pertama di Belitung yang memperkenalkan skema bonus untuk pekerja,

dengan bonus dihitung berdasarkan tingkat laba perusahaan dan prestasi individu.

Semua pekerja pemanen TBS kami memiliki sistem insentif dan menerima bonus kinerja tertentu jika mereka memanen jumlah TBS lebih dari target tertentu yang ditetapkan untuk tiap perkebunan. Jika mereka tidak mencapai target terendah, mereka masih menerima gaji pokok sama dengan upah minimum daerah di mana mereka bekerja. Selain itu, mereka bisa memperoleh bonus yang lebih besar jika mencapai tiap tingkatan target.

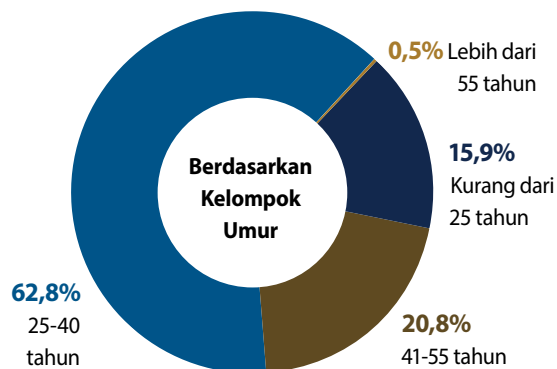
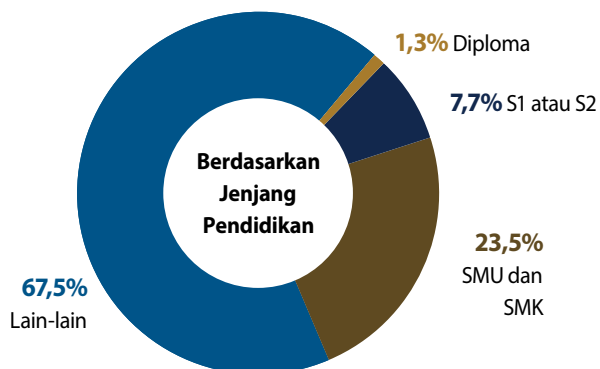
Kami akan terus menambah jumlah pekerja tetap sebagai pemanen dan lebih suka untuk tidak mempekerjakan pekerja kontrak. Kami percaya bahwa hal ini akan memungkinkan kami untuk meningkatkan pengawasan dan pelatihan pemanen kami, serta membantu kami menerapkan pengendalian mutu dan menjaga efisiensi biaya tenaga kerja. Kami juga berencana untuk terus fokus pada pemberian insentif kepada pekerja perkebunan kami untuk mencapai efisiensi operasi yang lebih baik dengan memberi mereka bonus berdasarkan kinerja.

Kami menggunakan sistem pemeringkatan kebun untuk menilai kinerja perkebunan dengan menggunakan sejumlah metrik, termasuk perhitungan produktivitas dan pengendalian biaya serta tanggung jawab kelestarian lingkungan dan keselamatan kerja. Kami percaya bahwa sistem pemeringkatan kebun ini membantu memotivasi para manajer dan karyawan lain untuk terus meningkatkan kinerja mereka, selain menyediakan data mengenai daerah-daerah yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk perbaikan.

## Pelatihan

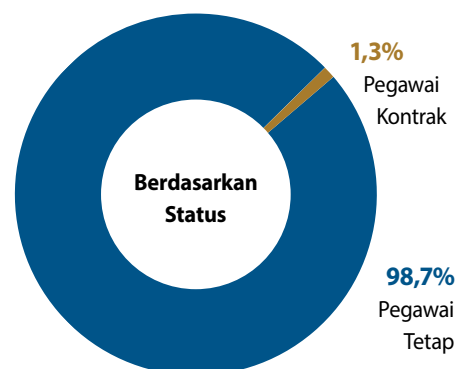
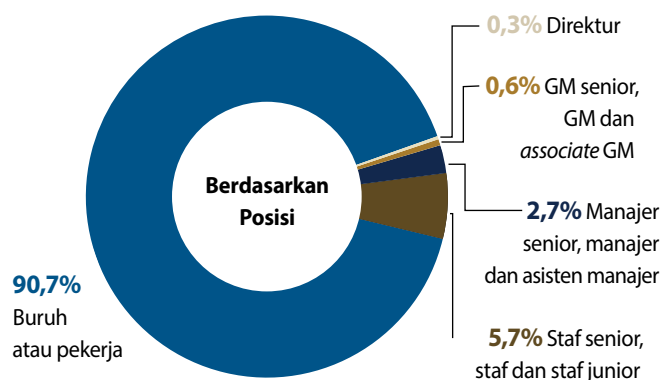
Kami menyediakan pelatihan baik untuk pelatihan atas kemampuan manajerial maupun kemampuan teknis kepada staf dan karyawan pimpinan. Untuk buruh atau pekerja, ANJ memberikan pelatihan teknis untuk meningkatkan efisiensi operasi perusahaan. Untuk rincian lengkap tentang kursus dan pelatihan yang diberikan pada tahun 2013, silakan lihat tabel pada halaman 30.

## Rasio Tenaga Kerja 2013



## Tenaga Kerja, 2012 dan 2013

	2012			2013		
	ANJ	Anak Perusahaan	Total	ANJ	Anak Perusahaan	Total
<b>Total Tenaga Kerja</b>	12	4.868	<b>4.880</b>	33	5.139	<b>5.172</b>
<b>Berdasarkan Jenjang Pendidikan</b>	* Sebelum 2013, jenjang diploma tergabung dengan jenjang S1 atau S2					
S1 atau S2	12	478	<b>490</b>	30	367	<b>397</b>
Diploma *				-	67	<b>67</b>
SMU dan SMK	-	1.981	<b>1.981</b>	3	1.216	<b>1.219</b>
Lain-lain	-	2.409	<b>2.409</b>	-	3.489	<b>3.489</b>
<b>Berdasarkan Kelompok Umur</b>						
Lebih dari 55 tahun	3	21	<b>24</b>	3	22	<b>25</b>
41-55 tahun	3	1.242	<b>1.245</b>	9	1.069	<b>1.078</b>
25-40 tahun	5	2.688	<b>2.693</b>	16	3.231	<b>3.247</b>
Kurang dari 25 tahun	1	917	<b>918</b>	5	817	<b>822</b>
<b>Berdasarkan Posisi</b>						
Direktur	3	7	<b>10</b>	7	9	<b>16</b>
GM senior, GM dan <i>associate GM</i>	1	13	<b>14</b>	6	26	<b>32</b>
Manajer senior, manajer dan asisten manajer	2	59	<b>61</b>	10	131	<b>141</b>
Staf senior, staf dan staf junior	6	289	<b>295</b>	8	286	<b>294</b>
Buruh dan pekerja	-	4.500	<b>4.500</b>	2	4.687	<b>4.689</b>
<b>Berdasarkan Status</b>						
Pegawai kontrak	3	-	<b>3</b>	5	64	<b>69</b>
Pegawai tetap	9	4.868	<b>4.877</b>	28	5.075	<b>5.103</b>



Pada tahun 2004, kami mendirikan sebuah tempat pelatihan di Perkebunan Sumatera Utara I sebagai pusat pelatihan bagi semua karyawan mengenai berbagai aspek operasi kami.

Melalui kebijakan kami untuk terus berinvestasi dalam program pelatihan bagi staf dan karyawan non staf, kami telah melatih ribuan karyawan dalam program pelatihan teknis dan pelatihan kemampuan manajerial, pembentukan budaya perusahaan, sosialisasi maupun seminar umum. Kami akan terus fokus pada pelatihan karyawan yang menunjukkan potensi pengembangan.

Sejalan dengan tujuan ini, kami mengembangkan rencana untuk membuka pusat pelatihan baru di Perkebunan Pulau Belitung sebagai bagian dari program pelatihan manajemen kami dan pada akhir tahun 2013 kami telah merampungkan pembangunan pusat pelatihan tersebut berikut seluruh fasilitasnya. Lihat keterangan lebih rinci di sebelah kanan halaman ini.

### Kualitas Hidup

Selain melanjutkan pengembangan profesional melalui pelatihan, kami juga percaya akan pentingnya investasi dalam meningkatkan kualitas hidup karyawan, termasuk memberikan fasilitas perumahan yang berkualitas baik, kesehatan, rekreasi, pendidikan anak dan penitipan anak.

Selain menyediakan fasilitas dasar seperti perumahan, air bersih dan layanan lainnya tanpa biaya kepada karyawan, kami juga telah membangun fasilitas rekreasi dan fasilitas lainnya bagi karyawan di perkebunan kami.

Selain itu, kami menyediakan layanan kesehatan gratis, mempekerjakan seorang dokter tetap di masing-masing perkebunan kami bersama dengan tenaga medis yang berkualitas lainnya di poliklinik kami. Kami juga telah menyediakan nutrisi tambahan bagi anak-anak pekerja untuk membantu mengurangi jumlah anak kurang gizi di sekitar perkebunan kami. Fasilitas penitipan anak juga disediakan bagi karyawan kami sehingga kedua orang tua dapat merasa aman untuk bekerja di perkebunan kami jika mereka menginginkannya.

Dukungan kami bagi karyawan telah menghasilkan beberapa prestasi dan kami telah menerima penghargaan presiden yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan pada tahun 2004, 2005, 2006 dan 2008.

Kami juga berusaha untuk mempertahankan hubungan yang kuat dengan karyawan maupun dengan masyarakat setempat melalui berbagai pembangunan dan program-program tanggung jawab sosial perusahaan, termasuk membantu dalam pengembangan dan pemeliharaan pekerjaan umum seperti jalan umum, jembatan dan gedung ibadah bagi masyarakat sekitar.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai hal ini, silakan lihat halaman 78.

### Jaminan sosial

Kami juga telah terdaftar dan membayar iuran JAMSOSTEK, Badan Pelaksana Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. Selain itu, Perkebunan Pulau Belitung juga memiliki serikat pekerja yang terasosiasi dengan Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI), serikat buruh nasional. Kami menegosiasikan Perjanjian Kerja Bersama kami dengan serikat pekerja setiap dua tahun sekali.

Sebagai bagian dari kebijakan perusahaan untuk perlakuan setara, tidak ada perbedaan apapun dalam hal gaji, tunjangan, maupun fasilitas lainnya bagi anggota serikat pekerja maupun bukan anggota.



### Pusat Pelatihan ANJ yang baru (ANJ Learning Center)

Salah satu pencapaian pengembangan penting bagi ANJ tahun 2013 adalah penyelesaian pembangunan ANJ Learning Center (ALC) di dalam area Perkebunan Pulau Belitung kami, yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas pelatihan karyawan grup ANJ dengan pesat.

Pembangunan ALC dimulai dari awal tahun hingga bulan Desember, dan telah dilakukan *soft opening* pada tanggal 10 Desember 2013 dengan dihadiri oleh Direktur Utama ANJ Suwito Anggoro, Komisariss ANJ Anastasius Wahyuhadi, Direktur Utama ANJA Agri Koh Bing Hock dan sejumlah perwakilan dari manajemen dan staf ANJ.

Bangunan seluas 1.286 meter persegi ini memiliki dua lantai. ALC memiliki berbagai ruang pelatihan dengan peralatan lengkap, yang akan digunakan terutama untuk program calon manajer dan pelatihan bagi seluruh karyawan grup ANJ untuk meningkatkan kinerja dan wawasan mereka. Pelatihan yang diberikan antara lain mencakup pelatihan kemampuan manajemen dan kemampuan teknis.

*Pusat pelatihan ini berdiri di atas hamparan area taman dan dilengkapi dengan fasilitas makan dan minum serta akomodasi dan juga fasilitas kelas-kelas pengajaran.*



**Pusat pelatihan ini akan meningkatkan kinerja dan motivasi karyawan grup ANJ sejalan dengan nilai utama Perseroan.**

Pusat pelatihan ini juga memiliki fasilitas akomodasi untuk 80 peserta, dan para calon manajer akan tinggal di sana selama proses pelatihan mereka. Fasilitas pendukung lainnya meliputi ruang diskusi, ruang istirahat, ruang makan, ruang doa, dapur dan area binatu. Pusat pelatihan ini akan meningkatkan kinerja dan motivasi karyawan grup ANJ sejalan dengan nilai utama Perseroan yaitu peningkatan kemampuan secara berkesinambungan.

Pembukaan resmi pusat pelatihan ini dilakukan bulan Januari 2014 dan dihadiri oleh tim manajemen grup ANJ.

## Acara dan Kursus Pelatihan yang dihadiri oleh Staf ANJ dan Anak Perusahaan di 2013

### Tingkat Direksi dan Komisaris

- Annual Palm & Lauric Oil Conference & Exhibition Price Outlook 2013
- 9th Indonesian Palm Oil Conference and 2014 Price Outlook
- Sistem Penilaian Prestasi
- Pelatihan Media dan Berbicara di hadapan Publik
- Lokakarya Pelaporan dan Pengungkapan di Pasar Modal
- The 11th International Sago symposium

### Tingkat Manajer

#### Teknis

- Pelatihan Pengendalian Hama Terpadu

#### Keahlian Manajemen

- Kursus Manajemen Produksi Tanaman Kelapa Sawit
- Workshop dan Dialog Ketenagakerjaan

#### Pendukung Teknis

- Employee Engagement Survey: Tools and Strategy
- Pelatihan SOP Sistem Dokumentasi (Pengkodean Dokumen)
- Risk Management Summit 2013 (Integrating Risk Management with Business Continuity and Internal Audit)

#### Industri

- 5th Palm Oil Summit
- Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) Seminar 2013

### Tingkat Staf

#### Keberlanjutan

- Pelatihan Pemahaman ISO 14001

#### Kesehatan dan Keselamatan Kerja

- Defensive Driving
- HR Forum "Going Beyond Together"
- Pelatihan HIRA
- Pelatihan Investigasi Kejadian
- Pelatihan Kesehatan Kerja

#### Teknis

- Pelatihan Penggunaan Herbisida Terbatas
- Pengurangan Emisi dan Mitigasi Gas Rumah Kaca di Kebun Kelapa Sawit
- Pelatihan Pengelolaan Gudang
- Persiapan ujian dan sertifikasi IAMPI
- Manajemen Panen Kelapa Sawit, Persiapan, Permasalahan dan Kualitas
- Mass Balancing and Traceability
- Simulasi RTD di Mill (Mengatasi Tumpahan Bahan Kimia)
- Predictive Maintenance System
- Teknik penyemprotan
- Pelatihan BBC

#### Pelatihan Penanganan Bahan Kimia

- Pelatihan Ergonomi
- Pelatihan Pekerjaan Ergonomi Perkebunan
- Pelatihan Panen dan Pematang Motorisasi
- Pelatihan Produksi
- Pelatihan Penyegaran Pemupukan
- Pelatihan SOP Turbin
- Traceability Training
- Seminar PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan)
- Pelatihan Traktor Mini dan Ekskavator Mini
- Pelatihan HPT (LLPDKS dan Tritaba)
- Ahli K3 Umum Sertifikasi KEMENAKERTRANS RI
- Pelatihan Rodentisida
- Pelatihan Auditor SMK3 Tersertifikasi Kemenakertrans RI
- Pelatihan Penggunaan Pestisida Terbatas
- Pelatihan Perawatan Preventif

#### Nilai

- ANJ Value Workshop
- ANJ Value Champions (Spirit Talk, Workshop, Crucial Conversations)

#### Keahlian Manajemen

- Coaching and Mentoring
- 3-day MBA Training for Executive Secretaries and PAs
- Pelatihan Budget Pabrik
- Peningkatan Kompetensi Teknis dan Manajerial Mandor Panen Kelapa Sawit
- Seminar : "Saving Your Project: Resolving and Winning Project Disputes"

#### Pendukung Teknis

- Pelatihan HR, Manpower and Management Series "ABC Industrial Relations"
- Workshop Nasional Ketenagakerjaan – Basic Human Resource Management
- Pelatihan Audit Internal Sistem Manajemen Terintegrasi
- Seminar Sehari "Critical Accounting and Audit Issues" atas Implementasi PSAK Berbasis IFRS pada Industri Perkebunan"
- How to Design, Manage and Conduct On-the-Job Training (OJT) Program
- Kursus Intensif Hukum Perkebunan VI
- Pelatihan Dasar EHS
- Pupuk dan Pemupukan
- Manajemen dan Perencanaan Sumber Daya Manusia
- Proses Pengawasan
- Pelatihan Hazard Identification Risk Assessment, Sistem Perizinan, Investigasi dan Pelaporan Kecelakaan Kerja
- Pelatihan Ketenagakerjaan
- Pelatihan Penilaian Risiko (Risk Assessment)
- Workshop on Strategic Community Investment in Palm Oil Plantations
- Lokakarya Data Pendidikan SMP
- IR for New and Non IR Practitioners
- Pertemuan Ilmiah Tahunan IV dan Musyawarah Kerja Nasional Perhimpunan Dokter Umum Indonesia
- Pelatihan Sunfish ANJA

#### Industri

- IALE Talk 1 (Sosialisasi Permentan 26/2007 tentang Izin Usaha Perkebunan)





- The 3rd Indonesian Palm Oil Plantations Business and Legal Forum
- The 11th Annual Roundtable Meeting on Sustainable Palm Oil 10th Annual General Assembly (GA 10)
- IALE Talk 2 (Sosialisasi Inpres No 6 Tahun 2013 tentang Moratorium Kehutanan)

## Tingkat Bukan Staf

### Keberlanjutan

- Kebijakan Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (LK3)
- Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik
- Pelatihan HCV
- Pelatihan RSPO dan HCV
- Pelatihan RSPO dan HCV dan RTD
- Pelatihan RSPO dan K3

### Kesehatan dan Keselamatan Kerja

- Pengarahan Dampak Kecelakaan
- Pengarahan Keselamatan
- Dasar-dasar K3 dan Upah dan Sanksi
- Sistem Panen dan Alat Pelindung Diri saat Panen
- "Kesalahan Besar Pemanen": Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Keselamatan
- Pelatihan Alat Pelindung Diri untuk Penyemprotan
- Pelatihan Pemadam Kebakaran dan Sosialisasi Bencana
- Pelatihan Pemadaman Kebakaran
- Pemakaian APAR dan Daerah Tempat Berkumpul Aman



*Memanen tandan buah segar. Pemanen dilatih seutuhnya dalam penggunaan mesin dan prosedur keselamatan.*

- Pengendalian Gulma dan Pelindung Diri dalam Penyemprotan
- Road Show EHS (Sosialisasi K3, perizinan dan lingkungan perumahan oleh EHS / Antisipasi ISPO, polusi Medis)
- Indeks Keselamatan dan Audit Keselamatan SMK3
- Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (K3) dan Penilaian Risiko Identifikasi Bahaya (HIRA)
- Pelatihan P3K

- Pelatihan Regu Tanggap Darurat dan Simulasi
- Simulasi Bencana (Regu Tanggap Darurat)
- Pelatihan Kesehatan Kerja dan Gizi Kerja
- Pelatihan Penanganan Limbah B3
- Pelatihan PHT dan Alat Pelindung Diri

### Teknis

- Pelatihan Sertifikasi Operator Pesawat Angkat dan Angkut dan Teknisi Listrik

- Pelatihan Teknik Mengelas
- Pelatihan Keahlian Mengelas
- Pengetahuan Pupuk dan Pemupukan
- Pengendalian Hama Rayap
- Pelatihan Administrasi Logistik (gudang)
- Pelatihan Analisa JARTEST WTP
- Pelatihan Anggota Penyemprot / Kalibrasi Alat
- Pelatihan Boiler dan Turbin
- Pelatihan Perkebunan mengenai "Panen dan Perawatan"
- Pelatihan Instruksi Kerja Pabrik Siais
- Pelatihan Pemupukan
- Pelatihan Penggunaan Bahan Kimia bagi Petugas Gudang
- Pelatihan Keahlian dan Sistem Perizinan P2K3
- Pelatihan Keselamatan Pemanen bagi karyawan dan karyawan baru
- Pelatihan Keahlian Pabrik
- Pelatihan Penyemprotan

### Pendukung Teknis

- Teknis Pengisian SPT Pajak Pribadi
- Dasar-Dasar Komputer
- Pelatihan Komputer (Microsoft Excel)
- Pelatihan Pemahaman Program Open Office (Calc)
- Oracle Discoverer Desktop 9i
- Pelatihan Administrasi (Biaya Gaji)
- Pelatihan TD Plants dan Oracle
- Pelatihan Izin Panen di Jalur PLN dan Pencampuran Bahan Kimia Berbahaya
- Pendidikan Dasar Anggota Satpam SMM



*Siap untuk beraksi: Apel pagi di Perkebunan Pulau Belitung. Para pekerja dipantau mengenai penggunaan alat pelindung diri dan diberikan pelatihan berkala.*

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## Tinjauan Kegiatan Usaha

**Tahun 2013 mencatat banyaknya perkembangan yang signifikan bagi ANJ. Diawali dengan ekspansi bisnis perkebunan kelapa sawit ke wilayah Papua Barat, penyelesaian target penanaman di Perkebunan Kalimantan Barat, dimulainya kegiatan operasi komersial pembangkit listrik tenaga biogas di Pulau Belitung serta kemajuan proyek sagu di Papua Barat.**



*Pemuatan: tandan buah segar ke ban berjalan menuju pabrik untuk diolah di Perkebunan Sumatera Utara II kami.*

Perseroan bergerak dalam tiga kegiatan usaha utama, yaitu kelapa sawit, tepung sagu dan energi terbarukan. Kelapa sawit merupakan satu-satunya bidang usaha yang telah mapan sekaligus merupakan penghasil arus kas utama bagi Perseroan.

Dua kegiatan usaha lainnya merupakan tambahan bagi kegiatan usaha kelapa sawit kami. Saat ini kegiatan usaha tepung sagu masih dalam tahap pengembangan dan belum beroperasi secara komersial pada tahun 2013. Kegiatan usaha energi terbarukan masih sangat baru dan baru melaksanakan kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 31 Desember 2013.

Pengalaman Perseroan dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit memberikan manfaat bagi usaha tepung sagu; sedangkan kegiatan usaha energi terbarukan membantu kami untuk memanfaatkan limbah kegiatan operasi perkebunan kami dengan cara yang ramah lingkungan dan menguntungkan sekaligus mengurangi biaya bahan bakar untuk kegiatan operasi kami.

Tahun 2013 merupakan tahun ekspansi yang sibuk bagi ANJ yang diawali dengan akuisisi dua cadangan lahan (*landbank*) seluas 65.159 hektar di Papua Barat pada bulan Januari. Pada tahun yang sama, sejumlah pencapaian lainnya yang cukup signifikan meliputi:

- Kami menyelesaikan target penanaman di Perkebunan Kalimantan Barat;
- Kami menyelesaikan proses kompensasi tanah dan memulai pembebasan lahan di cadangan lahan yang baru diakuisisi di Papua Barat serta cadangan lahan di Sumatera Selatan;
- Melanjutkan pembangunan pabrik pengolahan sagu kami yang pertama di Papua Barat;



• Kami menyelesaikan pembangunan proyek pembangkit listrik biogas di Belitung serta dimulainya kegiatan operasi secara komersial dan penjualan listrik ke perusahaan listrik negara, PT PLN (Persero).

Pembahasan mengenai masing-masing kegiatan usaha tersebut di atas terdapat di bawah ini.

### Kelapa Sawit

Pada tahun 2013, kami memiliki tiga perkebunan yang sudah menghasilkan, yakni Perkebunan Sumatera Utara I, Perkebunan Sumatera Utara II dan Perkebunan Pulau Belitung. Di samping itu, kami memiliki empat perkebunan yang belum menghasilkan, yaitu di Kalimantan Barat, Sumatera Selatan serta dua cadangan lahan di Sorong Selatan dan Maybrat di Papua Barat yang diakuisisi pada bulan Januari 2013.

#### Area Lahan Perkebunan

Setelah akuisisi dua cadangan lahan di Papua Barat seluas 65.159 hektar, jumlah keseluruhan cadangan lahan yang kami miliki adalah 139.038 hektar dengan luas lahan yang dapat ditanami seluas 96.528 hektar.

Dari lahan yang dapat ditanami tersebut, area yang sudah ditanam pada tanggal 31 Desember 2013 adalah 44.143 hektar atau bertambah sebesar 3.291 hektar dari 40.852 hektar pada tanggal 31 Desember 2012. Tambahan tersebut berasal dari penanaman 3.134 hektar di Perkebunan Kalimantan Barat dan 157 hektar di Cadangan Lahan Sumatera Selatan pada tahun 2013. Total lahan tanaman yang menghasilkan dari ketiga perkebunan yang sudah menghasilkan tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun 2012, yakni seluas 31.954 hektar.

### Perubahan Profil Perkebunan Kelapa Sawit

	2013	2012	Perubahan
<b>Area yang ditanami (Ha)</b>			
Lahan tanaman total	44.143	40.852	8,1%
Lahan tanaman menghasilkan	31.954	31.954	0,0%
Lahan tanaman belum menghasilkan	12.189	8.898	37,0%
<b>Lokasi lahan dengan tanaman menghasilkan (Ha)</b>			
Perkebunan Pulau Belitung	14.229	14.229	0,0%
Perkebunan Sumatera Utara I	9.813	9.813	0,0%
Perkebunan Sumatera Utara II	7.912	7.912	0,0%
<b>Profil usia tanaman kelapa sawit (Ha)</b>			
Belum Menghasilkan (< 4 tahun)	12.189	8.898	37,0%
Menghasilkan: Muda (4-7 tahun)	7.676	10.120	-24,2%
Menghasilkan: Dewasa (8-20 tahun)	16.164	16.195	-0,2%
Menghasilkan: Tua (> 20 tahun)	8.114	5.639	43,9%
Usia Rata-rata	11,0	10,9	1,3%

### Produksi

Total produksi TBS dari ketiga perkebunan yang sudah menghasilkan selama tahun 2013 adalah sebesar 609.149 ton, lebih rendah 12,4% dari produksi TBS pada tahun 2012 sebesar 695.479 ton dan 122.851 ton lebih rendah dari target produksi TBS kami pada tahun 2013 sebesar 732.000 ton. Rendahnya produksi TBS terutama disebabkan oleh siklus rehat agronomis pohon kelapa sawit di Perkebunan Sumatera Utara I setelah mengalami masa panen raya selama dua tahun berturut-turut pada tahun 2011 dan 2012. Selain itu, faktor cuaca yang kurang baik juga mempengaruhi produksi TBS pada perkebunan Pulau Belitung.

Sebagai akibat langsung menurunnya produksi TBS, produksi CPO dan PK juga menurun sehingga menyebabkan turunnya volume penjualan CPO. Volume penjualan CPO dan PK pada tahun 2013 masing-masing sebesar 168.781 ton dan 36.158 ton, dibandingkan 177.125 ton dan 40.447 ton, pada tahun 2012. Target awal volume penjualan CPO dan PK untuk tahun 2013 masing-masing sebesar 207.603 ton dan 42.565 ton. Rata-rata tingkat ekstraksi minyak (OER) pada tahun 2013 adalah 21,8% untuk CPO dan 4,9% untuk PK, dibandingkan dengan masing-masing 22% dan 5% pada tahun 2012.

Selain faktor rehat agronomis dan dampak dari cuaca yang kurang baik, faktor lain yang juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penurunan pendapatan dari penjualan produk kelapa sawit adalah penurunan harga jual rata-rata CPO pada tahun 2013 menyusul penurunan tajam harga jual CPO dunia sejak akhir tahun 2012 karena kelebihan pasokan dunia. Meskipun harga CPO mulai membaik di kuartal keempat tahun 2013, namun harga jual rata-rata CPO kami pada tahun 2013 hanya mencapai US\$689 per ton, menurun 11,8% dibandingkan dengan harga rata-rata sebesar US\$781 per ton pada tahun 2012.

Peningkatan efisiensi merupakan target yang berkelanjutan bagi ANJ dan manajemen perkebunan kami telah berupaya melakukan hal yang terbaik dalam mengelola biaya, terutama dalam kondisi yang penuh tantangan pada tahun 2013 ketika baik harga jual maupun volume produksi menurun. Sebagai akibatnya, meskipun kombinasi penurunan harga jual dan volume produksi telah mengakibatkan turunnya pendapatan penjualan minyak kelapa sawit dan inti sawit

sekitar 16,7%, kami tetap dapat mempertahankan margin EBITDA yang cukup tinggi sebesar 27,3% pada tahun 2013. Jumlah pendapatan yang diterima dari penjualan produk kelapa sawit pada tahun 2013 25,7% lebih rendah dibandingkan target awal pendapatan kami sebesar US\$ 173,3 juta, sementara margin EBITDA tahun 2013 lebih rendah 48,3% apabila dibandingkan dengan target awal margin EBITDA sebesar 52,8%. Melemahnya mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat tahun 2013 telah menguntungkan Perseroan dalam mencapai margin EBITDA mengingat pembukuan pendapatan kami dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sedangkan sebagian besar biaya-biaya dibayar dalam Rupiah.

Pada tahun 2014, kami menargetkan peningkatan jumlah produksi dan penjualan sekurang-kurangnya sama dengan pencapaian pada tahun 2012, dengan rata-rata harga penjualan CPO sebesar US\$700 per ton.

### Pengembangan Kegiatan Operasi

Selama tahun 2013, kami telah melakukan berbagai perbaikan dan pengembangan kegiatan operasi yang signifikan yang mencakup antara lain:

- Mekanisasi pengumpulan kelapa sawit di kebun (pengumpulan dan pengangkutan TBS dari pohon ke jalan perkebunan yang bertujuan untuk mengurangi kebutuhan tenaga kerja serta mempersingkat waktu pemanenan): ANJA telah menambah area mekanisasi seluas 1.557 hektar di Perkebunan Sumatera Utara I sedangkan SMM menambah 2.108 hektar di Perkebunan Pulau Belitung. Kami perkirakan keseluruhan proses mekanisasi ini akan berdampak pada pengurangan jumlah pemanen sebanyak 76 orang.

- KAL telah menyelesaikan target penanaman di Perkebunan Kalimantan Barat sehingga total area lahan tertanam mencapai 12.032 hektar. Penanaman perdana dilakukan di Kalimantan Barat pada tahun 2010 dan pemanenan pertama diharapkan terjadi pada tahun 2014.

- GSB telah melakukan penanaman perdana di Cadangan Lahan Sumatera Selatan di Empat Lawang. Kompensasi dan pembebasan lahan terus berlanjut sepanjang tahun dan kami dapat menanam area seluas 157 hektar selama tahun 2013.



*Buah kelapa sawit dikupas dari sebuah ketel sebelum dihancurkan di Perkebunan Sumatera Utara II kami.*



Pemantauan kegiatan operasi di pabrik di Perkebunan Pulau Belitung kami.

- Audit pengawasan dalam rangka *Roundtable for Sustainable Palm Oil* (RSPO) telah dilaksanakan di Perkebunan Sumatera Utara I milik ANJA pada bulan September 2013 dan di Perkebunan Pulau Belitung milik SMM pada bulan Oktober 2013. SMM menerima sertifikasi RSPO pada tahun 2011 sedangkan ANJA menerimanya pada tahun 2012. Kami berencana untuk memperoleh sertifikasi serupa untuk Perkebunan Sumatera Utara II milik ANJAS di Padang Sidempuan sesegera mungkin dan pra-audit RSPO telah dilaksanakan pada bulan Mei 2013.

Sebagai produsen yang bersertifikasi RSPO, kami dapat memperoleh premi untuk produk kelapa sawit bersertifikasi yang kami jual. Pada tahun 2013, SMM dan ANJA berhasil merealisasikan pendapatan tambahan dari premi penjualan CPO dan PK yang bersertifikasi, masing-masing sebesar US\$233.113 dan US\$174.141.

- SMM dan ANJA telah menyelesaikan audit final dalam rangka proses sertifikasi program *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) yang bersifat wajib, masing-masing pada bulan September 2013 dan Oktober 2013. Sertifikasi diharapkan diperoleh pada tahun 2014. Sertifikasi ISPO ANJAS saat ini masih berjalan.

- ANJA menerima sertifikasi dalam skema *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC) pada bulan Juli 2013 yang menilai pencapaian ANJA dalam kegiatan operasi yang berkelanjutan serta pengurangan pembuangan gas yang berefek rumah kaca. SMM sendiri telah menerima sertifikasi serupa pada bulan Juni 2012.

- ANJA menerima sertifikasi kepatuhan pada OHSAS 18001 untuk sistem manajemen yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja pada bulan Februari 2013.

- Sejumlah perbaikan pabrik kelapa sawit juga telah dilakukan selama tahun 2013, termasuk di Perkebunan Sumatera Utara I, yang meliputi penggantian boiler, pemisah residu berkecepatan tinggi dan penyulingan minyak guna meningkatkan kualitas minyak dan rasio pemulihan yang telah selesai dilakukan pada bulan Desember 2013. Turbin uap yang baru dan dinamo arus tukar telah dipasang di Perkebunan Sumatera Utara II guna menghasilkan listrik yang lebih stabil untuk pabrik kelapa sawit dan perumahan serta alat kempa janjangan kosong juga telah dipasang guna meningkatkan tingkat ekstraksi minyak.

- Sejumlah rumah untuk karyawan tetap telah dibangun, yang terdiri dari 8 unit penggantian serta 2 unit baru di Perkebunan Sumatera Utara I, 25 unit rumah baru berbagai tipe di Perkebunan Sumatera Utara II, 6 unit rumah baru di Perkebunan Pulau Belitung dan 17 unit rumah baru di Perkebunan Kalimantan Barat.

## Volume Produksi dan Produktivitas

	2013	2012	Perubahan
<b>Sumber TBS (ton)</b>			
TBS yang diproduksi	609.149	695.479	-12,4%
TBS yang dibeli dari pihak ketiga	122.113	116.460	4,9%
<b>Total TBS yang diproses</b>	<b>731.262</b>	<b>811.939</b>	<b>-9,9%</b>
<b>Kapasitas pabrik (ton per jam)</b>			
Total kapasitas diseluruh kebun	180	180	0%
<b>Total TBS yang diproses berdasarkan lokasi perkebunan (ton)</b>			
Perkebunan Pulau Belitung	252.474	300.130	-15,9%
Perkebunan Sumatera Utara I	203.434	270.159	-24,7%
Perkebunan Sumatera Utara II	153.241	125.190	22,4%
<b>Total minyak kelapa sawit yang diproses (ton)</b>			
CPO	159.360	178.263	-10,6%
PK	36.031	40.503	-11,0%
<b>Tingkat produktivitas (ton per hektar, kecuali dinyatakan lain)</b>			
Hasil kelapa sawit Perkebunan Pulau Belitung	17,7	21,1	-15,9%
Hasil kelapa sawit Perkebunan Sumatera Utara I	20,7	27,5	-24,7%
Hasil kelapa sawit Perkebunan Sumatera Utara II	19,4	15,8	22,4%
<b>Hasil kelapa sawit – rata-rata</b>	<b>19,1</b>	<b>21,8</b>	<b>-12,4%</b>
Produksi CPO – rata-rata	4,2	4,8	-12,5%
OER	21,8%	22,0%	
KER	4,9%	5,0%	

## Volume Penjualan: 2012 hingga 2013

	2013	2012	Perubahan
<b>Volume penjualan (ton)</b>			
CPO	168.781	177.125	-4,7%
PK	36.158	40.447	-10,6%
<b>Nilai penjualan (US\$ juta)</b>			
CPO	116,3	138,4	-16,0%
PK	12,4	16,2	-23,5%
<b>Rata-rata harga jual ex-pabrik kelapa sawit (US\$/ton)</b>			
CPO	689	781	-11,8%
PK	343	400	-14,3%

## Kegiatan Usaha Sagu

Kami telah memperoleh izin dari pemerintah daerah setempat untuk mengembangkan dan mengolah batang sagu dari hutan alam sagu seluas 40.000 hektar di wilayah Papua Barat.

Sepanjang tahun 2013, kami telah melanjutkan pembangunan pabrik tepung sagu kering yang akan mengolah batang sagu dari 6.000 hektar pertama yang akan dipanen. Adapun mekanisme pemanenan pohon sagu dapat dilihat pada penjelasan di samping ini.

### Pengembangan Infrastruktur

Pada akhir tahun 2013, pabrik pengolahan sagu pertama kami telah mencapai tahap akhir pembangunan dan uji coba produksi dijadwalkan pada semester pertama tahun 2014. Manajemen selanjutnya akan melakukan kajian menyeluruh mengenai integrasi mesin-mesin yang terpasang.

Tergantung pada hasil kajian tersebut, kami mungkin akan mulai memberikan contoh hasil produksi kepada calon pelanggan dan produksi komersial tepung sagu mungkin akan dimulai pada semester pertama tahun 2015. Pabrik ini mengalami penundaan jadwal operasi komersial yang semula direncanakan pada kuartal keempat tahun 2013 karena adanya keterlambatan dalam proses integrasi rantai produksi mesin-mesin di pabrik sagu.

Kegiatan usaha kami di Sorong Selatan ini merupakan pengalaman pertama kami dalam pengembangan komersial hutan sagu alami yang lebat. Kami harus membangun dan memelihara berbagai infrastruktur seperti kanal untuk transportasi potongan pohon sagu ke pabrik pengolahan, menyediakan perumahan bagi permanen dan fasilitas lainnya bagi karyawan kami serta pabrik di lokasi wilayah proyek sagu Papua kami.

Hutan sagu ini terletak di rawa-rawa dan terletak cukup jauh dari kota sehingga tidak terjangkau oleh infrastruktur publik yang memadai maupun pasokan listrik. Kondisi alam seperti ini memberikan tantangan dalam bidang logistik maupun konstruksi pabrik sehingga keterlambatan jadwal awal sulit dihindari.

Pada tanggal 31 Desember 2013, total investasi kami untuk kegiatan usaha sagu mencapai US\$ 22,9 juta.

Kami tetap yakin bahwa bisnis sagu ini menjanjikan tingkat imbalan investasi yang baik saat kami mulai kegiatan operasi komersial.

### Pemasaran Tepung Sagu

Kami percaya bahwa permintaan tepung sagu cukup signifikan dibandingkan dengan pasokan dunia. Kami bermaksud untuk memasarkan produk sagu kami di masa yang akan datang ke para pelanggan di Jepang, Cina, Indonesia dan beberapa bagian dunia lainnya di mana terdapat permintaan tepung yang tinggi. Kami telah melakukan diskusi informal dengan beberapa calon konsumen produk tepung sagu kami.

Diskusi juga kami lakukan dengan para peneliti untuk melakukan kerja sama dalam mengembangkan industri hilir produk tepung sagu yang kami harapkan dapat mengarah pada bisnis pangan.

Untuk itu kami telah mendirikan anak perusahaan baru, yakni PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB) pada tahun 2013 dengan tujuan untuk mengembangkan bidang usaha pangan kami yang baru. ANJB akan mengembangkan produk konsumen dari sagu, terutama kue kering dan biskuit.

## Cara Pembuatan Tepung Sagu

Tepung sagu berasal dari pohon sagu yang merupakan tanaman keras yang ditemukan di Asia Tenggara dan Kepulauan Pasifik. Pohon sagu secara tradisional telah dimanfaatkan sebagai sumber makanan. Adapun bagian yang paling berharga dari pohon tersebut adalah pati atau tepung yang terkandung dalam batang yang dikonsumsi sebagai makanan. Total area hutan sagu alam ini secara keseluruhan diperkirakan mencapai hampir dua juta hektar yang terletak di wilayah Indonesia dan Papua Nugini.

Pohon sagu memiliki masa hidup selama kurang lebih 10 tahun yang terdiri dari empat tahap:

- *Tahap Awal Pertumbuhan.* Pada tahap ini, tanaman sagu muda tumbuh tanpa batang dengan tingkat pertumbuhan yang relatif lambat selama kurang lebih 45 bulan.
- *Tahap Pembentukan Batang.* Pada tahap ini, batang pohon sagu akan tumbuh hingga mencapai ketinggian maksimum selama kurun waktu kurang lebih 54 bulan dan mulai menghasilkan pati.
- *Tahap Berbunga dan Berbuah.* Pada usia kurang lebih 10 tahun, pohon sagu mulai memasuki usia dewasa dan mulai berbunga. Pemanenan umumnya dilakukan tiga bulan sebelum atau sesudah pohon mulai matang dan berbunga.
- *Tahap Pasca Bunga dan Buah.* Setelah matang, pohon sagu mulai membusuk secara alami sebelum akhirnya tumbang.

Pohon sagu merupakan tanaman yang membutuhkan perawatan minimal, tenaga pemanen yang sedikit, pemangkasan terbatas serta tidak memerlukan pupuk ataupun penanganan hama. Karena tumbuh di daerah rawa, tanaman sagu cenderung memiliki daya tahan kuat terhadap hama, penyakit, kemarau dan banjir. Umumnya, populasi tanaman sagu yang tumbuh liar memiliki kepadatan sebanyak 250 hingga 400 pohon per hektar karena penyebaran pohon-pohon tersebut terjadi melalui tumbuhnya anakan di maupun dari benih. Karena adanya produksi yang terus menerus dari anakan guna menggantikan pohon yang telah dipanen, masa hidup ekonomis hutan sagu secara teoritis bersifat abadi.





*Pohon sagu alami di hutan Papua Barat kami.*

Saat ini, pembudidayaan tanaman sagu secara komersial mulai dikembangkan. Perkebunan sagu banyak ditemui di Sarawak, Malaysia dan Kepulauan Riau di Indonesia. Di wilayah tersebut, pohon sagu tumbuh di tanah gambut dan dipanen untuk produksi tepung sagu secara komersial. Kami tidak berencana untuk membudidayakan perkebunan sagu secara komersial karena rencana bisnis kami adalah memanfaatkan hutan sagu alami.

#### Pemanenan Sagu dan Produksi Tepung

Pemanenan pohon sagu akan kami lakukan pada kawasan-kawasan yang sudah ditentukan dalam lahan pemanenan Perseroan dan pengolahan hasil panen akan dilakukan secara berkelanjutan. Karena pohon sagu membutuhkan waktu kurang lebih 10 tahun untuk matang maka kami akan memanen pohon sagu yang matang secara selektif, dengan rata-rata tidak melebihi 10% dari total pohon di setiap areanya per tahun. Kami percaya bahwa manajemen pemanenan yang selektif akan memungkinkan kami menjaga kelangsungan pasokan pohon sagu untuk dipanen.

Kami memperkirakan tingkat ekstraksi tepung sagu kering bervariasi antara tiga hingga enam ton per hektar per tahun.

1 Pohon sagu akan dipanen oleh tim yang terdiri dari enam

pekerja dengan menggunakan mesin gergaji untuk menebang pohon sagu dan memotong batang pohon sagu menjadi potongan-potongan yang lebih kecil dengan panjang kurang lebih 1,5 meter. Keseluruhan batang pohon sagu, kecuali kulitnya, dapat digunakan untuk menghasilkan tepung. Kami berencana untuk mempekerjakan kurang lebih 80 tim yang masing-masing terdiri dari enam orang untuk melakukan pemanenan pada tahapan awal bisnis kami.

2 Potongan-potongan batang tersebut selanjutnya akan dikirim ke pabrik untuk pengolahan menjadi tepung basah. Sarana transportasi utama di lahan panen adalah melalui kanal-kanal, yang dibangun Perseroan, dengan cara mengapungkan potongan-potongan batang.

3 Di pabrik, potongan batang tersebut dikupas kulitnya dengan pisau putar mekanis kemudian diparut menjadi irisan-irisan.

4 Irisan ini kemudian akan ditumbuk dan dididihkan sehingga pati yang terkandung pada batang tersebut dapat diperas menjadi cairan. Cairan ini akan disaring guna membuang serat kayu.

5 Selanjutnya cairan tersebut dimasukkan ke dalam penyaring kedap udara yang berputar untuk memisahkan pati dari adonan bubur sehingga dapat ditampung sebagai pasta.

6 Setelah melalui proses pengeringan udara panas, tepung sagu kering akan dihasilkan.





*Pembangkit listrik biogas Pulau Belitung kami yang menunjukkan dua dari tiga tempat penyimpanan gas metana. Menara putih di sebelah kiri adalah pembersih gas, dan di belakangnya bangunan pembangkit tenaga listrik. Gambar di bawah: menara pembakaran gas untuk membakar kelebihan gas metana dilihat dari dekat.*

## Kegiatan Usaha Energi Terbarukan

Bidang usaha energi terbarukan kami saat ini terdiri dari satu pembangkit listrik berbasis biogas serta kepemilikan minoritas pada satu pembangkit listrik tradisional yang berbasis batubara dan *diesel* dan dua pembangkit listrik berbasis panas bumi, yaitu satu pembangkit listrik yang sudah beroperasi dan satu proyek dalam tahap pengembangan (eksplorasi).

### Pembangkit Listrik berbasis Biogas di Belitung

Pembangkit listrik berbasis biogas yang kami miliki di Perkebunan Pulau Belitung merupakan pembangkit listrik jenis biogas pertama yang kami miliki. Pembangkit ini dikelola oleh anak perusahaan kami, yakni PT Austindo Aufwind New Energy (AANE), yang didirikan tahun 2008 sebagai usaha patungan antara ANJA dan perusahaan Jerman, Aufwind Schmack Asia Holding GmbH dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek energi terbarukan di Indonesia yang memenuhi kelayakan berdasarkan skema *Clean Development Mechanism* (CDM). Ini merupakan inisiatif dari Protokol Kyoto (berdasarkan *United Nations Framework Convention on Climate Change*) yang mendukung proyek-proyek pengurangan emisi guna menghasilkan kredit yang dapat digunakan dalam skema perdagangan emisi.

Adapun tujuan pembangunan pabrik biogas ini adalah untuk mengolah limbah cair dan air limbah dari pabrik kelapa sawit di Perkebunan Pulau Belitung serta untuk mengurangi emisi efek rumah kaca dengan menampung dan membakar emisi gas metana dari limbah cair tersebut. Proses ini diharapkan dapat mengurangi dampak

lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan operasi kami dengan mengurangi gas metana yang dilepaskan dari kolam limbah ke alam. Proyek ini terdaftar sebagai proyek CDM pada tahun 2009 dan telah beroperasi secara penuh sejak 2012.

Pada tahun 2012, Perseroan memutuskan untuk memanfaatkan kerangka baru dalam rangka penjualan energi terbarukan kepada PLN selaku operator jaringan listrik nasional sehingga memungkinkan Perseroan untuk memperoleh manfaat finansial dari produk sampingan pabrik kelapa sawit yang sebelumnya tidak terpakai.

Pembangkit listrik dengan kapasitas 1,2 MW mulai beroperasi secara komersial dan sudah menjual listrik kepada PLN pada tanggal 31 Desember 2013. Adapun harga yang telah disetujui adalah Rp 975/kwh dan dapat disesuaikan dengan harga listrik standar yang diumumkan PLN. Perjanjian pembelian tenaga listrik dengan PLN berlaku selama 15 tahun.

Dengan penjualan listrik tersebut, AANE menjadi produsen listrik independen pertama di Indonesia yang mengoperasikan pabrik biogas sekaligus menjual listrik secara komersial. Pabrik pembangkit listrik ini dibangun dengan total investasi sebesar US\$ 3,5 juta dengan dana sebesar US\$ 1 juta yang berasal dari penawaran umum perdana saham Perseroan dan sisanya berasal dari cadangan kas Perseroan.

Produk listrik yang dihasilkan oleh pembangkit listrik ini dijual sepenuhnya kepada PLN. Karena Perseroan tidak berencana untuk menjalankan proyek serupa di luar grup kami maka saat ini kami tidak secara aktif memasarkan produk ataupun jasa kami di bidang ini.

Kami memilih Perkebunan Pulau Belitung sebagai lokasi pabrik biogas kami yang pertama karena beberapa faktor yang mencakup,





di antaranya, infrastruktur yang baik, akses yang baik dan dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat.

Saat ini kami sedang menjajaki pengembangan fasilitas biogas kedua di Perkebunan Sumatera Utara I dan kami harapkan dalam jangka waktu menengah kami dapat membangun proyek biogas di setiap perkebunan kami yang sudah menghasilkan guna memaksimalkan pemanfaatan produk sisa dan menghasilkan nilai tambah bagi seluruh lini bisnis.

#### **Pembangkit Listrik Lainnya**

Investasi pertama Perseroan di pembangkit listrik berbasis panas bumi terletak di ladang panas bumi Darajat di Jawa Barat. Anak perusahaan kami, DGI, merupakan salah satu anggota konsorsium bersama-sama dengan beberapa perusahaan lainnya dari grup Chevron. Partisipasi DGI di dalam konsorsium tersebut adalah sebesar 5% di dua area pembangkit tenaga listrik, yakni Darajat II dan Darajat III, yang memiliki total kapasitas sebesar 211 megawatts per bulan.

Konsorsium ini bertindak selaku kontraktor PT Pertamina Geothermal (PGE), anak perusahaan dari perusahaan minyak dan gas negara, PT Pertamina (Persero), untuk menyediakan listrik yang dihasilkan oleh uap panas bumi yang selanjutnya dijual oleh PGE kepada PLN.

Darajat III beroperasi tanpa adanya insiden berarti selama tahun 2013, namun Darajat II harus menghentikan kegiatan operasinya selama hampir sembilan bulan menyusul kebakaran yang terjadi pada salah satu generator statisnya pada bulan April 2013. Kegiatan operasi baru mulai kembali berjalan pada bulan Januari 2014.

Investasi kami lainnya dalam bidang pembangkit listrik berbasis panas bumi berlokasi di Lampung Barat, Sumatera, masih dalam tahapan eksplorasi. Partisipasi Perseroan dalam konsorsium ini adalah minoritas sebesar 5% bersama dengan Chevron Global Energy Inc.

Selain itu, Perseroan juga memiliki kepemilikan minoritas sebesar 14,288% dalam kemitraan dengan Freeport-McMoRan Gold and Copper Inc. untuk pembangkit listrik tradisional berbasis batubara dengan kapasitas sebesar 65 megawatt dan pembangkit listrik berbasis *diesel* dengan kapasitas 215 megawatt yang berlokasi di Papua Barat.

# Tinjauan Kinerja Keuangan

Pendapatan dari penjualan CPO dan PK masih merupakan kontributor terbesar bagi pendapatan Perseroan. Total pendapatan dari penjualan kami pada tahun 2013 mencapai US\$138,4 juta dengan pendapatan dari penjualan CPO dan PK mencapai 93% dari total pendapatan.

Pendapatan dari penjualan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2012 karena dipicu oleh rendahnya harga CPO yang juga diikuti oleh penurunan volume produksi, ditambah dengan penurunan penerimaan dividen dan bagian laba bersih entitas asosiasi. Namun demikian, posisi keuangan Perseroan tetap kokoh dengan nilai aset yang stabil dan liabilitas yang berkurang secara signifikan.

Pembahasan oleh manajemen dan analisa atas kinerja keuangan Perseroan selama tahun 2013 sebagaimana di bawah ini didasarkan pada laporan keuangan konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada atau pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Laporan keuangan ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny, yang telah memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas penyajian laporan keuangan Perseroan secara wajar.

## Kinerja Keuangan tahun 2013

### Sumber Pendapatan

Pada tahun 2013, 88,8% jumlah pendapatan kami berasal dari pendapatan dari penjualan produk kelapa sawit dan tembakau, dibandingkan dengan 86,4% pada tahun 2012. Dari keseluruhan pendapatan dari penjualan, 95,5% berasal dari penjualan CPO dan PK, dibandingkan dengan 96,7% pada tahun 2012.

Sisa total pendapatan kami berasal dari:

- Pendapatan konsesi jasa yang merupakan pendapatan dari PT Darajat Geothermal Indonesia (DGI), anak perusahaan kami dengan kepemilikan 5% dalam konsorsium dengan grup Chevron, yang bertindak selaku kontraktor PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) yang menghasilkan listrik berbasis panas bumi untuk dijual oleh PGE kepada PLN;
- Bagian laba bersih entitas asosiasi yang merupakan porsi dari laba bersih yang dihasilkan entitas asosiasi dengan kepemilikan minoritas Perseroan sebesar 20% atau lebih pada entitas asosiasi tersebut ataupun pada entitas asosiasi dengan pengaruh Perseroan yang signifikan.
- Pendapatan dividen yang mencerminkan penerimaan dividen dari investasi yang dilakukan pada entitas dengan kepemilikan Perseroan kurang dari 20%;
- Pendapatan bunga dan pendapatan lain-lain.

### Pendapatan dari Penjualan

Jumlah pendapatan dari penjualan selama tahun 2013 adalah US\$134,8 juta, turun 15,7% dari pendapatan sebesar US\$159,9 juta pada tahun 2012.

Pendapatan dari penjualan CPO berkurang 16% dari US\$138,4

juta pada tahun 2012 menjadi US\$116,3 juta menyusul penurunan rata-rata harga jual CPO sebesar 11,8% dari US\$781 per ton menjadi US\$689 per ton – hal ini sejalan dengan tren harga CPO dunia – serta dikombinasikan dengan penurunan volume penjualan sebesar 4,7% dari 177.125 ton menjadi 168.781 ton.

Sejalan dengan pendapatan dari penjualan CPO, pendapatan dari penjualan PK juga mengalami penurunan sebesar 23,5% dari US\$16,2 juta pada tahun 2012 menjadi US\$12,4 juta pada tahun 2013 karena penurunan harga jual PK sebesar 14,2% dari US\$400 per ton pada tahun 2012 menjadi US\$ 343 per ton pada tahun 2013 serta berkurangnya volume penjualan sebesar 10,6% dari 40.447 ton pada tahun 2012 menjadi 36.158 ton pada tahun 2013.

Di lain pihak, pendapatan dari penjualan tembakau mengalami peningkatan sebesar 15,1% dari US\$5,3 juta menjadi US\$6,1 juta pada tahun 2013 walaupun pada kenyataannya volume penjualan pada tahun 2013 lebih rendah daripada tahun 2012, karena kami menjual produk tembakau dengan margin yang lebih tinggi sehingga harga yang diperoleh 40% lebih tinggi dari harga tahun 2012.

### Pendapatan Konsesi Jasa

Pendapatan konsesi jasa pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 40% dari US\$6 juta menjadi US\$3,6 juta menyusul penghentian kegiatan operasi pembangkit listrik Darajat II selama hampir sembilan bulan untuk proses perbaikan. Akibatnya, PT Darajat Geothermal Indonesia tidak menerima pendapatan selama masa penghentian kegiatan operasi tersebut. Kegiatan operasi telah kembali berlangsung pada bulan Januari 2014.

### Bagian Laba Bersih dari Entitas Asosiasi

Bagian laba bersih dari entitas asosiasi juga terimbas dampak penurunan harga jual CPO dan PK selama tahun 2013. Bagian laba ini berkurang sebesar 35,9% dari US\$3,9 juta menjadi US\$2,5 juta. Selain itu, penurunan harga CPO pada tahun 2013 juga berdampak terhadap laba pada investasi minoritas kami pada entitas asosiasi di bidang perkebunan kelapa sawit sehingga jumlah dividen yang didistribusikan juga lebih rendah.

### Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen tahun 2013 juga mengalami penurunan sebesar US\$4,7 juta atau 59,5%, dari US\$7,9 juta pada tahun 2012 menjadi US\$3,2 juta pada tahun 2013 dengan tidak adanya dividen dalam jumlah signifikan yang diterima dari salah satu investasi kami.

### Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga berkurang US\$0,9 juta atau 45% dari US\$2 juta pada tahun 2012 menjadi US\$1,1 juta karena saldo kas yang lebih rendah pada tahun 2013 menyusul adanya pembagian dividen sebesar US\$293 juta pada tahun 2012 yang terutama berasal dari penjualan bidang usaha yang telah dihentikan kegiatan operasinya. Saldo kas yang dikelola Perseroan setelah adanya pembayaran dividen tersebut di atas merupakan jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi maupun belanja modal pada tahun 2013.

## Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Dalam US\$ juta kecuali dinyatakan lain	2013	2012	Perubahan	% Perubahan
Pendapatan	151,8	185,1	(33,3)	-18,0%
Beban	118,4	125,8	(7,4)	-5,9%
Laba sebelum pajak	33,4	59,3	(25,9)	-43,7%
Laba bersih dari operasi yang dilanjutkan	21,9	42,0	(20,1)	-47,9%
Laba bersih dari operasi yang dihentikan	-	56,7	(56,7)	-
Laba bersih tahun berjalan	21,9	98,7	(76,8)	-77,8%
Laba bersih diatribusikan kepada pemilik entitas induk	22,0	96,3	(74,4)	-77,2%
Laba bersih diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	(0,1)	2,4	(2,5)	-104,2%
EBITDA	37,8	63,3	(25,5)	-40,3%
Marjin EBITDA	27,3%	38,2%		

## Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Dalam US\$ juta kecuali dinyatakan lain	2013	2012	Perubahan	% Perubahan
Aset lancar	72,1	109,3	(37,2)	-34,0%
Aset tidak lancar	325,3	290,1	35,2	12,1%
Jumlah aset	397,4	399,4	(2,0)	-0,5%
Liabilitas jangka pendek	19,2	55,9	(36,6)	-65,6%
Liabilitas jangka panjang	13,5	15,8	(2,4)	-14,9%
Jumlah liabilitas	32,7	71,7	(39,0)	-54,4%
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk	364,2	327,0	37,2	11,4%
Jumlah ekuitas	364,7	327,7	37,0	11,3%

### Laba Kurs Mata Uang Asing

Kami membukukan laba kurs mata uang asing senilai US\$3,2 juta pada tahun 2013 dibandingkan US\$2 juta pada tahun 2012 karena faktor apresiasi mata uang Dolar Amerika Serikat atas Rupiah sepanjang tahun 2013. Hal ini dimungkinkan karena kas dan setara kas kami sebagian besar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, termasuk pada entitas anak yang mata uang pelaporannya menggunakan mata uang Rupiah.

### Jumlah Pendapatan

Semua komponen di atas menyebabkan penurunan jumlah pendapatan sebesar US\$33,3 juta atau 18% dari US\$185,1 juta pada tahun 2012 menjadi US\$151,8 juta pada tahun 2013.

### Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan kami meningkat sebesar US\$0,9 juta atau 1,2% dari US\$85,7 juta pada tahun 2012 menjadi US\$86,7 juta pada tahun 2013 yang sebagian besar disebabkan oleh adanya peningkatan biaya yang berkaitan dengan penjualan CPO dan PK, yakni dari US\$81,7 juta pada tahun 2012 menjadi US\$82,1 juta pada tahun 2013. Peningkatan biaya yang berkaitan dengan penjualan CPO dan PK disebabkan oleh hal-hal berikut ini:

**Biaya TBS.** Biaya panen keseluruhan mengalami penurunan sebesar US\$1,5 juta atau 13,9% dari US\$10,8 juta pada tahun 2012 menjadi US\$9,3 juta pada tahun 2013. Hal ini terutama disebabkan oleh turunnya produksi TBS.

Biaya pemeliharaan perkebunan yang sudah menghasilkan sebesar US\$2,2 juta atau 9,2% dari US\$23,8 juta pada tahun 2012 menjadi US\$21,6 juta pada tahun 2013. Penurunan ini terutama dipicu oleh biaya pupuk yang lebih rendah.

Biaya umum, termasuk biaya penyusutan aset tetap, meningkat sebesar US\$0,8 juta atau 5,4% dari US\$14,7 juta menjadi US\$15,5 juta pada tahun 2013.

Biaya penyusutan perkebunan yang sudah menghasilkan berkurang US\$0,3 juta atau 3,4% dari US\$8,7 juta pada tahun 2012 menjadi US\$8,4 juta pada tahun 2013.

Biaya pembelian TBS dari pihak ketiga sedikit meningkat sebesar US\$0,1 juta atau 0,6% dari US\$15,9 juta menjadi USD16 juta pada tahun 2013 menyusul peningkatan volume pembelian sebesar 4,9% (dari 116.460 ton pada tahun 2012 menjadi 122.133 ton pada tahun 2013).

Peningkatan biaya pembelian TBS ini terkompensasi oleh dampak penurunan harga beli yang sejalan dengan tren harga CPO dunia yang menurun.

**Biaya tidak langsung.** Meliputi penyusutan aset tetap, meningkat sebesar US\$1,1 juta atau 15,3% dari US\$7,2 juta menjadi US\$8,3 juta pada tahun 2013. Hal ini terutama dipicu oleh penyusutan dari aset sewa pembiayaan dari transaksi jual dan sewa balik pada bulan Desember 2012.

**Barang Jadi.** Nilai persediaan CPO dan PK kami pada awal tahun 2013 sebesar US\$4,8 juta berkurang menjadi US\$1,9 juta pada tanggal 31 Desember 2013. (Sebagai perbandingan, nilai persediaan CPO dan PK pada awal tahun 2012 sebesar US\$5,4 juta). Penyesuaian atas persediaan yang dijual selama tahun 2013 menyebabkan peningkatan harga pokok penjualan sebesar US\$2,4 juta pada tahun 2013.

Beban pokok penjualan tembakau juga memberikan kontribusi peningkatan beban pokok penjualan tahun 2013. Beban ini meningkat dari US\$4 juta pada tahun 2012 menjadi US\$4,6 juta karena tingginya harga beli dan biaya pengolahan tembakau dengan kualitas yang lebih baik.

#### **Beban Koneksi Jasa**

Beban koneksi jasa meningkat US\$0,9 juta atau 44% dari US\$2,5 juta menjadi US\$3,6 juta dipicu oleh biaya perbaikan atas generator statis Darajat II.

#### **Beban Penjualan**

Beban penjualan meningkat US\$0,2 juta atau 9,1% terutama disebabkan oleh tingginya biaya transportasi seiring dengan peningkatan volume penjualan di Perkebunan Sumatera Utara II.

#### **Beban Karyawan**

Beban karyawan kami mengalami penurunan sebesar US\$8,8 juta atau 43,8% dari US\$20,1 juta pada tahun 2012 menjadi US\$11,3 juta terutama karena beban karyawan dalam rangka restrukturisasi Perseroan yang terjadi pada tahun 2012 tidak terulang kembali pada tahun 2013.

#### **Beban Umum dan Administrasi**

Beban umum dan administrasi turun US\$2,5 juta atau 16,8% dari US\$14,9 juta menjadi US\$12,4 juta dalam tahun 2013. Penurunan ini terutama disebabkan oleh lebih rendahnya beban yang berkaitan dengan jasa profesional sebesar US\$1,8 juta karena jasa profesional yang berkaitan dengan proses restrukturisasi Perseroan dan aktivitas akuisisi yang terjadi pada tahun 2012 tidak terjadi lagi pada tahun 2013. Di samping itu, beban sumbangan yang berkaitan dengan kegiatan sosial juga berkurang dari US\$1,5 juta pada tahun 2012 menjadi US\$0,2 juta.

Di pihak lain, kami membayar beban sewa kantor yang lebih tinggi sebesar US\$0,6 juta sebagai konsekuensi dari penjualan aset kantor yang dimiliki Perseroan pada tahun 2012.

Kami juga membukukan beban atas kompensasi berbasis saham senilai US\$0,3 juta dalam rangka program opsi saham manajemen (MSOP) yang diberikan pada tahun 2013 menyusul Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

#### **Rugi Likuidasi Entitas Anak**

Rugi likuidasi entitas anak sebesar US\$1 juta merupakan realisasi dari akumulasi penyesuaian translasi atas entitas anak yang sedang dalam proses likuidasi, yakni PT Prima Mitra Nusatama (PMN) yang pembukuannya dilakukan dalam mata uang Rupiah.

#### **Laba Sebelum Pajak**

Laba sebelum pajak kami turun sebanyak US\$25,9 juta atau 43,7% dari US\$59,3 juta pada tahun 2012 menjadi US\$33,4 juta pada tahun 2013.

#### **Beban Pajak**

Beban pajak kami berkurang sebesar US\$5,8 juta atau 33,5% dari US\$17,3 juta pada tahun 2012 menjadi US\$11,5 juta pada tahun 2013. Penurunan beban pajak ini terutama disebabkan oleh penurunan laba sebelum pajak pada tahun 2013 serta karena adanya pengakuan terhadap manfaat pajak yang ditangguhkan atas kompensasi kerugian fiskal pada beberapa entitas anak tertentu.

#### **Laba Bersih Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan**

Laba bersih tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan mengalami penurunan sebesar US\$20,1 juta atau 47,9% dari US\$42 juta pada tahun 2012 menjadi US\$21,9 juta pada tahun 2013.

#### **Laba Bersih dari Operasi yang Dihentikan**

Pada tahun 2012, kami membukukan laba bersih dari operasi yang dihentikan sebesar US\$56,7 juta sehubungan dengan penjualan entitas anak kami yang bergerak di bidang usaha penyewaan kendaraan, pembiayaan dan asuransi kerugian yang tidak terulang kembali pada tahun 2013.

#### **Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lain**

Komponen utama pendapatan (rugi) komprehensif lain merupakan selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak. Pada tahun 2012, selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak adalah negatif US\$ 4,9 juta.

Pada tahun 2013, selisih kurs penjabaran ini meningkat tajam menjadi negatif US\$ 21,2 juta. Hal ini berarti bahwa nilai ekuivalen dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari ekuitas entitas anak yang pembukuannya dilakukan dalam mata uang Rupiah telah mengalami penurunan signifikan sebesar US\$ 21,1 juta sebagai akibat melemahnya mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, yakni dari Rp 9.670 per US\$ menjadi Rp 12.189 per US\$.

Hal ini berdampak negatif pada laba komprehensif kami sehingga jumlah laba komprehensif kami pada tahun 2013 hanya sebesar US\$ 1,1 juta dibandingkan dengan US\$ 95,6 juta pada tahun 2012.

#### **Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi**

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi kami selama tahun 2013 berjumlah US\$6,8 juta atau meningkat US\$34,5 juta dibandingkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi selama tahun 2012 sebesar US\$27,7 juta. Penggunaan kas yang lebih besar pada tahun 2013 terutama disebabkan oleh lebih rendahnya penerimaan kas dari konsumen sebagai dampak dari rendahnya pendapatan dari penjualan produk kelapa sawit ditambah dengan pembayaran beban pajak tahun 2012 yang tinggi karena laba yang diperoleh dari penjualan entitas anak.

#### **Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi**

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi selama tahun 2013 berjumlah US\$60,2 juta atau meningkat sebesar US\$277,7 juta dibandingkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi sebesar US\$217,5 juta pada tahun 2012. Kas bersih yang diperoleh pada tahun 2012 terutama berasal dari hasil penjualan entitas anak serta penjualan efek yang diperdagangkan senilai US\$248,6 juta sedangkan pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan aset tetap, tanaman kelapa sawit dan investasi lainnya hanya sebesar US\$54,9 juta.

Pada tahun 2013, tidak terdapat hasil penjualan dari aset maupun investasi sedangkan pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan aset dan investasi berjumlah US\$69,7 juta, termasuk akuisisi atas dua lahan perkebunan kelapa sawit baru di wilayah Papua senilai US\$22,7 juta.



*Perbaikan dan pemeliharaan pabrik yang dilakukan terus menerus membantu menjaga biaya tetap rendah.*

#### **Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan**

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan selama tahun 2013 berjumlah US\$31.9 juta atau meningkat sebesar US\$291,5 juta dibandingkan kas bersih yang digunakan sebesar US\$259,6 juta pada tahun 2012. Pada tahun 2012, Perseroan mendistribusikan dividen sebesar US\$293 juta kepada pemegang saham, sementara pada tahun 2013, Perseroan mendapatkan dana sebesar US\$36,5 juta dari hasil bersih atas penerbitan saham dalam rangka penawaran umum perdana saham.

#### **Aset Lancar**

Aset lancar berkurang sebesar US\$37,2 juta dari US\$109,3 juta menjadi US\$72,1 juta pada tahun 2013. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya saldo kas dan setara kas.

#### **Aset Tidak Lancar**

Aset tidak lancar pada tahun 2013 berjumlah US\$325,2 juta, meningkat sebesar US\$35,2 juta dari US\$290 juta pada tahun 2012, terutama karena meningkatnya pembayaran uang muka sehubungan dengan proses perolehan hak atas tanah serta uang muka pembelian aset.

#### **Jumlah Aset**

Jumlah aset yang dibukukan pada tahun 2013 sebesar US\$397,4 juta dibandingkan dengan US\$399,4 juta pada tahun 2012.

#### **Liabilitas Jangka Pendek**

Liabilitas jangka pendek berkurang sebesar US\$36,7 juta dari US\$55,9 juta menjadi US\$19,2 juta pada tahun 2013. Hal ini terutama karena pembayaran utang pajak korporasi tahun 2012 di bulan April 2013 serta pelunasan utang bank.

#### **Liabilitas Jangka Panjang**

Liabilitas jangka panjang juga menurun sebesar US\$2,3 juta dari US\$15,8 juta pada tahun 2012 menjadi US\$13,5 juta karena adanya penurunan pada kewajiban imbalan pasca kerja (dampak translasi) serta pendapatan yang ditangguhkan sehubungan dengan transaksi jual dan sewa kembali pada salah satu entitas anak.

#### **Jumlah Liabilitas**

Jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar US\$32,7 juta dibandingkan dengan US\$71,7 juta pada tahun 2012.

#### **Jumlah Ekuitas**

Jumlah ekuitas pada tahun 2013 adalah US\$364,7 juta, meningkat sebesar US\$37 juta dari US\$327,7 juta pada tahun 2012, terutama karena adanya peningkatan pada modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham pada tanggal 8 Mei 2013. Kenaikan saldo laba terkikis oleh penurunan pada laba komprehensif lainnya akibat selisih kurs penjabaran laporan keuangan pada entitas anak yang menggunakan pembukuan dalam mata uang Rupiah.

#### **Rasio Usaha**

Berikut ini adalah perbandingan antara rasio usaha Perseroan pada tahun 2012 dan 2013.

#### **Rasio Laba Bruto terhadap Pendapatan**

Karena karakteristik bidang usaha Perseroan dan entitas anaknya maka perhitungan laba bruto dilakukan dengan mengurangi jumlah pendapatan dari penjualan dan pendapatan konsesi jasa dengan jumlah beban pokok penjualan serta beban konsesi jasa. Marjin laba bruto diukur dengan membagi laba bruto dengan jumlah pendapatan dari penjualan dan pendapatan konsesi jasa.

Marjin laba bruto Perseroan pada tahun 2013 34,8% dibandingkan dengan 46,8% pada tahun 2012. Penurunan marjin laba bruto sebesar 12% terutama disebabkan oleh penurunan volume penjualan maupun rata-rata harga jual CPO dan PK selama tahun 2013 menyusul penurunan harga CPO dunia.

#### **Marjin EBITDA**

EBITDA Perseroan umumnya dihitung dengan mengurangi laba bruto dengan beban penjualan, beban karyawan dan beban umum dan administrasi, kemudian menambahkan kembali beban penyusutan dan amortisasi. Pengecualian kami lakukan dalam perhitungan EBITDA tahun 2012, yaitu EBITDA dihitung dengan menambahkan kembali beban yang berkaitan dengan pemutusan hubungan kerja sebesar US\$8,5 juta karena beban tersebut hanya terjadi sekali saja.

Marjin EBITDA Perseroan diukur dengan membagi EBITDA dengan jumlah pendapatan dari penjualan dan pendapatan konsesi jasa. Marjin EBITDA Perseroan pada tahun 2013 sebesar 27,3% dibandingkan dengan 38,2% pada tahun 2012. Penurunan marjin EBITDA sebesar 10,9% disebabkan oleh penurunan pada volume penjualan serta rata-rata harga jual CPO dan PK selama tahun 2013 menyusul penurunan harga CPO dunia.

#### Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan

Jumlah laba bersih tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan masing-masing sebesar US\$21,9 juta dan US\$ 42 juta pada tahun 2013 dan 2012 sedangkan jumlah pendapatan adalah US\$151,8 juta dan US\$185,1 juta pada tahun 2013 dan 2012. Dengan demikian rasio laba bersih tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan terhadap jumlah pendapatan pada tahun 2013 adalah 14,4% dibandingkan dengan 22,7% pada tahun 2012.

#### Rasio Imbal Hasil Aset (*Return on Assets*)

Rasio imbal hasil aset (ROA) dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan untuk operasi yang dilanjutkan dengan jumlah aset pada akhir periode. ROA pada tahun 2013 sebesar 5,5% dibandingkan 10,5% pada tahun 2012 menyusul rendahnya laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2013.

#### Rasio Imbal Hasil Ekuitas (*Return on Equity*)

*Return on equity* (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan untuk operasi yang dilanjutkan dengan jumlah ekuitas pada akhir periode. ROE pada tahun 2013 sebesar 6% dibandingkan dengan 12,8% pada tahun 2012 karena rendahnya laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2013.

#### Tingkat Kolektibilitas Piutang

Tingkat kolektibilitas piutang diukur berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan Perseroan untuk menagih piutang menjadi kas, dengan membagi jumlah hari dalam setahun (365 hari) dengan hasil pembagian antara total pendapatan dari penjualan untuk periode terkait dengan total piutang usaha pada akhir periode tersebut. Semakin pendek waktu yang diperlukan, semakin cepat piutang tersebut tertagih.

Karena penjualan produk kelapa sawit dilakukan dengan sistem tender yang pembayarannya diterima oleh Perseroan di muka sebelum pengiriman barang, maka tidak terdapat adanya piutang usaha pada kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit. Dengan demikian, piutang usaha hanya berasal dari pendapatan dari penjualan produk tembakau serta pendapatan konsesi jasa. Pada tahun 2013, jumlah hari tagihan piutang usaha selama 28 hari lebih pendek dibandingkan dengan 46 hari pada tahun 2012.

### Rasio Keuangan

Berikut ini adalah perbandingan antara rasio keuangan Perseroan pada tahun 2012 dan 2013.

#### Rasio Lancar

Rasio lancar Perseroan dihitung dengan membagi jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek pada akhir periode. Rasio ini pada tahun 2013 meningkat menjadi 3,75 kali dari 1,96 kali pada tahun 2012 karena turunnya jumlah liabilitas jangka pendek pada tahun 2013.

#### Rasio Kas

Lebih kurang 57% aset lancar Perseroan pada tahun 2013 merupakan kas dan setara kas. Rasio kas dihitung dengan membagi jumlah kas dan setara kas dengan jumlah liabilitas jangka pendek. Pada tahun 2013, rasio ini juga meningkat dari 1,37 kali pada tahun 2012 menjadi 2,15 kali yang membuktikan tingginya kapasitas likuiditas yang dimiliki Perseroan.

#### Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Ekuitas (*Debt to Equity* atau DER)

Kemampuan untuk memenuhi kewajiban liabilitas tercermin pada rasio jumlah liabilitas terhadap ekuitas (DER). Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban liabilitasnya. Jumlah liabilitas Perseroan pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar US\$71,7 juta dan US\$32,7 juta. Dua komponen utama liabilitas Perseroan pada tahun 2013 adalah kewajiban imbalan pasca kerja (23,2%) and hutang lainnya (17,4%). Pada tahun 2013, rasio ini menurun dari 0,22 kali pada tahun 2012 menjadi 0,09 kali yang mencerminkan semakin besarnya kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban liabilitas.

#### Rasio Utang Bersih terhadap Ekuitas (*Net Debt-to-Equity Ratio*)

Perseroan juga mengukur rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas. Net DER ini dihitung dengan membagi utang bersih terhadap jumlah ekuitas. Utang bersih merupakan jumlah dari utang bank jangka pendek maupun jangka panjang, utang obligasi serta utang lainnya yang mengandung unsur suku bunga setelah dikurangi dengan saldo kas dan setara kas. Serupa dengan kondisi pada tahun 2012, Perseroan masih mengalami posisi utang bersih negatif pada tahun 2013 yang mencerminkan tingginya saldo kas dan setara kas yang dimiliki Perseroan dibandingkan dengan jumlah utang Perseroan yang mengandung unsur suku bunga. Adapun rasio *Net DER* Perseroan pada tahun 2013 masih berada pada posisi negatif 0,11 kali dibandingkan dengan negatif 0,22 kali pada tahun 2012.

### Struktur Permodalan

Kami percaya akan pentingnya posisi keuangan yang kuat guna menjamin kemampuan Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan. Struktur permodalan yang sehat dicerminkan oleh komposisi yang berimbang antara penggunaan ekuitas dan pinjaman.

Selama ini, Perseroan cenderung menikmati likuiditas yang tinggi karena tingginya kas yang dihasilkan oleh kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit. Hal ini menyebabkan Perseroan berada di dalam posisi kas bersih. Dengan adanya restrukturisasi kegiatan usaha utama yang dilakukan pada tahun 2012, Perseroan saat ini telah memasuki babak baru dalam ekspansi di semua segmen kegiatan usaha, yaitu perkebunan kelapa sawit, sagu dan energi terbarukan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham. Pendanaan ekspansi ini berasal dari dana intern, mengingat tingginya likuiditas yang dimiliki Perseroan ditambah dengan hasil dari penawaran umum saham perdana pada bulan Mei 2013.

Kekurangan kebutuhan dana akan dipenuhi melalui pinjaman dalam jumlah yang memadai. Pada akhir tahun 2013, Perseroan telah mendapatkan dua fasilitas pinjaman berjumlah US\$ 50 juta dari Citibank N.A. and PT Bank OCBC NISP Tbk. Pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan masih belum memanfaatkan fasilitas pinjaman tersebut.

Selama tahun 2013, struktur permodalan Perseroan masih terpusat pada pendanaan dari ekuitas. Namun mulai tahun 2014, Perseroan akan mulai memanfaatkan dana pinjaman secara bijak, baik yang berasal dari dana pinjaman bank, obligasi ataupun sumber lainnya sehingga jumlah pinjaman bersih tidak melebihi 0,5 kali dari jumlah ekuitas. Adapun jumlah pinjaman bersih merupakan jumlah liabilitas dikurangi dengan kas dan setara kas sementara ekuitas merupakan jumlah ekuitas sebagaimana yang tertera pada laporan posisi keuangan Perseroan.

## Rencana Belanja Modal

Sepanjang tahun 2013, kami mengeluarkan US\$48 juta untuk belanja modal yang US\$40 juta di antaranya merupakan belanja modal untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit Perseroan yang baru dan belum menghasilkan, pengembangan kegiatan usaha sagu serta energi terbarukan. Sedangkan sisa sebesar US\$8 juta digunakan untuk belanja modal yang bersifat rutin. Dana belanja modal ini terutama berasal dari saldo kas dan setara kas yang dimiliki Perseroan yang diperoleh dari aktivitas operasi serta hasil bersih dari Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

Sejalan dengan komitmen kami untuk terus mengembangkan kegiatan usaha utama Perseroan maka belanja modal pada tahun 2014 direncanakan akan meningkat secara signifikan. Selain belanja modal yang sifatnya pemeliharaan rutin untuk perkebunan kelapa sawit Perseroan yang sudah menghasilkan, yaitu Perkebunan Sumatera Utara I, Perkebunan Sumatera Utara II serta Perkebunan Pulau Belitung, kami mempunyai sejumlah rencana ekspansi yang akan terus kami laksanakan atau kami mulai pada perkebunan baru kami serta bidang usaha lainnya selama kurun waktu tiga tahun mendatang. Rencana tersebut meliputi:

- Penyelesaian pembangunan pabrik kelapa sawit dan infrastruktur pendukung di Perkebunan Kalimantan Barat;
- Kompensasi lahan, pembukaan lahan, pembibitan, pembangunan infrastruktur pendukung dan penanaman seluas 6.500 hektar di cadangan lahan perkebunan baru kami di Papua Barat dan Sumatera Selatan;
- Melanjutkan pembangunan infrastruktur guna mendukung operasi bisnis sagu Perseroan yang mencakup penyelesaian pembangunan pabrik pengolahan sagu serta fasilitas penunjang seperti dermaga, kanal, jalan dan pembangkit tenaga listrik serta fasilitas untuk karyawan seperti kantor, perumahan, sekolah dan klinik;
- Penambahan kapasitas pembangkit listrik di Pulau Belitung serta pembangunan proyek pembangkit listrik berbasis biogas serupa di Perkebunan Sumatera Utara I.

Kami perkiraan jumlah belanja modal pada tahun 2014 akan mencapai US\$80 juta yang akan dibiayai oleh kas yang tersedia, kas yang diperoleh dari aktivitas operasi serta pendanaan eksternal yang meliputi namun tidak terbatas pada pinjaman bank. Keseluruhan pengeluaran aktual dan alokasi dana antar proyek ekspansi tersebut dipengaruhi oleh banyak hal. Perseroan dapat meningkatkan, mengurangi atau menunda belanja modal yang telah direncanakan atau mengubah waktu dan alokasi belanja modal dari rencana Perseroan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas untuk menanggapi kondisi pasar ataupun karena alasan lainnya.

Jumlah belanja modal Perseroan yang aktual dapat lebih tinggi ataupun lebih rendah secara signifikan dari jumlah yang direncanakan

karena berbagai faktor, termasuk di antaranya biaya yang melebihi anggaran yang tidak direncanakan sebelumnya, kemampuan Perseroan dalam menghasilkan arus kas yang cukup dari aktivitas operasi serta kemampuan Perseroan dalam memperoleh pendanaan eksternal guna membiayai belanja modal.

## Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

- Pada tanggal 30 Januari 2014, ANJA menarik fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk. sejumlah US\$6.000.000. Pinjaman bank ini akan jatuh tempo pada 30 April 2014 dan dapat diperpanjang setiap tiga bulan. Kemudian pada tanggal 21 Februari 2014, ANJA menarik tambahan pinjaman sebesar US\$4.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2014 dan dapat diperpanjang setiap tiga bulan.
- Pada tanggal 14 Februari 2014, perjanjian kredit antara ANJA dan Citibank N.A. diubah sehingga KAL dan ANJA menjadi pihak/debitur bersama dalam fasilitas kredit sejumlah US\$25 juta dari Citibank N.A. Pada tanggal 17 Februari 2014, KAL menarik fasilitas kredit dari Citibank N.A. sejumlah US\$6.000.000. Pinjaman bank ini akan jatuh tempo pada 19 Mei 2014 dan dapat diperpanjang setiap tiga bulan. Pada tanggal 21 Februari 2014, ANJA juga melakukan penarikan sejumlah US\$4.000.000 dari fasilitas bersama tersebut yang akan jatuh tempo pada 22 Mei 2014 dan dapat diperpanjang setiap tiga bulan.
- Pada tanggal 4 Februari 2014, KAL menerima surat keputusan Hak Guna Usaha untuk area seluas 10.920 hektar (kebun inti) yang terletak di Laman Satong, Kuala Satong dan Kuala Tolak, Ketapang, Kalimantan Barat untuk jangka waktu selama 35 tahun.
- Pada tanggal 3 dan 4 Februari 2014, ANJA, ANJAP, PPM dan PMP telah membayar uang jaminan yang dapat dikembalikan sebesar US\$8.500.000 ke PT Airfast Indonesia sesuai dengan perjanjian sewa pesawat terbang.
- Pada tanggal 24 Februari 2014, ANJA telah menandatangani akta Perjanjian Jual Beli Bersyarat (*Conditional Sale and Purchase Agreement* – CSPA) No. 66 yang dibuat di hadapan Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., dengan Wodi Kaifa Ltd. untuk membeli 8.550.000 saham atau 95% kepemilikan saham dalam PT Pusaka Agro Makmur (PAM), sebuah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang memiliki izin lokasi sekitar 40.000 hektar di Maybrat, Papua Barat. ANJA membayar US\$9.500.000 uang jaminan yang dapat dikembalikan. Pelaksanaan rencana transaksi jual beli saham tersebut bergantung pada pemenuhan syarat dan/atau ketentuan tertentu (*condition precedents*) yang sebagaimana diatur dalam CSPA. Penutupan (*closing*) transaksi direncanakan dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2014.

## Informasi Material Terkait dengan Hubungan Afiliasi

Jumlah transaksi dengan pihak terafiliasi antar entitas dalam grup ANJ tergolong minimal. Selama tahun 2013, Perseroan melakukan transaksi afiliasi dengan pemegang saham (AKJ, MDN dan Yayasan Tahija) serta dengan anak perusahaan, baik yang dimiliki langsung maupun tidak langsung (ANJA, DGI, ATI, SM, SMM, LSP, PPM, PMP dan ANJB). Adapun transaksi yang paling material dengan pihak terafiliasi yang telah kami ungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:



Foto saat Penawaran Saham Perdana kepada Publik (IPO) kami: Papan pengumuman di Bursa Efek Indonesia yang menyambut penampilan perdana ANJT di pasar modal. Kiri bawah: Pendaftaran pada saat paparan publik untuk memperkenalkan IPO pada tanggal 15 April 2013. Kanan bawah: Direktur Utama Suwito Anggoro menerima sertifikat IPO pada tanggal 8 Mei 2013.

### Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham

Perseroan memperoleh hasil penawaran umum perdana saham sebesar Rp 400,02 miliar (US\$41,07 juta) atau lebih kurang Rp 346,48 miliar (US\$35,57 juta) setelah dikurangi biaya jasa profesional dan komisi serta biaya tertentu yang dikeluarkan dalam penawaran perdana tersebut.

Sebagaimana yang tercantum pada prospektus penawaran umum perdana saham, Perseroan merencanakan untuk menggunakan penerimaan hasil Penawaran Umum Perdana Saham untuk:

- 60,4% atau US\$21,57 juta untuk ekspansi dan pengembangan perkebunan kelapa sawit Perseroan yang sudah menghasilkan maupun cadangan lahan yang baru diakuisisi;
- 28,11% atau US\$10 juta digunakan untuk pembayaran kembali utang yang terkait dengan akuisisi cadangan lahan di Papua Barat pada tahun 2013;
- 8,43% atau US\$3 juta digunakan untuk pembangunan

pabrik pengolahan sagu serta infrastruktur untuk kegiatan usaha tepung sagu;

- 2,81% atau US\$1 juta digunakan untuk menyelesaikan instalasi generator listrik pada pembangkit listrik berbasis biogas di Pulau Belitung serta untuk membangun proyek pembangkit listrik berbasis biogas serupa di Perkebunan Sumatera Utara I.

Hingga tanggal 31 Desember 2013, Perseroan telah mengalokasikan dan memanfaatkan US\$32,57 juta atau 91,57% dari penerimaan dari hasil penawaran umum perdana saham sesuai dengan penggunaan yang disebutkan di atas. Satu-satunya segmen yang belum memanfaatkan dana tersebut adalah bidang usaha sagu karena semua pembiayaan yang berkaitan dengan konstruksi pabrik pengolahan sagu masih menggunakan kas yang tersedia sehingga saldo yang belum terpakai berjumlah sebesar US\$ 3 juta.

Tidak ada perubahan terhadap rencana penggunaan dana hasil penawaran umum perdana saham.





- Perseroan memberikan sumbangan sebesar US\$34 ribu untuk aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) kepada Yayasan Tahija yang merupakan 0,27% jumlah beban umum dan administrasi.
- GMIT menggunakan tanah dan bangunan di Jember milik AKJ dan MDN sebagai kantor, perumahan karyawan, pusat pelatihan dan gudang berdasarkan perjanjian pinjam pakai tanggal 17 Mei 2012. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada 17 Mei 2014. Berdasarkan perjanjian pinjam pakai tersebut, GMIT tidak harus membayar biaya apapun kepada AKJ atau MDN tetapi GMIT wajib menanggung dan membayar Pajak Bumi dan Bangunan, asuransi kebakaran, beban pemeliharaan, perbaikan maupun beban listrik, air, telepon, keamanan dan semua biaya perawatan lainnya yang berhubungan dengan tanah dan bangunan tersebut selama periode pinjam pakai.
- Perseroan membebaskan jasa manajemen kepada ATI, SM dan DGI masing-masing sejumlah US\$48.000 pada tahun 2013. Perusahaan juga membebaskan jasa manajemen kepada AANE sejumlah US\$30.000 pada tahun 2013.
- Perseroan membebaskan biaya sewa kantor yang digunakan oleh ANJA, PPM, PMP, ANJAP, ANJB, SMM, LSP dan AANE sejumlah US\$48.304 pada tahun 2013.
- Pada tahun 2013, Perseroan membeli perangkat lunak dari MDN sebesar US\$4.141.

## Kebijakan Dividen

Berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, pembagian dividen Perseroan dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan ataupun pada rapat umum pemegang saham berdasarkan rekomendasi dari Direksi. Perseroan dapat menyatakan pembagian dividen kapan saja asalkan Perseroan memiliki saldo laba yang positif.

Sebelum berakhirnya tahun keuangan, dividen interim dapat dibagikan sepanjang hal itu diperbolehkan oleh Anggaran Dasar Perseroan dan pembagian dividen interim tidak menyebabkan aset bersih Perseroan menjadi kurang dari modal ditempatkan dan disetor penuh dan cadangan wajib Perseroan. Pembagian dividen interim tersebut ditetapkan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Apabila setelah berakhirnya tahun buku, Perseroan mengalami kerugian maka dividen interim yang telah dibagikan tersebut harus dikembalikan oleh pemegang saham kepada Perseroan. Dewan Komisaris serta Direksi akan bertanggung jawab secara tanggung renteng untuk pengembalian dimaksud jika dividen interim tidak dikembalikan oleh pemegang saham.

Selama periode tiga tahun terakhir hingga tanggal 31 Desember 2012, Perseroan telah membayar dividen sebesar US\$308.750.000 kepada para pemegang saham. Dari jumlah tersebut, US\$293.000.000 dibagikan pada tahun 2012 dari saldo kas dan setara kas yang terutama berasal dari hasil penjualan kegiatan usaha yang tidak dilanjutkan serta dari saldo laba tahun sebelumnya.

Setelah dilaksanakannya Penawaran Umum Perdana Saham pada tanggal 8 Mei 2013, Perseroan bermaksud untuk membayarkan dividen sampai dengan sebanyak-banyaknya 50% dari laba bersih konsolidasian tahun berjalan mulai tahun 2014 (yang berasal dari tahun buku 2013) setelah penyisihan dana cadangan yang bersifat wajib. Nilai dividen dan kemampuan Perseroan dalam membayar dividen pada masa mendatang akan bergantung kepada arus kas

dan saldo laba pada masa mendatang, kondisi keuangan, kebutuhan modal kerja serta pembatasan yang ditentukan oleh hukum serta persyaratan lainnya.

Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan akan menetapkan dividen dalam mata uang Rupiah berdasarkan usulan Direksi. Pemegang saham pada tanggal pencatatan dividen akan memperoleh hak atas dividen dalam jumlah penuh dan dikenakan pajak penghasilan yang berlaku sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia. Dividen yang diterima oleh pemegang saham dari luar Indonesia akan dikenakan potongan pajak penghasilan sebesar 20% sebagaimana ketentuan perpajakan di Indonesia atau berdasarkan tarif potongan yang lebih rendah, sesuai dengan perjanjian penghindaran pajak berganda dengan negara yang bersangkutan.

Kebijakan dividen Perseroan merupakan pernyataan maksud pada saat ini dan sifatnya tidak mengikat secara hukum karena Direksi Perseroan dapat, dari waktu ke waktu, mengubah kebijakan pembagian dividen dengan tetap memperhatikan persetujuan dari pemegang saham pada rapat umum pemegang saham Perseroan.

## Perubahan pada Kebijakan Akuntansi

Dalam tahun berjalan, Perseroan telah menerapkan PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali yang berlaku efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013. Perubahan terhadap kebijakan akuntansi pada grup Perseroan telah dilakukan sebagaimana mestinya sejalan dengan ketentuan transisi dari penerapan standar ini.

Standar revisi ini memberikan ruang lingkup lebih sempit karena hanya mencakup transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali, sedangkan standar sebelumnya mencakup transaksi tertentu antara entitas yang berada di bawah pengendalian yang sama yang belum tentu merupakan kombinasi bisnis. Standar revisi ini mengacu pada PSAK 22, Kombinasi Bisnis dalam menentukan apa yang merupakan pengertian bisnis.

Standar revisi ini tetap mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan yang aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis, yang sebelumnya dicatat sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (SNTRES) di ekuitas, sekarang disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan pernah diakui ke laba rugi.

Standar sebelumnya mengharuskan SNTRES diakui dalam laba rugi ketika entitas tidak lagi di bawah pengendalian yang sama atau ketika pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain kepada pihak lain yang bukan entitas sepengendali.

Perseroan juga mengadopsi Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan. Standar ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, penjelasan mengenai agunan yang dimiliki entitas dan digunakan sebagai jaminan dan peningkatan kualitas kredit lainnya serta dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dapat memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah yang paling tepat mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

# Tinjauan Industri dan Pasar

**M**inyak kelapa sawit merupakan minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi karena harganya yang kompetitif serta dayagunanya. Menurut analisis agribisnis, LMC International, konsumsi CPO dunia mencapai 22,5 juta ton pada tahun 2002 dan diperkirakan konsumsi tersebut akan terus meningkat hingga mencapai 58,3 juta ton pada tahun 2015. Pertumbuhan ini diperkirakan terutama dipicu oleh, antara lain, pertumbuhan populasi dan perkembangan ekonomi di negara-negara kawasan Asia seperti Cina, India, Indonesia dan Malaysia yang merupakan pasar utama minyak kelapa sawit. Kami percaya bahwa Perseroan berada pada posisi yang baik dalam memanfaatkan peningkatan permintaan CPO dan produk kelapa sawit lainnya.

CPO digunakan dalam produk makanan maupun non makanan dan bersaing dengan minyak nabati lainnya seperti minyak kedelai, minyak lobak, minyak bunga matahari, minyak kacang, minyak kelapa dan lainnya pada segmen yang sama.

Tingginya ekspansi perkebunan kelapa sawit telah mengakibatkan peningkatan produksi CPO dunia dari 25,3 juta ton pada tahun 2002 menjadi 52,7 juta pada tahun 2012; angka ini sekitar sepertiga dari total volume sembilan minyak nabati terbesar yang dihasilkan dunia. LMC memperkirakan bahwa produksi CPO dunia akan mencapai 61,3 juta ton dengan pangsa sebesar 35,1% pada tahun 2015.

Kawasan Asia Tenggara mendominasi hasil produksi CPO dunia dengan lebih dari 58 juta ton diproduksi pada tahun 2013. Indonesia sendiri memproduksi 31 juta ton CPO atau lebih dari 50% total produksi dunia, sementara Malaysia memproduksi 19,2 juta ton atau lebih dari 30%.

## Konsumsi

CPO paling banyak digunakan dalam memasak, khususnya untuk menggoreng karena kestabilan karakternya yang bernilai tinggi dan juga sebagai minyak untuk memanggang dan industri makanan karena karakter kekerasan komparatifnya yang bernilai unggul. CPO juga digunakan sebagai bahan bakar *biofuel* dan sebagai pakan hewan untuk *oleochemicals* dalam produksi asam lemak.

Permintaan komoditas ini tersebar secara internasional dengan Uni Eropa, Cina, India dan Indonesia masing-masing mengkonsumsi lebih dari 10% konsumsi CPO dunia setiap tahunnya. Indonesia hampir melampaui India sebagai konsumen terbesar. Permintaan Indonesia dipicu oleh manufaktur lokal untuk *biodiesel* dan *oleochemicals* yang produk akhirnya banyak diekspor karena manufaktur Indonesia memanfaatkan insentif pajak ekspor bagi produk ekspor.

## Ekspor

CPO merupakan minyak nabati yang paling banyak diekspor di pasar dunia dengan perkiraan pangsa pasar ekspor sebesar 61,5% pada tahun 2012. Ekspor tumbuh dengan nilai rata-rata tahunan sebesar 8,3% dari 17,7 juta ton pada tahun 2002 menjadi 39,1 juta pada tahun 2012. LMC memperkirakan bahwa ekspor CPO pada tahun 2015 akan mencapai 45,7 juta ton yang merupakan 62,7% ekspor dunia minyak nabati.

Hampir 80% produksi CPO dunia diekspor dari negara penghasil. Sebagian besar ekspor tersebut terdiri dari minyak yang telah dimurnikan karena pemerintah Indonesia maupun Malaysia memberikan insentif untuk mendorong investasi pada bidang penyulingan dengan memberlakukan pajak ekspor yang lebih tinggi terhadap CPO dibandingkan dengan pajak terhadap ekspor produk hillir, termasuk minyak yang telah dimurnikan, *biodiesel* dan *oleochemicals*. Indonesia merupakan eksportir CPO terbesar dan pangsa tetap stabil sejak tahun 2010 karena pengolahan domestik terus berkembang.

CPO diperdagangkan dalam pasar komoditas internasional dan harga umumnya ditentukan berdasarkan pasokan dan permintaan. Karena itu, Perseroan tidak bersaing secara langsung dengan produsen CPO dan PK lainnya, kecuali berdasarkan waktu pengiriman dan lokasi perkebunan dan pabrik kelapa sawit Perseroan.

## Tinjauan Prospek

Karena kelapa sawit merupakan tanaman dengan masa tunggu panen yang panjang antara tahap penanaman hingga tahap panen. Terdapat beda jarak selama beberapa tahun sejak adanya indikasi harga bagi calon penanam dengan hasil panen dari penanamannya. Hubungan antara harga dan saat penanaman ini memberikan metode yang dapat diandalkan untuk estimasi hasil panen beberapa tahun mendatang. Terdapat kaitan erat antara harga CPO di Asia Tenggara dan penjualan bibit kelapa sawit di Indonesia. Harga CPO yang lebih tinggi (sebagaimana yang terjadi pada dekade yang lalu) mendorong penanaman yang lebih banyak sebagaimana yang tercermin pada tingginya penjualan bibit yang telah dibuahi.

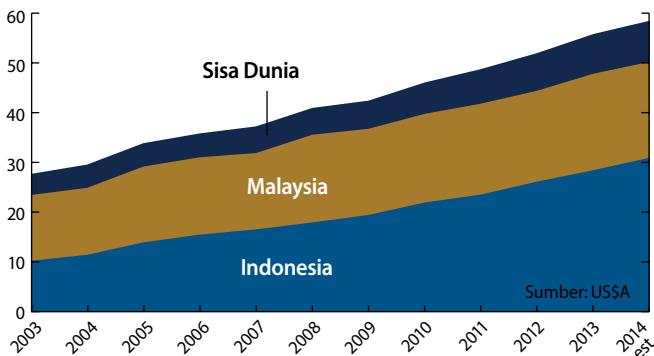
Semakin tingginya harga CPO dunia didorong oleh dan seharusnya terus didorong oleh pertumbuhan permintaan minyak kelapa sawit dunia bersama-sama dengan minyak nabati lainnya. Total produksi minyak nabati dunia diperkirakan akan meningkat lebih dari 30% pada tahun 2020. Menurut OECD dalam makalah tinjauan prospek untuk periode 2011-2020, produksi minyak kelapa sawit di Indonesia dan Malaysia secara bersama-sama telah berkembang hampir 45% sehingga meningkatkan pangsa pasar keduanya menjadi 36% dari total produksi dunia.

Beban produksi kelapa sawit tergolong rendah dibandingkan dengan beberapa tanaman lain yang memiliki karakteristik yang serupa. Selain itu, karena minyak kelapa sawit tidak mengandung lemak trans, minyak kelapa sawit menikmati manfaat pertumbuhan konsumsi minyak nabati di dunia.

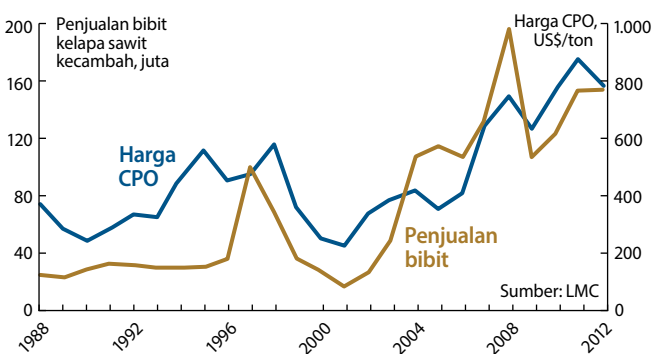
Sejalan dengan hal-hal tersebut, kami menilai prospek bisnis industri kelapa sawit sangat menjanjikan dengan permintaan yang diharapkan terus meningkat dalam jangka panjang. Negara berkembang seperti Indonesia diperkirakan akan terus mendominasi peningkatan konsumsi minyak nabati. Permintaan *biodiesel* serta pertumbuhan ekspor negara penghasil akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan konsumsi dunia. Permintaan bahan bakar yang lebih ramah lingkungan semakin bertambah, apalagi sejumlah pemerintah mulai memberlakukan peraturan yang mewajibkan peningkatan penggunaan *biofuel* sebagai komponen dalam campuran bahan bakar transportasi.

Permintaan minyak kelapa sawit yang ramah lingkungan khususnya akan meningkat seiring dengan permintaan sumber pangan dan bahan

## Produksi Kelapa Sawit Dunia



## Penjualan Bibit Indonesia dan Harga CPO



bakar yang lebih ramah lingkungan. Walaupun pada saat ini insentif yang diberikan kepada para produsen untuk memproduksi produk kelapa sawit yang ramah lingkungan tidak besar, namun secara umum kami berharap bahwa tarif dan pajak akan lebih tinggi bagi komoditas yang tidak bersertifikasi ramah lingkungan dan harga pasar akan disesuaikan dengan manfaat untuk produk yang ramah lingkungan, sehingga menjadi lebih murah bagi konsumen. Hal ini akan memberikan keuntungan bagi produsen seperti Perseroan yang memang telah sejak awal berkomitmen untuk memproduksi produk kelapa sawit yang ramah lingkungan.

## Tepung Sagu

Tepung sagu hanya merupakan bagian kecil dari produksi tepung murni dunia yang pada umumnya didominasi oleh tepung maizena yang banyak diproduksi di Amerika Serikat dan Cina, tepung tapioka yang diproduksi di Asia serta tepung kentang dan gandum yang banyak diproduksi di Eropa. Total produksi komersial tepung murni dunia meningkat dari 16,7 juta ton pada tahun 2002 menjadi 27 juta ton pada tahun 2011 dengan kontribusi tepung sagu sebesar 30.000-40.000 ton setiap tahunnya. Produksi komersial tepung sagu yang signifikan saat ini hanya dilakukan di Malaysia.

Secara historis, Cina merupakan produsen sekaligus konsumen terbesar tepung murni sedangkan Indonesia juga merupakan konsumen utama. Konsumsi dunia tepung murni ini diperkirakan tumbuh sebesar 3,6 juta ton dari 27 juta ton pada tahun 2011 menjadi 30,6 ton pada tahun 2015. Peningkatan konsumsi ini diperkirakan lebih dari separuhnya terjadi di Cina. Permintaan dari Indonesia diperkirakan tumbuh dengan nilai pertumbuhan tahunan berganda (*compound annual growth rate* – CAGR) sebesar 4% dari 2,4 juta ton pada tahun 2011 menjadi 2,8 ton pada tahun 2015. Tepung maizena diperkirakan akan tetap merupakan penyumbang

bahan baku utama untuk memenuhi permintaan tepung murni di masa mendatang sedangkan sisanya akan dipenuhi dari tepung tapioka murni yang dihasilkan oleh negara-negara di Asia.

## Pasar Tepung

Pasar tepung murni (untuk industri makanan, tekstil dan kertas misalnya) merupakan pasar yang sudah mapan sedangkan margin untuk pengolahan tepung cenderung rendah karena adanya kompetisi di antara para pemasok.

Volume tepung murni yang diperdagangkan meningkat dengan CAGR sebesar 5,5% per tahun dari tahun 2002 hingga 2011 dengan impor dan ekspor masing-masing mencapai hampir 4 juta ton pada tahun 2011. Thailand dan Uni Eropa adalah pengeksportir utama tepung murni dan pada beberapa tahun terakhir ini, ekspor beralih ke arah dominasi tepung tapioka. Pada tahun 2011, Cina merupakan importir terbesar tepung murni, yang diikuti oleh Indonesia, di mana jumlah impor tepung murni melebihi 0,5 juta ton pada tahun 2010 dan 2011 atau hampir 15% dari total impor dunia.

## Prospek

Dengan semakin meningkatnya permintaan tepung secara global yang mengakibatkan peningkatan produksi dan permintaan di Asia, kami percaya bahwa terdapat peluang yang besar untuk membangun bisnis pangan yang mengandalkan produksi tepung secara komersial di Indonesia. Walaupun kompetisi di antara para produsen tepung secara historis sangat ketat, keyakinan kami diperkuat oleh fakta bahwa permintaan di Indonesia tidak didukung oleh pasokan domestik sehingga impor bersih tepung murni tetap tinggi.

Kami percaya bahwa kondisi pasar saat ini tepat bagi kami untuk membangun suatu bisnis tepung yang berkelanjutan baik untuk konsumsi domestik maupun untuk ekspor dari kawasan hutan alami sagu di Papua Barat.

## Biogas

Dukungan terhadap energi terbarukan terus meningkat di seluruh dunia dan semakin banyak negara termasuk Indonesia dan negara Asia lainnya yang membuat kerangka serta peraturan perundangan yang diperlukan untuk industri biogas yang tumbuh pesat serta teknologi energi terbarukan lainnya yang sedang dikembangkan.

Tren global yang berfokus pada tindakan untuk mengontrol atau mengurangi dampak perubahan iklim merupakan pendorong terbesar untuk penggunaan sumber energi terbarukan secara umum, selain ketidakpastian harga dan pasokan bahan bakar fosil seperti minyak bumi, batubara dan gas alam serta rendahnya toleransi kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh bahan bakar fosil.

Skenario ini dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan pesat biogas yang merupakan bahan bakar *biofuels* yang paling berkelanjutan. Industri ini diperkirakan akan meningkatkan kapasitas pembangkit listrik terpasang sekitar 60% dalam lima tahun mendatang.

Khusus untuk Indonesia yang mengalami krisis pasokan tenaga listrik jangka panjang karena permintaan listrik terus meningkat tajam sebagai akibat bertambahnya puluhan juta orang kelas menengah pada dekade mendatang, kami memperkirakan peraturan perundang-undangan yang lebih mendukung dan menguntungkan bagi produsen tenaga listrik biogas akan dikeluarkan guna membantu pasokan listrik bagi jaringan listrik nasional.

# Strategi Bisnis dan Rencana Masa Depan

**H**ingga tahun 2012, kegiatan usaha utama ANJ masih mencakup agribisnis, jasa keuangan dan kesehatan. Pada tahun 2012, Perseroan mulai mengubah fokusnya pada bidang usaha agribisnis serta bidang usaha pangan dan energi terbarukan dan dengan demikian, Perseroan memulai babak baru pertumbuhan untuk memperkokoh bidang usaha ini. Dimulai dengan fokus untuk membangun pondasi bisnis yang kuat, hubungan dan program tanggung jawab sosial perusahaan yang bertambah baik, rencana strategis Perseroan sekarang menekankan pada pendayagunaan kekuatan bisnis kami untuk memelihara pertumbuhan dan meningkatkan efisiensi. Kami berencana untuk melaksanakan beberapa strategi bisnis dan rencana masa depan yang akan diuraikan di bawah ini:

## 1) Menambah secara signifikan jumlah tanaman kelapa sawit baru

Perseroan berencana untuk menambah jumlah tanaman kelapa sawit dengan mengembangkan sisa lahan yang belum ditanami dari lahan perkebunan yang dapat ditanami. Pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan memiliki lahan perkebunan yang dapat ditanami seluas 96.528 hektar dengan sisa lahan yang belum ditanami seluas 52.385 hektar.

Selama tahun 2013, Perseroan telah menyelesaikan target penanaman di Perkebunan Kalimantan Barat sehingga total lahan tertanam untuk perkebunan ini adalah seluas 12.032 hektar. Perseroan juga telah memulai penanaman tahap awal di cadangan lahan yang terletak di Sumatera Selatan dengan total lahan tertanam seluas 157 hektar dari total lahan yang dapat ditanami seluas 12.042 hektar. Penanaman akan berlanjut pada tahun 2014 dan Perseroan berencana untuk memulai proses penanaman di cadangan lahan Perseroan di Papua Barat yang baru diakuisisi oleh Perseroan pada bulan Januari 2013 dengan luas lahan yang dapat ditanami seluas 40.500 hektar.

Berdasarkan strategi penanaman kami saat ini, target penanaman pada tahun 2014 adalah 6.500 hektar yang akan dilakukan serempak di Cadangan Lahan Sumatera Selatan dan Cadangan Lahan Papua Barat.

Perseroan telah memulai aktivitas pra-penanaman di kedua lokasi tersebut di atas guna memastikan bahwa lahan yang tersedia siap untuk ditanami sesuai dengan strategi penanaman kami. Aktivitas tersebut mencakup penyediaan bibit yang cukup serta membangun area pembibitan, pembebasan lahan yang dapat ditanami, pendekatan kepada masyarakat sekitar lokasi perkebunan serta kompensasi lahan.

Perseroan berencana untuk menerapkan strategi pertumbuhan yang dirancang untuk memaksimalkan hasil panen (*yield*) dari lahan yang ditanami. Sebagai bagian dari strategi ini, kami telah mulai menanam lebih banyak bibit dari generasi terbaru tanaman kelapa sawit hibrida (*hybrid clone palms*). Dengan jenis ini, tanaman kelapa sawit dapat ditanam lebih padat dan proses pemanenan dan pemeliharaannya menjadi lebih mudah karena tanaman kelapa sawit ini relatif lebih pendek dari tanaman kelapa sawit biasa.

Strategi lain yang diterapkan mencakup proses penanaman dengan

cara-cara yang akan mempermudah penggunaan alat mekanik pada saat pemanenan. Perseroan menerapkan strategi penanaman tersebut di atas di Perkebunan Kalimantan Barat maupun di cadangan lahan Perseroan di Papua dan Sumatera Selatan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil panen (*yield*) serta membantu menurunkan biaya pemeliharaan dan pemanenan.

## 2) Meningkatkan efisiensi kegiatan operasi untuk memaksimalkan hasil panen (*yield*)

Perseroan percaya bahwa peningkatan yang berkesinambungan dalam efisiensi operasi kami telah dan akan terus berperan penting bagi kesuksesan dan kesinambungan jangka panjang Perseroan.

Sebagai salah satu langkahnya, Perseroan merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang membangun pabrik kelapa sawit otomatis penuh di Perkebunan Sumatera Utara II sehingga pengoperasiannya membutuhkan jumlah tenaga kerja yang lebih sedikit. Perseroan sedang merencanakan pemasangan *boiler* otomatis pada pabrik kelapa sawit yang terletak di Perkebunan Sumatera Utara I dan Perkebunan Pulau Belitung ketika tiba saatnya untuk mengganti *boiler*.

Perseroan bermaksud untuk terus menerapkan disiplin praktik manajemen terbaik dalam menjalankan kegiatan operasi, antara lain dengan menerapkan jadwal penggunaan pupuk dan pemanenan TBS yang sudah matang, penerapan sistem panen berdasarkan blok perkebunan, penggunaan tandan buah kosong di area yang belum matang atau lahan dengan kondisi tanah yang kurang subur guna memperbaiki kesuburan dan struktur tanah serta penggunaan pupuk dengan tingkat pelepasan nutrisi perlahan. Di samping itu, kami berencana untuk memelihara sistem irigasi yang efisien, mengurangi erosi tanah serta meminimalisasi hilangnya permukaan air serta mengembangkan dan menggunakan pupuk alternatif seperti pendayagunaan tandan buah kosong sebagai kompos sebagai upaya untuk mengurangi kebutuhan pupuk kami. Kami juga bermaksud meningkatkan proses operasi untuk memaksimalkan efisiensi dengan menerapkan mekanisasi secara bertahap dalam proses pemuatan, pembongkaran dan pengangkutan TBS di seluruh perkebunan Perseroan.

Perseroan akan terus mempekerjakan secara langsung sebagian besar tenaga kerja pemanen daripada mempekerjakan tenaga kerja kontrak. Perseroan percaya bahwa hal ini akan memungkinkan Perseroan dalam meningkatkan pengawasan dan pelatihan yang lebih baik bagi tenaga pemanen sehingga penerapan prosedur pengawasan kualitas dapat dilaksanakan dan efisiensi biaya tenaga kerja dapat terjaga. Perseroan juga akan terus melakukan pelatihan bagi karyawan yang memiliki potensi untuk berkembang serta memberikan insentif berbasis kinerja bagi karyawan di perkebunan untuk mencapai efisiensi operasi yang lebih baik lagi. Perseroan juga telah mengembangkan sistem peringkat kebun untuk memantau kinerja setiap perkebunan dengan membandingkan kinerja satu perkebunan dengan lainnya dalam berbagai kategori, termasuk produktivitas, efisiensi biaya, tanggung jawab lingkungan dan keselamatan.

Selain itu, Perseroan juga bermaksud untuk menerapkan beberapa



*Tahun yang sibuk:  
Dalam tahun 2013 terjadi  
perkembangan pesat  
dalam proyek kelapa  
sawit kami di Papua.  
Gambar utama: "Hexagon,"  
yang merupakan pusat  
operasi pembukaan lahan.  
Gambar atas: Penanaman  
benih pertama;  
pemetaan udara dengan  
menggunakan pesawat  
helikopter empat rotor  
yang canggih; Komisaris  
ANJ George Tahija dalam  
perjalanan perdana kapal  
baru untuk transportasi  
karyawan.*



program peningkatan kualitas dan terus berupaya mengembangkan inovasi baru di pabrik kelapa sawit yang dimiliki Perseroan, sepertiendorong keranjang TBS (FFB *cage pusher*) dan menara pemulihan kondensasi (*condensate recovery tower*) yang kami yakini akan mengurangi biaya tenaga kerja.

### 3) Menjajaki peluang akuisisi

Perseroan memiliki rekam jejak yang kuat dalam mengakuisisi perkebunan maupun cadangan lahan melalui cara-cara yang berdisiplin dan berkesinambungan serta menerapkan praktik tata kelola terbaik di lahan yang diakuisisi, termasuk Perkebunan Sumatera Utara I, Perkebunan Sumatera Utara II serta Perkebunan Pulau Belitung. Perseroan percaya bahwa pengalaman tersebut bermanfaat sehingga Perseroan dapat mengulangi kesuksesan serupa pada akuisisi masa mendatang.

Perseroan akan terus mencari peluang akuisisi cadangan lahan maupun perkebunan kelapa sawit di wilayah Indonesia. Perseroan terus menganalisa peluang yang ada secara cermat dengan menerapkan kriteria khusus sesuai dengan standar akuisisi Perseroan, di antaranya:

- Kondisi aset perkebunan yang optimal, mencakup tanah, kontur tanah, tingkat curah hujan dan sekurang-kurangnya terdapat satu aliran sungai yang dapat dimanfaatkan sebagai pemasok kebutuhan air bagi perkebunan;
- Ukuran dan lokasi lahan yang optimal, idealnya berada dalam satu hamparan seluas minimum 8.000 hektar dengan ketersediaan infrastruktur seperti jalan darat dan akses ke pelabuhan;
- Kelengkapan IUP sebelum akuisisi serta kejelasan status tanah (tidak terdapat tumpang tindih atau konsesi ganda atas hak tanah);
- Ketersediaan tenaga kerja lokal dan masyarakat setempat yang dapat menerima kehadiran Perseroan; serta
- Potensi rehabilitasi serta ekspansi perkebunan pada masa mendatang melalui akuisisi lahan yang bersebelahan dengan area yang akan diakuisisi.

Kami percaya bahwa Perseroan mampu melakukan akuisisi perkebunan kelapa sawit maupun cadangan lahan lainnya karena Perseroan memiliki posisi keuangan dan likuiditas yang kuat, yang keduanya semakin diperkokoh dengan penerimaan hasil Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan pada tahun 2013. Kami juga percaya bahwa kami memiliki berbagai pilihan pendanaan akuisisi yang memenuhi kriteria ketat kami, termasuk dengan penyesuaian kebijakan dividen kami ataupun dengan secara bijak meningkatkan jumlah pinjaman kami (hingga pada tingkat utang bersih yang tidak melebihi 0,5 kali dari jumlah ekuitas).

### 4) Ekspansi pada bidang usaha pelengkap

Saat ini Perseroan sedang mengembangkan kegiatan usaha di bidang pengolahan sagu dan energi terbarukan. Keduanya merupakan pelengkap kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit karena Perseroan dapat memanfaatkan keahlian serta pengalaman yang dimiliki dari kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit untuk menjalankan kedua kegiatan usaha pelengkap tersebut. Pada tahun 2013 ini, Perseroan telah mulai membangun pabrik pengolahan sagu di Papua Barat. Pabrik tersebut akan mengolah potongan batang sagu dan tepung sagu dari area seluas 40.000 hektar yang izin konsesinya telah diberikan kepada Perseroan. Selain itu, Perseroan juga membangun kanal serta infrastruktur lainnya untuk mengangkut potongan batang sagu maupun transportasi karyawan serta fasilitas lainnya untuk mengangkut hasil produksi tepung sagu kepada pelanggan.

Perseroan percaya bahwa permintaan tepung sagu cukup signifikan dibandingkan dengan pasokan dunia. Perseroan bermaksud untuk memasarkan produk sagu yang dihasilkan ke para pelanggan di Indonesia, Jepang, Cina dan negara lainnya di mana terdapat permintaan tepung yang cukup besar. Perseroan telah mendirikan anak perusahaan, PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB), untuk mengembangkan dan memasarkan produk tepung sagu.

*Panorama Perkebunan Kalimantan Barat yang akan memulai panen pertama pada tahun 2014.*

Perseroan juga telah melakukan diskusi dengan beberapa calon pelanggan mengenai tepung sagunya dan juga dengan para peneliti untuk mengembangkan industri hilir produk tepung sagu yang diharapkan akan mengarah pada industri pangan yang berhasil.

Perseroan juga telah memulai kegiatan operasi komersial pembangkit listrik biogas pertama kami yang dijalankan oleh anak perusahaan kami AANE di Perkebunan Pulau Belitung. Selain memungkinkan kami mendapatkan keuntungan dari penjualan listrik ke PLN dari limbah pabrik kelapa sawit yang semula tidak terpakai, pembangkit listrik biogas tersebut juga dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan operasi perkebunan terhadap lingkungan.

Perseroan berharap perluasan lebih lanjut pada industri makanan dan energi terbarukan dapat memperkokoh kinerja Perseroan secara keseluruhan dengan memberikan akses bagi penghasil jenis baru yang lebih stabil dan tidak terpengaruh oleh siklus tertentu. Kami percaya bahwa kedua bidang usaha ini merupakan bidang usaha yang berpotensi memiliki pertumbuhan yang tinggi dan akan mendukung Perseroan dalam mencapai pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

Fokus AANE adalah untuk menghasilkan tenaga listrik dari sumber yang terbarukan. Sasaran utama adalah biomassa yang tersedia dari perkebunan yang dikelola oleh grup ANJ. Saat ini kami menjajaki pengembangan pembangkit listrik biogas kedua di Perkebunan Sumatera Utara I dan berencana untuk membangun pembangkit listrik biogas serupa pada seluruh perkebunan kami yang sudah menghasilkan guna memaksimalkan penggunaan limbah serta memberikan nilai tambah pada unit bisnis dalam grup.

Oleh karenanya, pertumbuhan pada masa mendatang akan didukung oleh perluasan aset perkebunan dalam grup. Di luar itu, kami melihat adanya peluang untuk bermitra dengan perkebunan milik pihak ketiga dalam menjalankan proyek serupa.

Guna meningkatkan persediaan listrik biomassa, tarif listrik yang

dijual ke PLN mungkin akan naik di masa mendatang. Kami berharap adanya peningkatan yang signifikan sehingga dapat mendukung pendapatan Perseroan pada masa mendatang.

#### **5) Memperluas program tanggung jawab sosial perusahaan untuk memperkokoh hubungan baik dengan para pemangku kepentingan**

Perseroan mempunyai sejarah yang panjang dalam bidang tanggung jawab sosial perusahaan dan senantiasa berupaya mengembangkan wadah dukungan terhadap masyarakat sekitar, program konservasi dan inisiatif yang berkelanjutan. Perseroan berencana untuk terus melakukan inisiatif dukungan tambahan untuk karyawan dan masyarakat di perkebunannya dan melakukan inisiatif serupa di perkebunan barunya. Perseroan juga akan terus melanjutkan dialog produktif dengan lembaga swadaya masyarakat guna memastikan bahwa kegiatan operasi Perseroan telah sesuai dengan standar praktik internasional terkait dengan produksi minyak kelapa sawit yang bertanggung jawab.

Perseroan berencana untuk menjalankan Program Plasma di Perkebunan Kalimantan Barat dan perkebunan yang akan dibangun di Papua Barat dan Sumatera Selatan. Di samping itu, meskipun tidak diwajibkan, Perseroan saat ini telah mengembangkan program kemitraan sukarela yang serupa dengan Program Plasma di Perkebunan Sumatera Utara I, Perkebunan Sumatera Utara II serta Perkebunan Pulau Belitung.

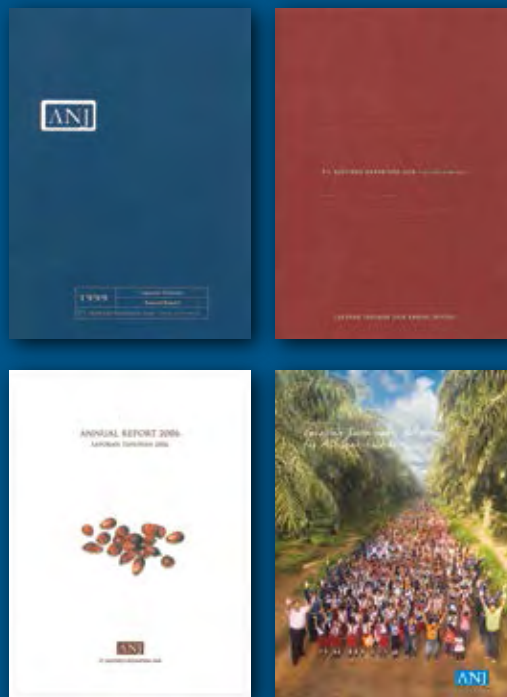
Melalui program tersebut, Perseroan akan membantu masyarakat sekitar untuk mendirikan koperasi yang akan memiliki lahan di atau di sekitar perkebunan Perseroan saat ini. Perseroan kemudian akan melatih mereka untuk menanam dan memelihara perkebunan serta membeli hasil panen TBS dari koperasi untuk diproses di pabrik kelapa sawit Perseroan.

Perseroan percaya bahwa keterlibatan masyarakat yang besar akan semakin mempererat hubungan dengan masyarakat sekitar serta membantu peningkatan standar hidup masyarakat sekaligus menyelaraskan kepentingan masyarakat dengan Perseroan.



# Tata Kelola Perusahaan

*Proses tata kelola perusahaan kami menekankan transparansi, itulah sebabnya kami menerbitkan laporan tahunan dari usaha kami selama lebih dari dua dekade ketika masih menjadi perusahaan tertutup dan tidak diwajibkan untuk melakukannya. Berikut adalah sampul laporan tahunan sejak diterbitkan pada tahun 1994.*



## Struktur dan Kebijakan

**Anggota tim manajemen senior Perseroan rata-rata memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun dalam bidang industri terkait dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai industri perkebunan serta memiliki hubungan yang baik dan sudah terjalin lama dengan pelanggan, pemasok dan pemain pasar lainnya.**

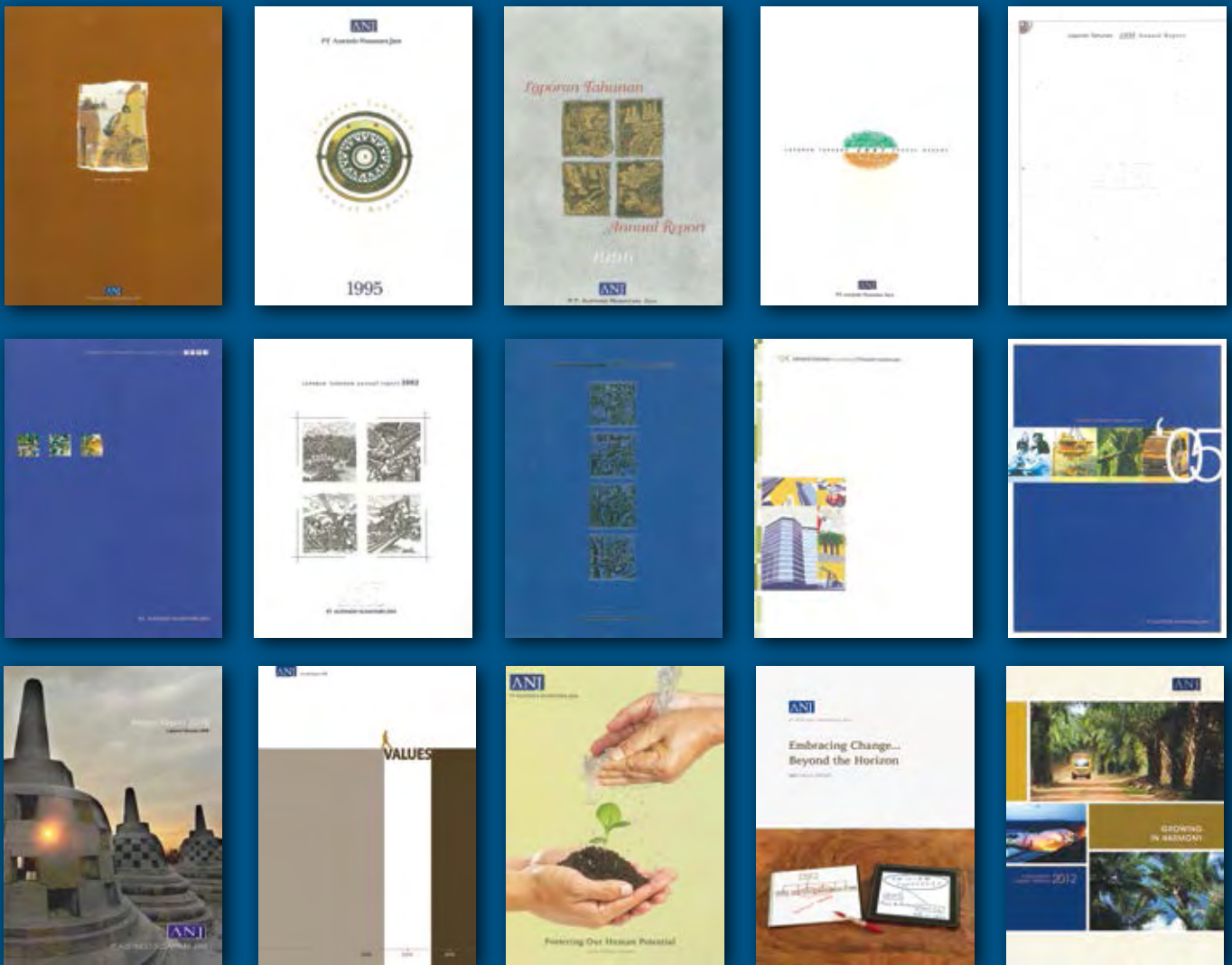
**K**ami percaya pada pentingnya tata kelola perusahaan yang baik melalui sistem pelaporan manajemen yang terperinci dan standar etika yang tinggi dalam menjalankan bisnis kami. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai hakiki perseroan, yaitu integritas, menghargai sesama manusia dan lingkungan serta peningkatan kemampuan secara berkesinambungan - nilai-nilai yang kami tanamkan pada karyawan kami dan yang kami anggap penting untuk keberhasilan kami.

Titik berat proses tata kelola perusahaan kami adalah transparansi, baik di dalam grup kami maupun di dalam interaksi dengan pelanggan dan pemasok. Hal ini tercermin dari kebijakan perseroan untuk menerbitkan laporan tahunan perseroan sejak tahun 1994 ketika kami masih merupakan perseroan tertutup.

Tim manajemen kami terdiri dari para eksekutif yang berpengalaman dengan kemampuan yang telah teruji di dalam menangani aspek komersial, operasi dan keuangan bisnis kami. Anggota tim manajemen senior perseroan rata-rata memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun dalam bidang industri terkait dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai industri perkebunan serta memiliki hubungan yang baik dan sudah terjalin lama dengan pelanggan, pemasok dan pemain pasar lainnya.

Tim manajemen kami telah menunjukkan rekam jejak yang sangat baik di dalam mengelola kegiatan operasi kami yang telah ada serta mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang akuisisi. Kami percaya bahwa kualitas dan keahlian tim manajemen kami akan menjadi faktor





kunci dalam mencapai tujuan operasi dan pengelolaan perkebunan kami sesuai dengan praktik pengelolaan terbaik untuk manajemen perkebunan.

Untuk mencapai standar internasional tata kelola perusahaan, manajemen kami secara aktif terlibat dalam berbagai forum dan asosiasi nasional dan internasional, termasuk Asian Corporate Governance Association (ACGA), Asian Business Leadership Forum (ABLF), Association for Business Communication (ABC), Young Presidents Organization (YPO) dan Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO).

Bagian di bawah ini menjelaskan organ, komite, struktur dan kebijakan yang secara bersama-sama membentuk mekanisme tata kelola perusahaan kami.

### Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat umum pemegang saham adalah organ perseroan yang membuat keputusan pemegang saham yang berkaitan dengan perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk melindungi kepentingan pemegang saham, perseroan berkomitmen untuk memastikan bahwa rapat umum pemegang saham diselenggarakan dalam waktu yang telah ditentukan dalam Anggaran Dasar perseroan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Rapat umum pemegang saham perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPST wajib diselenggarakan sekali

setahun, yaitu paling lambat enam bulan setelah berakhirnya tahun buku perseroan. RUPSLB dapat diadakan setiap waktu apabila dianggap perlu untuk kepentingan perseroan.

Selama tahun 2013, perseroan menyelenggarakan satu kali RUPSLB pada tanggal 17 Januari 2013 dan satu kali RUPST pada tanggal 18 Februari 2013.

#### Keputusan RUPSLB

Keputusan RUPSLB adalah sebagai berikut:

- 1) Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan penawaran umum (IPO) dan mencatatkan saham-saham Perseroan tersebut pada Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mengubah status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.
- 2) Menyetujui perubahan nama Perseroan menjadi PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
- 3) Menyetujui untuk mengeluarkan saham dalam simpanan/portepel Perseroan dan menawarkan/menjual saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel tersebut melalui IPO kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 1.000.000.000 (satu miliar) saham baru dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp100 (seratus Rupiah), dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan pasar modal dan peraturan BEI yang berlaku di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
- 4) Menyetujui untuk memberikan program alokasi saham kepada karyawan (*Employee Stock Allocation Program – ESA*) dengan jumlah sebanyak-banyaknya 1% (satu persen) dari saham baru yang akan

dikeluarkan dari simpanan/portepel kepada masyarakat melalui IPO kepada karyawan Perseroan dan menjual saham tersebut dengan diskon 20% (dua puluh persen) dari harga IPO, namun tidak lebih rendah dari nilai nominal per saham.

5) Menyetujui untuk mengeluarkan saham baru yang berasal dari simpanan/portepel Perseroan dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 1,5% dari total saham modal ditempatkan dan disetor setelah IPO untuk program pemberian opsi pembelian saham kepada manajemen (*Management Stock Option Plan / MSOP*).

6) Menyetujui untuk mencatatkan seluruh saham Perseroan, setelah dilaksanakannya IPO atas saham-saham yang ditawarkan dan dijual kepada masyarakat melalui pasar modal termasuk dalam program ESA dan program MSOP serta termasuk saham-saham yang dimiliki oleh pemegang saham (selain pemegang saham masyarakat) pada BEI serta menyetujui untuk mendaftarkan saham-saham Perseroan dalam penitipan kolektif sesuai dengan peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia.

7) Menyetujui perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, yaitu memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang lama, dengan memberikan pembebasan dan pelunasan (*acquit et decharge*) selama masa jabatannya dan mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru, sehingga susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi:

#### Dewan Komisaris

Adrianto Machribie .....	<i>Komisaris Utama (Independen)</i>
George Santosa Tahija .....	<i>Komisaris</i>
Sjakon George Tahija .....	<i>Komisaris</i>
Anastsius Wahyuhadi.....	<i>Komisaris</i>
Istama Tatang Siddharta .....	<i>Komisaris</i>
Josep Kristiadi .....	<i>Komisaris Independen</i>
Arifin Mohamed Siregar .....	<i>Komisaris Independen</i>

#### Direksi

Suwito Anggoro .....	<i>Direktur Utama</i>
Istini Tatiek Siddharta .....	<i>Wakil Direktur Utama</i>
Sucipto Maridjan .....	<i>Direktur</i>
Achmad Hadi Fauzan .....	<i>Direktur Tidak Terafiliasi</i>

8) Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan IPO kepada masyarakat melalui pasar modal termasuk saham dalam program ESA dan program MSOP.

9) Memberikan kuasa kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris dan/atau Sekretaris Perusahaan untuk menyatakan dalam akta tersendiri yang dibuat di hadapan Notaris, mengenai kepastian jumlah saham yang ditempatkan dan disetor, termasuk saham dalam program ESA dan program MSOP serta menyatakan susunan pemegang saham Perseroan, setelah IPO dan program MSOP.

10) Menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka IPO kepada masyarakat melalui pasar modal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan yang berlaku di pasar modal.

#### Keputusan RUPST

Keputusan RUPST adalah sebagai berikut:

1) a) Menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan konsolidasian

**Kami percaya pada pentingnya tata kelola perusahaan yang baik melalui sistem pelaporan manajemen yang terperinci dan standar etika yang tinggi dalam menjalankan bisnis kami. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai hakiki Perseroan, yaitu integritas, menghargai sesama manusia dan lingkungan serta peningkatan kemampuan secara berkesinambungan.**

Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011, 31 Desember 2010, 1 Januari 2010 atau 31 Desember 2009 yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik Osman Bing Satrio & Eny.

b) Memberikan pembebasan dari tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan mengenai tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan mereka dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sejauh tindakan-tindakan tersebut ternyata dalam laporan tahunan dan/atau laporan keuangan Perseroan.

2) Mengukuhkan kembali masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

3) Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk memilih dan menunjuk kantor akuntan publik untuk melakukan audit terhadap Perseroan untuk tahun buku 2013-2014 dan menetapkan besarnya honorarium dengan mempertimbangkan pendapat dari Direksi.

4) Menyetujui beberapa ketetapan sehubungan dengan kinerja Perseroan pada tahun 2012 sebagai berikut:

a) Perseroan melakukan penyisihan dana cadangan dari hasil operasi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp53.752.187.400 atau setara dengan US\$5.550.618 pada kurs tengah Bank Indonesia tanggal 15 Februari 2012, yaitu Rp9.684 per US\$1 sehingga total dana cadangan berjumlah Rp60.000.000.000 atau setara dengan US\$6.226.184.

b) Perseroan membagikan dividen dari hasil operasi dan sisa hasil usaha/ saldo laba pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar US\$199.000.000 yang terdiri dari: i) Dividen interim sebesar US\$34.000.000 yang telah dibagikan pada bulan Agustus 2012. ii) Dividen interim sebesar US\$135.000.000 yang telah dibagikan pada bulan September 2012. iii) Dividen interim sebesar US\$30.000.000 yang telah dibagikan pada bulan Desember 2012.

Direksi dan Dewan Komisaris telah melaksanakan seluruh hasil keputusan yang ditetapkan oleh pemegang saham dalam RUPST dan RUPSLB.

## Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas untuk mengawasi manajemen Perseroan. Fungsi utama Dewan Komisaris adalah memberikan rekomendasi dan mengawasi kebijakan Direksi. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk memantau kebijakan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat dan masukan kepada Direksi dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya dua anggota dan salah satunya adalah sebagai Komisaris Utama. Masa jabatan Dewan Komisaris adalah sampai dengan RUPS ketiga terhitung sejak pengangkatannya dengan tidak mengurangi hak pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham untuk memberhentikan komisaris dalam masa jabatannya atau untuk menunjuk kembali komisaris yang masa jabatannya telah berakhir. Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Adrianto Machribie..... *Komisaris Utama (Independen)*  
 George Santosa Tahija ..... *Komisaris*  
 Sjakon George Tahija ..... *Komisaris*  
 Anastasius Wahyuhadi ..... *Komisaris*  
 Istama Tatang Siddharta ..... *Komisaris*  
 Josep Kristiadi ..... *Komisaris Independen*  
 Arifin Mohamed Siregar ..... *Komisaris Independen*

### Profil Dewan Komisaris

Profil dan data diri masing-masing Komisaris dapat dilihat pada halaman 20.

### Independensi

Anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya peraturan pasar modal. Saat ini, anggota Dewan Komisaris terdiri dari 7 (tujuh) orang anggota yang 3 (tiga) di antaranya adalah komisaris independen. Susunan ini sesuai dengan peraturan pasar modal yang mensyaratkan lebih dari 30% dari total anggota Dewan Komisaris adalah komisaris independen. Independensi Dewan Komisaris diperlukan untuk memastikan kelancaran mekanisme *check and balance*.

### Rapat

Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan sewaktu-waktu bila dianggap perlu oleh satu atau lebih anggota Dewan Komisaris atau apabila terdapat permintaan tertulis dari Direksi atau apabila terdapat permintaan tertulis dari satu atau lebih pemegang saham yang mewakili 1/10 dari jumlah keseluruhan saham dengan hak suara yang sah.

Undangan rapat Dewan Komisaris diberikan oleh Komisaris Utama atau jika Komisaris Utama berhalangan maka undangan dapat diberikan oleh salah satu anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Komisaris Utama. Undangan harus dikirimkan selambat-lambatnya 3 hari sebelum dilakukan rapat dengan tidak memperhitungkan tanggal undangan dan tanggal rapat. Rapat dapat dilakukan di domisili atau tempat usaha Perseroan. Rapat dipimpin oleh Komisaris Utama atau jika ia berhalangan hadir maka rapat dapat dipimpin oleh salah satu anggota Dewan Komisaris yang hadir. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan mengikat apabila lebih dari 1/2 anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.

Keputusan rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Jika kata mufakat tidak tercapai, keputusan dapat diambil berdasarkan suara setuju lebih dari setengah dari jumlah suara sah dalam rapat. Setiap anggota Dewan Komisaris memiliki hak suara yang setara dalam mengungkapkan pendapatnya dalam rapat tersebut. Setiap anggota Dewan Komisaris berhak mengeluarkan satu suara dan satu suara tambahan untuk anggota lain yang diwakilinya.

Selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan lima kali rapat. Seluruh rapat Dewan Komisaris tersebut diadakan bersamaan dengan rapat Direksi. Tabel di bawah ini menunjukkan kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris:

Anggota	Rapat	Kehadiran
Adrianto Machribie	5	5
George Santosa Tahija	5	5
Sjakon George Tahija	5	5
Arifin Mohamed Siregar	5	5
Anastasius Wahyuhadi	5	5
Istama Tatang Siddharta	5	5
Josep Kristiadi	5	5

### Remunerasi

Anggota Dewan Komisaris mendapatkan honorarium dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham.

Selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan mendapatkan remunerasi kumulatif sebesar US\$2,2 juta.

### Pelatihan

Perseroan berkomitmen untuk memberikan kesempatan serta dukungan yang diperlukan untuk seluruh anggota Dewan Komisaris dalam mengembangkan kompetensi dan keahlian masing-masing anggota untuk menjalankan tugas dan kewajibannya. Pelatihan yang dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris pada tahun 2013 adalah:

- Pelatihan Media dan Berbicara di Hadapan Publik pada tanggal 26 Maret 2013 oleh Communica1 di Jakarta.
- Lokakarya Pelaporan dan Pengungkapan di Pasar Modal pada tanggal 7 Oktober 2013 oleh Mochtar Karuwin Komar di Jakarta.
- *The 11th International Sago Symposium* pada tanggal 6-8 November 2013 di Manokwari, Papua Barat.

## Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, memastikan efektivitas sistem pengendalian intern Perseroan (lihat halaman 63) untuk meminimalisasi risiko operasi dan risiko kecurangan dalam pengelolaan Perseroan, mengawasi kualifikasi dan independensi auditor intern dan eksternal serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian Dewan Komisaris, termasuk di dalamnya ketaatan Perseroan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesesuaian pelaksanaannya dengan nilai-nilai grup ANJ.

### Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Piagam Komite Audit, Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/ANJ/2013 tertanggal 6 Februari 2013 dan oleh karenanya bertanggung jawab dan melapor langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Audit berdiri independen dari manajemen Perseroan.

Komite Audit terdiri dari seorang ketua yang juga adalah salah satu komisaris independen Perseroan dan dua anggota yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris pada 6 Februari 2013 dengan masa jabatan sampai pada RUPS ketiga. Seluruh anggota Komite Audit memenuhi kriteria keanggotaan seperti yang terdapat dalam pada Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5.

Ketua dan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

#### Arifin Mohamed Siregar (Ketua)

Profil dan data diri Bapak Siregar dapat dilihat pada halaman 21.

#### Muljawati Chitro (Anggota)

Ibu Chitro adalah warga negara Indonesia dan berusia 47 tahun, lahir di Jakarta pada 27 Februari 1967.

*Pengalaman:* Ibu Chitro telah menjadi anggota Komite Audit ANJ sejak tahun 2013. Beliau adalah juga salah satu rekan di Kantor Akuntan Publik Muljawati, Rini & Partner sejak tahun 2000, anggota Komite Audit PT Asuransi Wana Artha sejak tahun 2011 dan anggota Komite Audit PT Samudera Indonesia Tbk. sejak tahun 2009.

Ibu Chitro sebelumnya juga menjabat sebagai Kepala Seksi Pendidikan pada Institut Akuntan Publik Indonesia (2005-2012), anggota Komite Audit PT Asuransi Bintang Tbk. (2005-2010), anggota Komite Audit PT Century Textile Industry Tbk. (2002-2008), anggota Komite Audit PT Metrodata Tbk. (2002-2003) dan Associate Partner Kantor Akuntan Publik Siddharta, Siddharta & Wijaya (1988-2000).

*Pendidikan:* Ibu Chitro memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya pada tahun 1990 dan gelar Magister Keuangan dari PPM School of Management pada tahun 2002.

#### Danrivanto Budhijanto (Anggota)

Bapak Budhijanto adalah warga negara Indonesia dan berusia 42 tahun, lahir di Cimahi pada 14 November 1971.

*Pengalaman:* Bapak Budhijanto telah menjadi anggota Komite Audit ANJ sejak tahun 2013. Bapak Budhijanto adalah juga Arbitrator Tercatat di Badan Arbitrase dan Mediasi Hak Kekayaan Intelektual (BAM-HKI) sejak tahun 2011, Arbitrator Tercatat di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) Jakarta sejak tahun 2010, pengajar untuk program paska sarjana Universitas Padjajaran, Bandung sejak tahun 2003 dan pengajar pada Fakultas Hukum Universitas Padjajaran, Bandung sejak tahun 1998.

Bapak Budhijanto sebelumnya juga menjabat sebagai anggota di Komite Regulasi Telekomunikasi pada Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) pada Kementerian Komunikasi dan Informatika (2009-2012), anggota Komite Audit PT Kimia Farma Tbk. (2005-2012), pengajar program Magister Manajemen di Sekolah Bisnis Manajemen Institut Teknologi Bandung (2007-2008), pengajar program Magister Manajemen Telekomunikasi di Institut Manajemen Telkom Bandung (2005-2008) dan *Associate Lawyer* di firma hukum Makes & Partners (1995-1997).

*Pendidikan:* Bapak Budhijanto memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 1995, gelar *Master in*



Anggota Komite Audit: Arifin Mohamed Siregar, Muljawati Chitro dan Danrivanto Budhijanto.

*Information Technology of Law* dari *John Marshall Law School*, Chicago, Amerika Serikat pada tahun 2003 dan gelar Doktor Ilmu Hukum dari Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 2009.

#### Laporan Aktivitas 2013

Sesuai dengan tanggung jawabnya, Komite Audit melaksanakan tugas pengawasannya pada tahun 2013 dengan menelaah pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi Perseroan, menelaah laporan keuangan kuartalan yang diterbitkan kepada publik dan otoritas yang berwenang, menelaah independensi dan pelaksanaan tugas auditor eksternal, menelaah ketaatan Perseroan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan menelaah pelaksanaan fungsi Unit Audit Internal serta tindak lanjut manajemen atas rekomendasi Unit Audit Internal.

Selama 2013, Komite Audit, bekerjasama dengan Departemen Manajemen Risiko dan Kepatuhan, melaksanakan empat rapat, tiga rapat di antaranya adalah dengan Direksi dan satu rapat dengan auditor eksternal. Dalam hampir semua rapat, kecuali satu rapat, seluruh anggota Komite Audit hadir. Daftar hadir adalah sebagai berikut:

Komite Audit (4 rapat pada tahun 2013)	Kehadiran
Arifin Mohamed Siregar (Ketua)	4
Muljawati Chitro	4
Danrivanto Budhijanto	3

#### Komite Lainnya

Selain organ tata kelola perusahaan lainnya, Perseroan mempunyai Komite Manajemen Risiko, dan Komite Kompensasi dan Manfaat serta Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Masa jabatan anggota ketiga komite tersebut adalah sampai dengan RUPS ketiga sejak pengangkatan anggota komite. Berdasarkan

kebijakan ANJ, ketiga komite tersebut juga menjalankan fungsinya secara independen. Ketiga komite tersebut dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 08/BOC/ANJ/Gen/2013 tertanggal 10 Mei 2013. Profil dan riwayat para anggota dapat dilihat pada halaman 20-21.

### Komite Manajemen Risiko

Fungsi Komite Manajemen Risiko adalah untuk melakukan pengawasan dan memberikan panduan dan saran kepada Direksi tentang praktik umum pelaksanaan manajemen risiko di Perseroan. Untuk informasi lebih lanjut perihal manajemen risiko, silakan lihat halaman 66.

Selama tahun 2013, komite melaksanakan 45 rapat, seluruhnya dilakukan bersama dengan Direksi Perseroan. Keanggotaan komite pada tanggal 31 Desember 2013 dan daftar hadirnya adalah sebagai berikut:

Komite Manajemen Risiko: (45 rapat pada tahun 2013)	Kehadiran
George Santosa Tahija (Ketua)	37
Adrianto Machribie	35
Anastasius Wahyuhadi	39
Josep Kristiadi	38

### Komite Kompensasi dan Manfaat

Fungsi Komite Kompensasi dan Manfaat adalah untuk menyetujui perekrutan anggota manajemen senior baru, menelaah dan menyetujui promosi dan menentukan struktur remunerasi (termasuk jumlah) untuk anggota manajemen senior Perseroan dan anak perusahaannya.

Pada tanggal 31 Desember 2013, komite terdiri dari Sjakon George Tahija sebagai Ketua dan George Santosa Tahija dan Istama Tatang Siddharta sebagai anggota. Selama tahun 2013 komite telah mengeluarkan 11 keputusan terkait dengan tugasnya.

### Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Fungsi Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah untuk melakukan pengawasan dan memberikan panduan dan saran kepada Direksi tentang perkembangan dan pelaksanaan rencana dan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk informasi lebih lengkap perihal tanggung jawab sosial perusahaan, silakan lihat halaman 70.

Pada tanggal 31 Desember 2013, komite terdiri dari Anastasius Wahyuhadi sebagai Ketua dan Adrianto Machribie, Josep Kristiadi dan Sjakon George Tahija sebagai anggota. Selama tahun 2013 komite telah melaksanakan sejumlah rapat gabungan dengan Komite Manajemen Risiko.

## Direksi

Direksi menjalankan kegiatan operasi Perseroan sehari-hari dan memimpin Perseroan untuk mencapai maksud dan tujuan kegiatan usaha Perseroan yang telah ditetapkan. Direksi bertanggung jawab terhadap kepengurusan bisnis Perseroan dan penunjukan manajemen senior Perseroan. Setiap anggota Direksi memiliki tanggung jawab sesuai dengan kompetensi dan pengalamannya masing-masing. Anggota Direksi melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan itikad baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta selalu mengutamakan kepentingan Perseroan. Anggota Direksi

akan mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham.

Anggota Direksi diangkat oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham. Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, anggota Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya dua anggota dan salah satunya ditunjuk sebagai Direktur Utama. Masa jabatan Direksi adalah sampai dengan RUPS ketiga sejak pengangkatannya, dengan tidak mengurangi hak pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham untuk memberhentikan direktur dalam masa jabatannya atau untuk menunjuk kembali direktur yang masa jabatannya telah berakhir. Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan Direksi adalah sebagai berikut:

Suwito Anggoro ..... *Direktur Utama*  
Istini Tatiek Siddharta ..... *Wakil Direktur Utama*  
Sucipto Maridjan ..... *Direktur Urusan Eksternal*  
Achmad Hadi Fauzan ..... *Direktur Tidak Terafiliasi/  
Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan*

### Profil Direksi

Profil dan data diri masing-masing Direktur dapat dilihat pada halaman 22-23.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab dari setiap anggota Direksi adalah sebagai berikut:

**Direktur Utama:** Mengkoordinasi, mengawasi serta memimpin manajemen Perseroan dan memastikan semua kegiatan usaha Perseroan dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai Perseroan. Selain itu, Direktur Utama bertanggung jawab dalam memimpin Departemen Sumber Daya Manusia.

**Wakil Direktur Utama:** Membantu Direktur Utama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, Wakil Direktur Utama bertanggung jawab untuk memimpin Departemen Keuangan, Departemen Hukum dan Departemen Teknologi Informasi Perseroan serta memastikan bahwa Perseroan memenuhi seluruh kewajiban pelaporan, akuntansi/keuangan dan audit yang ditetapkan oleh peraturan pasar modal. Wakil Direktur Utama bertanggung jawab pula untuk menyiapkan dan membuat anggaran tahunan Perseroan, anggaran lainnya dan rencana keuangan Perseroan.

**Direktur Urusan Eksternal:** Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasi Departemen Urusan Umum, Departemen Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Departemen Hubungan Pemerintah.

**Direktur Tidak Terafiliasi/Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan:** Mengawasi dan meninjau manajemen risiko dan sistem pengendalian intern Perseroan, penerapan tata kelola perusahaan untuk kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya, pembangunan keberlanjutan usaha (*sustainability*) dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Penjelasan dan analisa mengenai sistem pengendalian intern dan manajemen risiko Perseroan dapat dilihat pada halaman 66.

Direksi diberi kewenangan untuk melakukan aksi korporasi untuk dan atas nama Perseroan, akan tetapi untuk beberapa aksi korporasi berikut ini harus memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, termasuk:

- Memperoleh/menjalankan suatu bisnis/kegiatan usaha baru;
- Menyetujui perolehan/memulai suatu kegiatan usaha baru oleh anak perusahaan;

Saat paparan publik untuk memperkenalkan IPO Perseroan di Ritz-Carlton Pacific Place di Jakarta tanggal 15 April 2013.



- Memperoleh, menjual atau membebaskan aset atau kekayaan Perseroan yang melebihi 5% (lima persen) dari keseluruhan kekayaan Perseroan;
  - Menyetujui diperolehnya aset atau kekayaan baru dari anak perusahaan;
  - Menyetujui pengalihan atau pembebanan yang melebihi 50% (lima puluh persen) dari keseluruhan aset atau kekayaan bersih anak perusahaan;
  - Mengubah rencana kerja/anggaran Perseroan;
  - Menyetujui perubahan rencana kerja/anggaran anak perusahaan;
  - Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta auditor dari anak perusahaan;
  - Membelanjakan pengeluaran operasi atau memperoleh utang dari bank;
  - Menyetujui penandatanganan kontrak material selain kontrak yang lazim di dalam kegiatan usaha sehari-hari;
  - Menandatangani suatu perjanjian dengan anggota Direksi dari Perseroan, anggota Dewan Komisaris dari Perseroan, pemegang saham Perseroan serta afiliasi mereka selain perjanjian dengan ketentuan yang lazim dan wajar (*bonafide arms-length terms*);
  - Menyetujui perubahan anggaran dasar atau dokumen konstitusional lainnya dari anak perusahaan Perseroan, atau penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan anak perusahaan Perseroan; dan kepailitan, likuidasi atau pembubaran anak perusahaan Perseroan.

Kebijakan ini menunjukkan kekuatan tata kelola ANJ yang menonjol yaitu Direktur Perseroan adalah anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi anak perusahaan inti yang telah beroperasi

(kecuali untuk Direktur Tidak Terafiliasi karena hal ini dilarang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku). Hal ini berarti bahwa para Direktur Perseroan mengetahui sepenuhnya tindakan korporasi penting yang dilakukan oleh anak perusahaannya karena persetujuan mereka diperlukan untuk tindakan korporasi tersebut dalam kapasitasnya sebagai anggota Dewan Komisaris anak perusahaan.

#### Rapat

Rapat Direksi dapat diadakan sewaktu-waktu bila dianggap perlu oleh satu atau lebih anggota Direksi atau apabila terdapat permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau apabila terdapat permintaan tertulis dari satu atau lebih pemegang saham yang mewakili 1/10 dari jumlah saham dengan hak suara yang sah.

Undangan rapat Direksi diberikan oleh anggota Direksi yang berwenang mewakili Direksi dan harus dikirimkan selambat-lambatnya tiga hari sebelum tanggal rapat Direksi dengan tidak memperhitungkan tanggal undangan dan tanggal rapat. Rapat dapat dilakukan di domisili atau tempat usaha Perseroan. Rapat dipimpin oleh Direktur Utama atau jika ia tidak dapat hadir maka rapat dapat dipimpin oleh salah satu anggota Direksi yang hadir. Rapat Direksi adalah sah dan mengikat apabila lebih dari 1/2 anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.

Keputusan rapat Direksi diambil berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Jika kata mufakat tidak tercapai, keputusan dapat diambil berdasarkan suara setuju lebih dari setengah dari jumlah suara sah dalam rapat.

Setiap anggota Direksi memiliki hak suara yang setara dalam mengungkapkan pendapatnya dalam rapat tersebut. Setiap anggota



Direksi berhak mengeluarkan satu suara dan satu suara tambahan untuk anggota lain yang diwakilinya.

Selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 62 kali yang terdiri dari 5 kali rapat yang diadakan bersama dengan Dewan Komisaris, 45 kali rapat bersama dengan Komite Manajemen Risiko (RMC) dan 12 kali rapat ANJ *Executive Leadership Team* (AELT).

Tabel di bawah ini menunjukkan kehadiran dalam Rapat Direksi:

Anggota	BoC (5)	RMC (45)	AELT (12)
Suwito Anggoro	5	37	12
Istini Tatiek Siddharta	5	39	12
Sucipto Maridjan	5	35	10
Achmad Hadi Fauzan	5	38	10

### Remunerasi

Anggota Direksi mendapatkan gaji dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham dan kewenangan tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dan ditentukan oleh Komite Kompensasi dan Manfaat Perseroan.

Selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, anggota Direksi Perseroan dan anggota Dewan Komisaris mendapatkan remunerasi secara kumulatif sebesar US\$2,2 juta.

Di masa mendatang, Direksi juga akan mendapatkan remunerasi melalui program MSOP.

### Penilaian Kinerja

Jumlah remunerasi yang diterima oleh Direksi ditentukan berdasarkan pencapaian target Perseroan. Penentuan remunerasi yang akan diterima oleh Direksi mempertimbangkan beberapa aspek seperti di bawah ini:

- 1) Kinerja keuangan, khususnya tingkat *Economic Value Added* (EVA) dan pencapaian *Key Performance Indicators* (KPIs) Perseroan, termasuk lahan yang telah ditanam serta indikator non keuangan seperti kepemimpinan dalam mengembangkan struktur dan organisasi intern Perseroan dan anak perusahaan serta pencapaiannya di dalam membawa Perseroan menuju tujuan strategisnya.
- 2) Kinerja individual yang dinilai oleh Komite Kompensasi dan Manfaat.
- 3) Perbandingan wajar dengan perusahaan setara.
- 4) Pertimbangan atas target jangka panjang dan tujuan Perseroan, termasuk pengembangan strategi.

### Pelatihan

Perseroan berkomitmen untuk memberikan kesempatan serta dukungan yang diperlukan untuk seluruh anggota Direksi dalam mengembangkan kompetensi dan keahlian masing-masing untuk menjalankan tugas dan kewajibannya. Anggota Direksi menghadiri dan mengikuti program pelatihan, seminar dan konferensi yang berhubungan dengan tanggung jawab dan keahlian masing-masing. Program pelatihan yang telah dihadiri oleh anggota Direksi selama tahun 2013 antara lain:

- Pelatihan Media dan Berbicara di Hadapan Publik pada tanggal 26 Maret 2013 oleh Communica1 di Jakarta.
- Lokakarya Pelaporan dan Pengungkapan di Pasar Modal pada tanggal 7 Oktober 2013 oleh Mochtar Karuwin Komar di Jakarta.
- *The 11th International Sago Symposium* pada tanggal 6-8 November 2013 di Manokwari, Papua Barat.

## Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara Perseroan dengan pihak eksternal, terutama dalam menangani persepsi publik terhadap citra Perseroan dan kepatuhan terhadap tanggung jawab Perseroan.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk membantu Perseroan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan memastikan Perseroan memenuhi seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku terutama peraturan di bidang pasar modal.

Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab atas komunikasi antara Perseroan dengan otoritas pasar modal yang berwenang dan publik serta memastikan bahwa informasi yang diungkapkan dan dipublikasikan telah dibuat sesuai dengan persyaratan peraturan pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas ketepatan waktu dan keakuratan komunikasi dan pengungkapan informasi atau data oleh Perseroan. Selain itu, Sekretaris Perusahaan berperan dalam memfasilitasi koordinasi hubungan intern antar organ yang ada dalam Perseroan.

Rincian tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Memastikan pemenuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan BEI dan pasar modal yang berlaku.
- 2) Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Direksi terkait dengan kepatuhan Perseroan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya mengenai pasar modal.
- 3) Menjadi penghubung dan bertanggung jawab atas korespondensi dengan OJK, BEI, dan pihak-pihak lain yang terkait.
- 4) Mengikuti perkembangan dan perubahan peraturan pasar modal.
- 5) Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Direksi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hukum yang dihadapi Perseroan serta rencana tindakan korporasi Perseroan.
- 6) Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan rapat umum pemegang saham.
- 7) Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan paparan publik tahunan.

Masa jabatan Sekretaris Perusahaan adalah terhitung dari tanggal penunjukannya sampai dengan adanya penunjukan Sekretaris Perusahaan baru oleh Direksi Perseroan.



### Profil

Sekretaris Perusahaan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah Bapak Naga Waskita.

Bapak Waskita lulus dari Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1997. Beliau memperoleh gelar Magister dari University of Groningen di

Belanda pada tahun 2008. Sebelum bergabung dengan Perseroan pada bulan September 2012, beliau telah bekerja selama 15 tahun di kantor hukum terkemuka di Indonesia.

Beliau ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Pengangkatan No. 001/FAD/ANJ/2013 tanggal 3 Januari 2013.

## Unit Audit Internal

Unit Audit Internal (UAI) adalah mitra strategis pemegang saham dan manajemen dan membantu ANJ dalam mengelola sumber daya secara produktif dan efisien guna meningkatkan hasil usaha bagi para pemangku kepentingan, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai hakiki ANJ.

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas tersedianya dan pelaksanaan secara terus menerus sistem pengendalian intern yang memadai, termasuk di dalamnya pencegahan dan deteksi kecurangan, kesalahan dan kejanggalan lainnya. Untuk penjelasan dan analisa sistem pengendalian intern Perseroan dan manajemen risiko Perseroan, silakan merujuk pada bagian di bawah ini.

Tujuan UAI adalah menelaah dan meningkatkan efektivitas kebijakan keuangan dan operasi Perseroan serta sistem pengendalian intern, manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini pada umumnya dilakukan dengan cara:

- a) Melakukan evaluasi tingkat efektivitas kebijakan, sistem dan prosedur yang telah diterapkan Perseroan dan menilai tingkat kepatuhan pada hal tersebut.
  - b) Menjaga harta Perseroan dan mencegah kecurangan dengan cara melakukan evaluasi dan penilaian atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern, termasuk penilaian terhadap transaksi, penelaahan khusus, dan penilaian ketaatan pada peraturan.
  - c) Memberikan rekomendasi dan konsultasi untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kemampuan pelaksanaan aktivitas Perseroan.
- Hasil evaluasi UAI dilaporkan secara formal dan berkala pada manajemen dan Komite Audit.

Bapak Achmad Hadi Fauzan menjabat sebagai kepala UAI yang pada akhirnya melapor ke Direktur Utama. Bapak Fauzan ditunjuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 002/ANJ/2013 tertanggal 6 Februari 2013. Profil Bapak Fauzan dapat dilihat pada halaman 23.

### Tanggung Jawab

Tanggung jawab UAI termasuk diantaranya:

- a) Menelaah sistem pengendalian intern Perseroan untuk mencapai tujuan organisasi, termasuk pengujian dan evaluasi sistem pengendalian intern dan sistem manajemen risiko.
- b) Menyusun dan melaksanakan rencana audit intern tahunan.
- c) Memberikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan dan pencapaian rencana audit intern tahunan.
- d) Melakukan evaluasi atas relevansi, keandalan dan integritas informasi keuangan dan manajemen.
- e) Melakukan pemeriksaan dan penilaian efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasi, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan fungsi lainnya.
- f) Menilai efektivitas pengamanan aset dan melakukan verifikasi keberadaan aset tersebut.
- g) Menilai kepatuhan pada instruksi intern dan hukum yang berlaku.
- h) Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama, Komite Audit dan Dewan Komisaris.
- i) Memberikan saran dan rekomendasi peningkatan sistem dan prosedur untuk mencegah inefisiensi dan kecurangan dalam setiap tingkat manajemen.
- j) Memberikan nasihat dan konsultasi tentang sistem operasi dan keuangan yang baik.
- k) Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.



## Sistim pengendalian intern adalah sebuah rangkaian proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan Perseroan akan dicapai melalui identifikasi risiko-risiko usaha yang relevan, analisa dampak risiko dan tindakan untuk mengelola atau memitigasi risiko jika diperlukan.

l) Berkoordinasi dengan tingkat manajemen yang relevan dalam melaksanakan investigasi apabila terdapat indikasi kecurangan dan kegagalan sistem.

m) Menjalankan tugas khusus atas permintaan Direktur Utama dan/atau Komite Audit, yang antara lain meliputi penilaian, inspeksi, investigasi, observasi atau penelaahan.

n) Menjalin dan menjaga komunikasi yang efektif dan kerja sama dengan Komite Audit ANJ.

o) Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit intern yang dilakukannya.

### Struktur dan Aktivitas di 2013

UAI merupakan bagian dari manajemen yang independen, dan oleh karena itu tidak diperkenankan merangkap tugas dan jabatan dalam kegiatan operasi di Perseroan dan anak perusahaannya.

Kepala UAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Setiap pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian Kepala UAI dilaporkan kepada OJK. Auditor UAI bertanggung jawab langsung kepada Kepala UAI. UAI dalam melaksanakan tugasnya juga bekerja sama dengan Komite Audit sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit.

Fungsi UAI diatur melalui Departemen Manajemen Risiko dan Kepatuhan Perseroan, yang dibagi menjadi area barat dan area timur. Departemen Manajemen Risiko dan Kepatuhan melapor kepada Direktur Utama dan Komite Audit.

Aktivitas spesifik Departemen Manajemen Risiko dan Kepatuhan selama tahun 2013 antara lain melakukan pemeriksaan operasi perkebunan kami, dengan berfokus pada pembibitan, perawatan, panen dan fungsi-fungsi kantor pusat yang antara lain mencakup pembelian dan manajemen gudang.

### Sistim Pengendalian Intern

Sistim pengendalian intern adalah rangkaian proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan Perseroan dicapai melalui identifikasi risiko usaha yang relevan,

analisa dampak risiko dan tindakan untuk mengelola atau memitigasi risiko jika diperlukan.

Sehubungan dengan pengendalian keuangan, laporan keuangan kami dibuat dengan menggunakan perangkat lunak komputer yang dikembangkan sesuai kebutuhan untuk meminimalisasi risiko kesalahan. Transaksi keuangan, secara sampel, ditelaah oleh Unit Audit Internal dan laporan keuangan kuartalan secara menyeluruh ditelaah oleh Komite Audit. Pada akhirnya, sistem pengendalian intern keuangan secara umum dan laporan keuangan kami diaudit oleh auditor eksternal yang bereputasi.

Hasil keuangan dilaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Unit Audit Internal untuk tujuan pengendalian.

Pengendalian operasi sudah melekat dalam Standar Prosedur Operasi (SOP) dan Kode Etik Perseroan (lihat di bawah ini), oleh karena itu penerapan prinsip penjagaan harta, pemisahan tugas dan prinsip kewenangan yang sesuai telah dilakukan dalam kegiatan operasi sehari-hari. Selain itu, kami juga melakukan peninjauan sistematis secara berkala atas SOP dan kerangka pengendalian intern untuk menilai efektivitasnya.

Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lebih lanjut ditegaskan dalam Kode Etik Perseroan. Departemen Legal juga secara berkala menelaah kepatuhan kami terhadap hukum dan peraturan yang berhubungan dengan usaha kami.

Sistim pengendalian intern sebagaimana dimaksudkan di atas memberikan kepastian yang memadai bahwa Perseroan tidak akan terkena dampak buruk atas kejadian apapun yang dapat diperkirakan terjadi selama Perseroan berusaha mencapai tujuan usaha. Namun, tidak ada sistem pengendalian intern yang dapat memberikan keyakinan penuh atas hal ini, maupun timbulnya kesalahan yang material, penilaian yang buruk dalam pengambilan keputusan, kesalahan manusia, kerugian, kecurangan atau penyimpangan lainnya.

### Kode Etik Perilaku Bisnis dan Budaya Perusahaan

#### Kode Etik Perilaku Bisnis

Perseroan membuat Kode Etik Perilaku Bisnis Perseroan selama tahun 2013 sebagai cerminan dari nilai-nilai Perseroan. Kode Etik Perilaku Bisnis ini memberikan penekanan pada pentingnya menjaga reputasi yang baik terhadap pemangku kepentingan Perseroan dengan cara menegakkan prinsip transparansi, objektivitas dan kesetaraan.

Kode Etik Perilaku Bisnis ini telah disetujui secara formal oleh Direksi dan Dewan Komisaris serta berlaku sejak tanggal 1 Januari 2014. Sosialisasi telah dilakukan untuk karyawan tingkat General Manager dan secara bertahap akan dilakukan sosialisasi ke seluruh karyawan pada tahun 2014 dan juga akan menjadi bagian dari kurikulum pengembangan dan pembelajaran di ANJ Learning Center kami yang baru.

Kode Etik Perilaku Bisnis akan menjadi sumber pedoman utama untuk karyawan dalam melaksanakan tugasnya secara efektif, aman dan taat hukum. Seluruh karyawan di semua tingkat manajemen akan berkomitmen mematuhi Kode Etik ini guna lebih meningkatkan reputasi tata kelola perusahaan kami yang kuat. Komitmen ini juga berlaku bagi investor, pemangku kepentingan dan mitra bisnis.

Isi Kode Etik Perilaku Bisnis mencakup:

- Ketaatan pada peraturan perundang-undangan.
- Kebijakan perusahaan tentang keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan.

- Hubungan pekerjaan.
- Hubungan dengan pemasok dan pelanggan.
- Hubungan dengan pemerintah.
- Benturan kepentingan.
- Penggunaan dan penjagaan harta Perseroan.
- Informasi perusahaan dan paparan keuangan.
- Hubungan dengan investor dan media.
- Perdagangan orang dalam.

Kode Etik ini akan ditelaah secara berkala untuk memastikan bahwa ia selalu relevan dan sesuai dengan pertumbuhan bisnis Perseroan.

### Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan merupakan dasar dari Kode Etik Perilaku Bisnis terkait erat dengan tiga nilai hakiki Perseroan yang telah termasuk dalam budaya perusahaan dalam kegiatan operasi dan strategi bisnis kami. Ketiga nilai hakiki kami adalah Integritas; Menghargai sesama manusia dan lingkungan; dan Peningkatan kemampuan secara berkesinambungan.

### Sistim Pelaporan Pelanggaran

Saat ini kami belum memiliki sistem pelaporan pelanggaran yang resmi. Namun demikian, Perseroan berkomitmen untuk menerapkan standar etika tertinggi dan Kode Etik ANJ yang sebagaimana diuraikan di atas, yang berfungsi sebagai seperangkat pedoman dalam menjalankan praktik usaha Perseroan.

Hal ini menekankan pentingnya bagi Perseroan untuk mencegah pelanggaran seperti kecurangan, praktik korupsi atau pelanggaran etika bisnis atau peraturan perusahaan. Secara jelas hal ini mendorong seluruh karyawan untuk melaporkan kegiatan tersebut untuk kepentingan terbaik bagi Perseroan.

Kami juga mempunyai program "Value Champion" yang membantu kami melaksanakan nilai-nilai hakiki Perseroan dan etika bisnis dalam praktik sehari-hari yang kami harapkan dapat mengurangi potensi pelanggaran.

### Program Kepemilikan Saham

#### Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation / ESA*)

Sehubungan dengan IPO pada tahun 2013, pemegang saham Perseroan telah menyetujui program kepemilikan saham oleh karyawan tertentu, termasuk manajer dan asisten manajer, yang memenuhi persyaratan administratif yang ditentukan oleh Perseroan dalam bentuk Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation / ESA*).

Berdasarkan Program ESA ini, sebanyak-banyaknya 1% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam IPO akan dialokasikan untuk Program ESA sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.A.7.

Berdasarkan Program ESA, Perseroan menjual saham kepada peserta program selama masa IPO dengan diskon harga sebesar 20% dari harga penawaran pada saat IPO. Perseroan memberikan pinjaman kepada peserta Program ESA sebagai pembiayaan untuk membeli saham yang dialokasikan. Pinjaman ini akan dilunasi dengan cicilan selama 4 tahun dari bonus yang akan diterima oleh peserta Program ESA.

Saham Program ESA akan dikenakan *lock-up* selama 12 bulan sejak tanggal pencatatan saham Perseroan atau sampai dengan seluruh

pinjaman telah dilunasi dan setelahnya peserta Program ESA akan dapat menjual atau dengan cara lain mengalihkan saham Program ESA-nya.

Jika peserta Program ESA mengundurkan diri dari Perseroan sebelum pelunasan pinjaman maka pada saat pengunduran dirinya, saham ESA dapat dijual atau dialihkan dan peserta Program ESA tersebut wajib melunasi utangnya dengan hasil penjualan saham tersebut.

#### Program Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen (*Management Stock Option Plan / MSOP*)

Dalam kerangka IPO pada tahun 2013, pemegang saham Perseroan telah menyetujui Program MSOP untuk manajemen senior dan direktur Perseroan tertentu, termasuk manajemen dan direktur anak perusahaan.

Program MSOP adalah program insentif yang memberikan hak opsi kepada pesertanya untuk membeli saham Perseroan di kemudian hari dengan harga yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam Program MSOP ini, jumlah saham baru yang dapat diterbitkan dari portepel adalah sebanyak-banyaknya 1,5% dari jumlah saham Perseroan yang ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan IPO.

Program MSOP akan dilaksanakan sesuai dengan peraturan BEI yang mengatur bahwa harga pelaksanaan hak opsi adalah sekurang-kurangnya 90% rata-rata harga penutupan perdagangan saham Perseroan selama 25 hari perdagangan sebelum rencana pelaksanaan opsi dilaporkan kepada BEI. Direksi Perseroan akan menentukan syarat dan ketentuan untuk pelaksanaan hak opsi Program MSOP dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak opsi akan diberikan dengan ketentuan sebagai berikut: 40% dari total hak opsi akan diberikan pada saat Perseroan melaksanakan IPO, 30% pada tanggal ulang tahun pertama pencatatan saham dan 30% pada tanggal ulang tahun kedua pencatatan saham.

Hak opsi yang dikeluarkan dalam Program MSOP akan berlaku untuk jangka waktu 3 tahun sejak tanggal pemberian hak opsi, termasuk *vesting period* selama satu tahun sejak tanggal pemberian hak opsi. Selama *vesting period* tersebut, pemegang hak opsi belum dapat menggunakan hak opsinya. Setelah berakhirnya *vesting period*, hak opsi dapat dilaksanakan pada periode tertentu yang ditetapkan selama jangka waktu paling lama 30 hari perdagangan, sebanyak-banyaknya 2 kali dalam setahun.

#### Sanksi Administrasi

Perseroan, Dewan Komisaris maupun Direksi tidak menerima sanksi administrasi dari otoritas pasar modal yang berwenang pada tahun buku 2013.

Anak perusahaan Perseroan, ANJAS, dijatuhi sanksi denda dari pemerintah daerah pada tahun 2013 yang terkait Provisi Sumber Daya Hutan dari Dinas Kehutanan Kabupaten Tapanuli Selatan. ANJAS telah mencatat dan membayar denda sebesar Rp 7,6 miliar berdasarkan Surat Perintah Pembayaran – Denda.

Sanksi ini terkait dengan pembebasan lahan yang dilakukan oleh kontraktor pihak ketiga yang ternyata dilakukan tanpa memiliki izin pembebasan lahan terlebih dahulu. Perjanjian antara ANJAS dengan kontraktor pihak ketiga secara tegas menyatakan bahwa pihak ketiga tersebut harus memiliki semua izin yang diperlukan untuk pembebasan lahan.

Pembayaran sanksi tersebut oleh ANJAS tidak mempunyai dampak secara material terhadap kegiatan usaha dan kondisi keuangan ANJAS.



## Perubahan Peraturan Perundangan-undangan

Pada tanggal 30 September 2013, Menteri Pertanian mengeluarkan Peraturan No. 98/Permentan/OT.140/9/2013 tentang Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan.

Peraturan ini menentukan batasan area perkebunan kelapa sawit seluas 100.000 hektar untuk satu perusahaan perkebunan ataupun kelompok (grup) perusahaan perkebunan yang memegang izin usaha perkebunan (IUP). Peraturan ini mendefinisikan kelompok (grup) sebagai kumpulan orang atau badan usaha perkebunan yang satu sama lain mempunyai kaitan dalam hal kepemilikan, kepengurusan dan/atau hubungan keuangan.

Batasan 100.000 hektar tersebut tidak berlaku bagi, antara lain, perseroan terbuka yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh masyarakat. Peraturan tersebut tidak mengatur besarnya kepemilikan saham masyarakat sebagaimana dimaksud oleh pembuat peraturan.

Peraturan ini juga menetapkan persyaratan baru bagi perusahaan perkebunan untuk memfasilitasi pembangunan kebun masyarakat sekitar perkebunan. Hal ini tetap memperhatikan ketersediaan lahan dan perjanjian antara perusahaan perkebunan dengan masyarakat sekitar. Peraturan ini juga menekankan bahwa persyaratan memfasilitasi pembangunan kebun masyarakat tersebut merupakan tambahan dari kewajiban program plasma bagi perusahaan perkebunan.

## Perkara Hukum

Perseroan, Dewan Komisaris, dan Direksi Perseroan tidak terlibat dalam suatu perkara hukum yang material baik dalam perkara perdata, pidana, kepailitan, perpajakan atau arbitrase baik di lembaga peradilan ataupun badan arbitrase selama tahun buku 2013.

# Manajemen Risiko

**S**ebagaimana umumnya di seluruh bisnis, Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya juga menghadapi berbagai risiko. Kami percaya bahwa penanganan risiko kegiatan usaha kami merupakan landasan bagi keberhasilan usaha kami yang berkelanjutan dan karenanya, kami menaruh prioritas yang luar biasa penting bagi pemahaman dan penanganan risiko secara proaktif.

Tujuan utama kami dalam manajemen risiko adalah untuk menjaga kelangsungan jangka panjang bisnis kami dengan cara memastikan kecukupan pasokan produk kami ke pelanggan dengan tingkat keuntungan yang memadai demi menjaga pertumbuhan di masa depan dan memastikan insentif kepada pemegang saham kami. Karena pertumbuhan dan pemanenan di bidang perkebunan berjangka panjang dan padat modal, kami mengambil pendekatan yang proaktif dan konservatif dalam mengantisipasi dan apabila memungkinkan, menetralkan risiko.

Sesuai dengan kerangka Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tanggung jawab utama manajemen risiko berada pada Direksi dengan fungsi sehari-harinya dalam pengelolaan risiko dikoordinasikan oleh Departemen Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Selain departemen ini, Dewan Komisaris Perseroan juga membentuk Komite Manajemen Risiko di bulan Mei 2013 yang berfungsi untuk memberikan panduan dan saran kepada Direksi Perseroan terkait dengan proses manajemen risiko secara keseluruhan.

Aktivitas manajemen risiko setiap tahunnya mengikuti proses sebagai berikut:

- 1) Menentukan batas toleransi risiko di seluruh Perseroan.
- 2) Melakukan penilaian intern atas risiko dan pengendalian inisiatif dalam unit bisnis yang signifikan di dalam Perseroan.
- 3) Rencana audit intern dibuat dengan mempertimbangkan area yang berisiko tinggi.

## Risiko-Risiko Bisnis Kami

Di bawah ini adalah ringkasan sepuluh risiko bisnis kami yang terbesar pada tahun 2013, baik di tingkat operasi maupun strategis serta tindakan spesifik yang diambil, apabila memungkinkan, untuk mengendalikan atau mengurangi risiko tersebut. Risiko yang dijelaskan di bawah ini dan risiko lainnya serta ketidakpastian yang pada saat ini belum kami ketahui dapat berpengaruh negatif terhadap bisnis, arus kas, hasil operasi, kondisi keuangan dan prospek usaha kami. Ringkasan di bawah ini bukanlah merupakan keseluruhan risiko bisnis kami.

### Fluktuasi harga minyak kelapa di pasar internasional sawit mempengaruhi harga produk minyak kelapa sawit kami.

Harga internasional produk minyak kelapa sawit dipengaruhi oleh sejumlah faktor, misalnya perubahan tingkat pasokan dan/atau permintaan minyak kelapa sawit (CPO) dan produk pengganti minyak nabati, khususnya minyak kedelai dan *rapeseed oil*, tingkat produksi CPO dunia dan minyak nabati lainnya yang cenderung dipengaruhi oleh kondisi cuaca dunia dan luas lahan yang ditanami, tingkat konsumsi dan persediaan CPO maupun minyak nabati lainnya di dunia, tarif impor dan ekspor, termasuk pajak ekspor Indonesia dan tarif impor yang berlaku di negara yang mengimpor CPO, harga minyak nabati lainnya, peraturan lingkungan dan konservasi, pertumbuhan ekonomi serta pertumbuhan penduduk, konsumsi per kapita dan kebutuhan pangan, kondisi cuaca dan pengaruh alam lainnya dan perekonomian dunia pada umumnya.

Seperti harga komoditas lainnya, harga CPO memiliki volatilitas dan siklus yang tinggi. Selain itu, pajak dan faktor lainnya, seperti pajak ekspor Indonesia dan peraturan pemerintah di negara penghasil utama, termasuk Indonesia, dapat mempengaruhi harga internasional dan domestik produk kami. Kami menetapkan harga patokan penjualan CPO dengan beberapa penyesuaian, seperti pajak ekspor minyak kelapa sawit yang berlaku di Indonesia.

### Tanggapan ANJ

*Dewan Komisaris Perseroan telah memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjual produk Perseroan melalui skema kontrak berjangka (forward contracts) apabila kami percaya bahwa tren harga CPO menurun. Pembatasan kewenangan tersebut adalah sebagai berikut (i) total volume kontrak berjangka yang masih efektif tidak melebihi 30% produksi CPO per bulannya; (ii) jangka waktu kontrak berjangka tidak lebih dari enam bulan; (iii) volume kontrak berjangka dapat melebihi 30% produksi CPO per bulan atau berjangka waktu lebih dari enam bulan apabila memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris.*

### Risiko tertundanya atau kesulitan dalam pembangunan perkebunan kami atau dengan memperoleh, menggunakan, memperbaharui atau memperluas hak tanah perkebunan Perseroan.

Peraturan pemerintah dapat menunda atau membatasi kemampuan Perseroan untuk memperoleh tambahan hak tanah bagi pengembangan perkebunan baru atau perluasan perkebunan Perseroan yang telah ada pada saat ini. Dalam rangka pengembangan suatu perkebunan, Perseroan perlu mendapatkan Hak Guna Usaha (HGU) atas tanah perkebunan tersebut. Untuk memperoleh sertifikat HGU, beberapa yang tahap perlu dilalui dapat memakan jangka waktu yang panjang dan terdapat risiko bahwa proses perolehan HGU kami akan tertunda.

### Tanggapan ANJ

*1) Kami telah membina hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan berdasarkan asas manfaat bersama, termasuk dengan*



*Menjaga tingkat pasokan yang tepat dan kelancaran pengiriman CPO kepada pelanggan kami adalah salah satu fokus utama dari manajemen risiko kami.*

badan pemerintah dan perwakilannya dan kami juga terus menjaga hubungan baik tersebut.

2) Kami memastikan bahwa Perseroan memenuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mematuhi prinsip bisnis perkebunan yang berkelanjutan guna mengurangi potensi halangan yang berkaitan dengan aspek hukum.

#### **Risiko tertundanya pembangunan perkebunan karena kesulitan yang dihadapi dalam proses kompensasi lahan.**

Dalam rangka pembangunan perkebunan kami, kami harus membebaskan lahan yang digunakan dari tuntutan pihak ketiga. Proses ini pada umumnya melibatkan negosiasi yang panjang dengan pemangku kepentingan setempat (misalnya, masyarakat dan tokoh masyarakat). Pihak yang berwenang mensyaratkan pemilik perkebunan untuk menyelesaikan seluruh masalah kompensasi tanah sebagai persyaratan dalam permohonan HGU.

Menyelesaikan masalah kompensasi dapat menjadi proses yang sulit dan memakan waktu panjang dan dapat berdampak pada pembangunan dan operasi perkebunan kami.

#### **Tanggapan ANJ**

1) Di area di mana Perseroan hendak membangun perkebunan, Perseroan membentuk komite pembebasan lahan yang beranggotakan tokoh masyarakat, aparat setempat yang berwenang dan pihak terkait lainnya di sekitar lokasi perkebunan untuk mempercepat proses kompensasi

serta meningkatkan upaya komunikasi. Perseroan juga berusaha untuk memberikan nilai kompensasi lahan yang baik dan wajar.

2) Kami memberikan pengertian dan melakukan sosialisasi manfaat Perseroan pada masyarakat setempat, termasuk kesempatan kerja, perbaikan infrastruktur, kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dan dampak luasnya.

#### **Risiko kesulitan dalam memperoleh atau mempertahankan tenaga kerja yang berkualifikasi dan tenaga kerja handal atau dalam menarik, mempekerjakan, melatih atau mempertahankan tenaga kerja pengganti yang sesuai pada saat diperlukan.**

Perseroan percaya bahwa pertumbuhan yang terus berlanjut dan keberhasilan kegiatan usaha Perseroan bergantung kepada kemampuan Perseroan untuk menarik dan mempertahankan tenaga kerja yang sangat berkualitas, trampil dan berpengalaman di industri minyak kelapa sawit. Perseroan bersaing untuk memperoleh tenaga kerja tersebut dengan perusahaan lainnya. Perseroan sangat bergantung pada tim manajemen senior yang ahli di industri kelapa sawit dan akan sangat sulit untuk mencari penggantinya.

Anggota tim manajemen senior yang meninggalkan Perseroan atau ketidakmampuan Perseroan untuk menarik, merekrut, melatih dan mempertahankan personil kunci yang berkualitas, seperti manajer (yang mengelola perkebunan dan pabrik Perseroan), asisten lapangan (yang mengawasi pelaksanaan penanaman dan panen TBS), tenaga kerja teknis (yang mengelola dan merawat fasilitas Perseroan) dan personil lainnya, dapat menimbulkan dampak negatif yang material terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil operasi Perseroan.

Selain itu perkebunan kelapa sawit memerlukan jumlah tenaga kerja yang besar untuk pemeliharaan bibit, penanaman pohon, pemupukan, pemanenan serta pemeliharaan rutin lainnya.

Pemanen dan pekerja perkebunan lainnya semakin mudah berpindah tempat kerja ke perkebunan lain guna memperoleh upah kerja yang lebih tinggi. Bila Perseroan tidak mampu mempekerjakan dan mempertahankan tenaga kerja yang cukup atau jika tingkat upah minimum meningkat secara signifikan maka bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha Perseroan dapat dirugikan dan terpengaruh secara material.

#### **Tanggapan ANJ**

Kami selalu berusaha memastikan agar pegawai Perseroan menikmati kualitas hidup yang baik selama bekerja di perkebunan kami dengan adanya lingkungan yang aman dan sehat, standar hidup yang nyaman, transportasi, air, listrik, fasilitas kesehatan, fasilitas olahraga, fasilitas penitipan anak, fasilitas pelatihan dan sekolah.

Kami memiliki program pelatihan manajemen yang dirancang khusus bagi lulusan universitas dan memastikan peningkatan kemampuan intern secara berkesinambungan melalui pelatihan yang insentif dan program jenjang karir.

Kami juga memberikan berbagai program retensi untuk personil yang berkualitas serta manajemen senior.

#### **Risiko konflik sosial dan perselisihan hak atas tanah perkebunan maupun cadangan lahan Perseroan.**

Walaupun tanah telah diakuisisi untuk pembangunan perkebunan atau tujuan penggunaan lainnya, pemilik perkebunan sering kali menghadapi masalah sengketa tanah dari penduduk yang tinggal



*Komunikasi dan pengetahuan mengenai kondisi lapangan membantu manajer kebun kami membuat rencana yang lebih baik untuk memecahkan masalah.*

*Foto oleh Firman Barus di Perkebunan Pulau Belitung kami merupakan salah satu pemenang kompetisi tahunan kami untuk foto karyawan terbaik tahun 2013!*

atau bekerja di kawasan lahan tersebut dan hal ini memerlukan negosiasi pembayaran kompensasi dengan para penggugat tersebut. Penyelesaian sengketa hak tanah dapat melibatkan proses yang sulit dan memakan waktu panjang.

**Tanggapan ANJ**

- 1) Kami berusaha secara terus-menerus untuk membangun dan membina hubungan berdasarkan manfaat bersama dan kami memastikan bahwa kami menjalankan proses yang adil dan sesuai dengan prosedur administrasi yang benar.
- 2) Kami telah mengembangkan program tanggung jawab sosial perusahaan yang berkelanjutan untuk mendukung pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat di lingkungan kegiatan operasi Perseroan.
- 3) Kami mengadakan dialog dan komunikasi rutin dengan anggota masyarakat untuk memberikan pengertian tentang manfaat kehadiran Perseroan di komunitas mereka.

**Risiko gangguan atau kecelakaan dalam pengangkutan dan logistik yang dapat berdampak negatif pada kegiatan operasi Perseroan.**

Perseroan biasanya menjual produk dengan dasar ex-mill, ex-jetty atau FOB dan pelanggan Perseroan bertanggung jawab untuk pengangkutan produk yang dibeli dari kami dari pabrik kelapa sawit, dermaga atau pelabuhan yang dekat dengan perkebunan kami.

Dengan demikian, pelanggan kami bergantung pada transportasi laut dan darat dan gangguan jasa transportasi karena cuaca, mogok kerja, penghentian kegiatan usaha atau kejadian lainnya dapat menghalangi mereka dalam melakukan pengangkutan produk kami

atau meningkatkan biaya pengiriman sehingga menyebabkan produk Perseroan menjadi lebih mahal.

Gangguan tersebut dapat juga menyebabkan masalah penyimpanan produk di perkebunan kami. Kami biasanya hanya menjual CPO setelah produk tersedia di fasilitas penyimpanan sehingga Perseroan bergantung pada sistem transportasi yang efisien untuk pengambilan produk yang tepat waktu oleh pembeli.

Proyek Papua kami juga menghadapi tantangan logistik dan pembangunan karena lokasinya yang terletak di daerah pedalaman (kelapa sawit) dan di area rawa (sagu) yang jauh dari kota sehingga jauh dari infrastruktur dan pasokan listrik yang dapat diandalkan.

**Tanggapan ANJ**

Kami telah melakukan investasi dengan membangun sistem transportasi yang fleksibel dan dapat diandalkan serta melakukan kontrak transportasi hanya dengan perusahaan transportasi yang sudah teruji dan berpengalaman.

Untuk proyek Papua, karena besarnya lahan dan investasi keuangan kami, kami sedang membangun sistem logistik yang terintegrasi untuk mengurangi risiko gangguan operasi.

**Kondisi cuaca dan iklim yang buruk, bencana alam, penyakit dan hama serta faktor lainnya dapat mempengaruhi produksi dan pemanenan TBS.**

Karena sifat kegiatan usaha kami, kami sangat terpengaruh oleh kondisi cuaca yang buruk, bencana alam, penyakit, hama dan faktor lainnya di luar kendali kami yang mempengaruhi produksi dan pemanenan TBS.

Kondisi cuaca, khususnya, dapat mempunyai dampak penting karena curah hujan yang kurang memadai akan menyebabkan pohon kelapa sawit menghasilkan lebih sedikit bunga penghasil TBS dan curah hujan tinggi menghambat pemupukan kelapa sawit yang efektif sehingga akan mengurangi panen TBS dan menunda jadwal pemupukan. Selain itu, penyakit dan hama dapat merusak tanaman kelapa sawit dan kabut dari kebakaran hutan dapat menyebabkan pohon kelapa sawit tidak memperoleh sinar matahari yang memadai sehingga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan pohon tersebut.

Apabila salah satu risiko yang dirangkum di atas ini terjadi maka pasokan TBS akan terganggu sehingga dapat menyebabkan dampak negatif secara material bagi kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha perseroan.

#### **Tanggapan ANJ**

*Kami mengelola risiko gangguan cuaca dengan memastikan penggunaan beberapa praktik agronomis terbaik, antara lain:*

- *Mengelola volume air di daerah gambut dengan menggunakan pintu air;*
- *Penggunaan limbah TBS di lahan perkebunan sebagai penyubur;*
- *Konservasi tanah dan tindakan pencegahan erosi;*
- *Menanam Mucuna bracteata sebagai tanaman penutup untuk membantu mengurangi gulma dan hama.*

#### **Risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing.**

Mata uang pelaporan keuangan Perseroan adalah Dolar Amerika Serikat dan hampir semua penjualan Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Pengeluaran Perseroan, termasuk biaya tenaga kerja, sebagian besar dilakukan dalam mata uang Rupiah.

Dengan adanya perbedaan antara pendapatan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang diterima oleh Perseroan dari penjualan dengan biaya operasi Perseroan dalam mata uang Rupiah maka menurunnya nilai mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat akan mengurangi laba bersih, baik dalam mata uang Dolar Amerika Serikat maupun Rupiah. Dengan demikian, penurunan nilai Rupiah yang signifikan terhadap Dolar Amerika Serikat dapat mengakibatkan dampak negatif bagi pengeluaran dan laba bersih Perseroan.

#### **Tanggapan ANJ**

*Kami menerapkan kebijakan bahwa kami dapat melakukan kontrak berjangka (forward exchange rate contracts) untuk membatasi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing selama jangka waktu kontrak tidak melebihi enam bulan dan nilai dari kontrak tidak melebihi jumlah Rupiah yang dibutuhkan untuk beban operasi selama tiga bulan.*

*Dari sisi penyimpanan uang, kebijakan kami secara umum adalah hanya menyimpan Rupiah yang mencukupi untuk kebutuhan operasi selama dua minggu. Namun kami dapat menyimpan Rupiah sampai dengan batas jumlah maksimum untuk beban operasi selama tiga bulan jika dan hanya jika kami menilai bahwa tren Rupiah akan kurang menguntungkan.*

#### **Risiko gangguan terhadap kegiatan usaha perkebunan Perseroan dari organisasi lingkungan hidup, lembaga swadaya masyarakat dan perorangan yang berkepentingan.**

Organisasi lingkungan hidup, lembaga swadaya masyarakat dan individu tertentu yang berkepentingan terkadang dapat menyanggah

atau mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk menjalankan kegiatan perkebunan Perseroan.

Beberapa lembaga swadaya masyarakat dan badan amal mempunyai pengaruh yang signifikan di sekitar perkebunan Perseroan. Mereka mendukung berbagai hal seperti perlindungan satwa liar asli dari akibat pembukaan lahan. Organisasi tersebut dapat bergerak lebih aktif di kawasan perkebunan Perseroan dan mempengaruhi pihak berwenang yang terkait untuk mengubah peraturan lingkungan hidup yang berlaku saat ini dan memberlakukan standar lingkungan hidup yang lebih ketat atas kegiatan operasi kami.

Kegiatan tersebut dapat menimbulkan berita negatif mengenai kami dan perusahaan perkebunan secara umum. Keterlambatan kegiatan produksi yang terjadi karena hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap reputasi Perseroan serta mengganggu kegiatan operasi Perseroan. Selain itu, hal ini dapat meningkatkan pengeluaran untuk persiapan lahan sehingga mempengaruhi kinerja operasi Perseroan dan dapat menyebabkan kami mengalami kerugian keuangan.

#### **Tanggapan ANJ**

*Kami menjaga hubungan yang baik serta dialog dengan seluruh kelompok, seperti lembaga swadaya masyarakat dan badan amal yang menaruh perhatian pada aktivitas perkebunan.*

*Kami juga memastikan bahwa kegiatan operasi kami dalam seluruh aspek material mematuhi peraturan dan standar lingkungan hidup yang berlaku di Indonesia.*

#### **Risiko kurangnya pemahaman masyarakat setempat tentang Program Plasma Perseroan.**

Berdasarkan kebijakan pemerintah Indonesia tentang Program Plasma, perusahaan perkebunan kelapa sawit yang memperoleh Izin Usaha Perkebunan (IUP) setelah tahun 2007 diwajibkan untuk mengembangkan perkebunan baru yang akan dioperasikan oleh para petani kecil setempat.

Oleh karena itu, Perkebunan Kalimantan Barat kami tunduk pada aturan Program Plasma. Perseroan akan mengembangkan dan menanam lahan tambahan seluas sekitar 20% dari total cadangan lahan untuk Program Plasma Perseroan di Papua Barat dan Sumatera Selatan pada masa mendatang.

Program Plasma dapat menyebabkan hasil TBS yang berkualitas lebih rendah dan oleh karena itu kami berencana untuk mengembangkan program tersebut dengan menggunakan struktur koperasi untuk mengurangi risiko di atas. Namun program tersebut dapat saja tidak diterima oleh masyarakat di sekitar lokasi perkebunan Perseroan dan oleh karena itu kami dapat terpaksa membeli TBS yang dipanen dari pohon kelapa sawit yang ditanam dan dirawat oleh masyarakat setempat dan bukan oleh Perseroan.

#### **Tanggapan ANJ**

- 1) *Kami akan selalu mengembangkan program pengembangan kemampuan bagi anggota koperasi dan melanjutkan program pembinaan sebagai bagian dari inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan kami.*
- 2) *Kami akan melakukan program pelatihan dan sosialisasi secara teratur untuk mengembangkan perkebunan anggota koperasi, pengetahuan agronomis perkebunan dan pengetahuan operasi bisnis.*

*Sementara kami menjalankan sejumlah kegiatan dan program tanggung jawab sosial perusahaan, pesan utama tanggung jawab sosial perusahaan adalah bahwa setiap orang memiliki peran di dalam masyarakat.*

# Tanggung Jawab Sosial

## Sekilas Pandang

**Memberikan kembali kepada masyarakat yang tinggal di sekitar atau di dalam perkebunan kami dengan cara mengembangkan dan meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial mereka merupakan suatu hal yang penting bagi kami.**

Untuk keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang kegiatan operasi kami, kami percaya pada pentingnya tanggung jawab sosial dan karenanya kami berupaya meningkatkan dan menerapkan praktik-praktik yang mengurangi dampak yang merugikan terhadap lingkungan yang berasal dari perkebunan kami serta proses produksi. Kami berupaya pula untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan kami serta mengurangi risiko yang dapat membahayakan diri mereka.

Kami juga percaya bahwa memberikan kembali kepada masyarakat yang tinggal di sekitar atau di dalam perkebunan kami dengan cara mengembangkan dan meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial mereka merupakan suatu hal yang penting bagi kami. Kami percaya bahwa hal ini akan saling mendukung dengan upaya kami dalam menjaga stabilitas dan pengembangan usaha dan kegiatan operasi kami.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, upaya yang kami lakukan adalah dengan melaksanakan berbagai kebijakan yang mencakup:

### **Beroperasi dengan cara yang berkomitmen terhadap lingkungan.**

Hal-hal utama dari komitmen ini mencakup:

- Kami tidak melakukan praktik pembakaran lahan di dalam kegiatan pembukaan lahan dan tidak menggunakan pembakar sampah untuk membuang tandan buah kosong setelah pemrosesan tandan buah sawit.
- Kami telah memperkenalkan berbagai praktik manajemen yang ramah lingkungan untuk konservasi dan pemeliharaan keanekaragaman hayati di perkebunan kami, termasuk sistem manajemen hama terpadu yang mencakup penggunaan metode biologis untuk memerangi serangan hama serta meminimalkan penggunaan pestisida.





- Kami mendaur ulang seluruh tandan buah kosong sebagai mulsa (penyubur) di perkebunan kami dan menggunakan cangkang inti sawit untuk pembangkit listrik di daerah terpencil di area perkebunan kami sebagai pengganti generator *diesel*.

- Kami berupaya untuk terus meningkatkan kesehatan dan kesuburan tanah kami dengan menanam tanaman tertentu di antara kelapa sawit dan mendaur ulang limbah organik yang berasal dari pabrik kami sebagai pupuk.

- Kami telah meresmikan dan memulai kegiatan komersial di bisnis biogas kami di Perkebunan Pulau Belitung yang akan mengurangi dampak terhadap lingkungan dari kegiatan operasi kami dengan mengolah limbah dari pabrik pengolahan kami untuk memproduksi biogas. Tahap I pembangunan pabrik biogas, yang telah beroperasi di kuartal pertama 2012, telah mengurangi pelepasan gas metana yang dihasilkan dari limbah melalui pembakaran. Tahap II, yang diselesaikan di bulan Desember 2013, memberikan dampak yang lebih positif terhadap lingkungan karena gas metana yang dihasilkan oleh limbah digunakan sebagai bahan bakar untuk menghasilkan listrik yang dijual kepada PT PLN (Persero) yang selanjutnya dikonsumsi oleh pelanggan pihak ketiga.

- Kami berkomitmen untuk memenuhi standar praktik terbaik dan taat pada standar tertinggi dalam produksi minyak kelapa sawit yang berkelanjutan. Kami adalah anggota *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) dan telah menerima sertifikasi RSPO untuk Perkebunan Pulau Belitung dan Perkebunan Sumatera Utara I. Saat ini kami sedang dalam proses mengajukan permohonan sertifikasi RSPO untuk Perkebunan Sumatera Utara II. Selain itu, kami telah menerima *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC) untuk Perkebunan Pulau Belitung dan Perkebunan Sumatera Utara I.

### **Mengembangkan masyarakat di mana kami beroperasi dan menyediakan fasilitas bagi karyawan kami.**

Hal-hal utama dari komitmen ini mencakup:

- Kami memelihara hubungan yang erat dengan karyawan kami dan masyarakat setempat melalui berbagai program pengembangan dan tanggung jawab sosial yang meliputi bantuan dalam pembangunan dan pemeliharaan fasilitas umum seperti jalan umum dan jembatan, menyediakan dokter yang dapat memberikan pemeriksaan kesehatan kepada anggota masyarakat di sekitar perkebunan kami, sekolah dan pembangunan tempat ibadah bagi masyarakat sekitar.

- Kami memberikan dukungan yang cukup besar kepada karyawan kami dan keluarganya dengan menyediakan pusat pelatihan dan program-program pelatihan, perumahan, perawatan kesehatan, tempat penitipan anak dan sekolah untuk anak-anak mereka.

- Selain itu, pada tahun 2013 kami membangun fasilitas pelatihan di Perkebunan Pulau Belitung untuk mendukung pengembangan diri karyawan kami.

### **Kesehatan dan Keselamatan Kerja.**

Kami memiliki Departemen Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan (*Environment, Health and Safety / EHS*) yang berupaya untuk mengurangi kecelakaan kerja dan ancaman gangguan kesehatan. Kami mempertahankan indeks keselamatan kerja intern yang ketat di perkebunan kami dan sedapat mungkin memenuhi tolak ukur keselamatan kerja internasional. Kami mempunyai tim tanggap darurat profesional dan memastikan bahwa para pekerja dilengkapi dengan peralatan keselamatan yang layak dan dilatih untuk memahami dan mencegah risiko keselamatan.

# Keberlanjutan Usaha dan Lingkungan

**P**enanaman kelapa sawit di perkebunan kami dan pemrosesan Tandan Buah Segar (TBS) di pabrik kami mematuhi standar-standar lingkungan yang ketat. Standar lingkungan kami yang ketat terutama terkait dengan dua hal dalam kegiatan usaha kami, yaitu penanaman dan pemrosesan.

Berkenaan dengan penanaman, kami menerapkan kebijakan untuk tidak melakukan praktik pembakaran lahan di dalam kegiatan pembukaan lahan untuk pembangunan atau persiapan penanaman lahan. Pohon dan tanaman di atas tanah yang ditebang akan dipotong-potong dan dibiarkan membusuk secara alamiah sehingga meningkatkan kesuburan tanah serta mencegah akibat yang merugikan bagi lingkungan dari pembakaran lahan.

Kami terus meminimalisasi penggunaan pestisida dan berusaha untuk menggunakan metode pengendalian hama alamiah dalam mengendalikan hama dan mencegah penyakit dalam rangka meminimalkan dampak buruk terhadap lingkungan. Kami telah menerapkan berbagai metode pengendalian hama yang terintegrasi dengan tujuan untuk meminimalisasi penggunaan pestisida yang berbahaya di dalam kegiatan operasi kami. Pengelolaan hama terpadu melibatkan penggunaan metode biologis dalam mengendalikan serangan hama.

Sebagai contoh, untuk mengendalikan hama seperti ulat api dan ulat kantong, kami menggunakan pestisida biologis alami seperti *Bacillus thuringiensis* dan *Beauveria bassiana*. Kami juga mengendalikan populasi hama dengan memperkenalkan dan mengembangkan penggunaan tanaman yang bermanfaat seperti *Turnera sabulata*, *Antigonon leptopus*, *Cassia cobanensis*, *Cassia tora* dan lainnya yang menarik predator alami dari hama dan parasitoid untuk

mengendalikan pertumbuhan populasi hama pemakan daun. Kami juga menggunakan burung hantu untuk mengendalikan hama tikus.

## Pengelolaan Limbah

Dalam pengelolaan limbah, Perseroan menggunakan prinsip "4R", yaitu mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), mendaur ulang (*recycle*) dan memulihkan (*recover*). Oleh karena itu, di samping pupuk anorganik seperti urea, fosfat, NPK dan *muriate of potash* (MOP), kami menggunakan kembali produk hasil sampingan dari pabrik kami sebagai pengganti pupuk.

Pengolahan TBS untuk menghasilkan CPO tidak menggunakan bahan kimia dan hanya melibatkan proses fisik, seperti mengukus, menekan dan memisah. Akan tetapi perkebunan dan pabrik kelapa sawit secara umum menghasilkan limbah pabrik kelapa sawit, serat tandan buah kosong dan cangkang inti sawit dalam jumlah besar. Seluruh limbah padat yang dihasilkan pabrik pemrosesan kelapa sawit kami akan digunakan kembali, yaitu cangkang dan serat akan digunakan sebagai bahan bakar *boiler* kami dan tandan buah kosong didaur ulang di perkebunan kami sebagai mulsa. Penggunaan tandan buah kosong pada tanah akan memberikan dampak yang baik bagi tanah dengan meningkatkan kelembaban dan kualitas tanah karena mereka terurai secara alami serta membantu untuk mengikat tanah dan mengurangi erosi tanah.

Dengan cara menggunakan kembali produk sampingan dari pabrik kami, kami berhasil menurunkan biaya pemupukan dan mengurangi polusi limbah yang dilepaskan ke lingkungan.

Limbah pabrik kelapa sawit adalah pencemar utama yang timbul sebagai produk sampingan dari pengoperasian pabrik kelapa sawit. Seluruh pabrik kami mengoperasikan sistem pengolahan air limbah

## Progres Sertifikasi Minyak Kelapa Sawit Berkelanjutan

Sertifikasi	Keterangan	Perkebunan Sumatera Utara I	Perkebunan Pulau Belitung
RSPO	Sertifikasi internasional yang mengukur kemampuan ekonomis sekaligus standar lingkungan, sosial dan hukum di dalam manajemen dan pengoperasian	November 2012	Januari 2011
ISPO	Peraturan pemerintah Indonesia mengenai manajemen perkebunan, proses, manajemen lingkungan, karyawan dan tanggung jawab lingkungan	Dalam proses	Dalam proses
SMK3	Sertifikasi dari pemerintah Indonesia yang mengukur standar manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (wajib diperoleh sebelum sertifikasi ISPO)	April 2013	Mei 2011
ISCC	Standar Eropa yang menilai emisi gas rumah kaca, perlindungan keragaman hayati, praktik agribisnis dan menghargai kepentingan karyawan dan hak atas tanah	Juli 2013	Januari 2014
PROPER	Penghargaan dari pemerintah Indonesia yang menilai aspek lingkungan di dalam proses produksi dan tanggung jawab sosial	-	Penilaian Biru pada tahun 2012 dan 2013
ISO 14001	Standar internasional yang menilai sistem manajemen lingkungan	Dalam proses	April 2012
OHSAS 18001	Standar Inggris bagi kesehatan kerja dan sistem manajemen keselamatan	Februari 2013	-



*Kembali dari berburu: burung hantu di Perkebunan Pulau Belitung digunakan untuk mengurangi populasi tikus.*

biologis yang berdiri sendiri, yaitu limbah dipindahkan dari sejumlah kolam pengolahan anaerobik besar yang berurutan di mana bakteri akan memecah limbah. Limbah yang telah diolah memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan selanjutnya digunakan di lapangan sebagai bagian dari program aplikasi tanah limbah kami. Sekalipun limbah yang telah diolah dapat digunakan, misalnya sebagai pupuk, proses pengolahannya dapat menghasilkan emisi metana dan gas rumah kaca lainnya.

#### Standar Keberlanjutan

Kami berkomitmen untuk mengelola kegiatan operasi kami sesuai dengan standar keberlanjutan nasional dan internasional yang tertinggi untuk memastikan keseimbangan yang terbaik dalam tanggung jawab kami atas lingkungan, sosial dan ekonomi. Standar yang telah kami terapkan atau dalam proses penerapan meliputi ISO 14001, ISO 18001/OHSAS, RSPO, ISCC, ISPO, SMK3 dan PROPER.

Kami percaya bahwa kegiatan operasi kami telah mematuhi semua peraturan lingkungan yang berlaku internasional, nasional dan lokal/ setempat di Indonesia dan bahwa limbah telah memenuhi standar *biological oxygen demand* (BOD) yang ketat, suatu satuan ukuran pencemaran organik di dalam air. Kami memastikan standar maksimal sebesar 50 ppm (*parts per million*) BOD untuk pembuangan akhir ke saluran air dan 5.000 ppm BOD untuk limbah di tanah, dibandingkan dengan standar BOD 100 ppm dan 5.000 ppm sebagaimana diwajibkan oleh hukum Indonesia.

Kami juga percaya bahwa kegiatan operasi kami telah sesuai dengan semua aturan, peraturan dan pedoman yang berlaku nasional dan lokal/setempat di Indonesia dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1999 dan Keputusan Kementerian Lingkungan Hidup No. 17 tahun 2001. Kami juga telah memperoleh sejumlah persetujuan seperti AMDAL (Analisa Mengenai Dampak

Lingkungan), Rencana Pemantauan Lingkungan dan Rencana Pengelolaan Lingkungan.

Perusahaan perkebunan kami seluruhnya beroperasi dalam kerangka peraturan Kementerian Pertanian Indonesia yang khusus mengatur mengenai standar keberlanjutan dalam produksi kelapa sawit yang dikenal sebagai *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO). Berdasarkan peraturan yang diterapkan pada tahun 2011, perusahaan perkebunan yang beroperasi berdasarkan Izin Usaha Perkebunan (IUP) harus mematuhi sejumlah prinsip dan kriteria berdasarkan keabsahan, manajemen, perkebunan, proses, sosial, ekonomi, lingkungan dan pelaporan. Untuk lebih jelas, lihat informasi di halaman 75.

Sebagai tambahan dari inisiatif pengembangan keberlanjutan, kami adalah anggota *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO), sebuah organisasi nirlaba yang mendukung produksi dan penggunaan minyak kelapa sawit secara berkelanjutan (lihat informasi pada halaman 75). Perkebunan Pulau Belitung dan Perkebunan Sumatera Utara I kami telah memperoleh sertifikasi RSPO yang memungkinkan kami untuk menjual produk minyak kelapa sawit bersertifikasi RSPO dari perkebunan kami. Kami berkomitmen untuk segera memperoleh sertifikasi RSPO penuh untuk Perkebunan Sumatera Utara II dalam bidang perkebunan dan pabrik.

Baik Perkebunan Pulau Belitung maupun Perkebunan Sumatera Utara I telah pula memenuhi standar keberlanjutan dari Eropa yang dikenal dengan nama *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC) sebagaimana yang masing-masing dikeluarkan oleh badan sertifikasi SGS Germany dan TÜV Nord.

Perkebunan Pulau Belitung telah pula memiliki sertifikasi internasional untuk sistem lingkungan, kesehatan dan keselamatan dalam bentuk ISO 14001: 2004 sejak diterbitkan pada tahun 2012. Perkebunan Sumatera Utara I juga telah menerima sertifikasi untuk ISO 18001 pada tahun 2013.

Kami hanya menggunakan pestisida biologis untuk mengendalikan hama dan menanam kacang-kacangan (*Mucuna bracteata*) untuk mengurangi erosi tanah.

Foto oleh Alvino Martha di Perkebunan Pulau Belitung kami merupakan salah satu adalah pemenang kompetisi tahunan kami untuk foto karyawan terbaik tahun 2013!

### Konservasi

Kami menaruh perhatian yang sangat besar pada praktik konservasi dan melakukan penilaian serta pemantauan dan terlibat dalam proyek-proyek yang bekerja sama dengan ahli lingkungan untuk merancang dan mengelola area perkebunan kami sedemikian rupa demi melestarikan keanekaragaman hayati dan melindungi ekosistem dari area di sekitarnya.

Kami secara teratur melakukan penilaian areal bernilai konservasi tinggi (NKT) (*High Conservation Value* – HCV), penilaian dampak lingkungan sosial (*Social and Environmental Impact Assessments* – SEIA) dan penerapan prosedur penanaman baru (*New Planting Procedure* – NPP) di seluruh perkebunan kami. Selain itu, kami mengelola dan memantau area HCV secara terus menerus dengan menggunakan indeks HCV untuk menggambarkan keadaan penanganan HCV.

Kami telah bekerja sama dengan sejumlah universitas, badan lingkungan hidup dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam berbagai proyek pada tahun 2013. Kerja sama tersebut termasuk

dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) di Kalimantan Barat, Daemeter Consulting dan International Animal Rescue (IAR).

Sebelumnya, kami juga telah melibatkan pihak ketiga untuk melakukan penelitian rinci tentang populasi satwa liar, khususnya orangutan dan spesies eksotis flora dan fauna lainnya guna meminimalisasi dampak lingkungan dari kegiatan operasi kami dan guna melestarikan flora dan fauna tersebut.

Dalam hal ini, kami telah mengalokasikan lahan seluas 2.949 hektar di Perkebunan Kalimantan Barat sebagai area konservasi, khususnya untuk orangutan, bekantan, beruang madu, rangkong badak, pelatuk kelabu dan kangkareng hitam. Selain itu, kami telah pula mengalokasikan 657 hektar area lainnya di Perkebunan Kalimantan Barat yang kami nilai penting bagi lingkungan yang kami kelola sendiri untuk dilestarikan.

### Program PROPER

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) adalah sebuah skema yang diprakarsai oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong

## Inisiatif Konservasi yang Diterapkan di Perkebunan Kami

Rencana Kerja	Perusahaan
Sosialisasi prosedur penanaman baru	GSB, PPM, PMP
Perlindungan habitat orangutan	KAL
Manajemen dan pemantauan nilai konservasi tinggi (NKT)	SMM, ANJA, ANJAS, KAL, PPM, PMP
Kajian perusahaan sejenis dalam praktik NKT oleh ahli NKT	SMM, ANJA, ANJAS
Penerapan indeks NKT	Seluruh perusahaan
Program pembibitan dan penanaman untuk tanaman hutan	SMM, ANJA, ANJAS, KAL

## Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)

RSPO merupakan asosiasi nirlaba yang menyatukan para pemangku kepentingan dari sektor utama industri kelapa sawit – produsen kelapa sawit, pengolah atau pedagang kelapa sawit, produsen barang-barang konsumsi, pengecer, bank dan investor, LSM yang bergerak dalam bidang konservasi alam atau lingkungan dan LSM yang bergerak dalam bidang pengembangan atau sosial – untuk mengembangkan dan menerapkan standar dunia untuk minyak kelapa sawit yang berkelanjutan.

RSPO menekankan praktik produksi minyak kelapa sawit yang membantu mengurangi pengundulan hutan, melestarikan keanekaragaman hayati dan menghormati mata pencaharian masyarakat pedesaan di negara-negara penghasil minyak tersebut. RSPO memastikan bahwa tidak terdapat hutan primer atau area konservasi bernilai tinggi (*high conservation value areas*) yang dibuka untuk perkebunan kelapa sawit. Selain itu RSPO juga memastikan bahwa perkebunan menerapkan praktik terbaik yang diterima dan bahwa hak-hak dasar dan kondisi kehidupan dari jutaan pekerja perkebunan, petani kecil dan masyarakat adat sepenuhnya dihormati.

RSPO dibentuk pada tahun 2004 di tengah panggilan dunia yang terus meningkat untuk dihasilkannya minyak sawit yang berkelanjutan dan RSPO secara proaktif terlibat dengan petani kelapa sawit, pengolah minyak, perusahaan makanan, pedagang eceran (*retailer*), LSM dan investor untuk bekerja bersama menuju pasokan dunia minyak kelapa sawit yang diproduksi dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

RSPO beranggotakan lebih dari 900 perusahaan anggota dari lebih dari 50 negara di dunia. Pusat asosiasi terletak di Zurich, Swiss sedangkan sekretariatnya saat ini berdomisili di Kuala Lumpur dengan kantor cabang di Jakarta.

Prinsip dan Kriteria RSPO untuk Produksi Minyak Kelapa Sawit Berkelanjutan (*RSPO Principles and Criteria for Sustainable Palm Oil Production – RSPO P&C*) adalah pedoman global untuk memproduksi minyak kelapa sawit secara berkelanjutan. RSPO telah menetapkan 8 prinsip dan 39 kriteria praktis dalam mendefinisikan produksi minyak kelapa sawit yang berkelanjutan. RSPO memastikan bahwa hak-hak mendasar pemilik tanah sebelumnya, masyarakat setempat, pekerja perkebunan, petani kecil dan keluarga mereka dihormati dan diperhatikan secara penuh. Selain itu, RSPO juga memastikan bahwa tidak terdapat hutan primer baru atau area konservasi bernilai tinggi yang telah dibuka untuk produksi minyak kelapa sawit sejak November 2005 dan bahwa pemilik pabrik dan perkebunan meminimalisasi jejak lingkungan mereka.

RSPO menetapkan dua sistem sertifikasi berdasarkan RSPO P&C, yaitu yang pertama adalah untuk memastikan bahwa minyak kelapa sawit diproduksi secara berkelanjutan dan yang kedua adalah untuk memastikan integritas dari perdagangan minyak kelapa sawit berkelanjutan, yaitu bahwa minyak kelapa sawit yang dijual sebagai produk berkelanjutan memang berhubungan dengan minyak yang diproduksi oleh perkebunan yang telah memiliki sertifikasi. Kedua sistem tersebut melibatkan lembaga sertifikasi pihak ketiga.

## Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)

ISPO adalah peraturan Menteri Pertanian Indonesia yang mengatur mengenai standar keberlanjutan dalam produksi minyak kelapa sawit. Perusahaan perkebunan dinilai berdasarkan kriteria sebagai berikut: perizinan dan manajemen perkebunan, prosedur pertanian dan proses pabrik, tanggung jawab kepada karyawan dan pekerja, tanggung jawab kepada masyarakat dan tanggung jawab sosial, pemberdayaan ekonomi masyarakat dan peningkatan bisnis yang berkelanjutan.

Peraturan ISPO mulai berlaku sejak tanggal 29 Maret 2011 dan perusahaan perkebunan kelapa sawit wajib menerapkan peraturan tersebut paling lambat pada tanggal 31 Desember 2014.

Berdasarkan ISPO, perusahaan perkebunan yang memperoleh IUP akan dievaluasi setiap tiga tahun sekali oleh pejabat pemerintah bersertifikasi yang akan memberikan salah satu dari lima kategori perkebunan, yaitu Kelas I (baik sekali), Kelas II (baik), Kelas III (sedang), Kelas IV (kurang) atau Kelas V (kurang sekali).

Perkebunan dengan Kelas I, II atau III harus mengajukan permohonan untuk diaudit dengan tujuan penerbitan sertifikat ISPO. Apabila permohonan tersebut tidak diajukan sebelum tanggal 31 Desember 2014 maka perkebunan tersebut akan dikategorikan dalam Kelas IV (kurang).

Audit ISPO dilakukan oleh institusi pihak ketiga yang independen dan auditornya bukan merupakan karyawan perusahaan yang diaudit dalam tiga tahun terakhir. Sertifikat ISPO berlaku selama lima tahun dan sebelum jatuh temponya, audit yang baru harus dilakukan untuk penerbitan sertifikat ISPO yang baru.

Kriteria untuk sertifikasi ISPO berhubungan dengan izin perkebunan dan sistem manajemen, teknik budidaya dan penerapan pedoman pengolahan kelapa sawit, pengawasan dan manajemen lingkungan,



tanggung jawab kepada karyawan, tanggung jawab sosial dan masyarakat, pembangunan ekonomi masyarakat dan peningkatan bisnis yang berkelanjutan.

Perusahaan induk yang memiliki beberapa perusahaan perkebunan dapat memiliki satu sertifikat ISPO atas namanya berdasarkan proses sertifikasi yang meliputi seluruh kelompok perkebunan atau pabrik yang menerapkan sistem yang sama dan sepenuhnya dipantau oleh manajer dari perusahaan induk.

Perkebunan yang dikategorikan dalam Kelas IV dan V akan menerima peringatan hingga tiga kali dalam jangka waktu empat bulan dan sekali dalam enam bulan. Jika perusahaan tersebut lalai menerapkan rekomendasi tindak lanjut dalam periode tersebut maka IUP-nya akan dicabut.

perusahaan-perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan yang baik sesuai dengan hukum. Skema ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan transparansi dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Skema ini diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 05 tahun 2011.

Berdasarkan peraturan ini, perusahaan-perusahaan dinilai berdasarkan lima kategori:

- Emas, bagi mereka yang kegiatan usahanya secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam pelayanan dan/atau proses produksi dan yang melakukan etika bisnis dan bertanggung jawab kepada masyarakat;
- Hijau, bagi mereka yang pengelolaan lingkungannya telah melampaui persyaratan hukum melalui penerapan sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan sumber daya yang efisien dan "4R" (*Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery*), yaitu mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang dan memulihkan serta menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan;
- Biru, bagi mereka yang manajemen lingkungannya telah memenuhi semua persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku;
- Merah, bagi mereka yang manajemen lingkungannya belum memenuhi persyaratan wajib minimum; dan
- Hitam, bagi mereka yang dengan sengaja atau karena kelalaian mengakibatkan pencemaran lingkungan dan/atau merusak dan melanggar ketentuan hukum atau tidak mematuhi sanksi administrasi.

Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori Emas dan Hijau mendapatkan penghargaan berupa piala dan sertifikat sedangkan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori Biru akan diberikan sertifikat. Pemberian penghargaan tersebut akan mendukung penghargaan aspek lingkungan hidup mereka.

Perkebunan Pulau Belitung kami telah menerapkan program PROPER dan telah menerima sertifikat peringkat biru untuk periode 2011-2012 yang telah memenuhi ketentuan dalam bidang manajemen emisi, pengelolaan air dan pengelolaan limbah berbahaya. Saat ini kami tengah menunggu hasil penilaian dari tim PROPER untuk hasil peringkat periode 2012-2013.

### Mengurangi Emisi Gas

Sebagai bagian dari strategi jangka panjang kami untuk mengurangi emisi gas metana yang dihasilkan dari limbah perkebunan kami, anak perusahaan kami yang berfokus pada energi terbarukan, PT Austindo Aufwind New Energy (AANE), membangun pabrik biogas di Perkebunan Pulau Belitung. AANE merupakan perusahaan usaha patungan antara ANJ dan Aufwind Schmack Asia Holding GmbH.

Inisiatif ini bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca kami dan inisiatif ini terdaftar dalam *Clean Development Mechanism (CDM)*, sebuah kerangka langkah mitigasi emisi gas di bawah Konvensi Kerangka Kerja Persatuan Bangsa Bangsa untuk Perubahan Iklim (*United Nations Framework Convention for Climate Change*).

Dalam proses pengolahan air limbah konvensional, limbah pabrik kelapa sawit dikumpulkan dan diolah dalam sejumlah kolam anaerobik di mana bahan organik yang membusuk melepaskan gas metana ke atmosfer. Dalam pabrik pembangkit listrik tenaga biogas, kubah tertutup dibuat di atas kolam di mana gas metana diambil dan digunakan sebagai bahan bakar *boiler* yang menghasilkan tenaga bagi turbin yang menghasilkan listrik.

Listrik yang dihasilkan oleh pabrik pembangkit tenaga biogas Perseroan disalurkan ke jaringan PLN untuk dipasok ke pelanggannya di pulau Belitung.



Pabrik ini adalah pabrik biogas penghasil tenaga listrik independen (*independent power producer*) pertama di Indonesia yang memiliki perjanjian jual beli dengan PT PLN (Persero) dan juga merupakan pabrik biogas pertama yang memulai operasi komersial untuk pemasokan listrik. Pabrik mulai beroperasi pada tanggal 31 Desember 2013 sedangkan acara peresmian dilakukan di bulan Januari 2014.

Listrik yang dihasilkan diperkirakan cukup untuk memenuhi kebutuhan lebih dari 2.500 rumah tangga dengan standar koneksi 450 KVA di Pulau Belitung dan akan membantu PLN mengurangi konsumsi solar sebesar sekitar 2,5 juta liter per tahun.





*Kami melindungi habitat orangan di area yang didedikasikan untuk konservasi di Perkebunan Kalimantan Barat.*

*Kiri: Tanaman kantung semar (Nepenthus Sp.) adalah salah satu spesies yang tumbuh di area konservasi.*

*Foto ini diambil oleh Nardiyono di Perkebunan Kalimantan Barat kami.*

Secara keseluruhan, proyek ini bertujuan untuk mengurangi emisi sebesar rata-rata 35.000 ton setara karbon dioksida per tahun. Pembangunan pabrik pembangkit listrik tenaga biogas telah menjadi sebuah prestasi bagi Perseroan di dalam bisnis energi terbarukan sesuai dengan visi kami untuk menjadi perusahaan pangan dan energi terbarukan kelas dunia yang meningkatkan citra bangsa Indonesia.

#### **Proyek Sagu Papua**

Pada tahun 2010, PT ANJ Agri Papua (ANJAP) memperoleh izin dari pemerintah Kabupaten Sorong Selatan, Papua Barat untuk mengelola hutan sagu untuk pemanenan dan pengolahan sagu menjadi tepung sagu. Infrastruktur proyek sagu telah dikembangkan pada tahun 2013 dan uji coba panen pertama direncanakan akan dilakukan pada tahun 2014. ANJAP berkomitmen untuk menerapkan praktik keberlanjutan dalam budidaya dan pemanenan sagu.

Pohon sagu dipanen dengan menggunakan sistem silvikultur TPTI (Tebang Pilih Tanam Indonesia), yaitu pohon yang sudah matang akan ditebang dan pohon muda tidak akan ditebang. Rotasi sistem penebangan ini akan membutuhkan waktu selama dua tahun.

Kami akan berupaya untuk memastikan perlindungan hutan dan mencegah perusakan berupa pembalakan liar, erosi, pembakaran tanah atau hutan, pembukaan hutan untuk kegiatan pertanian ilegal dan perlindungan satwa liar dan satwa yang terancam punah serta habitatnya.

Manajemen lingkungan dan fokus pengawasan kami adalah pada kawasan lindung, area produksi dan area non produksi yang menggabungkan pendekatan teknologi, sosial ekonomi dan institusional.

**Kami menaruh perhatian yang sangat besar pada praktik konservasi dan melakukan penilaian serta pemantauan dan terlibat dalam proyek-proyek yang bekerja sama dengan ahli lingkungan.**

# Pengembangan Masyarakat dan Karyawan

**M**enghargai sesama manusia dan lingkungan merupakan salah satu nilai hakiki perusahaan dan sejalan dengan hal ini, kami memiliki sejarah yang panjang dalam bidang tanggung jawab sosial perusahaan dan telah terus menerus berupaya mengembangkan wadah yang mendukung pengembangan masyarakat, rencana konservasi dan inisiatif berkelanjutan.

Kami memandang tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility, CSR*) sebagai satu kesatuan dengan kegiatan operasi kami dan CSR merupakan suatu kegiatan yang dipandang memberikan nilai tambah bagi bisnis perusahaan. Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial, kami berkomitmen untuk terlibat dalam program yang komprehensif melalui seluruh anak perusahaan kami dan pengembangan masyarakat merupakan inti upaya kami. Kami berencana untuk terus menerapkan tambahan inisiatif yang mendukung pengembangan karyawan dan masyarakat di perkebunan kami yang ada saat ini dan melakukan inisiatif serupa untuk perkebunan kami di masa depan.

Perseroan berhubungan dengan berbagai pemangku kepentingan di dalam masyarakat baik yang tinggal di dalam maupun di sekitar wilayah operasi kami. Selain menganggap karyawan sebagai aset kami yang penting, kami juga menganggap mereka sebagai salah satu dari dua kelompok pemangku kepentingan utama yang memenuhi syarat untuk mendapatkan manfaat dari program CSR kami. Kelompok penting lainnya adalah masyarakat luas yang tinggal berdekatan dengan wilayah operasi kami. Perseroan terus menerus berupaya meningkatkan komitmennya untuk menjadi perusahaan yang baik dengan menerapkan program CSR yang lebih baik lagi. Untuk hal tersebut, kami telah menerapkan ISO 26000, yaitu sebuah panduan tentang bagaimana suatu usaha dan organisasi dapat beroperasi dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial, bertindak dengan cara yang etis dan transparan yang memberikan kontribusi bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pada tahun 2013, Perseroan telah memberikan kontribusi keuangan

sebesar Rp 8,47 miliar kepada pemangku kepentingan utama intern dan eksternal melalui sejumlah program CSR kami. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

## Pemberdayaan Ekonomi

Program pemberdayaan ekonomi kami bertujuan untuk meningkatkan pendapatan anggota masyarakat melalui program kemitraan untuk mendukung usaha mereka dan membantu mereka untuk memulai usaha yang baru. Program ini terdiri dari dua bagian yang terpisah, yaitu untuk usaha-usaha dan para petani yang tidak terkait dengan kelapa sawit, kami memberikan bantuan teknis dan material serta pelatihan ketrampilan, sedangkan untuk membantu pemilik lahan kelapa sawit skala kecil berbagai jenis bantuan diberikan agar usaha mereka berhasil. Program ini merupakan bagian dari program plasma atau serupa dengan program kemitraan kami. Kami menginvestasikan dana sebesar Rp 261 juta di 2013 untuk kedua bentuk program ekonomis tersebut di atas.

**Usaha di luar kelapa sawit.** Perseroan telah memulai konseling teknis bagi kelompok petani dengan bekerja sama dengan instansi pemerintah dan telah menyediakan benih, bibit atau peralatan awal dan bahan-bahan lainnya jika dibutuhkan. Contoh dari program ini kebanyakan didasarkan pada bantuan yang diperlukan oleh desa setempat dan kelompok tersebut memilih usaha melalui permintaan yang ada.

Dukungan kami dalam kegiatan ekonomi ini masih dalam tahap awal dan pada tahun 2013, ANJ telah membantu 12 mitra dalam pelatihan teknik penanaman berbagai komoditas. Beberapa contoh yang telah berjalan sejauh ini adalah peternakan ikan, budidaya cabe dan peternakan bebek. Kami percaya bahwa program ini, ketika telah diterapkan sepenuhnya, memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan membantu mengurangi pengangguran di dalam masyarakat di mana kami beroperasi.

**Anggota program plasma.** Sejalan dengan kebijakan pemerintah Indonesia, perusahaan perkebunan kelapa sawit skala besar yang didirikan sejak tahun 2007 diwajibkan untuk membantu mengembangkan perkebunan yang dimiliki oleh pemilik lahan skala kecil melalui kemitraan dengan menetapkan dan mengembangkan tanah di atas konsesi mereka

## Pengeluaran Biaya untuk Program CSR untuk Karyawan dan Masyarakat pada tahun 2013

Jenis program	Total pengeluaran	Departemen yang bertanggung jawab
Pemberdayaan ekonomi	Rp 261 juta	Tanggung Jawab Sosial
Pendidikan	Rp 1.03 miliar	Tanggung Jawab Sosial
Kesehatan	Rp 109 juta	Tanggung Jawab Sosial
Infrastruktur	Rp 2.01 miliar	Tanggung Jawab Sosial
Fasilitas pendukung untuk karyawan dan pekerja	Rp 4.22 miliar	Operasi/Teknis
Program tidak rutin, termasuk sosial dan kebudayaan	Rp 835 juta	Tanggung Jawab Sosial
<b>Total</b>	<b>Rp 8.47 miliar</b>	





*Kami memastikan bahwa kami menyediakan semua fasilitas yang dibutuhkan oleh pekerja kami, keluarga mereka serta masyarakat sekitar di seluruh perkebunan kami. Fasilitas sekolah dan kesehatan adalah fokus utama kami.*

untuk ditanami. Pemilik lahan skala kecil kemudian mengoperasikan perkebunan baru mereka dengan bantuan dari perusahaan yang setuju untuk membeli dan/atau menjual kembali hasil produksi mereka. Hal ini pada umumnya dikenal sebagai Program Plasma. Untuk informasi lebih rinci mengenai program plasma, lihat halaman 80.

Untuk memenuhi kewajiban program plasma, kami akan membantu masyarakat setempat dalam mendirikan koperasi yang akan memiliki tanah di atau di sekitar perkebunan kami. Kami akan melatih mereka untuk menanam dan memelihara kebun dan membeli TBS milik koperasi untuk diproses di pabrik kami. Kami percaya bahwa hal ini akan meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memberikan kesempatan kepada pemilik lahan skala kecil untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka dan selain itu, hal tersebut juga akan menyelaraskan kepentingan mereka dengan kami.

Sejauh ini Perseroan telah berkomitmen untuk memfasilitasi sampai dengan 2.500 anggota plasma di seluruh perkebunan kami yang diwajibkan untuk melaksanakan program plasma. Selain itu, sekalipun kami tidak berkewajiban berdasarkan hukum yang berlaku untuk melakukannya, saat ini kami sedang mengembangkan program keterlibatan masyarakat secara sukarela yang serupa dengan program plasma di Perkebunan Sumatera Utara I, Perkebunan Sumatera Utara II dan Perkebunan Pulau Belitung.

Walaupun program plasma dan program kemitraan sukarela kami bukanlah merupakan bagian dari kegiatan CSR, kami menyadari bahwa untuk memaksimalkan manfaat bagi pemilik lahan skala kecil dan membantu keberhasilan program, kami dapat memberikan bantuan tambahan melalui program CSR pemberdayaan ekonomi. Kami juga merencanakan untuk memberikan para pemilik lahan skala kecil pelatihan pembukuan dan keahlian administrasi dan teknis lainnya, bantuan dalam proses hukum dan pertemuan dengan pejabat pemerintah, pinjaman ringan dan bantuan lainnya jika layak diberikan.

#### **Pendidikan**

Perseroan berpartisipasi dan berkontribusi untuk menyediakan kesempatan dan fasilitas pendidikan bagi masyarakat di sekitar kami, khususnya pendidikan dasar, dengan keyakinan bahwa pendidikan

### **Memahami Undang-undang tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia**

Pada tanggal 4 April 2012, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 yang menjabarkan Pasal 74 (4) Undang-undang tentang Perseroan Terbatas yang memberlakukan kewajiban tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan bagi perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam dan di bidang yang terkait dengan sumber daya alam. Peraturan tersebut menyatakan bahwa secara umum setiap perusahaan, sebagai subyek hukum, memiliki tanggung jawab lingkungan dan sosial. Hal ini sejalan dengan konsep internasional mengenai warga negara korporasi (*corporate citizenship*) yang sebagaimana tercantum dalam dokumen CSR yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), Organisasi Buruh Internasional (*International Labor Organization*) dan organisasi internasional lainnya.

Peraturan ini memberikan kewajiban kepada direksi perusahaan dalam menerapkan tanggung jawab sosial dan mewajibkan dibuatnya rencana operasi CSR tahunan yang mencakup anggaran CSR tahunan. Peraturan tersebut juga menyatakan bahwa rencana kegiatan operasi tahunan dan rencana anggaran dipersiapkan dengan pertimbangan "kepatutan dan kewajaran" yang dijelaskan di dalam penjelasan peraturan tersebut sebagai "kemampuan keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan potensi risiko yang mengakibatkan timbulnya tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus ditanggung oleh perusahaan, tergantung kepada kewajiban perusahaan sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usahanya."

Tujuan dari ketentuan tersebut adalah bahwa semakin besar keuntungan perusahaan dan semakin besar dampak lingkungannya maka semakin besar pula sumber daya yang seharusnya dialokasikan untuk CSR.

*Kami mengalokasikan 20% lahan kami di Perkebunan Kalimantan Barat untuk Program Plasma bagi para petani kecil.*

## Mendukung Petani Kecil: Memahami Program Plasma

Sejak tanggal 28 Februari 2007, izin usaha perkebunan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha perkebunan baru pada umumnya diberikan dengan persyaratan bahwa perusahaan yang menerima izin wajib mengembangkan area seluas 20% dari total area perkebunan untuk dioperasikan oleh petani kecil setempat di mana perusahaan tersebut beroperasi di samping mengembangkan perkebunan miliknya sendiri.

Perseroan berkomitmen untuk membeli tandan buah segar dari pemilik lahan dengan formula harga yang ditetapkan setiap dua minggu sekali oleh pemerintah setempat. Harga ini dihitung dengan merujuk pada harga minyak sawit mentah dan kurang lebih sama dengan harga pasar TBS. Semua perkebunan di wilayah yang terkait wajib membeli TBS dari Program Plasma dengan harga yang sama atau lebih tinggi dari harga minimum yang ditetapkan.

Hanya Perkebunan Kalimantan Barat kami yang saat ini diwajibkan untuk melaksanakan Program Plasma karena izin usaha perkebunannya diperoleh setelah tanggal 28 Februari 2007. Izin Usaha Perkebunan kami di Perkebunan Sumatera Utara I, Perkebunan Sumatera Utara II dan Perkebunan Pulau Belitung tidak disyaratkan untuk menerapkan Program Plasma karena izinnya diperoleh sebelum tanggal 28 Februari 2007.

Kami bermaksud untuk mengalokasikan 20% lahan kami di Perkebunan Kalimantan Barat untuk memenuhi kewajiban plasma kami setelah pendirian koperasi. Di cadangan lahan kami di Sumatera Selatan dan Papua akan diwajibkan pula melaksanakan Program Plasma setelah kebun tersebut ditanami.

Kami bermaksud untuk menerapkan program yang akan meminimalisasi risiko produk berkualitas lebih rendah yang dihadapi oleh perusahaan perkebunan lainnya dan akan berupaya untuk memastikan keberhasilan program kami di Perkebunan Kalimantan Barat, cadangan lahan kami di Papua Barat dan Sumatera Selatan. Masih dalam kaitannya dengan pelaksanaan Program Plasma, kami bermaksud untuk mengumpulkan seluruh tanah para petani kecil di sekeliling perkebunan kami dan mengalihkan hak atas tanah kepada koperasi yang beranggotakan para petani kecil tersebut.

Kami akan menanam dan mengembangkan tanah yang dimiliki oleh koperasi dan mengelolanya dengan cara dan standar yang sama dengan penanaman dan pembangunan perkebunan kami. Setelah dikurangi pembayaran utang bank yang diberikan kepada koperasi untuk keperluan penggantian biaya pembangunan yang kami keluarkan, kami akan menyerahkan pendapatan bersih dari penjualan TBS yang dipanen kepada koperasi untuk dibagikan kepada para petani kecil.

Saat ini kami sedang dalam proses menerapkan inisiatif sukarela di Perkebunan Sumatera Utara I, Perkebunan Sumatera Utara II dan Perkebunan Pulau Belitung untuk melaksanakan program yang serupa dengan Program Plasma yang akan diterapkan di Perkebunan Kalimantan Barat, cadangan lahan kami di Papua Barat dan Sumatera Selatan. Program sukarela ini akan tergantung pada area yang akan diserahkan secara sukarela oleh para petani kecil kepada koperasi sebagai ganti keanggotaan mereka di dalam koperasi. Luas area inti perkebunan kami tidak akan terpengaruh oleh program ini dan kami akan memperoleh lebih banyak TBS untuk diproses di pabrik kami yang karenanya akan menunjukkan sinergi dengan komunitas di sekitar perkebunan.

Kami percaya bahwa Program Plasma yang diusulkan akan memberikan manfaat pada petani kecil dan mengurangi risiko perusahaan perkebunan dalam melaksanakan kewajiban plasmanya. Lahan yang dimiliki oleh koperasi akan kami kelola secara efisien dan optimal dengan menggunakan metode transportasi dan mekanisasi pemanenan, standar yang tinggi bagi pemeliharaan kebun dan pemupukan dan karenanya akan memaksimalkan pendapatan koperasi. Lebih lanjut, petani kecil tidak akan terikat dengan lahan petak kecil mereka dan mereka akan mempunyai pilihan untuk bekerja pada kami dan menerima gaji. Di lain pihak, kami akan mendapatkan pasokan TBS berkualitas stabil yang dipanen dan diangkut sesuai dengan standar kami yang akan memastikan hasil ekstraksi minyak yang tinggi. Selain itu, kami berharap bahwa interaksi dengan satu koperasi akan lebih efisien dibandingkan dengan interaksi dengan sejumlah petani kecil perorangan.

*Foto ini diambil oleh Rachmat Dwi Sasongko dari Perkebunan Sumatera Utara I kami.*

yang lebih baik memberikan kontribusi pada daya saing dan perbaikan kemampuan manusia Indonesia. Selain itu, kontribusi dalam pendidikan merupakan bagian dari nilai hakiki ANJ, yaitu menghargai sesama manusia dan lingkungan.

Kami memberikan kontribusi sebesar Rp 1,03 miliar dalam program pendidikan kami pada tahun 2013 yang mendukung beberapa kegiatan yang berbeda dan melibatkan baik Perkebunan Sumatera Utara I, Perkebunan Sumatera Utara II, Perkebunan Pulau Belitung, Perkebunan Kalimantan Barat dan Perkebunan Papua Barat. Adapun program pendidikan tersebut adalah:

- Beasiswa kepada 170 siswa mulai dari Sekolah Dasar hingga sekolah lanjutan, termasuk penghargaan bagi siswa berprestasi tinggi berdasarkan hasil sekolah mereka.
- Skema insentif yang ditawarkan kepada 86 guru paruh waktu dari taman bermain hingga tingkat SMP di beberapa masyarakat di sekitar kegiatan usaha Perseroan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
- Sumbangan buku, alat peraga dan mainan pendidikan serta peralatan untuk sekolah dasar dan taman bermain.
- Bantuan keuangan untuk meningkatkan pendidikan di 19 desa di Papua Barat.

### Kesehatan

Program kesehatan kami berfokus pada ibu dan anak sebagai bagian dari tujuan kami untuk memberikan kontribusi kepada Indonesia untuk memenuhi *Millennium Development Goals* (MDGs), khususnya dalam mengurangi tingkat kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu dan mengurangi penyakit anak-anak. Kami percaya bahwa ibu dan anak adalah fokus terpenting dalam mengurangi masalah kesehatan masyarakat.

Program kesehatan kami pada tahun 2013 melibatkan masyarakat di Perkebunan Sumatera Utara I, Perkebunan Sumatera Utara II, Perkebunan Pulau Belitung dan Perkebunan Kalimantan Barat. Program tersebut mencakup berbagai kegiatan seperti donor darah, gizi anak, pemeriksaan kesehatan gratis dan obat gratis, dukungan bagi program keluarga berencana dan program khitanan massal.

Lebih dari 1.200 ibu-ibu dan anak-anak memperoleh manfaat dari kegiatan di atas. Dana yang kami keluarkan untuk kegiatan tersebut adalah sebesar Rp 109 juta. Meskipun kontribusi keuangan tersebut lebih rendah dibandingkan aktivitas dukungan sosial kami lainnya, kami merasa bahwa dukungan ini telah efektif dan tepat sasaran.

### Infrastruktur

Infrastruktur merupakan salah satu tantangan terpenting yang dihadapi dalam kegiatan operasi Perseroan di daerah terpencil. Semakin baik infrastruktur, semakin positif manfaat yang diberikan kepada kegiatan operasi kami dan kepada masyarakat sekitar. Pada tahun 2013, Perseroan memberikan kontribusi sebesar Rp 2,01 miliar dalam proyek infrastruktur, terutama di daerah Perkebunan Sumatera Utara II dan juga di sekitar Perkebunan Sumatera Utara I, Perkebunan Pulau Belitung dan Perkebunan Kalimantan Barat. Secara keseluruhan, kami melakukan perbaikan fasilitas dan menyediakan fasilitas baru yang digunakan oleh sekitar 8.000 anggota masyarakat di lebih dari 25 desa.

Proyek-proyek yang kami lakukan pada tahun 2013 meliputi jalan dan jembatan, gereja, mesjid dan sekolah, rumah adat, gedung-gedung pemerintah dan fasilitas masyarakat lainnya.

### Fasilitas Pendukung Karyawan

Sebagai pemangku kepentingan intern utama dan aset utama Perseroan, karyawan adalah prioritas kami dalam hal tanggung jawab



*Anak-anak merupakan sasaran program kesehatan ANJ. Di sini anak-anak menerima makanan tambahan di Posyandu di Binanga, Sumatera Utara serta pemeriksaan kesehatan di Desa Janji Matogu, Siais, Sumatera Utara.*

dan pengembangan sosial. Pada tahun 2013, kami menginvestasikan dana sejumlah Rp 4,22 miliar untuk menyediakan fasilitas baru untuk digunakan oleh karyawan kami, keluarga mereka dan dalam beberapa hal, masyarakat pada umumnya. Di Perkebunan Sumatera Utara II, fasilitas tersebut termasuk sekolah, mesjid dan gereja, sebuah *mini market* yang dimiliki oleh koperasi, poliklinik dan fasilitas penitipan anak. Selain itu, kami menyediakan *mini market* baru di Perkebunan Sumatera Utara I.

Lebih dari 4.000 karyawan dan keluarga mereka akan memperoleh manfaat dari fasilitas tersebut.

### Program Tidak Rutin

Mengingat manfaat dari menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan eksternal utama, Perseroan juga memberikan berbagai dukungan untuk sejumlah kegiatan yang terkait dengan olah raga, seni dan budaya, perayaan nasional dan acara lainnya. Dukungan kami untuk program-program ini pada tahun 2013 mencapai Rp 835 juta yang dilakukan di Perkebunan Sumatera Utara I, Perkebunan Sumatera Utara II, Perkebunan Pulau Belitung dan Perkebunan Kalimantan Barat. Kegiatan-kegiatan yang dibiayai antara lain adalah:

- Hadiah Ramadhan;
- Sumbangan hewan kurban untuk upacara keagamaan;
- Kegiatan keagamaan lainnya termasuk pemberian hadiah Natal;
- Dukungan bagi program Pramuka;
- Dukungan bagi festival seni dan budaya dan kegiatan olah raga untuk murid Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama;
- Dukungan untuk acara hari kemerdekaan;
- Sumbangan untuk gereja-gereja lokal di Papua Barat;
- Sumbangan penanggulangan bencana letusan Gunung Sinabung di Sumatera Utara.

# Kesehatan dan Keselamatan Kerja

**N**ilai-nilai hakiki ANJ menunjukkan komitmen yang tegas untuk memastikan keselamatan, kesehatan dan tempat kerja yang ramah lingkungan. Melalui komitmen kami untuk menghargai sesama manusia dan lingkungan, kami terus menerus melakukan pemantauan dan peningkatan kondisi dan kebijakan tempat kerja untuk melindungi karyawan kami dan memastikan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja ("K3") diterapkan tanpa kompromi.

Divisi Operasi kami mendirikan Departemen Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (*Environment, Health and Safety* – EHS) yang bertujuan untuk meminimalisasi kecelakaan dalam kegiatan operasi kami, mencegah praktik kerja yang tidak aman dan kerusakan peralatan dan memelihara keseimbangan ekosistem lingkungan di dalam dan sekitar area perkebunan kami. Dengan demikian, departemen ini terus menerus menelaah perbaikan dan penerapan standar keamanan dan perangkat yang lebih komprehensif dan memastikan bahwa karyawan kami diberikan peralatan yang diperlukan untuk perlindungan diri yang komprehensif.

Sebagai contoh, sebagai bagian dari kebijakan kesehatan dan keselamatan kami, karyawan operasi kami dilengkapi dengan semua peralatan keselamatan yang diperlukan, seperti helm, sepatu dan sarung untuk sarung pisau pemangkas. Selain itu, perkebunan operasi kami memiliki klinik dengan staf dokter tetap, perawat dan ambulans. Kami telah menetapkan peraturan dan kebijakan mengenai standar dan prosedur keselamatan yang wajib diperhatikan di tempat kerja.

Kami juga mempunyai komite keselamatan kerja yang terdiri dari

staf dan pekerja yang mendukung Departemen EHS dan mengadakan pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja secara reguler, termasuk kursus pertolongan pertama dan latihan pemadaman kebakaran serta melakukan kampanye melalui demo, poster dan literatur pendidikan.

## Standar dan Indeks Keselamatan

Sekalipun kami menargetkan tingkat kecelakaan nol, menghindari kecelakaan sama sekali adalah mustahil bahkan di lingkungan tempat kerja yang diawasi ketat. Namun demikian, empat perkebunan kami telah mempunyai indeks keselamatan intern yang menggabungkan seluruh data kecelakaan yang dilaporkan. Perkebunan Sumatera Utara I, Perkebunan Sumatera Utara II dan Perkebunan Pulau Belitung menganalisa data yang diperoleh terpisah dari kegiatan operasi perkebunan dan kegiatan pengolahan pabrik sedangkan Perkebunan Kalimantan Barat hanya menganalisa data kecelakaan di kebun karena saat ini belum memiliki pabrik.

Patokan indeks keselamatan kami berada di atas standar minimum. Indeks ini mencatat jumlah kecelakaan dalam dua kategori, yaitu insiden yang membutuhkan bantuan medis dan cedera yang menyebabkan hilangnya waktu kerja (*lost-time injuries*). Patokan yang ditetapkan adalah 0,5 dan selama tiga tahun terakhir, indeks kumulatif di seluruh perkebunan kami adalah 0,42 pada tahun 2011, 0,39 pada tahun 2012 (dengan satu kematian) dan 0,38 pada tahun 2013.

Perkebunan Pulau Belitung tetap mempertahankan sertifikasi internasional untuk sistem lingkungan, kesehatan dan keselamatan dalam bentuk ISO 14001:2004 sejak diterapkan pada tahun 2012. Perkebunan Sumatera Utara I kami telah menerapkan standar ini pula



*Keselamatan pribadi, perlindungan dan kehati-hatian adalah prioritas yang ditekankan dalam kegiatan operasi kami.*

dan kami saat ini dalam proses menerapkan standar ini di perkebunan lainnya. Kami juga dalam tahap memenuhi standar OHSAS 18001, yaitu standar dari Inggris yang secara luas dianggap sebagai standar dunia yang paling diakui untuk sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja.

Selain itu, hukum Indonesia juga mewajibkan perusahaan untuk menegakkan standar kesehatan dan keselamatan kerja melalui sertifikasi SMK3. Perkebunan Pulau Belitung dan Perkebunan Sumatera Utara I telah memperoleh sertifikasi ini.

### Pelatihan Staf dan Pemantauan Kebun

Kebijakan ketenagakerjaan kami memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja karena kami secara langsung menggunakan sebagian besar tenaga kerja pemanen kami dibandingkan tenaga kerja kontrak. Kami percaya bahwa hal ini membantu kami meningkatkan pengawasan dan pelatihan kepada pemanen kami. Hal ini memungkinkan kami untuk dapat lebih baik memastikan prosedur pengendalian mutu dan mempertahankan efisiensi biaya tenaga kerja. Selain itu, ia juga memberikan pengawasan dan pemantauan yang lebih baik bagi kami atas masalah keselamatan sehingga kami dapat dengan cepat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah. Kami berencana untuk terus melanjutkan kebijakan ini.

Kami juga telah mengembangkan sistem peringkat kebun yang mencatat kinerja kebun berdasarkan sejumlah penilaian, termasuk produktivitas dan pengendalian biaya serta tanggung jawab lingkungan dan keselamatan. Sistem peringkat kebun ini membantu kami untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bidang atau area yang memerlukan perhatian lebih maupun perbaikan.

Karyawan baru wajib menjalani program pelatihan keselamatan yang komprehensif, termasuk memahami dan mempelajari peraturan perusahaan dan pedoman keselamatan di tempat kerja. Pelatihan pengembangan dan penyegaran diberikan secara terus menerus, terutama dalam bidang penggunaan peralatan pelindung diri.

### Tanggap Darurat

Prosedur yang telah ditetapkan akan digunakan dalam hal menangani kecelakaan kerja atau ancaman kesehatan seperti tumpahan bahan kimia/biologis, luka bakar, ledakan atau bencana alam. Kami secara teratur meninjau prosedur standar operasi untuk tanggap darurat dan tim tanggap darurat intern di setiap kebun kami. Pelatihan rutin dilakukan di lokasi yang telah ditetapkan dan simulasi kecelakaan dilakukan setidaknya sekali dalam setahun. Pelatihan tanggap darurat difokuskan pada bidang pemadaman kebakaran, pertolongan pertama dan evakuasi.

### Kesehatan

Dalam bidang program kesehatan dan fasilitas kesehatan di area perkebunan kami, kami menyediakan klinik bagi para staf dan keluarga mereka yang meliputi fasilitas rawat jalan dan rawat inap – termasuk fasilitas perawatan gigi dan mata – dan dokter dapat juga memberikan rujukan ke rumah sakit dengan fasilitas lengkap yang sebagaimana telah ditentukan. Karyawan juga melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur dan mempunyai akses ke pusat kesehatan terpadu dan pelayanan keluarga berencana. Kami menyelenggarakan konseling reguler mengenai masalah kesehatan, mengadakan pelatihan untuk mencegah penyakit menular, mempromosikan pendidikan hidup sehat dan menyediakan fasilitas olah raga apabila memungkinkan.

## Keamanan Produk

Kegiatan usaha utama Perseroan adalah penanaman, pemanenan dan pengolahan kelapa sawit. Produk akhir adalah CPO yang banyak digunakan dalam bahan makanan dan oleh karena itu, kami turut bertanggung jawab pula untuk memastikan bahwa produk kami memenuhi seluruh standar kualitas dan kesehatan yang diperlukan. Selain itu, kami sedang mengembangkan bisnis tepung sagu yang akan digunakan untuk pembuatan makanan. Pertimbangan keamanan produk yang disebutkan di atas juga akan diberlakukan dalam bisnis tepung sagu.

### Di Lapangan

Perhatian kami pada kualitas dan keamanan makanan dimulai dari pendekatan cara penanaman kami. Kami hanya menggunakan pupuk bermutu tinggi yang diimpor dari produsen terkemuka yang kami yakini kualitas dan integritas bahannya. Kami menggunakan pupuk seperti urea, batuan fosfat, NPK dan *muriate of potash* yang digunakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan serta keperluan nutrisi. Kami juga menggunakan kembali produk samping organik dari pabrik kami sebagai pengganti pupuk.

Kami secara drastis mengurangi kebutuhan pestisida yang berpotensi membahayakan melalui manajemen hama terintegrasi yang mencakup metode biologis. Kami juga menanam tanaman yang menarik predator alami dan parasitoid untuk mengendalikan hama pemakan daun (seperti dijelaskan dalam halaman 72).

### Penggilingan dan Pengolahan

Setelah panen, tandan buah segar yang diangkut ke pabrik pengolahan kami akan dievaluasi dan dimonitor secara terus menerus oleh tim inspeksi pengendalian mutu di pabrik pengolahan minyak kelapa sawit kami. Mereka memantau kualitas produk serta proses produksi kami.

Tandan buah diproses sesegera mungkin untuk memaksimalkan kesegarannya dan tidak ada bahan yang didaur ulang di dalam proses penggilingan. Seluruh limbah dipisahkan untuk kemudian dibiarkan terurai di dalam kolam atau untuk digunakan sebagai pupuk.

Standar keamanan makanan diterapkan secara terus menerus dalam proses pengolahan, khususnya untuk menghindari kontaminasi bahan kimia atau biologis. CPO di tempat penyimpanan dimonitor untuk mencegah kontaminasi dan truk tanker yang digunakan untuk mengangkut minyak juga diperiksa kebersihannya untuk memastikan tidak terkontaminasi.

Pekerja kebun dan pabrik kami secara komprehensif dilatih mengenai prosedur kesehatan dan keamanan makanan dan wajib melaporkan dugaan kontaminasi, tumpahan minyak atau menurunnya kondisi fisik.

Kami tidak pernah menerima laporan klaim kontaminasi atau keluhan mengenai kualitas atau keamanan produk kami baik secara intern maupun dari pelanggan selama tahun 2013.

Berkenaan dengan pengembangan bisnis tepung sagu di Papua Barat, kami sedang membangun pabrik yang dilengkapi dengan mekanisme sterilisasi dan pembersihan untuk memastikan kualitas produk sagu yang akan kami proses di sana. Kami akan menerapkan standar kesehatan produk yang sama untuk bisnis sagu kami sebagaimana yang diterapkan dalam bisnis kelapa sawit kami.

## Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 April 2014

### Direksi

---

**Suwito Anggoro**  
Direktur Utama

**Istini Tatiek Siddharta**  
Wakil Direktur Utama

**Sucipto Maridjan**  
Direktur

**Achmad Hadi Fauzan**  
Direktur Tidak Terafiliasi

### Dewan Komisaris

---

**Adrianto Machribie**  
Komisaris Utama (Independen)

**George Santosa Tahija**  
Komisaris

**Sjakon George Tahija**  
Komisaris

**Anastasius Wahyuhadi**  
Komisaris

**Istama Tatang Siddharta**  
Komisaris

**Josep Kristiadi**  
Komisaris Independen

**Arifin Mohamed Siregar**  
Komisaris Independen

# PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. dan Entitas Anak

## Laporan Keuangan Konsolidasian

dan Informasi Tambahan  
Tahun-tahun Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012  
dan Laporan Auditor Independen

### Daftar Isi

Surat Pernyataan Direksi .....	86
Laporan Auditor Independen .....	LK 1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian .....	LK 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian .....	LK 5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian .....	LK 7
Laporan Arus Kas Konsolidasian .....	LK 8
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian .....	LK 9
INFORMASI TAMBAHAN	
Laporan Posisi Keuangan — Entitas Induk Tersendiri .....	LK 100
Laporan Laba Rugi Komprehensif — Entitas Induk Tersendiri .....	LK 102
Laporan Perubahan Ekuitas — Entitas Induk Tersendiri .....	LK 103
Laporan Arus Kas — Entitas Induk Tersendiri .....	LK 104
Catatan Atas Laporan Keuangan — Entitas Induk Tersendiri .....	LK 105



PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.

ATRIUM MULIA, 3A FLOOR, SUITE 3A-02  
 JL. H. R. RASUNA SAID KAV. B10-11 JAKARTA-12910, INDONESIA  
 P.O. BOX 6146-MT, JAKARTA 10310, INDONESIA  
 TEL : (62-21) 2965 1777 FAX : (62-21) 2965 1788

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
 TENTANG TANGGUNG JAWAB  
 ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

- |    |                            |   |   |
|----|----------------------------|---|---|
| 1. | Nama                       | : | Suwito Anggoro  |
|    | Alamat kantor              | : | Atrium Mulia, 3A Floor, Suite 3A-02<br>Jl. H.R. Rasuna Said Kav.B10-11, Jakarta |
|    | Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl. Panglima Polim II No. 36, Kebayoran Baru                                    |
|    | Nomor telepon              | : | (021) 29651777  |
|    | Jabatan                    | : | Direktur Utama  |
|    |                            |   |   |
| 2. | Nama                       | : | Istini Tatiek Siddharta   |
|    | Alamat kantor              | : | Atrium Mulia, 3A Floor, Suite 3A-02<br>Jl. H.R. Rasuna Said Kav.B10-11, Jakarta |
|    | Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl. Gunung Sahari VII B/11, Sawah Besar   |
|    | Nomor telepon              | : | (021) 29651777  |
|    | Jabatan                    | : | Wakil Direktur Utama  |

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
 b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Austindo Nusantara Jaya Tbk dan entitas anak.

Demikian surat pernyataan dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Maret 2014

\_\_\_\_\_  
 Suwito Anggoro  
 Direktur Utama

\_\_\_\_\_  
 Istini Tatiek Siddharta  
 Wakil Direktur Utama



## Laporan Auditor Independen

No. GA114 0220 ANJ OS

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
 P.T. Austindo Nusantara Jaya Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian P.T. Austindo Nusantara Jaya Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian P.T. Austindo Nusantara Jaya Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

# Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see [www.deloitte.com/about](http://www.deloitte.com/about) for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

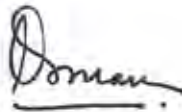
Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

## Osman Bing Satrio & Eny

### Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian P.T. Austindo Nusantara Jaya Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Drs. Osman Sitorus  
Izin Akuntan Publik No. AP.0567

26 Maret 2014

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

	<u>Catatan</u>	<u>31/12/2013</u> US\$	<u>31/12/2012</u> US\$
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	5	41.438.142	76.598.758
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	6	331.837	1.500.000
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	7	2.283.304	4.846.197
Piutang dari perjanjian konsesi jasa - lancar	49	131.092	39.581
Piutang usaha	8	741.057	1.433.658
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 53.613 pada 31 Desember 2013 dan US\$ 55.049 pada 31 Desember 2012	9	1.439.772	2.251.012
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar US\$ 120.878 pada 31 Desember 2013 dan US\$ 134.994 pada 31 Desember 2012	10	10.414.277	16.067.141
Biaya dibayar di muka dan uang muka	11	<u>15.330.794</u>	<u>6.582.339</u>
Jumlah Aset Lancar		<u>72.110.275</u>	<u>109.318.686</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Piutang dari perjanjian konsesi jasa jangka panjang	49	8.127.703	6.304.605
Piutang lain-lain jangka panjang	12	-	687.959
Investasi pada entitas asosiasi	13	18.441.784	16.828.699
Investasi lain-lain	14	20.569.709	23.978.281
Aset pajak tangguhan	42	5.908.145	6.267.430
Tanaman kelapa sawit - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 82.435.097 pada 31 Desember 2013 dan US\$ 74.040.362 pada 31 Desember 2012	15	141.660.411	140.964.645
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 45.391.230 pada 31 Desember 2013 dan US\$ 39.001.021 pada 31 Desember 2012	16	88.572.085	77.865.835
Aset tak berwujud - hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US\$ 21.268 pada 31 Desember 2013 dan US\$ 20.148 pada 31 Desember 2012	17	816.218	864.624
Uang muka	18,51	34.428.582	8.894.044
Goodwill	19	4.967.579	4.967.579
Klaim atas pengembalian pajak	20	63.282	1.429.627
Aset lain-lain	9	<u>1.691.490</u>	<u>995.874</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>325.246.988</u>	<u>290.049.202</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>397.357.263</u></u>	<u><u>399.367.888</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

	<u>Catatan</u>	<u>31/12/2013</u> US\$	<u>31/12/2012</u> US\$
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank jangka pendek	21	1.440.700	3.841.039
Utang usaha	22	3.276.845	4.579.888
Utang pajak	23	2.414.865	27.884.239
Utang lain-lain	24	5.664.646	8.295.652
Biaya masih harus dibayar	25	4.821.492	8.167.318
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	26	278.043	1.772.756
Pendapatan ditangguhkan yang jatuh tempo dalam satu tahun	27	1.340.115	1.340.115
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<u>19.236.706</u>	<u>55.881.007</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	26	149.201	427.244
Pendapatan ditangguhkan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	27	670.058	2.010.173
Utang lain-lain jangka panjang	48j	998.468	1.006.781
Provisi perjanjian konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	49	1.099.622	294.243
Liabilitas pajak tangguhan	42	2.986.654	2.967.032
Kewajiban imbalan pasca kerja	28	7.558.716	9.112.277
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<u>13.462.719</u>	<u>15.817.750</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada 31 Desember 2013 dan 2012			
Modal dasar - 12.000.000.000 saham pada 31 Desember 2013 dan 2012			
Modal ditempatkan dan disetor - 3.333.350.000 saham pada 31 Desember 2013 dan 3.000.000.000 saham pada 31 Desember 2012	29	46.581.073	43.158.940
Tambahan modal disetor	30	45.151.418	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	30	-	13.004.333
Opsi saham manajemen	31	344.299	-
Selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak	32	30.607.591	30.607.591
Pendapatan komprehensif lain		(22.517.494)	(663.289)
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		675.566	675.566
Tidak ditentukan penggunaannya		263.302.449	240.178.830
<b>Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<u>364.144.902</u>	<u>326.961.971</u>
<b>Kepentingan non-pengendali</b>	33	<u>512.936</u>	<u>707.160</u>
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<u>364.657.838</u>	<u>327.669.131</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>397.357.263</u>	<u>399.367.888</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u> US\$	<u>2012</u> US\$
<b>OPERASI YANG DILANJUTKAN:</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan dari penjualan	34	134.798.060	159.880.575
Pendapatan konsesi jasa	49	3.641.277	5.979.192
Bagian laba bersih entitas asosiasi	35	2.513.084	3.861.440
Pendapatan dividen	36	3.202.854	7.924.909
Pendapatan bunga	37	1.112.889	1.990.658
Laba kurs mata uang asing		3.188.359	2.009.636
Pendapatan lain-lain	38	<u>3.297.018</u>	<u>3.417.845</u>
Jumlah Pendapatan		<u>151.753.541</u>	<u>185.064.255</u>
<b>BEBAN</b>			
Beban pokok penjualan	39	86.668.051	85.736.972
Beban konsesi jasa	49	3.556.557	2.494.800
Beban penjualan		2.398.767	2.248.691
Beban karyawan	40	11.342.654	20.104.253
Beban umum dan administrasi	41	12.490.103	14.878.463
Rugi likuidasi entitas anak	1c	959.556	-
Beban bunga		425.015	247.418
Beban lain-lain	46a,c	<u>562.043</u>	<u>91.022</u>
Jumlah Beban		<u>118.402.746</u>	<u>125.801.619</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		33.350.795	59.262.636
<b>BEBAN PAJAK</b>	42	<u>(11.488.955)</u>	<u>(17.305.555)</u>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>		21.861.840	41.957.081
<b>OPERASI YANG DIHENTIKAN</b>			
Laba bersih dari operasi yang dihentikan	43	<u>-</u>	<u>56.703.023</u>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<u>21.861.840</u>	<u>98.660.104</u>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN DARI:</b>			
Operasi yang dilanjutkan			
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual		(797.542)	371.463
Laba (rugi) aktuarial		1.643.076	(604.572)
Manfaat (beban) pajak tangguhan		(440.246)	94.689
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak		(21.191.938)	(4.879.885)
Operasi yang dihentikan			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak		<u>-</u>	<u>1.997.539</u>
Jumlah pendapatan komprehensif lain-setelah pajak		<u>(20.786.650)</u>	<u>(3.020.766)</u>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		<u>1.075.190</u>	<u>95.639.338</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u> US\$	<u>2012</u> US\$
LABA BERSIH DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		21.920.789	96.299.136
Kepentingan non-pengendali		<u>(58.949)</u>	<u>2.360.968</u>
Laba bersih tahun berjalan		<u>21.861.840</u>	<u>98.660.104</u>
LABA KOMPREHENSIF DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		1.269.414	93.300.358
Kepentingan non-pengendali		<u>(194.224)</u>	<u>2.338.980</u>
Jumlah Laba Komprehensif		<u>1.075.190</u>	<u>95.639.338</u>
LABA PER SAHAM DASAR			
	44		
Laba per saham dasar		0,00680	0,07970
Laba per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan		0,00680	0,03473
Laba per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan		0,00678	-
Laba per saham dasar dari operasi yang dihentikan		-	0,04497

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

Catatan	Model saham US\$	Tambahkan modal disetor US\$	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali US\$	Selisih nilai Opsi saham manajemen US\$	Selisih nilai akibat perubahan ekuitas anak US\$	Pendapatan komprehensif lain Revaluasi investasi elek tersedia untuk dijual US\$	Selisih kurs laporan keuangan US\$	Saldo laba		Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk US\$	Kepemilikan non-pengendali US\$	Jumlah ekuitas US\$
								Ditentukan penggunaannya US\$	Tidak ditentukan penggunaannya US\$			
	15.084.048	-	-	-	32.386.326	2.484.648	(659.042)	675.566	437.389.577	487.361.123	11.816.308	499.179.431
Saldo 1 Januari 2012												
Selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	-	(1.337.434)	-	-	-	-	(1.337.434)	-	(1.337.434)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	13.004.333	-	-	-	-	-	-	13.004.333	-	13.004.333
Pertambahan modal	28.074.892	-	-	-	-	-	-	-	-	28.074.892	-	28.074.892
Penjualan entitas anak	-	-	-	-	(441.301)	-	-	-	-	(441.301)	(129.804)	(571.105)
Pembelian kepentingan non-pengendali entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(13.320.324)	(13.320.324)
Laba bersih tahun berakhir												
31 Desember 2012 :												
Operasi yang dilanjutkan	-	-	-	-	-	-	-	-	41.218.373	41.218.373	738.708	41.957.081
Operasi yang dihentikan	-	-	-	-	-	-	-	-	55.080.763	55.080.763	1.622.260	56.703.023
Pendapatan Komprehensif Lain dari: Operasi yang dilanjutkan : Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual Rugi aktualial Manfaat pajak tangguhan atas rugi aktualial	-	-	-	-	-	371.463	-	-	-	371.463	-	371.463
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	-	-	-	-	-	(4.857.897)	-	(604.572)	(604.572)	-	(604.572)
Operasi yang dihentikan: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	94.689	94.689	94.689	-	94.689
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	-	-	1.997.539	-	-	1.997.539	-	1.997.539
Dividen kas	-	-	-	-	-	371.463	(2.860.358)	-	95.789.253	93.300.358	2.338.980	95.639.338
Saldo 31 Desember 2012	43.158.940	-	13.004.333	-	30.607.591	2.856.111	(3.519.400)	675.566	240.178.830	326.961.971	707.160	327.669.131
Penambahan modal disetor												
Perawatan umum perdana saham	29,30	3.422.133	32.147.085	-	-	-	-	-	-	(797.542)	-	(797.542)
Opsi saham manajemen	31	-	-	-	344.299	-	-	-	-	1.643.076	-	1.643.076
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	30	-	13.004.333	(13.004.333)	-	-	-	-	-	(440.246)	-	(440.246)
Laba bersih tahun berakhir												
31 Desember 2013 :												
Operasi yang dilanjutkan	-	-	-	-	-	-	-	-	21.920.789	21.920.789	(58.949)	21.861.840
Pendapatan Komprehensif Lain dari: Operasi yang dilanjutkan : Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	14	-	-	-	-	(797.542)	-	-	-	(797.542)	-	(797.542)
Laba aktualial	-	-	-	-	-	-	-	-	1.643.076	1.643.076	-	1,643,076
Beban pajak tangguhan atas laba aktualial	-	-	-	-	-	-	-	-	(440.246)	(440.246)	-	(440.246)
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	-	-	-	-	-	(21.056.663)	-	-	(21.056.663)	(136.275)	(21,191,938)
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	-	(797.542)	(21.056.663)	675.566	23.123.619	1.269.414	(194.229)	1,075,190
Saldo 31 Desember 2013	46.581.073	45.151.418	-	-	344.299	2.058.569	(24.576.063)	675.566	263.302.449	364.144.902	512.936	364.657.838

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

	2013 US\$	2012 US\$
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	139.009.933	169.442.919
Penerimaan bunga	1.138.469	2.073.218
Pembayaran imbalan pasca kerja	(1.062.751)	(10.473.856)
Pembayaran pajak penghasilan	(41.102.145)	(23.961.988)
Pembayaran untuk aktivitas operasi lain-lain	(19.336.423)	(31.343.898)
Pembayaran kepada pemasok	(55.767.849)	(52.949.823)
Pembayaran kepada karyawan	(29.688.347)	(25.041.921)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(6.809.113)</u>	<u>27.744.651</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Hasil penjualan investasi entitas anak	-	142.949.918
Hasil penjualan efek yang diperdagangkan	2.544.252	105.625.310
Penerimaan dividen	4.102.854	8.498.642
Hasil penjualan aset tetap	1.621.961	7.246.431
Hasil penjualan properti investasi	-	6.930.536
Hasil penjualan investasi lain-lain	-	2.630.886
Penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(331.837)	(1.500.000)
Pencairan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	1.500.000	-
Akuisisi dan penambahan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan investasi lain-lain	(23.591.764)	(12.261.698)
Penambahan uang muka investasi	(638.998)	-
Perolehan aset tetap	(21.508.242)	(20.578.767)
Perolehan tanaman kelapa sawit	(17.533.136)	(18.002.735)
Penambahan uang muka	(5.704.000)	(4.019.892)
Perolehan aset lain-lain	(695.616)	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(60.234.526)</u>	<u>217.518.631</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerbitan saham melalui penawaran umum saham perdana	36.518.722	-
Penerimaan setoran modal dari pemegang saham	-	28.074.892
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	-	4.000.000
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1.772.756)	-
Pembayaran beban bunga	(462.604)	(238.468)
Pembayaran dividen	-	(293.000.000)
Penerimaan utang bank	57.998.434	1.586.230
Pembayaran utang bank	(60.398.773)	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>31.883.023</u>	<u>(259.577.346)</u>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(35.160.616)</b>	<b>(14.314.064)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b><u>76.598.758</u></b>	<b><u>90.912.822</u></b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b><u>41.438.142</u></b>	<b><u>76.598.758</u></b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian



P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

---

## 1. UMUM

### a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Austindo Nusantara Jaya Tbk (Perusahaan), d/h P.T. Austindo Teguh Jaya didirikan berdasarkan Akta No. 72 notaris Tn. Sutjipto, S.H., tanggal 16 April 1993 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3479.HT.01.01.TH.93 tanggal 21 Mei 1993, dan diumumkan dalam Berita Negara No.70 tanggal 31 Agustus 1993, Tambahan No. 4010. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali, perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 161 notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., tanggal 17 Januari 2013, dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*), antara lain meliputi perubahan status Perusahaan, rencana IPO melalui pengeluaran saham baru dari simpanan/portepel Perusahaan, persetujuan program alokasi saham kepada karyawan dan program opsi pembelian saham kepada manajemen, perubahan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan dan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam-LK. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-03796.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 31 Januari 2013.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perusahaan memiliki ruang lingkup kegiatan dalam bidang perdagangan dan jasa umum. Perusahaan berhak untuk, antara lain, mendapatkan kesempatan usaha dan berinvestasi. Saat ini Perusahaan memberikan jasa manajemen dan beroperasi sebagai perusahaan induk dari entitas anak dan asosiasi yang beroperasi dalam industri agribisnis yaitu perkebunan kelapa sawit, pengolahan sagu dan pengolahan tembakau serta energi terbarukan. Sebelum 2012, Perusahaan juga beroperasi sebagai Perusahaan induk dari entitas anak yang beroperasi dalam bidang jasa keuangan, jasa kesehatan dan bidang lainnya yang telah dijual pada tahun 2012. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan entitas anak (Grup) memiliki masing-masing 5.172 dan 4.880 karyawan tetap.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan sejak 24 Mei 2013, kantor pusatnya berlokasi di Gedung Atrium Mulia Lantai 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan Komisaris dan Direktur Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
Komisaris Utama	: Tn. Adrianto Machribie Reksohadiprodo	Tn. Adrianto Machribie Reksohadiprodo
Komisaris	: Tn. George Santosa Tahija Tn. Sjakon George Tahija Tn. Arifin Mohamed Siregar Tn. Istama Tatang Siddharta Tn. Anastasius Wahyuhadi Tn. Josep Kristiadi	Tn. George Santosa Tahija Tn. Sjakon George Tahija Tn. Arifin Mohamed Siregar Tn. Istama Tatang Siddharta Tn. Anastasius Wahyuhadi Tn. Josep Kristiadi
Direktur Utama	: Tn. Suwito Anggoro	Tn. Suwito Anggoro
Wakil Direktur Utama	: Ny. Istini Tatiek Siddharta	Ny. Istini Tatiek Siddharta
Direktur	: Tn. Sucipto Maridjan Tn. Ahmad Hadi Fauzan	Tn. Sucipto Maridjan

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Perusahaan memberikan kompensasi kepada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Imbalan kerja jangka pendek	2.157.478	1.799.192
Imbalan kerja jangka panjang	-	6.722.821
Opsi saham	<u>106.328</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>2.263.806</u>	<u>8.522.013</u>

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2013</u>
Ketua	: Tn. Arifin Mohamed Siregar
Anggota	: Tn. Danrivanto Budhijanto Ny. Muljawati Chitro

b. Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 1 Mei 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No.S-101/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 333.350.000 sahamnya dengan nilai nominal Rp 100 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 1.200 per saham. Pada tanggal 8 Mei 2013, seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Akta No. 100 tanggal 14 Juni 2013 dari notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, sesuai dengan daftar pemegang saham tanggal 31 Mei 2013, jumlah saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan kepada masyarakat dalam penawaran saham perdana adalah sebanyak 333.350.000 saham yang merupakan 10% dari jumlah saham disetor. Akta ini telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.10-25577 tanggal 24 Juni 2013.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

Nama entitas anak dan aktivitas utama	Lokasi usaha	Tahun operasi komersial	Persentase kepemilikan		Jumlah aset (sebelum dieliminasi)	
			31/12/2013 %	31/12/2012 %	31/12/2013 US\$	31/12/2012 US\$
<b>Entitas Anak Langsung</b>						
<b>Energi terbarukan</b>						
PT Darajat Geothermal Indonesia (DGI)	Darajat, Jawa Barat	1998	99,99	99,99	11.138.469	11.409.047
PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)	Belitung, Bangka Belitung	2013	98,99	98,99	2.634.661	2.404.087
<b>Agribisnis</b>						
PT Aceh Timur Indonesia (ATI)	Jakarta	1998	99,99	99,99	3.996.123	3.559.968
PT Surya Makmur (SM)	Medan	1998	99,96	99,99	5.214.568	4.639.805
PT Gading Mas Indonesian Tobacco (GMIT)	Jember	2000	99,99	99,99	7.846.707	13.227.130
PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)	Binanga, Sumatera Utara	1995	99,99	99,99	221.361.381	206.934.889
PT ANJ Agri Papua (ANJAP)	Sorong Selatan, Papua	Pra-operasi	99,99	99,99	26.407.391	30.435.763
PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)	Jakarta	Pra-operasi	99,99	-	392.152	-
<b>Jasa keuangan</b>						
PT Prima Mitra Nusatama (PMN) (dalam likuidasi)	Jakarta	1994	-	99,99	86.795	39.421.846

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Nama entitas anak dan aktivitas utama	Lokasi usaha	Tahun operasi komersial	Persentase pemilikan		Jumlah aset (sebelum dieliminasi)	
			31/12/2013 %	31/12/2012 %	31/12/2013 US\$	31/12/2012 US\$
<b>Entitas Anak Tidak Langsung</b>						
<b>Agribisnis</b>						
PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM) (1)	Belitung, Bangka Belitung	1994	99,99	99,99	27.079.350	29.509.089
PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) (1)	Angkola Selatan Sumatera Utara	2009	99,99	99,99	66.047.498	71.654.954
PT Kayung Agro Lestari (KAL) (1)	Ketapang, Kalimantan Barat	Pra-operasi	99,99	99,99	51.202.247	55.383.203
PT Lestari Sagu Papua (LSP) (2)	Sorong Selatan, Papua	Pra-operasi	51,00	51,00	1.029.318	1.392.481
PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB) (3)	Sumatera Selatan	Pra-operasi	99,99	99,99	2.191.831	1.197.388
PT Putera Manunggal Perkasa (PMP) (3)	Sorong Selatan dan Maybrat, Papua	Pra-operasi	99,99	-	6.090.391	-
PT Permata Putera Mandiri (PPM) (3)	Sorong Selatan, Papua	Pra-operasi	99,99	-	4.484.875	-

(1) Dimiliki oleh ANJA

(2) Dimiliki oleh ANJAP

(3) 95,00% dimiliki oleh ANJA dan 5,00% dimiliki Perusahaan

*PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)*

Berdasarkan Akta No. 135 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 19 Juli 2012, ANJA dan Aufwind Schmack Asia Holding GmbH (ASA) menyetujui penjualan 2.130 saham atau 90,64% kepemilikan AANE dari ANJA kepada Perusahaan dan 176 saham atau 7,49% kepemilikan AANE dari ASA kepada Perusahaan, sehingga Perusahaan memiliki 2.306 saham atau 98,13% kepemilikan saham di AANE.

Berdasarkan Akta No. 16 notaris Mala Mukti, S.H., tanggal 5 Nopember 2012, Perusahaan dan ASA menyetujui peningkatan modal dasar dari US\$ 2.350.000 menjadi US\$ 10.000.000 dan peningkatan modal disetor dari US\$ 2.350.000 menjadi US\$ 4.350.000 dengan penempatan 2.000 saham baru, yang seluruhnya ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan, yang menyebabkan kepemilikan Perusahaan di AANE meningkat dari 98,13% menjadi 98,99%.

Berdasarkan Akta No. 124 notaris Mala Mukti, S.H., tanggal 23 Juli 2013, pemegang saham AANE menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor AANE dari US\$ 4.350.000 menjadi US\$ 5.350.000 melalui penempatan 1.000 saham baru. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses. Perusahaan telah melakukan penyeteroran uang muka modal sebesar US\$1.000.000 kepada AANE.

*PT Gading Mas Indonesian Tobacco (GMIT)*

Berdasarkan Akta No. 39 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 12 September 2012, para pemegang saham GMIT menyetujui Southseas Resources Private Ltd sebagai pemilik 57.140 saham atau 33,19% kepemilikan GMIT untuk melakukan penjualan, pengalihan dan penyerahan 57.139 saham miliknya kepada Perusahaan dan 1 saham kepada Tn. Koh Bing Hock. Sebagai akibat transaksi tersebut, Perusahaan memiliki 172.139 saham atau 99,99% kepemilikan langsung atas GMIT.

Berdasarkan Akta No. 5 notaris Desman, S.H., M.Hum, M.M. tanggal 2 Desember 2013, para pemegang saham GMIT menyetujui penjualan dan pengalihan satu saham yang dimiliki oleh Tn. Koh Bing Hock dan 61 saham yang dimiliki oleh Perusahaan kepada Tn. Thomas Andrew Marshall dengan harga masing-masing saham sebesar Rp 310.000. Sebagai akibat transaksi ini, kepemilikan langsung Perusahaan atas GMIT turun menjadi 99,96%.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

*PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)*

Berdasarkan Akta No. 46 notaris Mala Mukti, S.H., tanggal 6 Maret 2012, pemegang saham ANJA menyetujui penjualan 1.399.521 saham milik salah satu pemegang saham non-pengendali kepada Perusahaan yang menyebabkan kepemilikan Perusahaan pada ANJA meningkat dari 99,51% menjadi 99,56%.

Berdasarkan Akta No. 45 notaris Mala Mukti, S.H., tanggal 12 Oktober 2012, pemegang saham ANJA menyetujui penjualan 90.729 saham milik salah satu pemegang saham non-pengendali kepada Perusahaan yang menyebabkan kepemilikan Perusahaan pada ANJA naik menjadi 99,57%.

Berdasarkan Akta No. 84 notaris Mala Mukti, S.H., tanggal 22 Nopember 2012, pemegang saham ANJA menyetujui penjualan 10.834.584 saham milik pemegang saham non-pengendali kepada Perusahaan yang menyebabkan kepemilikan Perusahaan pada ANJA naik menjadi 99,99%.

Berdasarkan Akta No. 40 notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M., tanggal 9 Desember 2013, pemegang saham ANJA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari 2.525.528.924 saham menjadi 4.728.961.424 saham, yang seluruhnya diambil dan dibayarkan oleh Perusahaan.

*PT ANJ Agri Papua (ANJAP)*

Berdasarkan Akta No. 78 notaris Mala Mukti, S.H., tanggal 18 April 2012, pemegang saham ANJAP menyetujui peningkatan modal disetor dari Rp 118.000.000.000 menjadi Rp 164.000.000.000 dengan penempatan 46.000 saham baru. Dari jumlah tersebut 45.540 saham ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 460 saham ditempatkan dan disetor oleh SMM.

Berdasarkan Akta No. 45 notaris Mala Mukti, S.H., tanggal 15 Agustus 2012, pemegang saham ANJAP menyetujui penjualan, pengalihan dan penyerahan 162.360 saham atau 99% kepemilikan ANJAP yang dimiliki oleh ANJA kepada Perusahaan, sehingga Perusahaan memiliki 99% ANJAP secara langsung.

Berdasarkan Akta No. 129 notaris Mala Mukti, S.H., tanggal 27 September 2012, Perusahaan dan SMM selaku pemegang saham ANJAP menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 200.000.000.000 menjadi Rp 400.000.000.000 yang terdiri dari 400.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham dan peningkatan modal disetor dari Rp 164.000.000.000 menjadi Rp 246.000.000.000 dengan penempatan 82.000 saham baru, yang seluruhnya ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan. Kepemilikan langsung Perusahaan di ANJAP meningkat dari 99% menjadi 99,33%.

Berdasarkan Akta No. 2 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 4 Desember 2012, pemegang saham ANJAP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 246.000.000.000 menjadi Rp 329.000.000.000 dengan penempatan 83.000 saham baru, yang seluruhnya disetor oleh Perusahaan. Kepemilikan langsung Perusahaan di ANJAP meningkat dari 99,33% menjadi 99,50%.

Berdasarkan Akta No. 70 notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M. tanggal 22 Nopember 2013, pemegang saham ANJAP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 329.000.000.000 menjadi Rp 385.578.000.000 dengan penempatan 56.578 saham baru yang seluruhnya ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan. Kepemilikan langsung Perusahaan di ANJAP meningkat dari 99,50% menjadi 99,575%.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

*PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)*

Berdasarkan Akta No. 98 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 25 April 2013, Perusahaan mendirikan ANJB, sebuah perusahaan yang antara lain akan bergerak dalam bidang perdagangan umum, pengolahan hasil perkebunan atau kehutanan, agen perusahaan lain dan usaha-usaha di bidang jasa, dengan modal dasar berjumlah Rp 20.000.000.000 yang terdiri dari 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham dan modal ditempatkan berjumlah Rp 5.000.000.000 yang terdiri dari 5.000.000 saham. Dari modal ditempatkan tersebut, 4.999.999 saham diambil oleh Perusahaan dan 1 saham diambil oleh Yayasan Tahija.

*PT Prima Mitra Nusatama (PMN)*

Berdasarkan Akta No. 53, 54, 75 dan 24 notaris Mala Mukti, S.H. masing-masing tanggal 16 Agustus 2012, 16 Agustus 2012, 30 Agustus 2012 dan 7 September 2012, Adrian Park Ltd., Investor Investment Asia Ltd., Hamon Private Equity Ltd., dan Lattice Ltd., masing-masing sebagai pemilik 19.514.286 saham, 1.915.587 saham, 718.061 saham dan 677.166 saham atau masing-masing 30%, 2,95%, 1,11% dan 1,04% kepemilikan PMN melakukan penjualan, pengalihan dan penyerahan seluruh saham yang dimilikinya kepada Perusahaan.

Berdasarkan Akta No. 127 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 27 September 2012, Perusahaan menjual 1 saham PMN kepada Tn. George Santosa Tahija.

Sebagai akibat dari seluruh transaksi pembelian dan penjualan saham PMN di atas, Perusahaan memiliki 65.047.619 saham atau 99,99% kepemilikan PMN.

Berdasarkan Akta No. 73 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 21 Nopember 2012, pemegang saham menyetujui pembubaran PMN yang berlaku efektif sejak 13 Nopember 2012 dan mengangkat likuidator untuk melakukan likuidasi.

Berdasarkan Akta No. 5 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 1 April 2013, pemegang saham PMN menyetujui usulan pembayaran sisa kekayaan hasil likuidasi kepada pemegang saham. Pada tanggal 23 April 2013, PMN telah membagikan sisa kekayaan sebesar ekuivalen US\$ 9.645.660 sebagai dividen dan pengembalian modal kepada para pemegang saham. Sisa kekayaan yang belum dibagikan berjumlah ekuivalen US\$ 50.974, merupakan pencadangan untuk biaya-biaya yang mungkin terjadi dalam proses likuidasi. Sehubungan dengan likuidasi, Perusahaan mengakui realisasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan PMN sejumlah US\$ 959.556 sebagai rugi likuidasi.

*PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)*

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham tanggal 13 Juni 2013 yang dicatat dalam Akta No. 8 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 2 Juli 2013, pemegang saham menyetujui penurunan modal ditempatkan dan disetor ANJAS dari 623.570 saham menjadi 550.570 saham. Pada tanggal 16 September 2013, penurunan modal disetor ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-48628.AH.01.02.Tahun 2013.

*PT Kayung Agro Lestari (KAL)*

Berdasarkan Akta No. 85 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 24 Pebruari 2012, pemegang saham KAL menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 180.000.000.000 menjadi Rp 315.000.000.000 dengan penempatan 270.000 saham baru. Dari jumlah tersebut 269.865 saham ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 135 saham ditempatkan dan disetor oleh SMM.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

Berdasarkan Akta No. 15 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 4 Juli 2012, pemegang saham KAL menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 315.000.000.000 menjadi Rp 410.000.000.000 dengan penempatan 190.000 saham baru. Dari jumlah tersebut 189.905 saham ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 95 saham ditempatkan dan dibayar oleh SMM.

Berdasarkan Akta No. 17 notaris Mala Mukti, S.H., tanggal 5 Nopember 2012, pemegang saham KAL menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 410.000.000.000 menjadi Rp 552.500.000.000 dengan penempatan 285.000 saham baru. Dari jumlah tersebut 284.857 saham ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 143 saham ditempatkan dan disetor oleh SMM.

Berdasarkan Akta No. 122 notaris Mala Mukti, S.H., tanggal 23 Juli 2013, pemegang saham KAL menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 552.500.000.000 menjadi Rp 601.190.000.000 dengan menerbitkan 97.380 saham baru. Dari jumlah tersebut, 97.331 saham ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 49 saham ditempatkan dan disetor oleh SMM.

Berdasarkan Akta No. 86 notaris Mala Mukti, S.H., tanggal 23 Oktober 2013, pemegang saham KAL menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 601.190.000.000 menjadi Rp 658.365.000.000 dengan menerbitkan 114.350 saham baru. Dari jumlah tersebut, 114.293 saham ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 57 saham ditempatkan dan disetor oleh SMM. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses.

*PT Lestari Sagu Papua (LSP)*

Berdasarkan Akta No. 131 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 27 September 2012, pemegang saham LSP menyetujui penjualan 765 saham atau 51% kepemilikan LSP dari ANJA kepada ANJAP.

*PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)*

Berdasarkan Akta No. 25 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 4 Mei 2012, Perusahaan dan ANJA menandatangani Akta jual beli dengan Tn. Syamsi dan Tn. Muksin untuk membeli dari Tn. Syamsi dan Tn. Muksin masing-masing 100.000 saham dan 20.000 saham GSB. Akibat akta jual beli ini, 114.000 saham atau 95% kepemilikan saham GSB beralih ke ANJA dan 6.000 saham atau 5% ke Perusahaan. Dari harga jual maksimum yang telah disepakati sebesar Rp 44.625.000.000, Perusahaan dan ANJA telah membayar pembayaran pertama sebesar Rp 22.837.500.000 dan penambahan modal sebesar Rp 12.000.000.000 pada tahun 2012. Sisa kewajiban kontinjensi sebesar Rp 9.787.500.000 (ekuivalen dengan US\$ 1.061.246) telah dibayar kepada pemegang saham lama setelah persetujuan atas Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan Izin Usaha Perkebunan (IUP) diterima pada tanggal 13 Mei 2013.

Berdasarkan Akta No. 126 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 26 September 2013, Perusahaan dan ANJA, di antaranya, menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 12.000.000.000 menjadi Rp 100.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 12.000.000.000 menjadi Rp 26.598.000.000 dengan menerbitkan 145.980 saham baru, di mana 95% diambil oleh ANJA dan 5% diambil oleh Perusahaan.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

*PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)*

Berdasarkan Akta No. 16 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 7 Januari 2013, ANJA dan Xinyou Plantation Pte. Ltd. (Xinyou) menandatangani perjanjian jual beli, dimana Xinyou menjual dan mengalihkan 8.100.000 saham atau 90% kepemilikan pada PT Putera Manunggal Perkasa (PMP) kepada ANJA dengan harga US\$ 6.632.145 ditambah komponen harga beli kontinjensi yang tidak akan melebihi US\$ 7.369.050. Dari komponen harga beli kontinjensi tersebut, sampai dengan 31 Desember 2013, ANJA telah membayar sebesar US\$ 2.749.622 kepada Xinyou. Sesuai dengan perjanjian jual beli, ANJA juga telah membayar US\$ 111.362 kepada Xinyou, yang merepresentasikan 90% dari nilai aset bersih PMP tanggal 31 Desember 2012.

Berdasarkan Akta No. 17 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 7 Januari 2013, Perusahaan, ANJA dan PT Pusaka Agro Sejahtera (PAS) menandatangani perjanjian jual beli, dimana PAS menjual dan mengalihkan saham PMP kepada Perusahaan dan ANJA masing-masing 450.000 saham atau 5% kepemilikan dengan harga keseluruhan sebesar US\$ 736.905. Sesuai dengan perjanjian jual beli, Perusahaan dan ANJA juga telah membayar masing-masing US\$ 6.187 kepada PAS, yang masing-masing merepresentasikan 5% dari nilai aset bersih PMP tanggal 31 Desember 2012.

Seluruh nilai akuisisi (termasuk komponen harga beli kontinjensi) merupakan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi, yaitu berupa ijin lokasi untuk tanah seluas 22.195 hektar yang berlokasi di Sorong Selatan dan Maybrat. Tidak ada *goodwill* yang timbul dari transaksi ini.

Arus kas yang terjadi sehubungan dengan akuisisi PMP adalah sebagai berikut:

	<u>US\$</u>
Harga Perolehan, sebelum pembayaran harga beli kontinjensi	7.492.786
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	<u>(162.582)</u>
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - bersih sebelum pembayaran harga beli kontinjensi	7.330.204
Pembayaran harga beli kontinjensi sampai dengan 31 Desember 2013	<u>2.749.622</u>
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - bersih	<u><u>10.079.826</u></u>

Berdasarkan Akta No.12 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 3 Juli 2013, pemegang saham PMP menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 20.000.000.000 menjadi Rp 150.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor PMP dari Rp 9.000.000.000 (9.000.000 saham) menjadi Rp 38.195.980.000 (38.195.980 saham). Dari 29.195.980 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5%. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses.

Berdasarkan Akta No. 52 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 13 Nopember 2013, pemegang saham PMP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 38.195.980.000 (38.195.980 saham) menjadi Rp 65.740.980.000 (65.740.980 saham). Dari 27.545.000 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

*PT Permata Putera Mandiri (PPM)*

Berdasarkan Akta No. 14 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 7 Januari 2013, ANJA dan Xinfeng Plantation Pte. Ltd. (Xinfeng) menandatangani perjanjian jual beli, di mana Xinfeng menjual dan mengalihkan 13.500.000 saham atau 90% kepemilikan pada PT Permata Putera Mandiri (PPM) kepada ANJA dengan harga US\$ 9.402.998 ditambah komponen harga beli kontinjensi yang tidak akan melebihi US\$ 2.089.555. Jumlah aktual seluruh komponen harga beli kontinjensi yang telah dilunasi adalah sejumlah US\$ 1.989.555. Sesuai dengan perjanjian jual beli, ANJA juga telah membayar US\$ 89.732 kepada Xinfeng, yang merepresentasikan 90% dari nilai aset bersih PPM tanggal 31 Desember 2012.

Berdasarkan Akta No. 15 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 7 Januari 2013, Perusahaan, ANJA dan PT Pusaka Agro Sejahtera (PAS) menandatangani perjanjian jual beli dimana PAS menjual dan mengalihkan saham PPM kepada Perusahaan dan ANJA masing-masing 750.000 saham atau 5% kepemilikan dengan harga keseluruhan sebesar US\$ 1.044.777. Sesuai dengan perjanjian jual beli, Perusahaan dan ANJA juga telah membayar masing-masing US\$ 4.985 kepada PAS, yang merepresentasikan masing-masing 5% dari nilai aset bersih PPM tanggal 31 Desember 2012.

Seluruh nilai akuisisi (termasuk komponen harga beli kontinjensi) merupakan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi, yaitu berupa ijin lokasi untuk 40.000 hektar tanah yang berlokasi di Sorong Selatan. Tidak ada *goodwill* yang timbul dari transaksi ini.

Arus kas yang terjadi sehubungan dengan akuisisi PPM adalah sebagai berikut:

	<u>US\$</u>
Harga Perolehan, sebelum pembayaran harga beli kontinjensi	10.547.477
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	<u>(86.340)</u>
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - bersih sebelum pembayaran harga beli kontinjensi	10.461.137
Pembayaran harga beli kontinjensi	<u>1.989.555</u>
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - bersih	<u><u>12.450.692</u></u>

Berdasarkan Akta No. 11 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 3 Juli 2013, pemegang saham PPM menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 40.000.000.000 menjadi Rp 175.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 15.000.000.000 (15.000.000 saham) menjadi Rp 44.195.980.000 (44.195.980 saham). Dari 29.195.980 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses.

Berdasarkan Akta No. 53 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 13 Nopember 2013, pemegang saham PPM menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 44.195.980.000 (44.195.980 saham) menjadi Rp 61.485.679.000 (61.485.679 saham). Dari 17.289.699 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses.



P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

d. Pelepasan Entitas Anak

*PT Austindo Nusantara Jaya Rent (ANJR)*

Pada tanggal 17 Januari 2012, Perusahaan menjual 2.699.990.000 lembar saham atau 99,99% kepemilikan atas ANJR kepada PT Mitra Pinasthika Mustika (MPM). Sebagai akibat transaksi tersebut, Perusahaan tidak lagi memiliki ANJR dan ANJF, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Posisi aset dan liabilitas ANJR dan entitas anak pada tanggal 17 Januari 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>17/1/2012</u>
	US\$
Kas dan setara kas	13.430.916
Piutang sewa dan jasa lainnya - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	3.188.055
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	70.128.171
Piutang pembiayaan konsumen dan jasa pembiayaan lainnya - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	175.659.026
Piutang lain-lain	1.378.351
Persediaan	682.584
Pajak dibayar di muka	3.174.344
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2.232.767
Rekening bank jaminan ( <i>escrow</i> )	494.674
Deposito berjangka	435.329
Aset pajak tangguhan	996.178
Investasi pada entitas asosiasi	176.002
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	102.528.145
Goodwill	2.525.369
Aset lain-lain	<u>757.369</u>
Jumlah aset	<u>377.787.280</u>
Utang bank	300.118.303
Utang usaha	2.525.299
Uang muka dan utang lain-lain	786.837
Utang pajak	2.699.294
Biaya masih harus dibayar	3.462.939
Pendapatan ditangguhkan	1.117.631
Liabilitas derivatif - bersih	221.500
Uang jaminan	1.279.724
Utang sewa pembiayaan	316.182
Obligasi konversi	12.450.422
Liabilitas pajak tangguhan	76.242
Kewajiban imbalan pasca kerja	1.743.896
Liabilitas kompensasi berbasis saham	<u>2.975.458</u>
Jumlah liabilitas	<u>329.773.727</u>
Aset bersih yang dijual	<u><u>48.013.553</u></u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Laba bersih pelepasan ANJR:

	<u>31/12/2012</u>
	US\$
Hasil penjualan ANJR	120.748.487
Jumlah aset bersih yang dilepaskan	(48.013.553)
Selisih nilai akibat perubahan entitas anak yang direklasifikasi dari ekuitas karena hilangnya pengendalian	(441.301)
Penyesuaian kumulatif selisih kurs penjabaran yang direklasifikasi dari ekuitas karena hilangnya pengendalian	<u>407.883</u>
Laba pelepasan ANJR	72.701.516
Biaya konsultan penjualan	(3.102.665)
Biaya pajak kini dan tangguhan terkait penjualan ANJR	<u>(17.384.449)</u>
Laba bersih pelepasan ANJR	<u><u>52.214.402</u></u>

Laba bersih pelepasan ANJR termasuk dalam laba bersih dari operasi yang dihentikan (Catatan 43).

Kas bersih pelepasan ANJR:

	<u>31/12/2012</u>
	US\$
Kas yang diterima dari penjualan ANJR	120.748.487
Kas dan setara kas ANJR yang dilepaskan	<u>(13.430.916)</u>
Kas yang dihasilkan, bersih	<u><u>107.317.571</u></u>

*PT Asuransi Indrapura (AI)*

Pada tanggal 27 Pebruari 2012, PMN menjual 656.000 saham AI atau 80% kepemilikan AI ke Golden Eight Group Limited.

Posisi aset dan liabilitas AI pada tanggal 27 Pebruari 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>27/02/2012</u>
	US\$
Kas dan setara kas	17.309.557
Deposito wajib	935.608
Investasi	2.159.892
Piutang jasa asuransi - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	11.733.509
Piutang lain-lain	639.619
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	375.390
Aset lain-lain	<u>344.541</u>
Jumlah aset	<u><u>33.498.116</u></u>
Utang jasa asuransi	12.304.857
Utang lain-lain	2.775.743
Utang pajak	248.363
Pendapatan premi diterima di muka	<u>7.133.420</u>
Jumlah liabilitas	<u><u>22.462.383</u></u>
Aset bersih yang dijual	<u><u>11.035.733</u></u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Laba pelepasan AI:

	<u>31/12/2012</u>
	US\$
Hasil penjualan AI	13.208.586
Jumlah aset bersih yang dilepaskan	(11.035.733)
Kepentingan non-pengendali	2.207.147
Penyesuaian kumulatif selisih kurs penjabaran yang direklasifikasi dari ekuitas karena hilangnya pengendalian	<u>(143.171)</u>
Laba pelepasan AI	4.236.829
Biaya pajak kini dan tangguhan terkait penjualan AI	<u>(1.004.660)</u>
Laba bersih dari pelepasan AI	<u><u>3.232.169</u></u>

Laba pelepasan AI termasuk dalam laba bersih dari operasi yang dihentikan (Catatan 43).

Kas bersih dari pelepasan AI:

	<u>31/12/2012</u>
	US\$
Kas yang diterima dari penjualan AI	13.208.586
Kas dan setara kas AI yang dilepaskan	<u>(17.309.557)</u>
Kas yang dilepaskan, bersih	<u><u>(4.100.971)</u></u>

*PT Austindo Nusantara Jaya Healthcare (ANJHC)*

Pada tanggal 7 Mei 2012, Perusahaan menjual 165.837.499 saham atau 99,99% kepemilikan ANJHC kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang (entitas sepengendali) (Catatan 30).

Posisi aset dan liabilitas ANJHC pada tanggal 7 Mei 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>7/5/2012</u>
	US\$
Kas dan setara kas	1.004.168
Investasi jangka pendek	1.381.710
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	73.775
Piutang lain-lain	91.033
Persediaan	961.768
Uang muka dan biaya dibayar di muka	679.216
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	9.547.586
Aset lain-lain	<u>82.800</u>
Jumlah aset	<u>13.822.056</u>
Utang usaha	289.749
Utang sewa pembiayaan	311.942
Utang lain-lain	218.598
Utang pajak	107.298
Biaya masih harus dibayar	1.766.258
Kewajiban imbalan pasca kerja	1.096.362
Liabilitas pajak tangguhan	<u>188.559</u>
Jumlah liabilitas	<u>3.978.766</u>
Aset bersih yang dilepaskan	<u><u>9.843.290</u></u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali dari pelepasan ANJHC:

	<u>31/12/2012</u>
	US\$
Hasil penjualan ANJHC	20.000.000
Jumlah aset bersih yang dilepaskan	(9.843.290)
Kepentingan non-pengendali	129.804
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan yang direklasifikasi dari ekuitas karena hilangnya pengendalian	<u>(2.262.251)</u>
Selisih antara hasil penjualan dan nilai buku ANJHC, dicatat sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	<u><u>8.024.263</u></u>

Kas bersih dari pelepasan ANJHC:

	<u>31/12/2012</u>
	US\$
Kas yang diterima dari penjualan ANJHC	20.000.000
Kas dan setara kas ANJHC yang dilepaskan	<u>(1.004.168)</u>
Kas yang dihasilkan	<u><u>18.995.832</u></u>

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013 sebagai berikut:

**PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Standar revisi ini memberikan ruang lingkup lebih sempit karena hanya mencakup transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali, sedangkan standar sebelumnya mencakup transaksi tertentu antara entitas yang berada di bawah pengendalian yang sama yang belum tentu merupakan kombinasi bisnis. Standar revisi ini mengacu pada PSAK 22, Kombinasi Bisnis dalam menentukan apa yang merupakan pengertian bisnis.

Standar revisi ini tetap mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis, yang sebelumnya dicatat sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (SINTRES) di ekuitas, sekarang disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan pernah diakui ke laba rugi.

Standar sebelumnya mengharuskan SINTRES diakui dalam laba rugi ketika entitas tidak lagi dibawah pengendalian yang sama atau ketika pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain kepada pihak lain yang bukan entitas sepengendali.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

Standar revisi ini diterapkan secara prospektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada saat penerapan awal, saldo SINTRES sebesar US\$ 13.004.333 disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor (Catatan 30).

**Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan**

Standar ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, penjelasan mengenai agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan dan peningkatan kualitas kredit lainnya, serta dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dapat memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah yang paling tepat mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

**b. Standar dan interpretasi yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan**

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014:

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen masih dalam proses mengevaluasi dampak standar-standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil operasi dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi dan praktek pelaporan yang berlaku umum di negara dan yurisdiksi lain.

**b. Dasar Penyusunan**

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

**c. Dasar Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi sampai dengan tanggal efektif pelepasan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan entitas anak, sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban intra kelompok usaha dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur sebesar nilai wajar atau sebesar bagian pemilikan kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan metode pengukuran dilakukan untuk setiap akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non-pengendali merupakan jumlah kepentingan non-pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali, bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali setelah disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, laba dan rugi diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi laba atau rugi telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, maka jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (sehingga jumlah tersebut direklasifikasi ke laporan laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, sebagai biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

Perusahaan telah menyajikan sisa saldo yang berkaitan dengan pengaruh transaksi modal tahun sebelumnya dari entitas anak dengan pihak ketiga sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

**d. Kombinasi Bisnis**

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari bisnis yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup yang dipertukarkan dengan pengendalian atas pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non-pengendali diukur berdasarkan nilai wajar atau berdasarkan proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Pencatatan selanjutnya atas perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan, dan laba atau rugi terkait diakui sebagai laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan laba atau ruginya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi, sebuah perlakuan yang akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika pencatatan awal kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses pencatatannya belum selesai. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi melakukan penyesuaian atas jumlah sementara tersebut, atau mengakui aset atau liabilitas tambahan, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang tersedia pada tanggal akuisisi, yang, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

**e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan tersendiri dari Perusahaan dan entitas anak : ANJA, SMM, ANJAS, DGI, ATI dan SM diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsional.

Pembukuan KAL, GSB, PPM, PMP, GMIT, PMN, ANJAP, LSP, ANJB dan AANE (entitas anak) diselenggarakan dalam mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain mata uang fungsional dicatat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang fungsional disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak yang menggunakan mata uang pencatatan selain Dolar Amerika Serikat, dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan, ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis, sementara pendapatan dan biaya dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

**f. Transaksi Pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut menjadi anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga ataupun berbeda, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.



P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

**g. Instrumen Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan diakui pada saat Grup menjadi pihak dalam kontrak instrumen keuangan yang bersangkutan.

Aset dan liabilitas keuangan diukur berdasarkan nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset dan liabilitas keuangan (selain aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan pada atau dikurangkan dari nilai wajar aset atau liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang secara langsung digunakan untuk perolehan aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui segera dalam laba rugi.

**Aset Keuangan**

Semua aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan jika pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak dengan ketentuan bahwa transfer atas aset keuangan tersebut dilaksanakan dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh konvensi pasar.

**Metode suku bunga efektif**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan setelah amortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas pada masa yang akan datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam FVTPL, jika aset keuangan termasuk dalam kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur sebagai FVTPL. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti aktual mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan atau tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok untuk tujuan diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan tersebut merupakan bagian kelompok aset keuangan, liabilitas atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Grup yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut tersedia secara internal menurut dasar tersebut; atau
- membentuk bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2011) memperbolehkan seluruh kontrak gabungan (aset atau kewajiban) ditetapkan sebagai FVTPL.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi. Laba atau rugi bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan, dan diklasifikasikan sebagai pendapatan dividen dan pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasikan dalam perubahan revaluasi investasi AFS di ekuitas, kecuali untuk rugi penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter, yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau dianggap mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi sebagai laba belum direalisasi atas investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa, tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal juga diklasifikasikan sebagai AFS dan diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen dari instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau jumlah pembayaran yang telah ditentukan dan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, diklasifikasikan sebagai "pinjaman diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan setelah amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

**Penurunan nilai aset keuangan**

Aset keuangan, selain yang diklasifikasikan sebagai FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif adanya: (i) penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, (ii) peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut dan (iii) besar penurunan nilai dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan jangka panjang yang signifikan atas nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk hal-hal sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

Aset keuangan yang dinilai tidak mengalami penurunan nilai secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang termasuk pengalaman Grup atas penagihan piutang pada masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dibandingkan rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan pembayaran piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskonto dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Jika, pada periode berikutnya, jumlah rugi penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi, sepanjang nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan setelah amortisasi yang seharusnya terhitung, jika pengakuan rugi penurunan nilai tidak dilakukan.

Untuk efek ekuitas AFS, rugi penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai dilakukan, diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah rugi penurunan nilai diukur berdasarkan perbedaan antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto dengan menggunakan tingkat pengembalian saat ini dari aset keuangan serupa. Rugi penurunan nilai tersebut tidak akan dipulihkan pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat seluruh aset keuangan langsung dikurangi dengan rugi penurunan nilai, kecuali piutang, yang nilai tercatatnya dikurangi melalui akun penyisihan piutang. Jika piutang dipastikan tidak tertagih, maka piutang tersebut dihapuskan dengan mengurangi akun penyisihan piutang tidak tertagih. Pemulihan atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan ke akun penyisihan piutang tidak tertagih. Perubahan nilai tercatat penyisihan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS diturunkan nilainya, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

### **Penghentian pengakuan aset keuangan**

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup secara substansi mengalihkan aset keuangan dan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup secara substansi tidak mengalihkan maupun tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat kepemilikan, serta masih mengendalikan aset yang dialihkan, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang dialihkan dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup secara substansi tetap memiliki seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, maka Grup masih mengakui aset keuangan dan Grup juga harus mengakui pinjaman yang dijamin oleh aset keuangan tersebut sebesar pinjaman yang diterima.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, perbedaan antara jumlah tercatat aset dan jumlah dari imbalan yang diterima dan piutang serta akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

**P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan**

---

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan selain dari pengakuan secara keseluruhan, Grup mengalokasikan nilai tercatat atas aset keuangan antara bagian yang masih diakui, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan proporsi nilai wajar bagian-bagian terkait pada tanggal dialihkan. Perbedaan antara nilai tercatat yang dialokasikan ke bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah imbalan yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lain yang dialokasikan untuk bagian tersebut diakui dalam laba rugi. Akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dialokasikan antara bagian yang terus diakui dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan proporsi nilai wajar bagian-bagian tersebut.

### **Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

#### **Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas**

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

#### **Instrumen ekuitas**

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

#### **Liabilitas keuangan**

Utang usaha, utang lain-lain, utang bank dan pinjaman lain selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan setelah amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan setelah amortisasi dari liabilitas keuangan dan mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas pada masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Selisih antara hasil penerimaan (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

#### **Penghentian pengakuan liabilitas keuangan**

Grup menghentikan pengakuan atas liabilitas keuangan jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Perbedaan antara nilai tercatat dari liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan jumlah pembayaran dan utang diakui dalam laba rugi.

#### **Instrumen derivatif**

Grup menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola risiko suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 46.

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar saat kontrak dilakukan; selanjutnya diukur sebesar nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Laba atau rugi yang terjadi segera diakui dalam laba rugi, karena derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, walaupun secara ekonomis dilakukan sebagai lindung nilai terhadap risiko harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

### **Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Grup hanya melakukan saling hapus aset dan liabilitas keuangannya dan menyajikan nilai bersihnya dalam laporan posisi keuangan jika Grup:

- memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

#### **h. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang (i) jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya, (ii) yang tidak dijamin dan (iii) tidak dibatasi penggunaannya.

#### **i. Deposito Berjangka**

Deposito berjangka dengan jangka waktu akan jatuh tempo dalam tiga bulan namun dijamin atau dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka dengan jangka waktu akan jatuh tempo lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun sejak periode pelaporan disajikan secara terpisah.

Pendapatan bunga dari deposito berjangka diakui saat dihasilkan, dihitung berdasarkan sisa pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

#### **j. Piutang dari Perjanjian Konsesi Jasa**

Piutang dari perjanjian konsesi jasa merupakan jasa yang diberikan sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa dimana pembayaran minimum yang dijamin telah disetujui tanpa tergantung tingkat penggunaan. Karena lamanya rencana pembayaran, piutang diukur pada nilai tunai biaya diamortisasi. Akumulasi bunga tahunan atas nilai terdiskonto disajikan sebagai pendapatan bunga sebagai bagian dari pendapatan. Pembayaran dari pelanggan dibagi menjadi bagian yang dipotong dari piutang dan bunga dari jumlah pokok belum dibayar dan bagian untuk pemberian konsesi jasa lainnya.

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Selain itu, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

#### **k. Persediaan**

Persediaan dinyatakan pada biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual persediaan dalam situasi normal usaha, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Biaya perolehan barang jadi kelapa sawit terdiri dari biaya produksi di perkebunan (seperti biaya pemeliharaan dan biaya pemanenan), alokasi biaya tidak langsung yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tanah dan biaya pengolahan. Biaya perolehan barang jadi ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Bahan baku, suku cadang dan perlengkapan dinyatakan pada biaya perolehan, yang dihitung menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan dibuat berdasarkan evaluasi atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

**I. Investasi pada Entitas Asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak mempunyai kemampuan pengendalian atau pengendalian bersama melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan keuangan dan operasional *investee*.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, yang dicatat sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan dan menjadi bagian kepemilikan Grup dikurangi dengan penurunan nilai setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas rugi entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, merupakan bagian dari nilai investasi bersih dalam entitas asosiasi) hanya diakui jika Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi entitas asosiasi yang menjadi bagian kepemilikan Grup pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian investasi. Setiap kelebihan nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang menjadi bagian kepemilikan Grup atas biaya perolehan investasi sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 jika jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi yang diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar diperhitungkan dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, laba dan rugi dari transaksi tersebut dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam entitas asosiasi.

**m. Investasi Lain-lain**

Investasi dalam saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar setelah dikurangi penurunan nilai (Catatan 3g). Jika tidak terdapat kuotasi nilai saham dalam pasar aktif atau jika nilai wajar tidak dapat diukur secara meyakinkan, maka investasi diukur pada harga perolehannya.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

**n. Aset Tetap**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif diakui sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dihitung dari harga perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	4 - 20
Renovasi bangunan	3
Mesin dan perlengkapan	4 - 8
Komputer dan peralatan komunikasi	4
Peralatan dan perabot kantor	4 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun. Pengaruh setiap perubahan estimasi diberlakukan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset, jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis pada masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Nilai tercatat aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Laba atau rugi penjualan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya bunga selama masa penyelesaian konstruksi atas pinjaman yang timbul untuk membiayai pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap pada saat pembangunan selesai dan aset siap digunakan.

**Tanah**

Tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Harga perolehan tanah terdiri dari harga beli tanah, ganti rugi kompensasi tanah, dan seluruh biaya pengurusan hak legal atas tanah terkait.

Selama proses mendapatkan hak legal atas tanah (Hak Guna Usaha/HGU), seluruh biaya yang relevan dicatat sebagai uang muka dan akan direklasifikasi sebagai harga perolehan tanah saat HGU diperoleh.

**o. Goodwill**

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memperoleh manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan, pertama untuk mengurangi jumlah tercatat setiap goodwill yang dialokasikan pada unit tersebut dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata berdasarkan jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah goodwill terkait diperhitungkan dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3I.

**p. Tanaman kelapa sawit**

Tanaman kelapa sawit diklasifikasikan sebagai tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

Tanaman belum menghasilkan diakui sebesar harga perolehan yang merupakan akumulasi biaya yang terjadi sebelum tanaman tersebut menghasilkan dan dipanen. Biaya-biaya tersebut mencakup biaya untuk pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, bunga atas pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pengembangan tanaman sampai menghasilkan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya berdasarkan luas tanah yang ditanami. Biaya-biaya ini diakumulasikan sampai saat tanaman siap untuk dipanen, selama nilai tercatat tanaman belum menghasilkan tidak melebihi nilai tertinggi antara nilai penggantian dan jumlah yang dapat dipulihkan.

Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan ketika lebih dari 70% lahan dapat dipanen dan rata-rata berat tandan melebihi 3,5 kg, yang biasanya dapat dicapai dalam waktu tiga sampai empat tahun setelah penanaman. Pada saat tanaman kelapa sawit dinyatakan menghasilkan, tanaman belum menghasilkan direklasifikasi ke akun tanaman menghasilkan dan disusutkan sejak tanggal transfer.

Tanaman menghasilkan diakui sebesar harga perolehan pada saat tanggal transfer, dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Tanaman menghasilkan disusutkan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur produktif selama 20 tahun.

**q. Aset tak berwujud - Hak atas Tanah**

Beban tanggungan hak atas tanah yang terdiri dari biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode berlakunya hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam izin legal hak atas tanah atau selama umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.



P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

**r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas di mana aset tersebut menjadi bagiannya.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3o.

**s. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat terkait kepemilikan aset kepada penyewa. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**Sebagai Lessee**

Sewa Pembiayaan

Aset sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebagai aset Grup sebesar nilai wajar aset sewaan pada awal kontrak, atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas terkait kepada *lessor* disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai utang sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga tercapai suatu tingkat bunga konstan (tetap) terhadap saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada periode terjadinya.

Sewa Operasi

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih tepat mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Beban sewa kontinjensi dibebankan dalam periode terjadinya.

Jual dan Sewa-Balik

Aset yang dijual dalam transaksi jual dan sewa-balik dicatat sebagai berikut:

- Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa pembiayaan, maka selisih lebih hasil penjualan atas jumlah tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

- Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali jika rugi tersebut dikompensasi dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar. Dalam hal ini, rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama perkiraan periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, maka selisih lebih atas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama perkiraan periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada jumlah tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara jumlah tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian tersebut tidak diperlukan, kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam keadaan demikian, jumlah tercatat dikurangi menjadi jumlah terpulihkan.

**t. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup (i) memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, (ii) kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan (iii) estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik mengenai jumlah pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas tersebut.

Jika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi yang diperlukan untuk penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, maka piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Provisi perjanjian konsesi jasa

Berdasarkan konsesi jasa DGI, sebagai bagian kewajiban sesuai Kontrak Operasi Bersama (KOB), konsorsium bertanggung jawab atas pemeliharaan dan inspeksi atau pemulihan (*overhauls*) Fasilitas Lapangan dan Fasilitas Pembangkit Listrik yang dikelolanya. Selain itu, konsorsium juga bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya panas melalui pengeboran sumur pengganti ("*make up*") dan sumur injeksi untuk memastikan tersedianya uap panas untuk memenuhi kebutuhan pembangkit listrik. Program sumur pengganti ("*make up*") biasanya dilakukan setiap empat tahun termasuk pengeboran sumur injeksi jika diperlukan.

Karena konsorsium tidak secara spesifik dibayar atas kegiatan pemeliharaan dan pengeboran sumur pengganti dan injeksi, kewajiban pemeliharaan dan pengeboran tersebut diakui dan diukur sesuai dengan PSAK 57, Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi, yaitu sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas tersebut.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

**u. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan konsesi jasa

Jasa konstruksi yang berhubungan dengan perjanjian konsesi jasa diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 34, Kontrak Konstruksi dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, pendapatan dihitung menggunakan metode keuntungan nihil sebesar jumlah pengeluaran yang terjadi dan jumlah pemulihan yang mungkin terjadi.

Berdasarkan perjanjian konsesi jasa DGI, konsorsium hanya menerima satu pembayaran untuk jasa yang diberikan. Manajemen berpendapat bahwa pembayaran tersebut harus dibagi menjadi dua aktivitas yaitu aktivitas pembiayaan dan aktivitas operasi dan pemeliharaan. DGI menggunakan metode nilai residu dalam mengalokasi pendapatannya ke pendapatan pembiayaan dan pendapatan operasi dan pemeliharaan. DGI menggunakan tingkat suku bunga implisit untuk menghitung pendapatan pembiayaannya. Tingkat suku bunga implisit adalah suku bunga diskonto yang menyebabkan nilai tunai keseluruhan dari pembayaran minimum yang dijamin sama dengan nilai tunai aset keuangan dari konsesi jasa pada tanggal awal penerapan. Dalam hal ini, DGI telah menggunakan suku bunga implisit sebesar 15%.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi lain diakui saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu, dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

**v. Imbalan Pasca Kerja**

Grup mengakui dan menghitung imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003. Selain untuk DGI, tidak terdapat pendanaan yang dibuat untuk program imbalan pasti ini.

PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja, memperkenankan pengakuan akumulasi laba dan rugi aktuarial sebagai pendapatan komprehensif lain dalam saldo laba, selain pengakuan berdasarkan pendekatan koridor dalam perhitungan laba rugi. Grup memilih untuk mengakui laba dan rugi aktuarial dalam pendapatan komprehensif lain.

Perhitungan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Laba dan rugi aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya dalam pendapatan komprehensif lain. Akumulasi laba dan rugi aktuarial dicatat dalam saldo laba. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan atau *vested*. Jika biaya jasa lalu belum menjadi hak karyawan, maka biaya jasa lalu tersebut akan diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata periode sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti, disesuaikan dengan laba dan rugi aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

**w. Pembayaran Berbasis Saham**

Perusahaan menyelenggarakan program opsi saham manajemen (MSOP) untuk manajemen Grup yang memenuhi syarat. MSOP ini akan diselesaikan melalui penerbitan saham baru Perusahaan (pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas).

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian opsi. Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian opsi pembayaran saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dicatat sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode hingga pembelian saham dari opsi dapat dilakukan (*vesting*), berdasarkan estimasi Perusahaan atas nilai instrumen ekuitas yang akhirnya akan menjadi hak (*vest*), dengan pencatatan jumlah peningkatan yang sama pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengubah estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan *vest*. Dampak dari perubahan atas estimasi awal, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan perubahan estimasi tersebut, yang sesuai dengan penyesuaian yang dibuat pada ekuitas.

**x. Pajak Penghasilan**

Beban pajak terdiri dari jumlah pajak kini dan pajak tangguhan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan, yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan aset dan liabilitas yang menjadi dasar pengenaan pajak. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku dalam periode ketika liabilitas dilunasi atau aset direalisasikan, berdasarkan peraturan perpajakan berlaku atau secara substansi telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak pada akhir periode pelaporan yang sesuai dengan taksiran Grup, dapat dipulihkan dari jumlah tercatat aset atau harus diselesaikan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya, jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan pemulihan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas (1) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, (2) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, dan (3) Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini secara neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas. Dalam hal tersebut pajak kini dan pajak tangguhan juga diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya atau diakui langsung dalam ekuitas. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak diperhitungkan dalam akuntansi kombinasi bisnis.

**y. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar setelah disesuaikan dengan dampak dari semua efek potensi dilusi terhadap saham biasa.

**z. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler dikaji ulang oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka pengalokasian sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari mana diperoleh pendapatan dan ditanggung beban (termasuk pendapatan dan beban terkait transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya ditelaah secara teratur oleh pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab dalam pengalokasian sumber daya ke segmen tersebut dan, atas penilaian kinerjanya; dan
- c) atas mana tersedia informasi keuangan tersendiri yang secara jelas dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori per jenis industri.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

#### 4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari perhitungan estimasi tersebut ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode saat estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode, baik saat ini dan masa depan.

##### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

##### **Sumber Ketidakpastian Estimasi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lainnya yang menyebabkan ketidakpastian estimasi pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan dan dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya, dijelaskan dibawah ini:

##### **i) Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang**

Grup menelaah penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap akhir periode pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen mempertimbangkan ada tidaknya bukti obyektif bahwa telah terjadi peristiwa kerugian (Catatan 3g atas penurunan nilai aset keuangan). Manajemen juga mempertimbangkan metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang dikaji ulang secara teratur untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 8 dan 9.

##### **ii) Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Tanaman Kelapa Sawit dan Aset Tetap**

Masa manfaat setiap perkebunan kelapa sawit dan aset tetap Grup ditentukan berdasarkan lamanya masa manfaat yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Grup atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan terkini berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, batasan hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Hasil operasi masa depan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Nilai tercatat tanaman kelapa sawit dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 15 dan 16.

##### **iii) Penurunan Nilai Goodwill**

Dalam menentukan apakah goodwill mengalami penurunan nilai, diperlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang pantas dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 19.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

**iv) Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

Grup membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai persediaan telah dianggap pantas dan wajar, perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Nilai tercatat persediaan setelah penyisihan penurunan nilai persediaan diungkapkan dalam Catatan 10.

**v) Kemampuan Untuk Merealisasi Aset Pajak Tangguhan**

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dievaluasi pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa depan tidak akan tersedia untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Berdasarkan penilaian saat ini, manajemen berkeyakinan bahwa laba kena pajak yang cukup dapat dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 42.

**vi) Manfaat Karyawan**

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui pada masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara material terhadap kewajiban imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat kewajiban imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 28.

**vii) Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

Penurunan nilai terjadi jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan, yaitu nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset dan nilai pakainya. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan atas data yang tersedia dari transaksi penjualan kepada pihak ketiga untuk aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya untuk menjual aset. Dalam menaksir nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskonto untuk mendapatkan nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko tertentu atas aset tersebut.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

**5. KAS DAN SETARA KAS**

	31/12/2013	31/12/2012
	US\$	US\$
Kas	39.669	77.902
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.722.637	3.470.105
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	281.681	531.098
PT Bank CIMB Niaga Tbk	89.428	107.802
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	64.872	5.501
PT Bank ANZ Indonesia	12.136	1.939
Citibank N.A.	9.194	3.473
PT Bank Central Asia Tbk	8.599	15.731
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	8.006	17.618
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.227	5.785
PT Bank Permata Tbk	2.409	4.770
PT Bank Rabobank International Indonesia	1.903	2.638
PT Bank Bukopin	24	7.480
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	1.842.831
PT Bank UOB Buana Tbk	-	10.549
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.958.781	3.902.473
J.P. Morgan International Bank Ltd.	2.267.279	2.074.055
PT Bank Rabobank International Indonesia	1.198.817	3.672.054
Barclays Bank Plc	603.242	2.289.688
PT Bank CIMB Niaga Tbk	437.316	374.980
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	57.231	3.281
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	52.533	33.437
Bank OCBC Singapore	43.171	43.195
Credit Suisse Singapore	29.593	9.641
Citibank N.A.	14.478	9.830
PT Bank OCBC NISP Tbk	9.986	333.644
PT Bank International Indonesia Tbk	7.164	960
PT Bank ANZ Indonesia	5.305	13.107
PT Bank Central Asia Tbk	3.925	2.350
PT Bank Permata Tbk	1.052	715
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	575	-
Royal Bank of Canada (Asia) Ltd.	-	7.066
Morgan Stanley & Co. International Plc	-	18
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	229.237	8.480
PT Bank Permata Tbk	6.201	8.498
PT Bank Central Asia Tbk	2.334	1.121
PT Bank International Indonesia Tbk	1.937	2.615
Dolar Australia		
J.P. Morgan International Bank Ltd.	2.318	2.647



P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank UOB Buana Tbk	373.017	63.981
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	164.838	-
PT Bank Permata Tbk	93.182	104.174
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38.559	1.385.263
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.510	827.797
PT Bank OCBC NISP Tbk	8.394	240.888
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank UOB Buana Tbk	12.508.168	18.115.467
PT Bank Rabobank International Indonesia	5.502.140	15.028.833
PT Bank ANZ Indonesia	4.005.720	160.818
PT Bank Permata Tbk	3.255.129	6.627.888
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.258.350	9.026.832
Royal Bank of Canada (Asia) Ltd.	1.033.875	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	3.416.274
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	1.092.448
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	1.609.018
Jumlah	<u>41.438.142</u>	<u>76.598.758</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	3,75% - 9,25%	3,25% - 6,25%
Dolar Amerika Serikat	0,05% - 3,50%	0,02% - 3,00%

Kas dan setara kas diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Nilai wajar dari kas dan setara kas adalah nilai tercatatnya.

## 6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	73.837	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	258.000	-
Credit Suisse Singapore	-	1.500.000
Jumlah	<u>331.837</u>	<u>1.500.000</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	4,25%	-
Dolar Amerika Serikat	0,50%	0,50%

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Pada tahun 2013, deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan deposito berjangka milik PMP yang dijamin untuk pembukaan bank garansi sejak 11 September 2013 hingga 11 September 2014 terkait dengan "Ijin Pemanfaatan Kayu" (IPK) yang dikeluarkan oleh Dinas Kehutanan Pemerintah Propinsi Papua Barat sejumlah Rp 900.000 ribu dan US\$ 258.000.

Pada tahun 2012, deposito berjangka di Credit Suisse Singapore merupakan deposito berjangka milik Perusahaan yang dijamin untuk pinjaman dari Credit Suisse untuk GMIT (Catatan 21). Pada tahun 2013, seluruh pinjaman telah dilunasi oleh GMIT.

Deposito berjangka diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Nilai wajar atas deposito berjangka adalah nilai tercatatnya.

Seluruh saldo deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

## 7. INVESTASI PADA EFEK YANG DIPERDAGANGKAN PADA NILAI WAJAR

Investasi pada efek yang diperdagangkan diklasifikasikan dalam kelompok FVTPL. Nilai wajar dari investasi dalam pasar uang dan obligasi ditentukan berdasarkan nilai pasar pada akhir periode pelaporan.

	31/12/2013		
	Harga perolehan setelah amortisasi	Rugi belum direalisasi	Nilai wajar
	US\$	US\$	US\$
Investasi dalam pasar uang	281.844	-	281.844
Obligasi	2.065.164	(63.704)	2.001.460
Jumlah	<u>2.347.008</u>	<u>(63.704)</u>	<u>2.283.304</u>

	31/12/2012		
	Harga perolehan setelah amortisasi	Rugi belum direalisasi	Nilai wajar
	US\$	US\$	US\$
Investasi dalam pasar uang	826.097	-	826.097
Obligasi	4.088.113	(68.013)	4.020.100
Jumlah	<u>4.914.210</u>	<u>(68.013)</u>	<u>4.846.197</u>

Seluruh saldo investasi pada efek yang diperdagangkan ditempatkan pada pihak ketiga.

## 8. PIUTANG USAHA

	31/12/2013	31/12/2012
	US\$	US\$
Pihak ketiga		
Pembangkit listrik	591.403	1.037.444
Tembakau	149.654	396.214
Jumlah	<u>741.057</u>	<u>1.433.658</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31/12/2013 US\$	31/12/2012 US\$
Rupiah	-	126.069
Dolar Amerika Serikat	741.057	1.037.444
Euro	-	270.145
Jumlah	<u>741.057</u>	<u>1.433.658</u>

Piutang usaha diklasifikasi dalam kelompok pinjaman diberikan dan piutang dan diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai wajar atas piutang usaha adalah nilai tercatatnya.

Ringkasan umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31/12/2013 US\$	31/12/2012 US\$
< 30 hari	591.403	1.433.658
31 - 60 hari	149.654	-
Jumlah	<u>741.057</u>	<u>1.433.658</u>

Manajemen yakin bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

## 9. PIUTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, akun ini terutama terdiri dari piutang karyawan. Piutang karyawan tidak dikenakan bunga dan dibayar melalui pemotongan gaji bulanan.

Sehubungan dengan penawaran saham perdana, Grup menyediakan jatah pasti sebanyak-banyaknya 1,0% dari saham yang ditawarkan ke publik untuk program *Employee Stock Allocation* (ESA) bagi para karyawan Grup yang memenuhi syarat. Jumlah saham ESA yang terealisasi adalah 3.295.500 saham. Dalam program ESA ini, Perusahaan menjual sahamnya dengan diskon 20%. Grup menyediakan pinjaman tanpa bunga untuk membiayai pembelian saham tersebut, yang akan dilunasi dalam empat kali cicilan tahunan. Saham program ESA dikenakan periode *lock-up* sekurang-kurangnya selama 12 bulan sejak tanggal pencatatan saham atau sampai seluruh pinjaman telah dilunasi. Jika terdapat peserta program ESA yang mengundurkan diri sebelum pinjamannya dilunasi maka sahamnya dapat dijual atau dialihkan dan karyawan tersebut diharuskan untuk membayar seluruh pinjamannya.

Pada tanggal 31 Desember 2013, dalam akun ini juga termasuk bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun dari piutang program alokasi saham karyawan (ESA) sejumlah US\$ 65 ribu. Jumlah piutang program ESA yang jatuh tempo lebih dari satu tahun sejumlah US\$ 195 ribu disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sejumlah US\$ 53.613 dan US\$ 55.049 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

### 10. PERSEDIAAN - BERSIH

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Tembakau	6.553.478	7.931.089
Minyak kelapa sawit	1.940.481	4.829.678
Bahan pendukung, suku cadang dan lainnya	<u>2.041.196</u>	<u>3.441.368</u>
Jumlah	10.535.155	16.202.135
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(120.878)</u>	<u>(134.994)</u>
<b>Bersih</b>	<b><u>10.414.277</u></b>	<b><u>16.067.141</u></b>
	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:		
Saldo awal	134.994	124.941
Penambahan	26.080	42.387
Pengurangan	<u>(40.196)</u>	<u>(32.334)</u>
Saldo akhir	<b><u>120.878</u></b>	<b><u>134.994</u></b>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persediaan tembakau milik GMIT senilai Rp 15 milyar digunakan sebagai jaminan atas utang bank dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 21).

Persediaan minyak kelapa sawit diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain dengan polis asuransi utama senilai US\$ 14,5 juta dan Rp 10,5 milyar pada tahun 2013 dan US\$ 14 juta dan Rp 5 milyar pada tahun 2012. Persediaan tembakau diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian, gempa bumi, banjir dan risiko lainnya. Pertanggungjawaban asuransi untuk persediaan tembakau pada tahun 2013 dan 2012, masing-masing sejumlah Rp 76,0 milyar dan Rp 82,1 milyar. Manajemen berkeyakinan bahwa pertanggungjawaban asuransi tersebut memadai untuk menutupi seluruh kerugian yang mungkin terjadi pada Grup.

### 11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Biaya dibayar di muka		
Asuransi	199.394	206.505
Sewa	363.078	183.959
Lain-lain	169.186	185.660
Pajak pertambahan nilai	6.811.444	4.993.304
Lebih bayar pajak penghasilan badan	7.580.620	-
Biaya penawaran saham perdana ke publik	-	949.504
Uang muka	<u>207.072</u>	<u>63.407</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>15.330.794</u></b>	<b><u>6.582.339</u></b>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Pada tahun 2013, ANJA, SMM dan DGI memiliki saldo lebih bayar pajak penghasilan badan (pajak kini). Entitas anak tersebut akan mengajukan permohonan pengembalian pajak pada tahun 2014.

Pada tahun 2013, biaya penawaran saham perdana ke publik yang ditangguhkan telah direklasifikasi sebagai biaya emisi saham yang mengurangi tambahan modal disetor (Catatan 30).

## 12. PIUTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG

Pada tanggal 29 Nopember 2012, AANE telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik dengan PLN (Catatan 48h). Perjanjian pembelian tenaga listrik dengan PLN merupakan perjanjian konsesi jasa publik ke swasta. Perjanjian ini berlaku efektif selama 15 tahun sejak ditandatanganinya Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik. Berkaitan dengan perjanjian tersebut, pada 31 Desember 2012, seluruh aset yang akan digunakan untuk mendukung pembangunan pembangkit sebesar Rp 6.652.566 ribu (setara dengan US\$ 687.959) dicatat sebagai piutang lain-lain jangka panjang sampai aset tersebut siap untuk digunakan dalam operasi komersial.

Pada 31 Desember 2013, piutang lain-lain jangka panjang sejumlah Rp 23.891.383 ribu (setara dengan US\$ 1.960.077) telah direklasifikasi sebagai piutang dari perjanjian konsesi jasa karena pembangunan pembangkit telah selesai dan digunakan untuk menghasilkan listrik secara komersial.

Mutasi piutang lain-lain jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31/12/2013	31/12/2012
	US\$	US\$
Saldo awal	687.959	-
Penambahan selama tahun berjalan	696.444	-
Reklasifikasi dari aset tetap	-	687.959
Reklasifikasi dari uang muka	904.846	-
Reklasifikasi ke piutang dari piutang konsesi jasa (Catatan 49)	(1.960.077)	-
Selisih kurs penjabaran	(329.172)	-
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>687.959</u>

## 13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

	31/12/2013		
	Biaya perolehan	Akumulasi bagian laba dikurangi penerimaan dividen	Nilai tercatat
	US\$	US\$	US\$
PT Bilah Plantindo	533.775	4.531.286	5.065.061
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	496.988	3.333.083	3.830.071
PT Pangkatan Indonesia	<u>2.959.700</u>	<u>6.586.952</u>	<u>9.546.652</u>
Jumlah	<u>3.990.463</u>	<u>14.451.321</u>	<u>18.441.784</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

	31/12/2012		
	Biaya	Akumulasi bagian	Nilai tercatat
	perolehan	laba dikurangi penerimaan dividen	
US\$	US\$	US\$	
PT Bilah Plantindo	533.775	4.085.568	4.619.343
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	496.988	3.029.734	3.526.722
PT Pangkatan Indonesia	2.959.700	5.722.934	8.682.634
Jumlah	3.990.463	12.838.236	16.828.699

Rincian dari entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup, persentase kepemilikan dan aktivitas utamanya adalah sebagai berikut:

Nama entitas asosiasi	Persentase kepemilikan		Aktivitas utama
	31/12/2013	31/12/2012	
	%	%	
PT Bilah Plantindo	20,00	20,00	Agribisnis
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	20,00	20,00	Agribisnis
PT Pangkatan Indonesia	20,00	20,00	Agribisnis

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi di atas adalah sebagai berikut:

	31/12/2013				
	Jumlah aset	Jumlah	Aset bersih	Jumlah	Laba bersih
	US\$	liabilitas	US\$	pendapatan	tahun berjalan
		US\$	US\$	US\$	US\$
PT Bilah Plantindo	27.223.031	1.799.930	25.423.101	9.502.679	3.228.590
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	21.119.798	1.722.273	19.397.525	8.148.083	2.516.745
PT Pangkatan Indonesia	51.762.056	4.047.233	47.714.823	29.297.256	6.820.090
Jumlah	100.104.885	7.569.436	92.535.449	46.948.018	12.565.425

	31/12/2012				
	Jumlah aset	Jumlah	Aset bersih	Jumlah	Laba bersih
	US\$	liabilitas	US\$	pendapatan	tahun berjalan
		US\$	US\$	US\$	US\$
PT Bilah Plantindo	24.766.337	1.669.628	23.096.709	11.501.910	4.916.949
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	19.349.167	1.715.554	17.633.613	9.724.110	3.989.021
PT Pangkatan Indonesia	46.531.582	3.118.416	43.413.166	33.182.043	9.303.179
Jumlah	90.647.086	6.503.598	84.143.488	54.408.063	18.209.149

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

#### 14. INVESTASI LAIN-LAIN

Akun ini merupakan investasi jangka panjang Grup atas saham pada perusahaan *investee* dengan persentase kepemilikan kurang dari 20%.

	31/12/2013		
	Biaya perolehan	Penyesuaian nilai wajar dan penyisihan	Nilai wajar atau biaya perolehan
	US\$	US\$	US\$
PT Puncakjaya Power	10.271.880	-	10.271.880
PT Agro Muko	7.108.324	2.113.747	9.222.071
ARC Exploration Ltd. (ARC)	2.911.153	(2.854.419)	56.734
PT Moon Lion Industries Indonesia	1.026.225	(600.000)	426.225
PT Sembada Sennah Maju (SSM)	222.411	-	222.411
PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (CGS)	150.000	-	150.000
Paramount Life & General Holdings Corporation, Phillipines	220.388	-	220.388
Lain-lain	41.964	(41.964)	-
Bersih	<u>21.952.345</u>	<u>(1.382.636)</u>	<u>20.569.709</u>

	31/12/2012		
	Biaya perolehan	Penyesuaian nilai wajar dan penyisihan	Nilai wajar atau biaya perolehan
	US\$	US\$	US\$
PT Puncakjaya Power	10.271.880	-	10.271.880
PT Agro Muko	7.108.324	2.914.187	10.022.511
ARC Exploration Ltd. (ARC)	2.911.153	(2.857.317)	53.836
Investasi Kontrak Karya	2.611.030	-	2.611.030
PT Moon Lion Industries Indonesia	1.026.225	(600.000)	426.225
PT Sembada Sennah Maju (SSM)	222.411	-	222.411
PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (CGS)	150.000	-	150.000
Paramount Life & General Holdings Corporation, Phillipines	220.388	-	220.388
Lain-lain	41.964	(41.964)	-
Bersih	<u>24.563.375</u>	<u>(585.094)</u>	<u>23.978.281</u>

Investasi lain-lain diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual. Kecuali untuk PT Agro Muko dan ARC, Perusahaan menggunakan biaya perolehan dalam mengukur investasi lain-lain, karena investasi tersebut merupakan saham yang tidak terdaftar di bursa dan tidak tersedia pengukuran nilai wajar atas saham tersebut.

##### *PT Agro Muko*

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kenaikan (penurunan) nilai wajar PT Agro Muko sebesar masing-masing (US\$ 800.440) dan US\$ 446.685 diakui Perusahaan dalam pendapatan komprehensif lainnya.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

*ARC Exploration Ltd. (ARC)*

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, berdasarkan harga pasar, kenaikan (penurunan) nilai wajar ARC masing-masing sebesar US\$ 2.898 dan (US\$ 75.222) diakui Perusahaan dalam pendapatan komprehensif lainnya.

*Investasi pada Kontrak Karya*

Pada tahun 2000, Kontrak Karya PT Newcrest Sumbawa Jaya, PT Newcrest Sumatera Minerals, PT Tamrau Jaya Mining, dan PT Mineralindo Mas Tapaktuan telah dihentikan dan/atau dalam proses penghentian. Investasi pada PT Newcrest Nusa Sulawesi (yang namanya telah diubah menjadi PT Gorontalo Sejahtera Mining) ditukar dengan hak royalti dari perusahaan yang sama. Investasi Perusahaan dalam *investee* ini dibiayai dengan utang kepada pihak lain. Pembayaran utang ini tergantung (kontinjen) kepada ada tidaknya penerimaan pendapatan royalti dari perusahaan *investee* terkait. Berdasarkan persyaratan dalam perjanjian *joint venture*, tidak terdapat kewajiban pembayaran utang terkait investasi tersebut, jika Kontrak Karya terkait dihentikan sebelum penerimaan royalti.

Berdasarkan informasi terbaik yang tersedia, manajemen berpendapat bahwa tidak akan terdapat cukup pendapatan royalti yang akan diterima Perusahaan pada masa yang akan datang. Berdasarkan Persetujuan Dewan Komisaris tanggal 9 Desember 2013, Perusahaan membalik nilai investasi dalam kontrak karya tersebut beserta dengan utang-utang yang terkait (Catatan 24).

*PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (CGS)*

Berdasarkan Akta No. 52 notaris Buchari Hanafi, S.H., tanggal 20 Juli 2012, Perusahaan menempatkan dan menyelor sebanyak 1.125 saham baru seri B, sehingga meningkatkan investasi Perusahaan pada CGS menjadi US\$ 150.000.

## 15. TANAMAN KELAPA SAWIT

	1 Januari 2013	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Penyesuaian selisih kurs penjabaran	31 Desember 2013
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Tanaman menghasilkan						
Biaya perolehan	184.867.647	-	(185)	-	-	184.867.462
Akumulasi penyusutan	(74.040.362)	(8.394.871)	136	-	-	(82.435.097)
Nilai buku bersih	110.827.285	(8.394.871)	(49)	-	-	102.432.365
Tanaman belum menghasilkan - biaya perolehan	30.137.360	17.866.456	-	-	(8.775.770)	39.228.046
Jumlah	140.964.645					141.660.411



P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

	1 Januari 2012	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Penyesuaian selisih kurs penjabaran	31 Desember 2012
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Tanaman menghasilkan						
Biaya perolehan	176.196.151	-	(30.202)	8.701.698	-	184.867.647
Akumulasi penyusutan	(65.339.343)	(8.714.006)	12.987	-	-	(74.040.362)
Nilai buku bersih	110.856.808	(8.714.006)	(17.215)	8.701.698	-	110.827.285
Tanaman belum menghasilkan - biaya perolehan	22.215.647	18.002.735	-	(8.701.698)	(1.379.324)	30.137.360
Jumlah	133.072.455					140.964.645

Beban penyusutan yang dialokasikan pada beban pokok penjualan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing berjumlah US\$ 8.394.871 dan US\$ 8.714.006.

Luas perkebunan dengan tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan lokasi adalah sebagai berikut:

	31/12/2013		
	Tanaman Menghasilkan (Hektar)	Tanaman Belum Menghasilkan (Hektar)	Jumlah Area Yang Ditanami (Hektar)
Binanga, Sumatera Utara	9.813	-	9.813
Belitung, Bangka Belitung	14.229	-	14.229
Batang Angkola, Sumatera Utara	7.912	-	7.912
Ketapang, Kalimantan Barat	-	12.030	12.030
Empat Lawang, Sumatera Selatan	-	157	157
Jumlah	31.954	12.187	44.141
	31/12/2012		
	Tanaman Menghasilkan (Hektar)	Tanaman Belum Menghasilkan (Hektar)	Jumlah Area Yang Ditanami (Hektar)
Binanga, Sumatera Utara	9.813	-	9.813
Belitung, Bangka Belitung	14.229	-	14.229
Batang Angkola, Sumatera Utara	7.912	-	7.912
Ketapang, Kalimantan Barat	-	8.898	8.898
Jumlah	31.954	8.898	40.852

Tanaman kelapa sawit ditanam di atas tanah HGU seluas 33.688 hektar. Tanah di Ketapang, Kalimantan Barat dan Empat Lawang, Sumatera Selatan sedang dalam pengurusan HGU.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai untuk tanaman belum menghasilkan maupun tanaman menghasilkan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

**P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan**

**16. ASET TETAP**

	1 Januari 2013	Akuisisi entitas anak	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Penyesuaian selisih kurs penjabaran	31 Desember 2013
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>Biaya Perolehan:</b>							
Pemilikan langsung							
Tanah	15.210.476	-	2.637.462	-	-	(1.209.294)	16.638.644
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	39.466.288	-	737.856	(347.447)	7.650.728	(763.894)	46.743.531
Mesin dan perlengkapan komputer dan peralatan komunikasi	36.427.239	6.867	1.569.455	(223.367)	765.178	(541.170)	38.004.202
Peralatan dan perabot kantor	195.348	-	250.272	(19.345)	-	-	426.275
Kendaraan bermotor	3.675.403	587	1.128.568	(63.804)	290.496	(135.031)	4.896.219
Aset dalam penyelesaian	5.941.288	30.307	912.848	(216.677)	38.690	(329.662)	6.376.794
Aset sewa pembiayaan	11.950.814	-	16.973.828	-	(8.745.092)	(3.301.900)	16.877.650
	4.000.000	-	-	-	-	-	4.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>116.866.856</b>	<b>37.761</b>	<b>24.210.289</b>	<b>(870.640)</b>	<b>-</b>	<b>(6.280.951)</b>	<b>133.963.315</b>
<b>Akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai:</b>							
Pemilikan langsung							
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	11.317.747	-	2.367.594	(159.785)	-	(173.907)	13.351.649
Mesin dan perlengkapan komputer dan peralatan komunikasi	21.921.421	5.785	2.629.193	(140.823)	-	(137.453)	24.278.123
Peralatan dan perabot kantor	63.658	-	56.165	(19.345)	-	-	100.478
Kendaraan bermotor	2.856.290	384	383.427	(61.614)	-	(59.985)	3.118.502
Aset sewa pembiayaan	2.730.794	14.542	639.787	(185.159)	-	(91.921)	3.108.043
	111.111	-	1.323.324	-	-	-	1.434.435
<b>Jumlah</b>	<b>39.001.021</b>	<b>20.711</b>	<b>7.399.490</b>	<b>(566.726)</b>	<b>-</b>	<b>(463.266)</b>	<b>45.391.230</b>
<b>Jumlah tercatat</b>	<b>77.865.835</b>						<b>88.572.085</b>

	1 Januari 2012	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Penyesuaian selisih kurs penjabaran	31 Desember 2012
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>Biaya Perolehan:</b>						
Pemilikan langsung						
Tanah	13.241.772	3.295.881	(1.481.817)	422.346	(267.706)	15.210.476
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	36.745.637	535.307	(2.126.447)	4.427.291	(115.500)	39.466.288
Mesin dan perlengkapan komputer dan peralatan komunikasi	37.103.495	1.556.249	(2.937.329)	774.178	(69.354)	36.427.239
Peralatan dan perabot kantor	211.675	225.382	(269.016)	27.307	-	195.348
Kendaraan bermotor	3.977.890	114.090	(367.283)	(27.476)	(21.818)	3.675.403
Aset dalam penyelesaian	5.151.150	1.213.998	(366.641)	-	(57.219)	5.941.288
Aset sewa pembiayaan	4.986.162	14.209.341	(41.072)	(6.977.236)	(226.381)	11.950.814
	-	4.000.000	-	-	-	4.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>101.417.781</b>	<b>25.150.248</b>	<b>(7.589.605)</b>	<b>(1.353.590)</b>	<b>(757.978)</b>	<b>116.866.856</b>
<b>Akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai:</b>						
Pemilikan langsung						
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	10.805.201	2.151.586	(1.588.772)	-	(50.268)	11.317.747
Mesin dan perlengkapan komputer dan peralatan komunikasi	21.502.122	2.627.742	(2.191.385)	-	(17.058)	21.921.421
Peralatan dan perabot kantor	226.839	62.163	(225.344)	-	-	63.658
Kendaraan bermotor	2.986.564	227.011	(347.944)	-	(9.341)	2.856.290
Aset dalam penyelesaian	2.481.835	529.640	(265.314)	-	(15.367)	2.730.794
Aset sewa pembiayaan	1.160.201	-	-	(1.087.973)	(72.228)	-
	-	111.111	-	-	-	111.111
<b>Jumlah</b>	<b>39.162.762</b>	<b>5.709.253</b>	<b>(4.618.759)</b>	<b>(1.087.973)</b>	<b>(164.262)</b>	<b>39.001.021</b>
<b>Jumlah tercatat</b>	<b>62.255.019</b>					<b>77.865.835</b>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Beban pokok penjualan (Catatan 39)	6.315.154	4.712.427
Beban umum dan administrasi (Catatan 41)	1.045.840	996.826
Dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan	13.503	-
Dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian	<u>24.993</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>7.399.490</u></u>	<u><u>5.709.253</u></u>

ANJA dan entitas anak memiliki beberapa tanah Hak Guna Usaha (HGU) mencakup 33.688 hektar di Binanga, Ramba, Batang Angkola dan Siais, Sumatera Utara dan Gantung, Bangka dan Dendang, Belitung, sementara tanah atas Hak Guna Bangunan (HGB) mencakup 31 hektar di Dendang, Belitung dan juga terdapat 523 hektar tanah non-HGU lainnya di Binanga. HGU dan HGB ini berlaku untuk periode antara 30 sampai 85 tahun yang berakhir pada tahun 2039 sampai 2091.

GMIT memiliki beberapa bidang tanah HGU berlokasi di Jember dan Lumajang. HGU ini berlaku untuk periode 20 tahun, berakhir pada tahun 2028.

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, prasarana jalan dan jembatan dalam penyelesaian serta mesin dan peralatan dalam proses instalasi yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh tanah dan bangunan milik GMIT digunakan sebagai jaminan utang bank yang diperoleh dari BCA (Catatan 21).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi, banjir dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 66.709 ribu dan Rp 104.477.417 ribu pada tanggal 31 Desember 2013 dan US\$ 63.408 ribu dan Rp 99.841.339 ribu pada tanggal 31 Desember 2012. Manajemen berkeyakinan bahwa pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan dalam operasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar US\$ 12.620.714 dan US\$ 11.039.557.

#### 17. ASET TAK BERWUJUD – HAK ATAS TANAH

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Biaya perolehan	884.772	884.772
Akumulasi amortisasi	(21.268)	(20.148)
Selisih kurs penjabaran	<u>(47.286)</u>	<u>-</u>
Jumlah tercatat bersih	<u><u>816.218</u></u>	<u><u>864.624</u></u>

Amortisasi yang dibebankan pada operasi berjumlah US\$ 1.120 dan US\$ 1.433 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

**18. UANG MUKA**

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Pihak ketiga:		
Uang muka investasi jangka panjang	638.998	-
Uang muka pembelian aset tetap	810.925	2.065.040
Uang muka kontraktor	1.821.401	-
Uang muka pengurusan hak atas tanah	<u>31.157.258</u>	<u>6.829.004</u>
Jumlah	<u>34.428.582</u>	<u>8.894.044</u>

Uang muka investasi jangka panjang merupakan pembayaran atas investasi pada PT Evans Lestari dan PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau yang dokumen legalnya belum lengkap per tanggal 31 Desember 2013.

Berdasarkan Akta No. 7 Notaris Novita Puspitarini, S.H. tanggal 25 Nopember 2013, Perusahaan menempatkan dan membayar 12.000 saham dengan nilai Rp 6.000.000.000 (setara dengan US\$ 488.998) untuk 20% kepemilikan pada PT Evans Lestari. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia diperoleh tanggal 2 Januari 2014.

Berdasarkan Akta No. 39 notaris Buchari Hanafi, S.H. tanggal 21 Nopember 2013, Perusahaan menempatkan dan membayar sebanyak 1.500 saham baru seri C dengan nilai US\$ 150.000 pada PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia diperoleh tanggal 7 Januari 2014.

Uang muka kontraktor merupakan pembayaran uang muka kepada kontraktor pihak ketiga untuk aktivitas pembersihan lahan dan aktivitas lain yang terkait dengan tanaman belum menghasilkan.

Uang muka pengurusan hak atas tanah merupakan biaya yang dibayarkan untuk pengurusan HGU atas tanah pada beberapa perkebunan sebagai berikut: KAL (10.920 ha tanah inti dan 2.798 ha plasma), ANJAS (1.639 ha), GSB (20.000 ha), PPM (40.000 ha) dan PMP (22.195 ha). Uang muka pengurusan hak atas tanah akan direklasifikasi dan diakui sebagai bagian dari Tanah pada saat HGU telah diperoleh.

**19. GOODWILL**

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan kepemilikan Perusahaan dalam ANJA dan entitas anak terhadap nilai wajar aset bersih pada tanggal akuisisi.

Manajemen berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill pada 31 Desember 2013.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

**20. KLAIM ATAS PENGEMBALIAN PAJAK**

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
KAL	63.282	79.766
ANJAS	-	1.349.861
Jumlah	<u>63.282</u>	<u>1.429.627</u>

KAL

Pada bulan September 2010, KAL menerima dua surat ketetapan pajak dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tanggal 21 September 2010 untuk kurang bayar PPN periode Januari sampai Oktober 2009 sejumlah Rp 771.342 ribu (setara dengan US\$ 85.790) dan lebih bayar PPN untuk periode Nopember 2009 sejumlah Rp 385.671 ribu (setara dengan US\$ 42.895). Jumlah bersih kurang bayar sebesar Rp 385.671 ribu tersebut dibayar oleh KAL pada bulan Oktober 2010.

Pada tanggal 1 Nopember 2010, KAL mengajukan keberatan terhadap hasil pemeriksaan PPN periode Januari sampai Oktober 2009 tersebut kepada DJP dan mengklaim pengembalian pajak sebesar Rp 771.342 ribu (setara dengan US\$ 63.282 dan US\$ 79.766 masing-masing pada 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012). Pada bulan Mei 2011, DJP dalam Surat Keputusan Pajak tanggal 27 Juli 2011 menolak keberatan tersebut. Pada bulan Oktober 2011, KAL melakukan banding ke Pengadilan Pajak namun hingga saat ini hasilnya belum diperoleh.

ANJAS

Pada bulan Desember 2010, ANJAS menerima empat surat ketetapan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tertanggal 28 Desember 2010 untuk PPN kurang bayar periode Januari sampai Desember 2008 sebesar Rp 13.053.151 ribu (setara dengan US\$ 1.349.861).

Pada tanggal 8 Pebruari 2011, ANJAS mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan untuk periode Januari sampai Desember 2008 tersebut kepada DJP dan mengklaim pengembalian pajak sebesar Rp 13.053.151 ribu. Pada tanggal 27 Januari 2012, DJP menolak keberatan yang diajukan oleh ANJAS. Pada tanggal 25 April 2012, ANJAS mengajukan banding atas ketetapan tersebut ke pengadilan pajak. Jumlah yang diklaim ANJAS sebesar Rp 13.053.151 ribu (setara dengan US\$ 1.349.861) disajikan sebagai klaim atas pengembalian pajak.

Berdasarkan Surat No. Put 45977 - 45980/PP/M.II/16/2013 tanggal 18 - 22 Juli 2013, Pengadilan Pajak memenangkan banding yang diajukan oleh ANJAS. Dengan demikian, jumlah utang terkait hasil pemeriksaan tersebut (Catatan 23) telah saling hapus dengan klaim atas pengembalian pajak.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

**21. UTANG BANK JANGKA PENDEK**

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.440.700	2.341.039
Dolar Amerika Serikat		
Credit Suisse Singapura	-	1.500.000
Jumlah	<u>1.440.700</u>	<u>3.841.039</u>
Tingkat suku bunga per tahun		
Rupiah	11,50% - 11,75%	11,50% - 11,75%
Dolar Amerika Serikat	-	0,70%

Utang bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat bunga efektif. Nilai wajar utang bank jangka pendek sama dengan nilai tercatatnya.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 29 Januari 2010, GMIT memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) yang terdiri dari:

- Fasilitas kredit lokal sebesar Rp 2 milyar.
- Fasilitas pinjaman berjangka *revolving* sebesar Rp 20 milyar.
- Fasilitas pinjaman berjangka *incidental* sebesar Rp 3 milyar.

Pada tanggal 10 Desember 2013, fasilitas pinjaman tersebut telah ditingkatkan menjadi sebagai berikut:

- Fasilitas kredit lokal, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2 milyar.
- Fasilitas time loan revolving, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 43 milyar.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari BCA dijamin dengan persediaan GMIT (tembakau Besuki N.O.) sejumlah Rp 15 milyar dan semua tanah dan bangunan GMIT. Pada tanggal 29 Januari 2012, fasilitas kredit tersebut diperpanjang sampai tanggal 29 Januari 2013 dan diperpanjang kembali sampai tanggal 29 Januari 2015.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu, antara lain membatasi hak GMIT untuk memperoleh pinjaman atau kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penjamin, meminjamkan uang kecuali dalam rangka menjalankan usaha, melakukan peleburan, penggabungan, likuidasi serta mengubah status kelembagaan.

Credit Suisse Singapura

GMIT memiliki fasilitas kredit commercial line sebesar US\$ 3.000.000 dari Credit Suisse Singapura (Bank), dengan tingkat bunga 0,5% di atas tingkat suku bunga pendanaan. Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah saldo pinjaman adalah US\$ 1.500.000, dengan jangka waktu 3 bulan, dijamin dengan deposito berjangka milik Perusahaan (Catatan 6). Pada tahun 2013, seluruh pinjaman terhutang telah dilunasi dan fasilitas tersebut telah dibatalkan.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

**22. UTANG USAHA**

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Pihak ketiga		
Tanaman kelapa sawit	2.832.396	3.742.714
Pembangkit listrik	444.449	833.939
Sagu	-	1.646
Tembakau	-	1.589
	<u>3.276.845</u>	<u>4.579.888</u>

Berdasarkan mata uang:

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Dolar Amerika Serikat	1.564.490	2.656.194
Rupiah	<u>1.712.355</u>	<u>1.923.694</u>
Jumlah	<u>3.276.845</u>	<u>4.579.888</u>

Berdasarkan kreditur:

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
PT Sentana Adidaya Pratama	494.712	2.136.342
PT Pupuk Hikay	427.307	166.901
PT Sasco Indonesia	257.888	-
PT Mest Indonesiy	183.926	-
PT Bumi Tani Subur	123.133	-
PT Agratama Tunas Sarana	117.779	-
PT Putera Fajar Jaya	101.702	-
Koperasi Eka Lestari	92.132	101.241
PT Hatika Patra Persada	74.406	-
PT Agro Tunas Mandiri	67.471	127.573
Koperasi ANJA Lestari	58.452	59.975
A. Rivai Hanan	42.431	67.699
PT Sumber Agrindo Sejahtera	-	82.743
PT Hanampi Sejahtera Kahuripan	-	310.909
Lain-lain	<u>1.235.506</u>	<u>1.526.505</u>
Jumlah	<u>3.276.845</u>	<u>4.579.888</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

**23. UTANG PAJAK**

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Pajak kini (Catatan 41)		
Perusahaan	4.651	17.795.427
Entitas anak	373.248	2.982.301
Pajak penghasilan		
Pasal 21	221.271	3.206.572
Pasal 25	1.492.466	2.152.163
Pasal 4 ayat 2	47.942	345.363
Pasal 23/26	37.769	29.481
Pasal 22	4.275	22.860
Pasal 15	1.501	211
Pajak Pertambahan Nilai	33.870	-
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)		
Perusahaan	197.872	-
Entitas anak (Catatan 20)	-	1.349.861
Jumlah	<u>2.414.865</u>	<u>27.884.239</u>

ANJ

Pada tanggal 22 Juli 2013, Perusahaan menerima Surat Perintah Pemeriksaan pajak untuk tahun 2004, 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009. Seluruh pemeriksaan tersebut telah selesai tanggal 18 Desember 2013 dengan hasil sebagai berikut:

- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2004 sejumlah Rp 567.994.354 (ekuivalen US\$ 46.599)
- SKPKB dan STP PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2005 sejumlah Rp 489.502.248 (ekuivalen US\$ 40.159)
- SKPKB PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2006 sejumlah Rp 703.540.222 (ekuivalen US\$ 57.719)
- SKPKB dan STP PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2007 sejumlah Rp 621.851.901 (ekuivalen US\$ 51.017).
- Surat Ketetapan Pajak Nihil PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2008
- SKPKB dan STP PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2009 sejumlah Rp 28.975.708 (ekuivalen US\$ 2.378)

Perusahaan telah mencatat seluruh hasil ketetapan pajak tersebut sebagai beban lain-lain pada tahun 2013 dan membayar seluruh kewajiban terkait ketetapan pajak tersebut pada bulan Januari 2014.



P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

#### 24. UTANG LAIN-LAIN

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Utang pihak ketiga (Catatan 14)	2.372.428	3.911.904
Uang muka dari pelanggan	<u>3.292.218</u>	<u>4.383.748</u>
Jumlah	<u><u>5.664.646</u></u>	<u><u>8.295.652</u></u>

Utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Nilai wajar atas utang lain-lain ditentukan sebesar nilai tercatatnya.

Seluruh utang lain-lain merupakan utang kepada pihak ketiga.

Utang pihak ketiga terutama merupakan utang kepada kontraktor terkait konstruksi aset tetap, pengembangan tanaman belum menghasilkan dan pengurusan hak atas tanah.

Pada tahun 2012, utang pihak ketiga senilai US\$ 2.611.030 merupakan utang yang terkait dengan investasi pada kontrak karya (Catatan 14). Berdasarkan Persetujuan Dewan Komisaris tanggal 9 Desember 2013, Perusahaan membalik nilai investasi dalam kontrak karya tersebut beserta dengan utang-utang yang terkait.

Uang muka dari pelanggan merupakan penerimaan pembayaran dari beberapa pelanggan untuk pembelian sejumlah tembakau dan minyak kelapa sawit yang pengirimannya akan dilakukan sesuai dengan instruksi dari pelanggan-pelanggan tersebut.

#### 25. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Gaji, bonus dan tunjangan	2.531.711	5.305.090
Jasa profesional	217.185	56.688
Bunga	-	-
Lain-lain	<u>2.072.596</u>	<u>2.805.540</u>
Jumlah	<u><u>4.821.492</u></u>	<u><u>8.167.318</u></u>

#### 26. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

SMM mengadakan perjanjian jual dan sewa balik atas bangunan, mesin dan peralatan dengan PT Mitra Pinasthika Mustika Finance pada tanggal 7 Desember 2012. Berdasarkan evaluasi terhadap persyaratan dan kondisi dalam perjanjian ini, SMM menentukan bahwa transaksi sewa ini memenuhi kriteria sewa pembiayaan. Hasil penjualan sebesar US\$ 4.000.000 yang merupakan nilai wajar aset telah diterima pada tanggal 7 Desember 2012. Selisih antara hasil penjualan dan nilai buku aset sebesar US\$ 3.350.288 dicatat sebagai pendapatan ditangguhkan (Catatan 27).

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Ringkasan persyaratan dan ketentuan transaksi jual dan sewa balik diatas adalah sebagai berikut:

Pembiayaan bersih	: US\$ 2.200.000
Suku bunga	: Efektif 9,5% per tahun, suku bunga mengambang (ditentukan setiap akhir 6 bulan)
Jangka waktu	: 30 bulan
Cicilan	: US\$1.557.418 (pembayaran pertama), US\$ 25.561 (bulan ke 2 - 30)
Beban provisi	: US\$ 11.000 (0,5% dari pembayaran bersih)
Asuransi	: Ditanggung penyewa

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Pembayaran yang jatuh tempo		
Kurang dari satu tahun	153.362	1.838.589
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	<u>306.732</u>	<u>460.098</u>
Jumlah pembayaran minimum sewa	460.094	2.298.687
Bunga	<u>(32.850)</u>	<u>(98.687)</u>
Nilai kini pembayaran minimum sewa	427.244	2.200.000
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(278.043)</u>	<u>(1.772.756)</u>
Utang sewa pembiayaan jangka panjang - bersih	<u><u>149.201</u></u>	<u><u>427.244</u></u>

## 27. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Pendapatan ditangguhkan merupakan selisih antara hasil penjualan dan nilai buku aset atas transaksi jual dan sewa kembali oleh SMM (Catatan 26) sebesar US\$ 3.350.288 yang akan diamortisasi dalam periode 30 bulan.

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	1.340.115	1.340.115
Bagian jangka panjang	<u>670.058</u>	<u>2.010.173</u>
Jumlah	<u><u>2.010.173</u></u>	<u><u>3.350.288</u></u>

## 28. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Grup menyediakan imbalan pasca kerja kepada karyawan yang berhak sesuai dengan Undang Undang Tenaga Kerja No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak terhadap imbalan tersebut masing-masing adalah 5.172 pada tahun 2013 dan 4.880 pada tahun 2012.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Jumlah yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian terkait dengan imbalan pasca kerja ini adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	US\$	US\$
Biaya jasa kini	2.290.707	1.940.209
Biaya pesangon, penghentian dan penyelesaian	475.934	142.845
Kewajiban dipindahkan dari perusahaan lain	395.967	352.748
Biaya bunga	410.539	624.190
Penyesuaian langsung untuk karyawan tetap baru	29.587	12.073
Kewajiban dipindahkan ke perusahaan lain	(548.141)	(553.844)
Amortisasi biaya jasa lalu	11.558	11.884
Laba penyelesaian kewajiban	-	(2.157.592)
Kelebihan pembayaran periode berjalan	-	10.178.035
Pengakuan langsung atas biaya jasa lalu yang sudah menjadi hak karyawan	-	(210.451)
<b>Jumlah</b>	<b>3.066.151</b>	<b>10.340.097</b>

Jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang berasal dari kewajiban Grup terkait dengan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	31/12/2013	31/12/2012
	US\$	US\$
Nilai kini kewajiban	7.708.896	9.331.520
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(55.290)	(82.185)
Nilai wajar aset program	(94.890)	(137.058)
<b>Kewajiban bersih</b>	<b>7.558.716</b>	<b>9.112.277</b>

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31/12/2013	31/12/2012
	US\$	US\$
Saldo awal tahun	9.331.520	15.299.635
Biaya jasa kini	2.290.707	1.931.767
Liabilitas dialihkan dari perusahaan lain	252.714	288.727
Biaya bunga	410.539	663.425
Liabilitas jasa lalu dari karyawan baru	29.587	128.454
Biaya jasa lalu	-	(265.446)
Liabilitas dialihkan ke perusahaan lain	(845.720)	(3.890.829)
Pembayaran manfaat	(918.932)	(690.710)
Laba (rugi) aktuarial	(899.625)	(1.054.938)
Perbedaan nilai tukar	(1.941.894)	(1.006.339)
Efek penyelesaian	-	(2.072.226)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>7.708.896</b>	<b>9.331.520</b>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Mutasi liabilitas bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Saldo awal tahun	9.112.277	9.333.600
Beban tahun berjalan	3.066.151	10.340.097
Pembayaran manfaat	(1.062.751)	(295.821)
Rugi (laba) aktuarial dicatat dalam pendapatan komprehensif lainnya	(1.643.076)	604.572
Kelebihan pembayaran tahun berjalan	-	(10.178.035)
Penyesuaian selisih kurs penjabaran	<u>(1.913.885)</u>	<u>(692.136)</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>7.558.716</u></u>	<u><u>9.112.277</u></u>

Penyesuaian yang terjadi pada masa lalu adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	<u>31/12/2010</u>	<u>31/12/2009</u>
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Nilai kini kewajiban	7.708.896	9.331.520	15.299.635	10.744.329	5.910.197
Penyesuaian kewajiban program	1.378.518	(1.418.364)	1.066.827	1.011.721	(10.074)

Biaya imbalan pasca kerja ini dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan laporan terakhir tertanggal 27 Januari 2014. Penilaian aktuarial dilakukan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Tingkat kematian	CSO - 1980 & Tabel Mortalitas Indonesia 1999	CSO - 1980 & Tabel Mortalitas Indonesia 1999
Umur pensiun normal	56 - 60 tahun	56 - 60 tahun
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,00% - 10,00%	8,00% - 15,00%
Tingkat diskonto per tahun	8,35% - 9,25%	6,30% - 8,90%

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

## 29. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	31/12/2013			
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal saham disetor Rp	Setara dengan US\$
PT Memimpin Dengan Nurani	1.343.804.685	40,3139%	134.380.468.500	14.037.446
PT Austindo Kencana Jaya	1.343.804.685	40,3139%	134.380.468.500	14.037.446
Tn. George Santosa Tahija	156.242.000	4,6872%	15.624.200.000	7.544.278
Tn. Sjakon George Tahija	156.147.130	4,6844%	15.614.713.000	7.539.697
Yayasan Tahija	1.500	0,0001%	150.000	73
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	333.350.000	10,0005%	33.335.000.000	3.422.133
<b>Jumlah</b>	<b>3.333.350.000</b>	<b>100,0000%</b>	<b>333.335.000.000</b>	<b>46.581.073</b>

Nama pemegang saham	31/12/2012			
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal saham disetor Rp	Setara dengan US\$
PT Memimpin Dengan Nurani	1.343.804.685	44,7935%	134.380.468.500	14.037.446
PT Austindo Kencana Jaya	1.343.804.685	44,7935%	134.380.468.500	14.037.446
Tn. George Santosa Tahija	156.242.000	5,2080%	15.624.200.000	7.544.278
Tn. Sjakon George Tahija	156.147.130	5,2049%	15.614.713.000	7.539.697
Yayasan Tahija	1.500	0,0001%	150.000	73
<b>Jumlah</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>100,0000%</b>	<b>300.000.000.000</b>	<b>43.158.940</b>

Berikut adalah mutasi modal saham Perusahaan:

	Jumlah saham	Saldo	
		Rp	Setara dalam US\$
Saldo tanggal 1 Januari 2012	31.239.063	31.239.063.000	15.084.048
Saldo setelah pemecahan saham	312.390.630	31.239.063.000	15.084.048
Peningkatan modal tanggal 6 September 2012	2.687.609.370	268.760.937.000	28.074.892
Saldo tanggal 31 Desember 2012	3.000.000.000	300.000.000.000	43.158.940
Peningkatan modal yang berasal dari penawaran umum saham perdana 8 Mei 2013	333.350.000	33.335.000.000	3.422.133
<b>Saldo tanggal 31 Desember 2013</b>	<b>3.333.350.000</b>	<b>333.335.000.000</b>	<b>46.581.073</b>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Berdasarkan Akta No.100 notaris Irawan Soerodjo, SH. Msi, tanggal 14 Juni 2013, sesuai dengan pengumuman dari Bursa Efek Indonesia tanggal 7 Mei 2013 dan daftar pemegang saham tanggal 31 Mei 2013, jumlah saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan kepada masyarakat dalam penawaran saham perdana adalah sebanyak 333.350.000 saham yang merupakan 10% dari jumlah saham disetor.

Berdasarkan Akta No. 09 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 6 September 2012, para pemegang saham menyetujui untuk:

- Meningkatkan modal dasar perseroan dari Rp 50.000.000.000 menjadi Rp 1.200.000.000.000.
- Meningkatkan modal disetor dan ditempatkan dari Rp 31.239.063.000 menjadi Rp 300.000.000.000.
- Melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per lembar saham menjadi Rp 100 per lembar saham, sehingga jumlah lembar saham yang dikeluarkan Perusahaan adalah 3.000.000.000 saham.
- Mengeluarkan 2.687.609.370 saham baru dengan nilai nominal Rp 268.760.937.000 yang akan diambil bagian oleh:
  - PT Memimpin Dengan Nurani sebanyak 1.343.804.685 saham senilai Rp 134.380.468.500 dan
  - PT Austindo Kencana Jaya sebanyak 1.343.804.685 saham senilai Rp 134.380.468.500.

Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-48475.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 12 September 2012.

### 30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Agio saham		
Selisih harga penawaran saham perdana dengan nilai nominal	37.643.466	-
Biaya emisi saham	<u>(5.496.381)</u>	<u>-</u>
Sub-Jumlah	<u>32.147.085</u>	<u>-</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali:		
Penjualan investasi saham ANJHC	8.024.263	-
Penjualan investasi saham BKM	1.490.208	-
Penjualan properti investasi	32.592	-
Penjualan aset tetap	3.569.959	-
Penjualan aset lain-lain	<u>(112.689)</u>	<u>-</u>
Sub-Jumlah	<u>13.004.333</u>	<u>-</u>
Jumlah Tercatat	<u><u>45.151.418</u></u>	<u><u>-</u></u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

**Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Pada tahun 2013, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar US\$ 13.004.333 telah direklasifikasi ke tambahan modal disetor. Pada tanggal 31 Desember 2012, rincian dari selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	31/12/2013	31/12/2012
	US\$	US\$
Penjualan investasi saham ANJHC	8.024.263	8.024.263
Penjualan investasi saham BKM	1.490.208	1.490.208
Penjualan investasi dalam properti	32.592	32.592
Penjualan aset tetap	3.569.959	3.569.959
Penjualan aset lain-lain	(112.689)	(112.689)
Reklasifikasi ke tambahan modal disetor	<u>(13.004.333)</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>-</u>	<u>13.004.333</u>

Pihak-pihak sepengendali yang melakukan transaksi pada tahun 2012 sebagai berikut:

- PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang adalah entitas anak dari PT Austindo Kencana Jaya, yang juga merupakan pemegang saham Perusahaan.
- PT Memimpin Dengan Nurani merupakan pemegang saham Perusahaan.
- Tn. George Santosa Tahija merupakan pemegang saham PT Memimpin Dengan Nurani dan juga pemegang saham Perusahaan.
- Tn. Sjakon George Tahija merupakan pemegang saham PT Austindo Kencana Jaya dan juga pemegang saham Perusahaan.

**Penjualan investasi saham ANJHC**

Pada tanggal 7 Mei 2012, Perusahaan melakukan pengalihan 165.837.499 saham atau 99,99% kepemilikan ANJHC kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan harga jual US\$ 20.000.000. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar US\$ 8.024.263 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

**Penjualan investasi saham BKM**

Pada tanggal 23 Juli 2012, Perusahaan melakukan pengalihan 27.750 saham BKM kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan harga jual US\$ 2.630.886. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar US\$ 1.490.208 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

**Penjualan properti investasi**

Pada tanggal 14 Agustus 2012, Perusahaan melakukan penjualan investasi tanah dan bangunan kepada PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya, dengan harga jual US\$ 2.606.165. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar US\$ 994.316 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Pada tanggal 5 September 2012, Perusahaan melakukan penjualan investasi tanah kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan nilai bersih US\$ 4.324.371. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar (US\$ 961.724) merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

### Penjualan aset tetap

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perusahaan menjual bangunan hak strata beserta peralatan perabot kantor ke PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya dengan jumlah harga jual bersih senilai US\$ 2.970.834. Selisih antara harga jual dengan nilai buku sebesar US\$ 2.392.599 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Pada tanggal 16 Mei 2012, GMIT menjual tanah dan bangunan yang berlokasi di Jember kepada entitas sepengendali, PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat tanah dan bangunan tersebut sebesar US\$ 1.177.360 dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

### Penjualan aset lain-lain

Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menjual aset lain-lain kepada Tn. Sjakon George Tahija dengan nilai bersih sebesar US\$ 42.440. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar (US\$ 112.689) merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

## 31. OPSI SAHAM MANAJEMEN

Perusahaan memberikan program opsi saham manajemen (*Management stock option plan/MSOP*) kepada manajemen Grup yang memenuhi syarat. Hak opsi dalam program MSOP dapat digunakan untuk membeli saham baru Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 1,5% saham ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham atau sebanyak-banyaknya 50.000.000 (lima puluh juta) saham biasa.

Hak opsi dalam program MSOP akan diberikan dalam tiga tahapan, yaitu 40% pada tanggal pencatatan saham, 30% pada tanggal ulang tahun pertama tanggal pencatatan saham dan sisanya 30% pada ulang tahun kedua tanggal pencatatan saham. Setiap satu hak opsi yang diberikan dapat digunakan untuk membeli satu saham baru Perusahaan selama umur opsi yaitu dua tahun sejak tanggal opsi dapat dilaksanakan (*vesting*), dengan ketentuan hak opsi tersebut dikenakan periode tunggu (*vesting*) selama satu tahun sejak tanggal pemberian (*grant date*). Selama periode tunggu (*vesting*) tersebut, para peserta tidak dapat menggunakan haknya untuk membeli saham Perusahaan.

Pengaturan pembayaran berbasis saham selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Seri opsi	Jumlah saham	Tanggal pemberian	Tanggal kadaluarsa	Nilai wajar per opsi pada tanggal pemberian Rp
Diberikan pada 8 Mei 2013	13.600.000	8-May-13	8-May-16	417,45

#### Nilai wajar opsi saham yang diberikan selama setahun

Pada tanggal 8 Mei 2013, Perusahaan telah membagikan sebanyak 13.600.000 opsi saham. Opsi saham ini akan mulai dapat dilaksanakan (*vest*) pada tanggal 8 Mei 2014 dan dapat digunakan sejak tanggal 8 Mei 2014 sampai 8 Mei 2016. Nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian sebesar Rp 417,45 per opsi dinilai menggunakan model *Black and Scholes*. Pada 31 Desember 2013, nilai wajar opsi saham yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan ekuitas berjumlah US\$ 344.299.



P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>
Tingkat suku bunga bebas risiko	5,50%
Periode opsi	3 tahun
Perkiraan volatilitas harga saham	35,00%
Perkiraan dividen	0,00%

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>
Opsi beredar pada awal tahun	-
Opsi diberikan selama tahun berjalan	<u>13.600.000</u>
Opsi beredar pada akhir tahun	<u><u>13.600.000</u></u>

### 32. SELISIH NILAI AKIBAT PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Perubahan ekuitas akibat akuisisi bertahap ANJA	29.217.031	29.217.031
Perubahan ekuitas akibat pengukuran kembali mata uang fungsional SMM	1.860.354	1.860.354
Perubahan ekuitas ANJA dari konversi opsi saham dan pembelian saham dari pemegang saham non-pengendali	<u>(469.794)</u>	<u>(469.794)</u>
Jumlah	<u><u>30.607.591</u></u>	<u><u>30.607.591</u></u>

### 33. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
PT Lestari Sagu Papua	485.299	673.949
PT Austindo Aufwind New Energy	19.486	23.175
PT Austindo Nusantara Jaya Agri	7.852	9.753
PT Gading Mas Indonesian Tobacco	88	49
Lain-lain	<u>211</u>	<u>234</u>
Jumlah	<u><u>512.936</u></u>	<u><u>707.160</u></u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

### 34. PENDAPATAN DARI PENJUALAN

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Pihak ketiga:		
Minyak kelapa sawit dan inti sawit	128.722.987	154.585.695
Tembakau	<u>6.075.073</u>	<u>5.294.880</u>
Jumlah	<u><u>134.798.060</u></u>	<u><u>159.880.575</u></u>

Rincian pelanggan dengan jumlah penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan adalah sebagai berikut:

Nama	<u>2013</u>		<u>2012</u>	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
		penjualan bersih		penjualan bersih
US\$	konsolidasian	US\$	konsolidasian	
	US\$	%	US\$	%
PT Pasific Indopalm Industries	18.458.005	14	14.023.150	9
PT Synergy Oil Nusantara	17.522.800	13	12.458.500	8
PT Nubika Jaya	16.178.982	12	9.318.878	6
PT Musim Mas	13.295.228	10	23.063.907	14
PT Wilmar Nabati Indonesia	10.789.525	8	25.658.748	16
PT Louis Dreyfus Commodities	<u>2.286.378</u>	<u>2</u>	<u>19.369.420</u>	<u>12</u>
Jumlah	<u><u>78.530.918</u></u>	<u><u>59</u></u>	<u><u>103.892.603</u></u>	<u><u>65</u></u>

### 35. BAGIAN LABA BERSIH ENTITAS ASOSIASI

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
PT Pangkatan Indonesia	1.364.017	2.080.246
PT Bilah Plantindo	645.718	983.390
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	<u>503.349</u>	<u>797.804</u>
Jumlah	<u><u>2.513.084</u></u>	<u><u>3.861.440</u></u>

### 36. PENDAPATAN DIVIDEN

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Investasi dalam saham	3.200.568	7.808.466
Investasi dalam pasar uang	<u>2.286</u>	<u>116.443</u>
Jumlah	<u><u>3.202.854</u></u>	<u><u>7.924.909</u></u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

**37. PENDAPATAN BUNGA**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Deposito berjangka dan rekening bank	1.065.749	1.831.286
Lain-lain	<u>47.140</u>	<u>159.372</u>
Jumlah	<u><u>1.112.889</u></u>	<u><u>1.990.658</u></u>

**38. PENDAPATAN LAIN-LAIN**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Laba transaksi jual dan sewa balik (Catatan 27)	1.340.115	-
Laba penjualan aset tetap	1.310.895	34.091
Laba kontrak komoditas berjangka (Catatan 46)	-	2.588.159
Sewa	-	100.286
Lain-lain	<u>646.008</u>	<u>695.309</u>
Jumlah	<u><u>3.297.018</u></u>	<u><u>3.417.845</u></u>

**39. BEBAN POKOK PENJUALAN**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Minyak kelapa sawit dan inti sawit	82.107.561	81.729.496
Tembakau	<u>4.560.490</u>	<u>4.007.476</u>
Jumlah	<u><u>86.668.051</u></u>	<u><u>85.736.972</u></u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

	2013	2012
	US\$	US\$
Biaya Tandan Buah Segar (TBS)		
Biaya panen	9.333.355	10.787.536
Biaya perawatan tanaman menghasilkan	21.605.854	23.819.277
Biaya tidak langsung termasuk		
penyusutan aset tetap (Catatan 16)	15.538.901	14.702.369
Penyusutan tanaman menghasilkan (Catatan 15)	8.394.871	8.714.006
Pembelian TBS	<u>16.025.254</u>	<u>15.929.591</u>
Jumlah biaya TBS	70.898.235	73.952.779
Biaya pengolahan, termasuk		
penyusutan aset tetap (Catatan 16)	<u>8.320.128</u>	<u>7.245.150</u>
Jumlah biaya produksi minyak kelapa sawit	<u>79.218.363</u>	<u>81.197.929</u>
Biaya Tembakau		
Pembelian tembakau	4.345.143	4.687.294
Biaya pengolahan tembakau	<u>519.017</u>	<u>1.067.701</u>
Jumlah biaya produksi tembakau	<u>4.864.160</u>	<u>5.754.995</u>
Barang Jadi:		
Saldo awal tahun		
Minyak kelapa sawit	4.829.678	5.361.245
Tembakau	7.931.089	6.233.793
Saldo akhir tahun:		
Minyak kelapa sawit	(1.940.481)	(4.829.678)
Tembakau	(6.553.478)	(7.931.089)
Penyesuaian kurs penjabaran persediaan tembakau	<u>(1.681.280)</u>	<u>(50.223)</u>
Jumlah beban pokok penjualan	<u>86.668.051</u>	<u>85.736.972</u>

Rincian pemasok dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih konsolidasian tandan buah segar (TBS) dan tembakau adalah sebagai berikut:

Nama	2013		2012	
	Jumlah	Persentase pembelian bersih	Jumlah	Persentase pembelian bersih
	US\$	%	US\$	%
Abdul Somat Pulungan	4.551.958	11	6.073.409	13
PT Sentana Adidaya Pratama	4.296.576	10	6.147.828	14
PT Pupuk Hikay	<u>2.708.879</u>	<u>6</u>	<u>7.428.958</u>	<u>16</u>
Jumlah	<u>11.557.413</u>	<u>27</u>	<u>19.650.195</u>	<u>43</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

**40. BEBAN KARYAWAN**

Akun ini mencakup beban gaji, tunjangan, bonus dan imbalan pasca kerja untuk karyawan (Catatan 28 dan 31).

**41. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Perjalanan dinas dan transportasi	3.932.971	4.090.056
Jasa profesional	2.635.782	4.629.281
Penyusutan (Catatan 16)	1.045.840	996.826
Beban kantor	825.121	1.046.181
Sewa kantor	824.839	49.034
Perbaikan dan pemeliharaan	550.396	390.376
Komunikasi dan listrik	536.944	292.820
Pelatihan, seminar dan rapat	349.599	228.969
Kompensasi berbasis saham (Catatan 31)	344.299	-
Sumbangan	136.523	1.538.826
Biaya keanggotaan dan langganan	121.470	86.298
Jasa kustodian dan biaya bank	56.800	13.268
Jamuan	25.918	61.440
Lain-lain	1.103.601	1.455.088
Jumlah	<u>12.490.103</u>	<u>14.878.463</u>

**42. PAJAK PENGHASILAN**

Beban pajak Grup adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Operasi yang dilanjutkan:		
Pajak kini	12.324.373	17.743.889
Pajak tangguhan	<u>(835.418)</u>	<u>(438.334)</u>
Jumlah beban pajak	<u>11.488.955</u>	<u>17.305.555</u>
Operasi yang dihentikan:		
Pajak kini	-	23.151.260
Pajak tangguhan	<u>-</u>	<u>(4.762.152)</u>
Jumlah beban pajak - operasi dihentikan (Catatan 43)	<u>-</u>	<u>18.389.108</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian		
Operasi yang dilanjutkan	33.350.795	59.262.636
Laba sebelum pajak entitas anak	(35.642.039)	(68.261.039)
Penyesuaian laba menggunakan metode biaya	<u>12.825.511</u>	<u>37.207.284</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	10.534.267	28.208.881
Penyesuaian fiskal:		
Perbedaan temporer:		
Bonus	250.000	(1.280.155)
Imbalan pasca kerja (termasuk pengaruh selisih perubahan kurs)	<u>323.824</u>	<u>(3.879.060)</u>
Jumlah	<u>573.824</u>	<u>(5.159.215)</u>
Biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk pajak (penghasilan tidak kena pajak/terkena pajak final):		
Rugi likuidasi entitas anak	4.385.821	-
Laba penghapusan utang	2.611.030	-
Beban karyawan	709.832	769.608
Kompensasi berbasis saham	136.707	-
Beban bunga	113.049	-
Sumbangan	44.046	1.330.209
Laba penjualan efek yang diperdagangkan dan investasi lain-lain	(56.360)	(1.052)
Pendapatan bunga	(300.713)	(611.868)
Laba penjualan aset tetap	(1.305.586)	(2.577)
Pendapatan dividen dari entitas anak	(13.827.676)	(35.471.382)
Laba penjualan investasi	-	380.686
Lain-lain	<u>184.864</u>	<u>(66.618)</u>
Jumlah	<u>(7.304.986)</u>	<u>(33.672.994)</u>
Laba kena pajak (rugi fiskal) dari operasi yang dilanjutkan	<u>3.803.105</u>	<u>(10.623.328)</u>
Laba sebelum pajak atau laba kena pajak dari operasi yang dihentikan	<u>-</u>	<u>86.492.754</u>
Jumlah laba kena pajak	<u><u>3.803.105</u></u>	<u><u>75.869.426</u></u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan:		
Operasi yang dilanjutkan	950.776	(2.655.832)
Operasi yang dihentikan	-	21.623.189
Beban pajak penghasilan kini - entitas anak:		
Operasi yang dilanjutkan:		
PT Austindo Nusantara Jaya Agri dan entitas anak	10.878.298	18.847.427
PT Darajat Geothermal Indonesia	199.033	1.308.963
PT Aceh Timur Indonesia	29.964	-
PT Surya Makmur	25.991	-
PT Prima Mitra Nusatama	11.066	215.975
PT Lestari Sagu Papua	13.126	-
PT Gading Mas Indonesian Tobacco	216.119	27.356
Operasi yang dihentikan:		
PT Prima Mitra Nusatama	-	1.528.071
Jumlah beban pajak penghasilan - kini	<u>12.324.373</u>	<u>40.895.149</u>
Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan tarif pajak yang berlaku adalah:		
	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Laba sebelum pajak dari operasi yang dilanjutkan menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>10.534.267</u>	<u>28.208.881</u>
Beban pajak menurut tarif pajak berlaku	<u>(2.633.567)</u>	<u>(7.052.220)</u>
Pengaruh biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk pajak (penghasilan tidak kena pajak/terkena pajak final):		
Pendapatan dividen dari entitas anak	3.456.919	8.867.845
Pendapatan bunga	75.178	152.967
Laba penjualan aset tetap	326.397	644
Laba penjualan efek yang diperdagangkan dan investasi lain-lain	14.090	263
Laba penghapusan utang	(652.758)	-
Rugi likuidasi entitas anak	(1.096.455)	-
Laba penjualan investasi	-	(95.172)
Sumbangan	(11.012)	(332.552)
Beban karyawan	(177.458)	(192.402)
Kompensasi berbasis saham	(34.177)	-
Beban bunga	(28.262)	-
Lain-lain	(46.216)	16.655
Jumlah	<u>1.826.246</u>	<u>8.418.248</u>
Jumlah manfaat (beban) pajak dari operasi yang dilanjutkan	<u>(807.321)</u>	<u>1.250.708</u>
Jumlah beban pajak dari operasi yang dihentikan	-	(17.384.449)
Beban pajak penghasilan entitas anak	<u>(10.681.634)</u>	<u>(19.560.922)</u>
Jumlah beban pajak	<u>(11.488.955)</u>	<u>(35.694.663)</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan untuk tahun pajak 2012 pada bulan April 2013. Jumlah laba kena pajak Perusahaan sesuai dengan jumlah yang dilaporkan pada SPT.

### Pajak tangguhan

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki perbedaan temporer yang berasal dari akrual bonus dan kewajiban imbalan pasca kerja. Perusahaan hanya mengakui aset pajak tangguhan jika manajemen yakin aset tersebut dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2013 US\$	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi US\$	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lainnya US\$	Penyesuaian selisih kurs penjabaran US\$	31 Desember 2013 US\$
<b>Aset pajak tangguhan</b>					
Perusahaan	30.662	143.455	1.719	-	175.836
PT Gading Mas Indonesian Tobacco	176.437	12.441	(38.721)	(32.808)	117.349
PT Austindo Nusantara Jaya Agri	4.555.367	(464.084)	(266.733)	(287.477)	3.537.073
PT ANJ Agri Papua	1.503.992	800.639	(22.532)	(419.021)	1.863.078
PT Austindo Aufwind New Energy	972	251.315	(2.705)	(34.773)	214.809
<b>Jumlah</b>	<b>6.267.430</b>	<b>743.766</b>	<b>(328.972)</b>	<b>(774.079)</b>	<b>5.908.145</b>
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>					
PT Darajat Geothermal Indonesia	(983.600)	276.987	(111.274)	-	(817.887)
PT Surya Makmur	(1.127.346)	(111.430)	-	-	(1.238.776)
PT Aceh Timur Indonesia	(856.086)	(73.905)	-	-	(929.991)
<b>Jumlah</b>	<b>(2.967.032)</b>	<b>91.652</b>	<b>(111.274)</b>	<b>-</b>	<b>(2.986.654)</b>
<b>Bersih</b>		<b>835.418</b>	<b>(440.246)</b>		

	1 Januari 2012 US\$	Restrukturisasi entitas anak US\$	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi US\$	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lainnya US\$	Penyesuaian selisih kurs penjabaran US\$	31 Desember 2012 US\$
<b>Aset pajak tangguhan</b>						
Perusahaan	1.414.692	-	(1.405.124)	21.094	-	30.662
PT Gading Mas Indonesian Tobacco	130.178	-	(17.951)	73.923	(9.713)	176.437
PT Austindo Nusantara Jaya Agri	4.089.559	(851.201)	1.408.901	(91.892)	-	3.704.166
PT ANJ Agri Papua	-	850.018	660.869	18.757	(25.652)	2.354.010
PT Austindo Aufwind New Energy	-	1.183	(209)	68	(70)	2.155
<b>Jumlah</b>	<b>5.634.429</b>	<b>-</b>	<b>646.486</b>	<b>21.950</b>	<b>(35.435)</b>	<b>6.267.430</b>
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>						
Perusahaan	(4.238.740)	-	4.238.740	-	-	-
PT Darajat Geothermal Indonesia	(1.282.661)	-	226.322	72.739	-	(983.600)
PT Surya Makmur	(885.322)	-	(242.024)	-	-	(1.127.346)
PT Aceh Timur Indonesia	(663.636)	-	(192.450)	-	-	(856.086)
PT Prima Mitra Nusatama	(542.116)	-	523.412	-	18.704	-
<b>Jumlah</b>	<b>(7.612.475)</b>	<b>-</b>	<b>4.554.000</b>	<b>72.739</b>	<b>18.704</b>	<b>(2.967.032)</b>
<b>Bersih</b>			<b>5.200.486</b>	<b>94.689</b>		



P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Manfaat pajak tangguhan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Dikreditkan ke laporan laba rugi - operasi yang dilanjutkan	835.418	438.334
Dikreditkan ke laporan laba rugi - operasi yang dihentikan	<u>-</u>	<u>4.762.152</u>
Jumlah	<u>835.418</u>	<u>5.200.486</u>

#### 43. LABA BERSIH DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN

Pada tahun 2011, Perusahaan memutuskan untuk melepaskan tiga entitas anak yaitu ANJR dan entitas anak, AI serta ANJHC dan entitas anak. Penjualan ANJR dan AI dilakukan masing-masing pada tanggal 17 Januari 2012 dan 27 Pebruari 2012 (Catatan 1d) kepada pihak ketiga. Pada tanggal 7 Mei 2012, Perusahaan telah menjual ANJHC kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang (entitas sepengendali), sehingga laba penjualan ANJHC ini diakui sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (bagian dari tambahan modal disetor).

	<u>2012</u>
	US\$
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	162.138
Laba bersih penjualan ANJR	52.214.402
Laba bersih penjualan AI	3.232.169
Reklasifikasi dari selisih nilai transaksi entitas sepengendali - penjualan AI kepada ANJR	<u>1.094.314</u>
Laba bersih dari operasi yang dihentikan	<u>56.703.023</u>

Hasil dari operasi yang dihentikan dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian seperti dibawah ini:

	<u>2012</u>
	US\$
Laba penjualan investasi	78.032.659
Rugi kurs mata uang asing	(4.667)
Pendapatan dividen	3.584
Pendapatan jasa kesehatan	5.882.790
Pendapatan <i>underwriting</i>	936.729
Pendapatan bunga	156.859
Pendapatan lain-lain	89.318
Beban dari pendapatan jasa kesehatan	(3.098.290)
Beban karyawan	(1.838.993)
Beban umum dan administrasi	(1.959.834)
Beban jasa konsultan terkait langsung dengan penjualan entitas anak	(3.102.665)
Beban lain-lain	(5.359)
Beban pajak terkait langsung dengan penjualan entitas anak	<u>(18.389.108)</u>
Laba bersih dari operasi yang dihentikan	<u>56.703.023</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

	<u>2012</u>
	US\$
Laba diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	55.080.763
Kepentingan non-pengendali	<u>1.622.260</u>
Laba bersih	<u>56.703.023</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	(2.057.100)
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	142.346.809
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	<u>-</u>
Arus kas bersih	<u>140.289.709</u>

#### 44. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
<u>Laba</u>		
Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	21.920.789	96.299.136
Laba bersih dari operasi yang dilanjutkan	21.920.789	41.957.081
Laba bersih dari operasi yang dihentikan	-	56.703.023
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (setelah pemecahan saham) untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>3.222.233.333</u>	<u>1.208.260.420</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (setelah pemecahan saham) untuk perhitungan laba per saham dilusian	<u>3.231.300.000</u>	<u>1.208.260.420</u>
Laba bersih per saham dasar		
Dasar	0,00680	0,07970
Dilusian	0,00678	-
Laba bersih per saham dari operasi yang dilanjutkan		
Dasar	0,00680	0,03473
Dilusian	0,00678	-
Laba per saham dari operasi yang dihentikan		
Dasar	-	0,04497
Dilusian	-	-

Pada September 2012, Perusahaan melakukan pemecahan saham dari 120.826.042 saham menjadi 1.208.260.420 saham.

Pada 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki potensi dilutif atas saham biasa yang berasal dari opsi saham sebanyak 13.600.000 saham.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

#### 45. DIVIDEN KAS

Berdasarkan Resolusi Dewan Komisaris tanggal 6 Agustus 2012, 24 September 2012 dan 10 Desember 2012, Perusahaan membagikan dividen interim pertama, kedua dan ketiga yang berasal dari saldo laba tahun 2012 masing-masing sebesar US\$ 34.000.000, US\$ 135.000.000 dan US\$ 30.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 29 Juni 2012, pemegang saham menyetujui pembayaran dividen final sebesar US\$ 30.000.000 yang berasal dari saldo laba tahun 2011, sebagai tambahan terhadap dividen interim pertama sebesar US\$ 10.000.000, dividen interim kedua sebesar US\$ 4.000.000 dan dividen interim ketiga sebesar US\$ 50.000.000, yang disetujui pembagiannya dalam Keputusan Dewan Komisaris tanggal 8 Pebruari 2012, 6 Maret 2012 dan 3 April 2012 berdasarkan usulan Dewan Direksi Perusahaan, sehingga jumlah dividen yang berasal dari saldo laba tahun 2011 adalah sebesar US\$ 94.000.000.

#### 46. INSTRUMEN DERIVATIF

- a) Pada tahun 2013, ANJA mengadakan dua kontrak komoditas berjangka dengan Barclays Capital, sedangkan pada tahun 2012, ANJA mengadakan kontrak komoditas berjangka dengan Morgan Stanley Capital Group Inc. dan Barclays Capital. Laba (rugi) dari kontrak komoditas berjangka sejumlah masing-masing US\$ (173.528) dan US\$ 2.588.159 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai beban lain-lain atau pendapatan lain-lain.
- b) ANJA mengadakan perjanjian fasilitas berjangka mata uang asing dengan Citibank N.A., PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank Rabobank International Indonesia untuk meminimalkan risiko pertukaran mata uang asing. Kontrak mata uang asing mengharuskan ANJA pada masa yang akan datang, untuk membeli dan menjual Dolar Amerika Serikat dengan Rupiah menggunakan kurs yang disetujui pada awal kontrak. Pada 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat fasilitas yang digunakan.
- c) Pada tanggal 1 Oktober 2010, GMIT mengadakan perjanjian fasilitas transaksi mata uang asing dengan PT Bank Permata Tbk, dimana Bank menyetujui untuk menyediakan fasilitas transaksi derivatif dengan nilai transaksi maksimum sebesar US\$ 1.000.000, jangka waktu maksimum 6 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2013, yang diperpanjang kembali hingga tanggal 6 Oktober 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat fasilitas yang digunakan.

Laba (rugi) dari kontrak derivatif di atas yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Rugi transaksi derivatif GMIT	(9.191)	-
Kontrak komoditas berjangka ANJA	<u>(173.528)</u>	<u>2.588.159</u>
Jumlah	<u>(182.719)</u>	<u>2.588.159</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

#### 47. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

##### Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- Tn. George Santosa Tahija, Tn. Sjakon George Tahija, Yayasan Tahija, PT Memimpin Dengan Nurani (MDN) dan PT Austindo Kencana Jaya (AKJ) adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang adalah entitas anak PT Austindo Kencana Jaya.

##### Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi

- Grup melakukan beberapa transaksi penjualan investasi dalam properti dan aset lain-lain dengan pihak berelasi sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 30.
- Perusahaan mendonasikan masing-masing US\$ 34 ribu dan US\$ 1.330 ribu untuk aktivitas tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR) kepada Yayasan Tahija yang masing-masing merepresentasikan 0,27% dan 8,94% jumlah beban umum dan administrasi untuk tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.
- GMIT menggunakan tanah dan bangunan di Jember milik AKJ dan MDN sebagai kantor, perumahan karyawan, pusat pelatihan dan gudangnya berdasarkan perjanjian pinjam pakai sejak 17 Mei 2012. Perjanjian ini jatuh tempo pada 17 Mei 2014. Berdasarkan perjanjian pinjam pakai tersebut GMIT tidak harus membayar biaya apapun kepada AKJ atau MDN, tetapi wajib menanggung dan membayar Pajak Bumi dan Bangunan, asuransi kebakaran, beban pemeliharaan, perbaikan maupun beban listrik, air, telepon, keamanan dan semua biaya perawatan lainnya yang berhubungan dengan tanah dan bangunan tersebut selama periode pinjam pakai.

#### 48. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

##### KOMITMEN

- a. Grup memberikan program insentif *economic value added* (EVA) untuk manajemennya. Tahap pertama dimulai sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2009, tahap kedua dimulai sejak 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2012, sedangkan tahap ketiga dimulai sejak 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2015. Bonus dihitung secara tahunan berdasarkan rumus tertentu yang ditetapkan dalam pedoman perhitungan EVA.
- b. Pada tanggal 7 Desember 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian Jasa Sewa Pesawat Terbang EJ-135 dengan PT Airfast Indonesia (Airfast) untuk penyediaan layanan penerbangan untuk mengangkut penumpang dan/atau kargo. Perjanjian ini berlaku untuk periode minimal 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali dengan pemberitahuan tertulis 3 bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian. Pada tanggal 27 Januari 2014, perjanjian ini dinovasi, di mana Airfast melakukan perjanjian dengan ANJA, ANJAP, PPM dan PMP sebagai pengguna pesawat terbang tersebut. Sejak Pebruari 2014, Grup harus membayar komitmen sewa tetap sejumlah US\$ 88.400 dan Rp 746.875 ribu per bulan ditambah seluruh beban operasional yang ditagihkan sesuai penggunaan pesawat.

Berdasarkan perjanjian ini, Airfast memberikan hak opsi kepada ANJA, ANJAP, PPM dan/atau PMP untuk membeli pesawat dari Airfast pada tanggal jatuh tempo perjanjian sewa atau pada saat pengakhiran perjanjian ini sebesar harga wajar pesawat saat itu.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

Pada tahun 2013, ANJA terikat perjanjian jasa sewa pesawat terbang Raytheon B1900D dengan Airfast dengan besar komitmen sewa tetap US\$ 69.167 per bulan ditambah seluruh beban operasional yang ditagihkan sesuai penggunaan pesawat. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 8 Februari 2014.

- c. Pada tanggal 18 Desember 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kantor dengan PT Bumi Mulia Perkasa Development untuk menyewa 1.755,50 meter persegi kantor di Gedung Atrium Mulia. Perjanjian ini diubah pada 10 Desember 2013, di mana efektif sejak 1 Januari 2014, pihak penyewa menjadi Perusahaan, SMM, ANJAP, AANE, PPM, PMP dan ANJ Boga dengan luas sewa kantor tertentu yang dibebankan masing-masing ke entitas tersebut. Jumlah beban sewa dan jasa untuk seluruh Grup sejumlah US\$ 92.164 harus dibayar setiap kuartal. Grup telah membayar uang jaminan untuk sewa dan jasa sebesar US\$ 92.164, yang dicatat sebagai aset lain-lain tidak lancar. Sewa kantor efektif hingga 3 April 2016 dengan opsi untuk memperpanjang periode sewa untuk tiga tahun berikutnya. Opsi ini dapat digunakan mulai 4 bulan sebelum tanggal jatuh tempo kontrak sewa dan berakhir 2 bulan sebelum tanggal jatuh tempo kontrak sewa.
- d. Pada tanggal 20 Nopember 2013, ANJA memperoleh fasilitas kredit berupa *Demand Loan 1* sejumlah US\$15 juta yang dapat digunakan untuk membiayai pembelian perusahaan dan atau kebutuhan pengeluaran modal (*capital expenditure*), *Demand Loan 2* sejumlah US\$ 10 juta untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan fasilitas transaksi valuta asing sejumlah US\$ 20 juta untuk lindung nilai valuta asing dari PT Bank OCBC NISP Tbk. Tingkat suku bunga untuk fasilitas kredit tersebut adalah 3% di atas LIBOR. ANJA wajib memenuhi syarat-syarat dan ketentuan keuangan maupun non keuangan tertentu, di antaranya menjaga rasio utang terhadap modal sebanyak-banyaknya 1,5x, *interest service coverage ratio* tidak kurang dari 2x dan rasio utang terhadap laba operasi sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) tidak lebih dari 2x. Fasilitas-fasilitas ini berakhir 19 Nopember 2014 dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2013, belum terdapat fasilitas kredit yang digunakan.
- e. Pada tanggal 12 Nopember 2013, ANJA memperoleh fasilitas kredit revolving sejumlah US\$ 25 juta dari Citibank N.A. dengan bunga 2,75% di atas LIBOR. Jangka waktu pinjaman berkisar dari satu hingga tiga bulan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari SMM dan ANJAS. Fasilitas ini berakhir 12 Nopember 2014 dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2013, belum terdapat fasilitas kredit yang digunakan.
- f. DGI memiliki 5% bagian hak dan kewajiban konsorsium bersama Chevron Geothermal Indonesia (CGI) (sebelumnya Chevron Texaco Energy Indonesia Ltd) untuk mengembangkan Proyek Pembangkit Tenaga Listrik Darajat unit II dan unit-unit *Darajat* selanjutnya yang dioperasikan oleh Chevron Geothermal Indonesia. Pihak-pihak ini mempunyai ikatan dengan Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara, kini Pertamina Geothermal ("PERTAMINA") dan Perusahaan Listrik Negara ("PLN"):
  - i. Kontrak Operasi Bersama - Pada tanggal 16 Nopember 1984, PERTAMINA sebagai Pihak Pertama, Chevron Darajat Limited dan Texaco Darajat Limited (bersama-sama disebut Kontraktor) sebagai pihak kedua mengadakan Kontrak Operasi Bersama (KOB). Kontrak ini telah diubah pada tanggal 15 Januari 1996 dan pada tanggal 7 Februari 2003. Berdasarkan perjanjian, PERTAMINA bertanggung jawab untuk mengelola operasi ladang panas bumi untuk unit yang dimiliki dan dioperasikan oleh PLN, sedangkan operasi ladang panas bumi selanjutnya dan operasi pembangkit tenaga listrik akan dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh kontraktor. Kontraktor harus membiayai semua pengeluaran unit operasi ladang panas bumi yang sudah ada (yang dimiliki dan dioperasikan oleh PLN), dan operasi ladang panas bumi dan pembangkit tenaga listrik untuk unit selanjutnya dan semua unit yang dibangun berikutnya. Kontraktor ditunjuk sebagai kontraktor eksklusif untuk semua operasi ladang panas bumi dan pembangkit tenaga listrik di Kawasan Darajat Jawa Barat (wilayah kontrak). Kontraktor akan menanggung semua resiko dan bertanggung jawab atas pelaksanaan operasi ladang panas bumi dan pembangkit tenaga listrik di wilayah tersebut.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

Jangka waktu kontrak selama 564 bulan dimulai sejak tanggal efektif perjanjian, dengan ketentuan jika masa produksi 360 bulan untuk setiap unit tidak mungkin tercapai dalam periode 564 bulan setelah tanggal efektif maka jangka waktu kontrak akan diperpanjang. Berdasarkan perubahan kontrak tanggal 7 Pebruari 2003, jika PLN dan kontraktor melaksanakan opsi untuk memperpanjang kontrak ESC (Catatan 48fii) dari 432 bulan menjadi 552 bulan, maka jangka waktu kontrak ini secara langsung diubah dari 564 bulan menjadi 684 bulan sejak tanggal efektif. Kontraktor telah membangun Darajat unit II dan III. Darajat II dan Darajat III masing-masing mulai melakukan penjualan listriknya pada Juni 2000 dan Juli 2007.

- ii. Kontrak Penjualan Energi – Kontrak Penjualan Energi (“ESC”) ditandatangani PLN sebagai pembeli dan PERTAMINA sebagai penjual, dan Chevron Darajat Limited dan Texaco Darajat Limited sebagai pelaksana dan bertindak sebagai kontraktor untuk PERTAMINA dalam KOB tersebut. Kontrak ini telah diubah pada tanggal 15 Januari 1996 dan perubahan selanjutnya ditandatangani pada tanggal 1 Mei 2000. Berdasarkan ESC, PLN menyetujui untuk membeli dan membayar tenaga panas bumi dan listrik yang dihasilkan dari energi panas bumi yang diserahkan dan / atau tersedia dari area Darajat, Jawa Barat (wilayah kontrak), dan PERTAMINA telah setuju untuk menjual energi panas bumi dan listrik tersebut kepada PLN berdasarkan suatu Kerjasama Operasi dengan Chevron Darajat Limited dan Texaco Darajat Limited.

Jangka waktu perjanjian ini adalah 432 bulan, namun, baik PLN atau Chevron Texaco Indonesia Limited dan Darajat mempunyai opsi, yang dapat dilaksanakan setiap saat selama 372 bulan pertama sejak tanggal efektif, untuk mengubah jangka waktu kontrak ini dari 432 bulan setelah tanggal efektif sampai 552 bulan setelah tanggal efektif. Selanjutnya, jika terdapat periode produksi yang melampaui jangka waktu kontrak ini, jangka waktu kontrak akan diperpanjang secara otomatis sampai akhir masa produksi.

Masa produksi untuk pengiriman tenaga panas bumi setidaknya 360 bulan, akan tetapi baik PLN atau Darajat mempunyai opsi yang dapat dilaksanakan setiap saat dalam jangka waktu 300 bulan sejak tanggal efektif untuk mengubah jangka waktu produksi dari 360 bulan menjadi 480 bulan.

- g. Pada tahun 2013, ANJA mengadakan perjanjian jual beli dengan Xinyou Plantation Pte. Ltd. (Xinyou), dimana ANJA membeli dari Xinyou 8.100.000 saham atau 90% kepemilikan saham PT Putera Manunggal Perkasa (PMP), suatu perusahaan yang memiliki ijin lokasi atas 22.195 hektar tanah di Kabupaten Sorong Selatan dan Kabupaten Maybrat. Harga pembelian terdiri dari (1) komponen harga beli tetap sebesar US\$ 6.632.145 ditambah 90% dari Nilai Aset Bersih PMP pada tanggal 31 Desember 2012, yang disetujui oleh ANJA, dan (2) komponen harga beli kontinjensi yang besarnya dihitung sebagai berikut:
- Tahap 1: Pembayaran pertama, akan dihitung sesuai dengan luas tanah yang telah dikompensasi dan akan dibayar pada saat terkumpulnya bukti telah dilakukannya kompensasi tanah bagi pemilik ulayat sebelumnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.
  - Tahap 2: Pembayaran kedua akan dihitung sesuai dengan luas tanah atas mana telah diterbitkan standar peta bidang tanah oleh Badan Pertanahan Nasional dan akan dibayar pada saat tersedianya bukti peta yang bersangkutan.
  - Tahap 3: Pembayaran ketiga akan dihitung sesuai luas tanah dalam rapat Tim B dari Badan Pertanahan Nasional, dan akan dibayar pada saat bukti risalah rapat diperoleh.
  - Tahap 4: Pembayaran keempat akan dihitung sesuai dengan luas tanah yang tercantum dalam Keputusan Hak Guna Usaha atas tanah yang diterbitkan oleh Badan Pertanahan Nasional dan akan dibayar saat tersedianya Keputusan tersebut.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

- Tahap 5: Pembayaran kelima akan dihitung sesuai dengan luas tanah sesuai sertifikat Hak Guna Usaha yang diterbitkan oleh Badan Pertanahan Nasional dan dibayar saat tersedianya Sertifikat Hak Guna Usaha tersebut.

Perusahaan dan ANJA telah melunasi komponen harga beli tetap pada tanggal 7 Januari 2013. Jumlah maksimum komponen harga beli kontinjensi tidak akan melebihi US\$ 7.369.050. Dari komponen harga beli kontinjen tersebut, ANJA telah melunasi US\$ 2.749.622 yang merepresentasikan pembayaran tahap pertama dan kedua.

- h. PLN dan AANE menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik ("PPA") pada tanggal 29 Nopember 2012 yang berlaku selama 15 tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian. AANE setuju untuk menjual tenaga listrik yang dihasilkan Pembangkit Listrik kepada PLN dan PLN setuju untuk membeli tenaga listrik yang dihasilkan dari Pembangkit Listrik yang dibangun AANE dengan kapasitas terpasang sebesar 1.200kW di Desa Jangkang, Kecamatan Dendang, Kabupaten Belitung Timur. AANE juga bertanggungjawab dalam pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya, pembangunan, pengujian dan komisioning, serta menyediakan fasilitas interkoneksi dan titik transaksi serta JTM 20 kV sepanjang +/- 0,5 km, untuk menghubungkan instalasi pembangkit milik AANE dengan Sistem Tenaga Listrik milik PLN dan mengoperasikan serta melakukan pemeliharaan Pembangkit Listrik sesuai Standar Operasi dan Prosedur (SOP) yang ditentukan dan disepakati oleh kedua pihak. Tanggal operasi komersial untuk penjualan listrik dari AANE ke PLN adalah 31 Desember 2013.
- i. Pada tanggal 10 Juni 2013, ANJAS dan ANJA menandatangani perjanjian jasa keamanan dengan PT Jaga Nusantara (JANUS), di mana JANUS menyediakan jasa pengamanan untuk melindungi aset, karyawan dan fasilitas milik ANJAS dan ANJA. Perjanjian ini berlaku selama tiga tahun dan dapat diperpanjang maksimum selama satu tahun. Jumlah estimasi biaya maksimum terkait dengan jasa ini untuk ANJAS dan ANJA masing-masing Rp 6.165.435 ribu dan Rp 6.260.634 ribu untuk tahun pertama, Rp 6.659.052 ribu dan Rp 6.761.160 ribu untuk tahun kedua dan Rp 7.202.030 ribu dan Rp 7.311.740 ribu untuk tahun ketiga.
- j. Perusahaan membeli 22.825.100 saham atau 35,09% kepemilikan PMN dari pemegang saham lainnya yang dilakukan selama bulan Agustus - September 2012. Terdapat kewajiban kontinjensi maksimum sebesar Rp 9.479 juta yang akan dibayar dalam tahun 2015-2016, jika, dan hanya jika, Perusahaan tidak menerima klaim dari pembeli saham AI, yang telah menerima jaminan dari Perusahaan untuk hak pemenuhan klaim tersebut.

#### KONTINJENSI

- k. Pada tanggal 13 Desember 2011, DGI menerima surat perintah pemeriksaan pajak untuk tahun 2010. Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada ketetapan pajak yang diterima oleh DGI.
- l. Pada tanggal 26 Juli 2013, PMN menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Pajak untuk tahun 2012. Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat hasil pemeriksaan yang diterima PMN.
- m. Pada tanggal 13 September 2013, KAL menerima Pemberitahuan Permohonan Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put. 40525/PP/M.VIII/16/2012 tanggal 8 Oktober 2012 sehubungan lebih bayar PPN periode Januari sampai Oktober 2008 sebesar Rp 304.268 ribu. Pada tanggal 8 Oktober 2013, KAL telah menyampaikan tanggapan atas Permohonan Peninjauan Kembali ini kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian ini, KAL belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung.

**P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan**

Selain ikatan yang dijelaskan di atas, berikut ini merupakan ringkasan kontrak konstruksi, jasa konsultasi dan pembelian mesin yang signifikan antara Grup dan pihak ketiga:

Keterangan	Jumlah kontrak	Jumlah dibayar hingga 31 Desember 2013
KAL, ANJAS and PPM masing-masing menandatangani perjanjian dengan PT Pusat Bumi pada tanggal 27 Februari 2012, 22 Oktober 2012 dan 2 Agustus 2013, sehubungan dengan pengurusan perolehan sertifikat HGU tanah seluas masing-masing 10.920 hektar di Ketapang, Kalimantan Barat, 1.639 hektar di Tapanuli Selatan, dan 34.000 hektar di Papua Barat. Perjanjian KAL dan PPM masing-masing akan berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan perjanjian ANJAS berakhir 12 bulan setelah tanggal berkas permohonan HGU diterima dan dinyatakan lengkap oleh BPN RI.	Masing-masing Rp 5.593.880 ribu Rp 1.850.000 ribu Rp 22.100.000 ribu	Masing-masing Rp 3.916.716 ribu Rp 370.000 ribu Rp 8.840.000 ribu
PMP menandatangani perjanjian konsultasi dengan PT Pusaka Agro Sejahtera pada tanggal 7 Januari 2013 untuk proses pengurusan HGU tanah di Papua Barat. Perjanjian ini akan berakhir pada 31 Desember 2015.	US\$ 500.000	US\$ 200.000
KAL menandatangani berbagai kontrak untuk mengembangkan perkebunan di Ketapang, Kalimantan Barat, termasuk kontrak konstruksi jalan dengan PT Syalwa Trimedia Sejahtera mulai 10 Nopember 2011, perjanjian pembukaan lahan dengan CV Maju Bersama mulai 2 Mei 2011 dan dengan PT Wira Hari Jaya mulai 17 Februari 2011. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014, 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2014.	Masing-masing Rp 14.806.900 ribu Rp 24.418.493 ribu Rp 14.898.952 ribu	Masing-masing Rp 11.269.814 ribu Rp 19.710.709 ribu Rp 13.334.760 ribu
Tanggal 11 Oktober 2013 KAL menandatangani perjanjian konstruksi dan perjanjian instalasi listrik pabrik pengolahan minyak kelapa sawit mini di Ketapang, Kalimantan Barat dengan PT Karya Palmindo Abadi; yang harus diselesaikan dalam waktu 36 minggu sejak penerimaan instruksi untuk mulai.	Masing-masing US\$ 337.350 dan Rp 17.000.000 ribu Rp 3.248.000 ribu	-
Tanggal 18 Juli 2013 GSB menandatangani perjanjian pembuatan jalan, pembukaan lahan dan konstruksi lainnya dengan CV Indotama Teknik yang akan berakhir tanggal 31 Desember 2014.	Rp 2.992.250 ribu	Rp 2.364.736 ribu
ANJAP menandatangani berbagai kontrak pembelian, pembangunan dan instalasi mesin pengolahan sago di Papua Barat, termasuk kontrak jasa konsultasi manajemen proyek pembangunan pabrik sago dengan Pranata Energi Nusantara mulai 11 Februari 2013, kontrak pembelian mesin dan jasa konsultasi proses engineering dengan Kato Sago Engineering masing-masing mulai 4 Februari 2013 dan 19 Maret 2013, kontrak pembelian mesin dengan V-Sintai Indonesia selama Februari hingga Oktober 2013 dan jasa instalasi listrik dengan PT Adsa Utama mulai 2 Oktober 2013 yang akan berakhir masing-masing tanggal 11 Februari 2014, 2 bulan setelah commissioning, pada saat commissioning, 1 minggu-3 bulan setelah garansi berakhir dan setelah Berita Acara Serah Terima ditandatangani.	Masing-masing US\$ 763.422 US\$ 400.000 US\$ 252.727 Rp 9.209.903 ribu Rp 3.190.000 ribu	Masing-masing US\$ 674.838 US\$ 240.000 US\$ 176.725 Rp 6.999.318 ribu Rp 1.595.000 ribu
Pada tanggal 14 Juni 2013 dan 13 Nopember 2013, PMP menandatangani perjanjian penimbunan dan pembukaan lahan, masing-masing untuk 2.070 hektar dan 1.500 hektar tanah di Maybrat, Papua Barat dengan PT Wira Hari Jaya yang akan berakhir masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Juli 2015.	Masing-masing Rp 44.432.542 ribu Rp 28.941.284 ribu	Masing-masing Rp 8.995.000 ribu Rp 5.788.257 ribu
Tanggal 5 September 2013 PMP menandatangani perjanjian pembelian dan instalasi peralatan irigasi mekanis dengan PT Mitra Ateda Selaras yang akan berakhir tanggal 30 Juni 2014.	Rp 2.055.000 ribu	Rp 411.000 ribu
Tanggal 13 Nopember 2013 PPM menandatangani perjanjian penimbunan dan pembukaan lahan untuk 2.500 hektar tanah di Sorong Selatan, Papua Barat dengan PT Hamparan Hijau Abadi yang akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2015.	Rp 47.651.650 ribu	Rp 9.570.130 ribu



P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

#### 49. PERJANJIAN KONSESI JASA

Kontrak Operasi Bersama (KOB) dan Perjanjian Jual Beli Listrik oleh DGI (Catatan 48f) dan AANE (Catatan 48h) memiliki semua ciri konsesi jasa dan infrastruktur yang timbul dari perjanjian-perjanjian yang dikendalikan oleh pemberi konsesi. Oleh karena itu manajemen berpendapat bahwa perjanjian-perjanjian tersebut merupakan perjanjian konsesi jasa.

##### Piutang dari Perjanjian Konsesi Jasa

Mutasi nilai tercatat bersih dari Piutang dari Perjanjian Konsesi Jasa adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Saldo awal tahun	6.344.186	6.383.534
Penambahan dari AANE (Catatan 12)	1.960.077	-
Pembayaran	<u>(45.468)</u>	<u>(39.348)</u>
Saldo akhir tahun	<u>8.258.795</u>	<u>6.344.186</u>
Dikurangi:		
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>131.092</u>	<u>39.581</u>
Bagian tidak lancar	<u>8.127.703</u>	<u>6.304.605</u>

##### Provisi Perjanjian Konsesi Jasa

Provisi Perjanjian Konsesi Jasa merupakan nilai masa kini dari kewajiban kontraktual minimum berkaitan dengan KOB.

Mutasi provisi yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Saldo awal tahun	294.243	-
Pembentukan provisi	786.612	490.042
Realisasi selama tahun berjalan	-	(204.095)
Kenaikan provisi yang disebabkan oleh berlalunya waktu	<u>18.767</u>	<u>8.296</u>
Saldo akhir tahun	<u>1.099.622</u>	<u>294.243</u>
Dikurangi:		
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>-</u>	<u>-</u>
Bagian tidak lancar	<u>1.099.622</u>	<u>294.243</u>

Penghitungan nilai kini provisi untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 menggunakan tingkat diskonto 1,69%.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

**Pendapatan Koneksi Jasa**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Pendapatan koneksi jasa	2.691.297	5.023.085
Pendapatan keuangan dari koneksi jasa	<u>949.980</u>	<u>956.107</u>
Jumlah	<u><u>3.641.277</u></u>	<u><u>5.979.192</u></u>

**Beban Koneksi Jasa**

Akun ini merupakan beban perawatan dan pengeboran sumur panas bumi (untuk DGI) untuk menjaga kapasitas produksi sesuai dengan kontrak koneksi jasa sebesar masing-masing US\$ 3.556.557 dan US\$ 2.494.800 untuk tahun-tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

**50. INFORMASI SEGMENT**

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam 4 kelompok segmen berdasarkan jenis produk, yaitu segmen penghasil CPO/PK, sagu, energi dan lainnya. Segmen tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen operasi Grup.

Organisasi Grup tidak dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, sehingga informasi segmen yang tersedia pada pendapatan dan aset berhubungan langsung dengan aktivitas utama. Grup tidak memiliki dasar memadai untuk mengalokasikan pendapatan, beban dan aset lainnya ke masing-masing segmen.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Berikut ini adalah informasi segmen operasi:

a. Laba Usaha Segmen

	2013				Jumlah US\$	Eliminasi US\$	Konsolidasi US\$
	Kelapa saw it US\$	Energi US\$	Sagu US\$	Lainnya US\$			
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF							
PENDAPATAN							
Pendapatan segmen:							
Pendapatan dari penjualan	128.722.987	-	-	6.075.073	134.798.060	-	134.798.060
Pendapatan konsesi jasa	-	3.641.277	-	-	3.641.277	-	3.641.277
Bagian laba entitas asosiasi	2.513.084	-	-	-	2.513.084	-	2.513.084
Pendapatan dividen	2.378.722	821.846	-	2.286	3.202.854	-	3.202.854
Pendapatan bunga	348.553	46.040	244.023	118.255	756.871	-	756.871
Laba kurs mata uang asing	1.978.013	3.107	832.086	512.280	3.325.486	-	3.325.486
Pendapatan lain-lain	1.957.708	-	-	36.491	1.994.199	-	1.994.199
Jumlah pendapatan segmen	137.899.067	4.512.270	1.076.109	6.744.385	150.231.831	-	150.231.831
Pendapatan tidak dapat dialokasikan					26.280.600	(24.758.890)	1.521.710
JUMLAH PENDAPATAN					176.512.431	(24.758.890)	151.753.541
BEBAN							
Beban segmen:							
Beban pokok penjualan	82.107.561	-	-	4.560.490	86.668.051	-	86.668.051
Beban konsesi jasa	-	3.556.557	-	-	3.556.557	-	3.556.557
Beban penjualan	2.284.684	-	-	114.083	2.398.767	-	2.398.767
Beban karyawan	4.346.095	246.901	2.046.110	725.494	7.364.600	-	7.364.600
Beban umum dan administrasi	6.630.619	495.004	2.382.508	359.791	9.867.922	-	9.867.922
Rugi likuidasi entitas anak	-	-	-	-	-	959.556	959.556
Beban bunga	173.231	-	-	138.735	311.966	-	311.966
Beban lain-lain	372.941	59.744	33.925	25.868	492.478	-	492.478
Jumlah beban segmen	95.915.131	4.358.206	4.462.543	5.924.461	110.660.341	959.556	111.619.897
Beban tidak dapat dialokasikan					6.671.621	111.228	6.782.849
JUMLAH BEBAN					117.331.962	1.070.784	118.402.746
Laba sebelum pajak					58.942.937	(25.592.142)	33.350.795
Beban pajak:							
Segmen	11.583.671	(329.268)	(787.513)	214.744	10.681.634	-	10.681.634
Tidak dapat dialokasikan					807.321	-	807.321
Jumlah beban pajak					11.488.955	-	11.488.955
Laba bersih tahun berjalan					47.691.514	(25.829.674)	21.861.840
Laba bersih diatribusikan kepada:							
Pemilik entitas induk					47.750.463	(25.829.674)	21.920.789
Kepentingan non-pengendali					(58.949)	-	(58.949)
Laba bersih tahun berjalan					47.691.514	(25.829.674)	21.861.840
Laba komprehensif:							
Pemilik entitas induk					27.099.088	(25.829.674)	1.269.414
Kepentingan non-pengendali					(194.224)	-	(194.224)
Jumlah laba komprehensif					26.904.864	(25.829.674)	1.075.190

**P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan**

	2012						
	Kelapa saw it	Energi	Sagu	Lainnya	Jumlah	Eliminasi	Konsolidasi
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF</b>							
<b>PENDAPATAN</b>							
Pendapatan segmen:							
Pendapatan dari penjualan	154.585.695	-	-	5.294.880	159.880.575	-	159.880.575
Pendapatan konsesi jasa	-	5.979.192	-	-	5.979.192	-	5.979.192
Bagian laba entitas asosiasi	3.861.440	-	-	-	3.861.440	-	3.861.440
Pendapatan dividen	3.966.508	3.529.135	-	-	7.495.643	-	7.495.643
Pendapatan bunga	449.990	21.606	57.842	40.906	570.344	-	570.344
Laba (rugi) kurs mata uang asing	495.118	(43.603)	335.822	184.478	971.815	-	971.815
Pendapatan lain-lain	3.236.487	12.009	34.820	17.240	3.300.556	-	3.300.556
Jumlah pendapatan segmen	166.595.238	9.498.339	428.484	5.537.504	182.059.565	-	182.059.565
Pendapatan tidak dapat dialokasikan					45.885.060	(42.880.370)	3.004.690
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>					<b>227.944.625</b>	<b>(42.880.370)</b>	<b>185.064.255</b>
<b>BEBAN</b>							
Beban segmen:							
Beban pokok penjualan	81.729.513	-	-	4.007.459	85.736.972	-	85.736.972
Beban konsesi jasa	-	2.494.800	-	-	2.494.800	-	2.494.800
Beban penjualan	2.114.644	-	-	134.047	2.248.691	-	2.248.691
Beban karyawan	5.740.782	850.471	2.027.473	722.957	9.341.683	-	9.341.683
Beban umum dan administrasi	7.601.052	373.975	1.721.664	233.418	9.930.109	-	9.930.109
Beban lain-lain	101.911	117.626	5.154	206.894	431.585	-	431.585
Jumlah beban segmen	97.287.902	3.836.872	3.754.291	5.304.775	110.183.840	-	110.183.840
Beban tidak dapat dialokasikan					15.721.403	(103.624)	15.617.779
<b>JUMLAH BEBAN</b>					<b>125.905.243</b>	<b>(103.624)</b>	<b>125.801.619</b>
Laba sebelum pajak					102.039.382	(42.776.746)	59.262.636
Beban pajak:							
Segmen	17.873.858	1.122.526	(700.595)	45.307	18.341.096	-	18.341.096
Tidak dapat dialokasikan					(1.035.541)	-	(1.035.541)
Jumlah beban pajak					17.305.555	-	17.305.555
Laba bersih tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan					84.733.827	(42.776.746)	41.957.081
Operasi yang dihentikan:							
Laba bersih tahun berjalan dari operasi yang dihentikan					56.703.023	-	56.703.023
Laba bersih tahun berjalan					141.436.850	(42.776.746)	98.660.104
Laba bersih diatribusikan kepada:							
Pemilik entitas induk					139.075.882	(42.776.746)	96.299.136
Kepentingan non-pengendali:							
Operasi yang dilanjutkan					738.708	-	738.708
Operasi yang dihentikan					1.622.260	-	1.622.260
Laba bersih tahun berjalan					141.436.850	(42.776.746)	98.660.104
Laba komprehensif:							
Operasi yang dilanjutkan					84.733.827	(42.776.746)	41.957.081
Operasi yang dihentikan					56.703.023	-	56.703.023
Pendapatan komprehensif lainnya					(3.020.766)	-	(3.020.766)
Jumlah laba komprehensif					138.416.084	(42.776.746)	95.639.338

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

**b. Aset dan Liabilitas Segmen**

	31 Desember 2013						
	Kelapa saw it	Energi	Sagu	Lainnya	Jumlah	Eliminasi	Konsolidasi
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN							
ASET							
Aset segmen	296.067.875	13.773.128	26.407.391	8.794.836	345.043.230	-	345.043.230
Aset tidak dapat dialokasikan					277.336.870	(225.022.837)	52.314.033
Jumlah aset konsolidasian							<u>397.357.263</u>
LIABILITAS							
Liabilitas segmen	22.593.314	3.511.158	598.469	3.861.107	30.564.048	-	30.564.048
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					2.135.377	-	2.135.377
Jumlah liabilitas konsolidasian							<u>32.699.425</u>
Pengeluaran modal							
Segmen	33.332.682	1.137	7.410.499	533.827	41.278.145	-	41.278.145
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	798.600	-	798.600
Jumlah pengeluaran modal							<u>42.076.745</u>
Penyusutan dan amortisasi							
Segmen	15.153.621	228	405.008	98.723	15.657.580	-	15.657.580
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	136.781	-	136.781
Jumlah penyusutan dan amortisasi							<u>15.794.361</u>

	31 Desember 2012						
	Kelapa saw it	Energi	Sagu	Lainnya	Jumlah	Eliminasi	Konsolidasi
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN							
ASET							
Aset segmen	303.334.517	24.130.073	30.435.763	13.818.533	371.718.886	-	371.718.886
Aset tidak dapat dialokasikan					251.720.533	(224.071.531)	27.649.002
Jumlah aset konsolidasian							<u>399.367.888</u>
LIABILITAS							
Liabilitas segmen	32.916.491	3.731.143	1.082.651	5.853.396	43.583.681	-	43.583.682
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					28.115.076	-	28.115.076
Jumlah liabilitas konsolidasian							<u>71.698.758</u>
Pengeluaran modal							
Segmen	31.953.995	455.479	10.615.190	98.285	43.122.949	-	43.122.949
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	30.034	-	30.034
Jumlah pengeluaran modal							<u>43.152.983</u>
Penyusutan dan amortisasi							
Segmen	13.939.541	85	249.663	51.577	14.240.866	-	14.240.866
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	182.393	-	182.393
Jumlah penyusutan dan amortisasi							<u>14.423.259</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

## 51. REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN 2012

Grup mereklasifikasi akun tertentu dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2012 untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013.

Berikut ini ringkasan akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian per 31 Desember 2012 sebelum dan sesudah penyajian kembali:

	31/12/2012	
	Sebelum	Setelah
	reklasifikasi	reklasifikasi
	US\$	US\$
Uang muka	-	8.894.044
Uang muka pembelian mesin	2.065.040	-
Aset lain-lain	7.824.878	995.874
Utang bank jangka pendek	1.500.000	3.841.039
Utang pajak	26.534.378	27.884.239
Utang lain-lain	9.645.513	8.295.652
Utang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.341.039	-

## 52. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

- Pada tanggal 30 Januari 2014, ANJA menarik fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk. sejumlah US\$ 6.000.000. Pinjaman bank ini akan jatuh tempo pada 30 April 2014 dan dapat diperpanjang setiap tiga bulan. Kemudian pada tanggal 21 Pebruari 2014, ANJA menarik tambahan pinjaman sebesar US\$ 4.000.000, yang akan jatuh tempo pada 21 Mei 2014 dan dapat diperpanjang setiap tiga bulan.
- Pada tanggal 14 Pebruari 2014, perjanjian kredit antara ANJA dan Citibank N.A. diubah, di mana KAL dan ANJA menjadi pihak yang bersama-sama memiliki fasilitas kredit sejumlah US\$ 25 juta dari Citibank N.A. Pada tanggal 17 Pebruari 2014, KAL menarik fasilitas kredit dari Citibank N.A. sejumlah US\$ 6.000.000. Pinjaman bank ini akan jatuh tempo pada 19 Mei 2014 dan dapat diperpanjang setiap tiga bulan. Pada tanggal 21 Pebruari 2014, ANJA juga melakukan penarikan sejumlah US\$ 4.000.000 dari fasilitas bersama tersebut, yang akan jatuh tempo pada 22 Mei 2014 dan dapat diperpanjang setiap tiga bulan.
- Pada tanggal 24 Pebruari 2014, ANJA telah menandatangani Akta *Conditional Sale and Purchase Agreement* (Perjanjian Jual Beli Bersyarat - CSPA) No. 66 yang dibuat di hadapan Notaris Mala Mukti, SH., LL.M., dengan Wodi Kaifa Ltd. untuk membeli 8.550.000 saham atau 95% kepemilikan pada PT Pusaka Agro Makmur (PAM), sebuah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang memiliki sekitar 40.000 hektar izin lokasi di Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat. Pelaksanaan rencana transaksi jual beli saham tersebut bergantung kepada pemenuhan syarat-syarat dan/atau kondisi-kondisi (*condition precedents*) sebagaimana diatur dalam CSPA dengan rencana penutupan transaksi (*closing*) pada tanggal 31 Oktober 2014.
- Pada tanggal 3 dan 4 Pebruari 2014, ANJA, ANJAP, PPM dan PMP telah membayar uang jaminan yang dapat dikembalikan sebesar US\$ 8.500.000 ke Airfast sesuai perjanjian sewa pesawat terbang (Catatan 48b).
- Pada 4 Pebruari 2014, KAL menerima sertifikat Hak Guna Usaha untuk 10.920 hektar tanahnya yang terletak di Laman Satong, Kuala Satong dan Kuala Tolak, Ketapang untuk periode 35 tahun.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

**53. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN DALAM DENOMINASI MATA UANG SELAIN DOLAR AMERIKA SERIKAT**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012, Grup memiliki aset dan liabilitas dalam denominasi mata uang selain Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	31/12/2013		31/12/2012	
	Mata uang	Ekuivalen US\$	Mata uang	Ekuivalen US\$
<b>Aset</b>				
Kas dan setara kas				
Rupiah	60.241.511.865	4.942.285	84.199.831.934	8.707.325
Euro	173.696	239.709	15.637	20.714
Dolar Australia	2.598	2.318	2.553	2.647
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya				
Rupiah	900.000.000	73.837	-	-
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar				
Rupiah	3.412.920	280	3.413.510	353
Piutang usaha				
Rupiah	-	-	1.219.088.639	126.069
Euro	-	-	203.929	270.145
Piutang lain-lain				
Rupiah	11.201.617.866	918.994	12.005.328.787	1.241.502
Biaya dibayar dimuka - Pajak Pertambahan Nilai				
Rupiah	80.193.771.288	6.579.192	48.285.249.680	4.993.304
Klaim atas pengembalian pajak				
Rupiah	771.344.298	63.282	13.824.493.096	1.429.627
Aset lain-lain				
Rupiah	2.868.744.768	235.355	12.925.183.090	1.336.627
Jumlah		<u>13.055.252</u>		<u>18.128.313</u>
<b>Liabilitas</b>				
Utang bank jangka pendek				
Rupiah	17.560.697.098	1.440.700	22.637.848.345	2.341.039
Utang usaha				
Rupiah	20.871.895.095	1.712.355	8.641.867.301	893.678
Utang pajak				
Rupiah	8.702.543.763	713.967	256.587.435.260	26.534.378
Utang lain-lain				
Rupiah	24.554.472.342	2.014.478	67.632.267.849	6.994.030
Euro	129.028	178.065	-	-
Biaya masih harus dibayar				
Rupiah	43.060.787.262	3.532.758	21.409.638.047	2.214.027
Euro	11.505	15.877	11.216	14.858
Jumlah		<u>9.608.200</u>		<u>38.992.010</u>
Jumlah aset (liabilitas), bersih		<u>3.447.052</u>		<u>(20.863.697)</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 26 Maret 2014 sebagai berikut:

	<u>26/3/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$	US\$
Mata Uang:			
1 Rupiah	0,00009	0,00008	0,00010
1 Euro	1,38150	1,38005	1,32470
1 Dolar Australia	0,91620	0,89225	1,03675

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing, Grup mencatat laba kurs mata uang asing bersih sebesar US\$ 3.188.359 dan US\$ 2.009.636, masing-masing pada periode berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

#### 54. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

##### a. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

##### Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga pasar. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva tingkat imbal hasil yang berlaku untuk derivatif non-opsi, dan model harga opsi untuk derivatif opsi. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs pasar dan kurva tingkat imbal hasil suku bunga pasar yang berlaku sesuai dengan jangka waktu kontrak.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisa diskonto arus kas berdasarkan harga pasar saat ini.

##### Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merupakan analisa dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar dan dikelompokkan dari Tingkat 1 sampai dengan Tingkat 3 berdasarkan cara perhitungan nilai wajar.

- Tingkat 1: pengukuran nilai wajar dilakukan berdasarkan harga yang ditawarkan (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik pada akhir periode pelaporan.
- Tingkat 2: pengukuran nilai wajar dilakukan berdasarkan input selain harga pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya berdasarkan harga).



P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

- Tingkat 3: pengukuran nilai wajar dilakukan berdasarkan teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

	Tingkat 1 US\$	Tingkat 2 US\$	Tingkat 3 US\$	Jumlah US\$
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)				
Investasi pada efek yang diperdagangkan				
Pasar uang	281.844	-	-	281.844
Obligasi	2.001.460	-	-	2.001.460
Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)				
Investasi lain-lain	56.734	-	9.222.071	9.278.805
Jumlah	<u>2.340.038</u>	<u>-</u>	<u>9.222.071</u>	<u>11.562.109</u>

Investasi lain-lain diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual. Kecuali untuk PT Agro Muko dan ARC, Perusahaan menggunakan biaya perolehan dalam mengukur investasi lain-lain, karena investasi tersebut merupakan saham yang tidak terdaftar di bursa dan tidak tersedia pengukuran nilai wajar atas saham tersebut.

#### b. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Manajemen secara berkala mengkaji struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari kajian ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

Struktur permodalan Grup terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak, opsi saham manajemen, pendapatan komprehensif lain dan saldo laba) dan utang. Grup tidak diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan tertentu.

Rasio pinjaman terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31/12/2013 US\$	31/12/2012 US\$
Utang		
Utang bank jangka pendek	1.440.700	3.841.039
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	278.043	1.772.756
Utang sewa pembiayaan setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>149.201</u>	<u>427.244</u>
Jumlah utang	<u>1.867.944</u>	<u>6.041.039</u>
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>364.144.902</u>	<u>326.961.971</u>
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	<u>0,51%</u>	<u>1,85%</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

**Kategori dan kelas instrumen keuangan**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Tersedia untuk dijual	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi
	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>31 Desember 2013</b>				
<b>Aset Keuangan Lancar</b>				
Kas dan setara kas	41.438.142	-	-	-
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	331.837	-	-	-
Investasi pada efek yang diperdagangkan	-	-	2.283.304	-
Piutang dari perjanjian konsesi jasa - lancar	131.092	-	-	-
Piutang usaha	741.057	-	-	-
Piutang lain-lain - bersih	1.439.772	-	-	-
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>				
Piutang dari perjanjian konsesi jasa jangka panjang	8.127.703	-	-	-
Investasi lain-lain	-	20.569.709	-	-
Aset lain-lain	1.691.490	-	-	-
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>				
Utang bank jangka pendek	-	-	-	1.440.700
Utang usaha	-	-	-	3.276.845
Utang lain-lain	-	-	-	5.664.646
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	4.821.492
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	278.043
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>				
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	149.201
Utang lain-lain jangka panjang	-	-	-	998.468
Provisi perjanjian konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	1.099.622
Jumlah	<u>53.901.093</u>	<u>20.569.709</u>	<u>2.283.304</u>	<u>17.729.017</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Tersedia untuk dijual	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi
	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>31 Desember 2012</b>				
<b>Aset Keuangan Lancar</b>				
Kas dan setara kas	76.598.758	-	-	-
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	1.500.000	-	-	-
Investasi pada efek yang diperdagangkan	-	-	4.846.197	-
Piutang dari perjanjian konsesi jasa - lancar	39.581	-	-	-
Piutang usaha	1.433.658	-	-	-
Piutang lain-lain - bersih	2.251.012	-	-	-
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>				
Piutang dari perjanjian konsesi jasa jangka panjang	6.304.605	-	-	-
Piutang lain-lain jangka panjang	687.959	-	-	-
Investasi lain-lain	-	23.978.281	-	-
Aset lain-lain	775.042	-	-	-
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>				
Utang bank jangka pendek	-	-	-	3.841.039
Utang usaha	-	-	-	4.579.888
Utang lain-lain	-	-	-	8.295.652
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	8.167.318
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	1.772.756
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>				
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	427.244
Utang lain-lain jangka panjang	-	-	-	1.006.781
Provisi perjanjian konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	294.243
Jumlah	<u>89.590.615</u>	<u>23.978.281</u>	<u>4.846.197</u>	<u>28.384.921</u>

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa tersedia sumber daya keuangan yang memadai untuk operasi dan pengembangan usaha, serta untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, sensitivitas terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko harga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi sesuai pedoman yang telah ditentukan dan telah disetujui Direksi.

Grup membagi risikonya menjadi kategori: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko pasar termasuk risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko harga dan risiko kredit. Dalam mengelola risiko, Grup mempertimbangkan skala prioritas risiko berdasarkan kemungkinan terjadinya risiko dan besarnya dampak potensial apabila risiko terjadi.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

**i Risiko nilai tukar mata uang asing**

Risiko mata uang asing merupakan risiko fluktuasi nilai wajar dari arus kas masa depan yang berasal dari instrumen keuangan akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Sebagian besar transaksi Grup dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain Dolar Amerika Serikat (sebagian besar dalam mata uang Rupiah) seperti diungkapkan dalam Catatan 53. Apabila terjadi fluktuasi yang tajam, kinerja operasi mungkin akan terpengaruh. Namun, manajemen mengurangi paparan risiko ini dengan memantau fluktuasi nilai tukar dan tetap menjaga tingkat keseimbangan antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing di masa kini dan masa yang akan datang.

Grup mengelola paparan terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, semaksimal mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing mata uang individual. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga melakukan kontrak valuta berjangka dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 46).

Sensitivitas terhadap fluktuasi mata uang asing

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Grup untuk setiap 8% dan 10% kenaikan dan penurunan kurs Dolar Amerika Serikat masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 terhadap mata uang asing yang relevan. Kenaikan dan penurunan sebesar 8% dan 10% menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisa sensitivitas ini hanya mencakup saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dan menunjukkan perubahan hasil translasi pada akhir periode untuk setiap 8% dan 10% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

	31/12/2013			
	Dampak Rupiah		Dampak mata uang lain	
	8%	-8%	8%	-8%
	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>Aset</b>				
Kas dan setara kas	(395.383)	395.383	(19.363)	19.363
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(5.907)	5.907	-	-
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	(22)	22	-	-
Piutang lain-lain	(73.520)	73.520	-	-
Biaya dibayar di muka	(526.335)	526.335	-	-
Klaim atas pengembalian pajak	(5.063)	5.063	-	-
Aset lain-lain	(18.828)	18.828	-	-
<b>Jumlah *</b>	<b>(1.025.058)</b>	<b>1.025.058</b>	<b>(19.363)</b>	<b>19.363</b>
<b>Liabilitas</b>				
Utang bank jangka pendek	115.256	(115.256)	-	-
Utang usaha	136.988	(136.988)	-	-
Utang pajak	57.117	(57.117)	-	-
Utang lain-lain	161.158	(161.158)	14.245	(14.245)
Biaya masih harus dibayar	282.621	(282.621)	1.271	(1.271)
<b>Jumlah *</b>	<b>753.140</b>	<b>(753.140)</b>	<b>15.516</b>	<b>(15.516)</b>
<b>Jumlah aset (liabilitas) bersih</b>	<b>(271.918)</b>	<b>271.918</b>	<b>(3.847)</b>	<b>3.847</b>

\*) termasuk perubahan hasil translasi untuk aset dan liabilitas masing-masing sebesar Rp 69,2 milyar dan Rp 43,3 milyar dari anak perusahaan dengan mata uang pelaporan Rupiah.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

	31/12/2012			
	Dampak Rupiah		Dampak mata uang lain	
	10%	-10%	10%	-10%
	US\$	US\$	US\$	US\$
Aset				
Kas dan setara kas	(870.733)	870.733	(2.336)	2.336
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	(35)	35	-	-
Piutang usaha	(12.607)	12.607	(27.015)	27.015
Piutang lain-lain	(124.150)	124.150	-	-
Biaya dibayar di muka	(499.330)	499.330	-	-
Klaim atas pengembalian pajak	(142.963)	142.963	-	-
Aset lain-lain	(133.663)	133.663	-	-
Jumlah	(1.783.481)	1.783.481	(29.351)	29.351
Liabilitas				
Utang bank jangka pendek	234.104	(234.104)	-	-
Utang usaha	89.368	(89.368)	-	-
Utang pajak	2.653.438	(2.653.438)	-	-
Utang lain-lain	699.403	(699.403)	-	-
Biaya masih harus dibayar	221.403	(221.403)	1.486	(1.486)
Jumlah	3.897.716	(3.897.716)	1.486	(1.486)
Jumlah aset (liabilitas) bersih	2.114.235	(2.114.235)	(27.865)	27.865

Selain berpengaruh terhadap aset dan liabilitas moneter di masing-masing entitas dalam Grup, kenaikan atau penurunan kurs mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat akan berpengaruh terhadap nilai ekuitas Grup secara keseluruhan. Pengaruh ini disebabkan perbedaan hasil translasi ekuitas bersih entitas anak yang menggunakan mata uang pelaporan Rupiah pada saat dikonsolidasikan dalam pelaporan Dolar Amerika Serikat pada buku Grup; atau yang dicatat dalam 'Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan' (bagian dari pendapatan komprehensif lainnya).

Tabel berikut ini menunjukkan perubahan pendapatan komprehensif lainnya dari selisih kurs penjabaran laporan keuangan apabila terjadi kenaikan atau penurunan sebesar 8% dan 10% atas mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah masing-masing untuk tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

	31/12/2013		31/12/2012	
	+8%	-8%	+10%	-10%
	US\$	US\$	US\$	US\$
Pendapatan komprehensif lainnya dari selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(7.564.353)	7.564.353	(10.157.035)	10.157.035

## ii Risiko tingkat bunga

Perusahaan menghadapi risiko suku bunga karena memiliki kas dan setara kas serta beberapa aset keuangan dan liabilitas keuangan yang memiliki tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

### Profil tingkat bunga

Instrumen keuangan Grup yang terpapar terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar (instrumen tingkat bunga tetap) dan risiko tingkat bunga arus kas (instrumen tingkat bunga mengambang), adalah sebagai berikut:

	31/12/2013				Jumlah US\$
	Jatuh tempo				
	< 3 bulan US\$	3 - 12 bulan US\$	1 - 5 tahun US\$	> 5 tahun US\$	
<b>Aset Keuangan:</b>					
Bunga mengambang					
Kas dan setara kas	41.438.142	-	-	-	41.438.142
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	331.837	-	-	-	331.837
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	281.844	-	-	-	281.844
<b>Jumlah</b>	<b>42.051.823</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>42.051.823</b>
Bunga tetap					
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	31.809	99.283	678.045	7.449.658	8.258.795
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	-	2.001.460	-	-	2.001.460
<b>Jumlah</b>	<b>31.809</b>	<b>2.100.743</b>	<b>678.045</b>	<b>7.449.658</b>	<b>10.260.255</b>
<b>Liabilitas keuangan :</b>					
Bunga mengambang					
Provisi perjanjian konsesi jasa	-	-	1.099.622	-	1.099.622
Utang sewa pembiayaan	67.064	210.979	149.201	-	427.244
<b>Jumlah</b>	<b>67.064</b>	<b>210.979</b>	<b>1.248.823</b>	<b>-</b>	<b>1.526.866</b>
Bunga tetap					
Utang bank jangka pendek	1.440.700	-	-	-	1.440.700
<b>Jumlah</b>	<b>1.440.700</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.440.700</b>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

	31/12/2012				
	Jatuh tempo				
	< 3 bulan	3 - 12 bulan	1 - 5 tahun	> 5 tahun	Jumlah
US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Aset Keuangan:					
Bunga mengambang					
Kas dan setara kas	76.520.856	-	-	-	76.520.856
Deposito berjangka	1.500.000	-	-	-	1.500.000
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai w ajar	825.744	-	-	-	825.744
Jumlah	<u>78.846.600</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>78.846.600</u>
Bunga tetap					
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	10.957	28.624	264.541	6.040.064	6.344.186
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai w ajar	-	-	-	4.020.453	4.020.453
Jumlah	<u>10.957</u>	<u>28.624</u>	<u>264.541</u>	<u>10.060.517</u>	<u>10.364.639</u>
Liabilitas keuangan :					
Bunga mengambang					
Provisi perjanjian konsesi jasa	-	-	294.243	-	294.243
Utang sewa pembiayaan	-	1.772.756	427.244	-	2.200.000
Jumlah	<u>-</u>	<u>1.772.756</u>	<u>721.487</u>	<u>-</u>	<u>2.494.243</u>
Bunga tetap					
Utang bank jangka pendek	3.841.039	-	-	-	3.841.039
Jumlah	<u>3.841.039</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.841.039</u>

*Analisa sensitivitas untuk instrumen keuangan dengan tingkat bunga mengambang*

Analisa sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan paparan Grup terhadap tingkat bunga untuk saldo instrumen keuangan pada tanggal pelaporan. Analisa ini dipersiapkan dengan mengasumsikan jumlah saldo pada akhir periode pelaporan dari instrumen keuangan merupakan saldo sepanjang tahun, dengan mempertimbangkan pergerakan nilai pokok aktual sepanjang tahun. Analisa sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin pada tingkat bunga yang relevan dan variabel lain dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin merupakan penilaian manajemen atas perubahan yang rasional terhadap tingkat bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

	31/12/2013	
	+ 50 Basis Point	- 50 Basis Point
	US\$	US\$
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	207.191	(207.191)
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	1.659	(1.659)
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	1.409	(1.409)
Liabilitas Keuangan		
Provisi perjanjian konsesi jasa	(5.498)	5.498
Utang sewa pembiayaan	<u>(2.136)</u>	<u>2.136</u>
Jumlah	<u>202.625</u>	<u>(202.625)</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

	31/12/2012	
	+ 50 Basis Point	- 50 Basis Point
	US\$	US\$
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	382.604	(382.604)
Deposito berjangka	7.500	(7.500)
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	4.130	(4.130)
Liabilitas keuangan		
Provisi perjanjian konsesi jasa	(1.471)	1.471
Utang sewa pembiayaan	(11.000)	11.000
Jumlah	<u>381.763</u>	<u>(381.763)</u>

### iii Risiko Harga

Perusahaan dan entitas anak terpapar risiko harga yang berasal dari investasi pada efek yang diperdagangkan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi. Investasi pada efek yang diperdagangkan digunakan untuk tujuan dimiliki untuk dijual. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada efek yang diperdagangkan, Perusahaan mendiversifikasi portofolio tersebut. Diversifikasi portofolio dilakukan dalam batasan yang telah ditetapkan Dewan Direksi.

Investasi Perusahaan pada efek yang diperdagangkan (terdiri dari investasi dalam pasar uang dan obligasi tercatat di bursa) dijelaskan dalam Catatan 7.

Grup juga terpapar risiko harga yang timbul dari investasi lain-lain yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Investasi ekuitas dilakukan untuk tujuan strategis daripada untuk tujuan dijual. Grup tidak aktif menjual investasi tersebut (Catatan 14).

Grup menghadapi risiko harga karena CPO dan PK merupakan produk komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga CPO dan PK secara umum diukur berdasarkan indeks internasional, yang cenderung sangat siklis dan memiliki fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas global, harga CPO dan PK pada prinsipnya bergantung pada dinamika penawaran dan permintaan CPO dan PK di pasar ekspor dunia. Grup tidak melakukan perjanjian penetapan harga CPO dan PK untuk melindungi paparan fluktuasi harga CPO dan PK, tetapi mungkin perjanjian penetapan harga tersebut akan dilakukan pada masa mendatang. Untuk meminimalkan risiko, harga CPO dan PK bisa dinegosiasikan ke pelanggan untuk mendapatkan harga yang menguntungkan. ANJA dan entitas anak menutup beberapa transaksi derivatif untuk tujuan perlindungan ekonomis terhadap risiko harga komoditas.

### iv Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko kegagalan rekanan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama terdapat dalam rekening kas dan setara kas. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Paparan kredit Grup pada setiap rekanan dipantau terus-menerus. Paparan kredit dikendalikan dengan menerapkan batas maksimum saldo pada rekanan yang setiap tahun ditinjau dan disetujui oleh komite manajemen risiko.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi dengan penyisihan kerugian yang tercatat di dalam laporan keuangan menjelaskan tingkat paparan Grup terhadap risiko kredit.



P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

**v Risiko likuiditas**

Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan dana untuk membiayai modal kerja secara berkelanjutan dengan cara memantau secara terus menerus perkiraan arus kas dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas.

Tabel berikut ini memberikan rincian kontraktual untuk aset dan liabilitas keuangan Grup berdasarkan profil jangka waktu jatuh tempo pembayaran yang telah disepakati pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas aset dan liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan pada tanggal paling awal saat Grup diwajibkan untuk membayar.

	31/12/2013				Jumlah US\$
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang	Kurang dari 1 tahun US\$	1 - 5 tahun US\$	Lebih dari 5 tahun US\$	
<b>Aset Keuangan:</b>					
Kas dan setara kas	-	41.438.142	-	-	41.438.142
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya					
Rupiah	4,25%	76.191	-	-	76.191
Dolar Amerika Serikat	0,50%	258.968	-	-	258.968
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	-	2.283.304	-	-	2.283.304
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	-	131.092	678.045	7.449.658	8.258.795
Piutang usaha	-	741.057	-	-	741.057
Piutang lain-lain	-	1.439.772	-	-	1.439.772
Aset lain-lain	-	895.099	195.000	-	1.090.099
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>		<b>47.263.625</b>	<b>873.045</b>	<b>7.449.658</b>	<b>55.586.328</b>
<b>Liabilitas Keuangan:</b>					
Utang bank jangka pendek					
Rupiah	11,25%	1.455.558	-	-	1.455.558
Utang usaha	-	3.276.845	-	-	3.276.845
Provisi perjanjian konsesi jasa	-	-	1.099.622	-	1.099.622
Utang sewa pembiayaan	9,5%	306.732	153.366	-	460.098
Utang lain-lain	-	5.664.646	998.468	-	6.663.114
Biaya masih harus dibayar	-	4.821.492	-	-	4.821.492
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>		<b>15.525.273</b>	<b>2.251.456</b>	<b>-</b>	<b>17.776.729</b>
<b>Jumlah Aset (Liabilitas) Bersih</b>		<b>31.738.352</b>	<b>(1.378.411)</b>	<b>7.449.658</b>	<b>37.809.599</b>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

	31/12/2012				Jumlah US\$
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang	Kurang dari 1 tahun US\$	1 - 5 tahun US\$	Lebih dari 5 tahun US\$	
<b>Aset keuangan:</b>					
Kas dan setara kas	-	76.598.758	-	-	76.598.758
Deposito berjangka	0,50%	1.501.875	-	-	1.501.875
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	-	4.846.197	-	-	4.846.197
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	-	39.581	264.541	6.040.064	6.344.186
Piutang usaha	-	1.433.658	-	-	1.433.658
Piutang lain-lain	-	2.251.012	-	-	2.251.012
Aset lain-lain	-	-	995.874	-	995.874
<b>Jumlah aset keuangan</b>		<b>86.671.081</b>	<b>1.260.415</b>	<b>6.040.064</b>	<b>93.971.560</b>
<b>Liabilitas keuangan:</b>					
<b>Utang bank jangka pendek</b>					
Rupiah	10,63%	2.360.191	-	-	2.360.191
Dolar Amerika Serikat	0,94%	1.503.603	-	-	1.503.603
Utang usaha	-	4.579.888	-	-	4.579.888
<b>Provisi perjanjian konsesi jasa</b>					
	-	-	294.243	-	294.243
Utang sewa pembiayaan	9,50%	1.838.589	460.098	-	2.298.687
Utang lain-lain	-	8.295.652	1.006.781	-	9.302.433
Biaya masih harus dibayar	-	8.167.318	-	-	8.167.318
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>		<b>26.745.241</b>	<b>1.761.122</b>	<b>-</b>	<b>28.506.363</b>
<b>Jumlah Aset (Liabilitas) Bersih</b>		<b>59.925.840</b>	<b>(500.707)</b>	<b>6.040.064</b>	<b>65.465.197</b>

**55. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON KAS**

	31/12/2013	31/12/2012
	US\$	US\$
<b>Aktivitas pendanaan dan investasi:</b>		
Reklasifikasi biaya penawaran saham perdana ditangguhkan ke tambahan modal disetor	949.504	-
Penambahan piutang lain-lain jangka panjang melalui uang muka	904.846	-
<b>Penambahan aset tetap melalui:</b>		
Utang lain-lain	667.550	464.925
Uang muka pembelian aset tetap	1.347.191	1.906.556
Sewa pembiayaan	-	2.200.000
Penambahan tanaman belum menghasilkan melalui utang lain-lain	319.817	-
Reklasifikasi biaya ditangguhkan ke tanah	-	442.346

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

**56. INFORMASI TAMBAHAN**

Informasi keuangan tersendiri entitas induk dari halaman 100 sampai 126 menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan laporan arus kas dimana investasi saham pada entitas anak dan asosiasi dicatat menggunakan metode biaya.

**57. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 99 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2014.

\*\*\*\*\*

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 DAFTAR I - LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

	<u>Catatan</u>	<u>31/12/2013</u> US\$	<u>31/12/2012</u> US\$
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	1	14.310.915	2.818.752
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2	-	1.500.000
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	3	2.283.304	4.846.197
Piutang lain-lain - bersih		219.295	69.860
Biaya dibayar di muka dan uang muka		<u>203.236</u>	<u>1.085.401</u>
Jumlah Aset Lancar		<u>17.016.750</u>	<u>10.320.210</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Investasi pada entitas anak	4	222.251.893	208.104.049
Investasi pada entitas asosiasi	5	2.959.700	2.959.700
Investasi lain-lain	6	21.751.751	24.220.336
Uang muka investasi jangka panjang	7	2.212.727	-
Aset pajak tangguhan	21	175.836	30.662
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 272.420 pada 31 Desember 2013 dan US\$ 255.282 pada 31 Desember 2012	8	717.899	150.112
Aset lain-lain		<u>786.136</u>	<u>211.761</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>250.855.942</u>	<u>235.676.620</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>267.872.692</u></u>	<u><u>245.996.830</u></u>

Disajikan menggunakan metode biaya

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 DAFTAR I - LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

	<u>Catatan</u>	<u>31/12/2013</u> US\$	<u>31/12/2012</u> US\$
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang pajak	9	295.907	21.193.188
Utang lain-lain	10	-	2.611.030
Biaya masih harus dibayar	11	<u>387.640</u>	<u>163.618</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>683.547</u>	<u>23.967.836</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Kewajiban imbalan pasca kerja	12	453.345	122.647
Utang lain-lain jangka panjang		<u>998.468</u>	<u>1.006.781</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>1.451.813</u>	<u>1.129.428</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u>2.135.360</u>	<u>25.097.264</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 12.000.000.000 saham			
pada 31 Desember 2013 dan 2012			
Modal ditempatkan dan disetor - 3.333.350.000 saham			
pada 31 Desember 2013 dan 3.000.000.000 saham			
pada 31 Desember 2012			
Tambahan modal disetor	13	46.581.073	43.158.940
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	14	35.980.273	-
Opsi saham manajemen	14	-	3.833.188
Pendapatan komprehensif lain	15	344.299	-
Pendapatan komprehensif lain		3.356.218	4.153.760
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		675.566	675.566
Tidak ditentukan penggunaannya		<u>178.799.903</u>	<u>169.078.112</u>
Jumlah Ekuitas		<u>265.737.332</u>	<u>220.899.566</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>267.872.692</u>	<u>245.996.830</u>

Disajikan menggunakan metode biaya

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 DAFTAR II - LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

	Catatan	2013 US\$	2012 US\$
<b>OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan dividen	16	20.414.754	43.395.186
Pendapatan bunga	17	355.384	985.449
Pendapatan sewa		48.304	100.286
Pendapatan atas jasa manajemen		78.000	48.000
Laba kurs mata uang asing		-	37.359
Pendapatan lain-lain	18	<u>1.323.647</u>	<u>25.756</u>
Jumlah Pendapatan		<u>22.220.089</u>	<u>44.592.036</u>
<b>BEBAN</b>			
Beban karyawan	19	4.001.458	11.987.410
Beban umum dan administrasi	20	2.819.290	4.395.745
Rugi likuidasi entitas anak	4	4.385.821	-
Beban bunga		113.049	-
Rugi kurs mata uang asing		130.913	-
Beban lain-lain		<u>235.291</u>	<u>-</u>
Jumlah Beban		<u>11.685.822</u>	<u>16.383.155</u>
LABA SEBELUM PAJAK		10.534.267	28.208.881
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	21	<u>(807.321)</u>	<u>1.250.708</u>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		9.726.946	29.459.589
<b>OPERASI YANG DIHENTIKAN</b>			
Laba bersih dari operasi yang dihentikan	22	<u>-</u>	<u>64.869.565</u>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		9.726.946	94.329.154
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN DARI:</b>			
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual		(797.542)	371.463
Rugi aktuarial		(6.874)	(84.377)
Manfaat pajak tangguhan		<u>1.719</u>	<u>21.094</u>
Jumlah pendapatan komprehensif lain - setelah pajak		<u>(802.697)</u>	<u>308.180</u>
LABA KOMPREHENSIF		<u><u>8.924.249</u></u>	<u><u>94.637.334</u></u>

Disajikan menggunakan metode biaya

P. T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 DAFTAR III - LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

Catatan	Modal saham US\$	Tambahkan modal disetor US\$	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali US\$	Opsi saham manajemen US\$	Pendapatan komprehensif lain		Saldo Laba		Jumlah ekuitas US\$
					Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual US\$	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan US\$	Ditentukan penggunaannya US\$	Tidak ditentukan penggunaannya US\$	
Saldo per 1 Januari 2012	15.084.048	-	-	-	2.484.648	1.297.649	675.566	367.812.241	387.354.152
Modal disetor	28.074.892	-	-	-	-	-	-	-	28.074.892
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	3.833.188	-	-	-	-	-	3.833.188
Laba bersih tahun berakhir 31 Desember 2012:	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31 Desember 2012:	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Operasi yang dilanjutkan	-	-	-	-	-	-	-	29.459.589	29.459.589
Operasi yang dihentikan	-	-	-	-	-	-	-	64.869.565	64.869.565
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	-	-	-	-	371.463	-	-	(84.377)	371.463
Rugi aktuarial	-	-	-	-	-	-	-	(84.377)	(84.377)
Manfaat pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	-	21.094	21.094
Jumlah laba komprehensif Dividen	-	-	-	-	371.463	-	-	94.265.871	94.637.334
Saldo per 31 Desember 2012	43.158.940	-	3.833.188	-	2.856.111	1.297.649	675.566	169.078.112	220.899.566
Modal disetor dari penawaran umum saham perdana	14	3.422.133	32.147.085	-	-	-	-	-	35.569.218
Opsi saham manajemen	15	-	-	344.299	-	-	-	-	344.299
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	-	-	3.833.188	(3.833.188)	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berakhir 31 Desember 2013	-	-	-	-	-	-	-	9.726.946	9.726.946
Pendapatan Komprehensif Lain dari:	6	-	-	-	(797.542)	-	-	(6.874)	(797.542)
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	-	(6.874)	(6.874)
Rugi aktuarial	-	-	-	-	-	-	-	1.719	1.719
Manfaat pajak tangguhan	-	-	-	-	(797.542)	-	-	9.721.791	8.924.249
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	(797.542)	-	-	178.799.903	265.737.332
Saldo per 31 Desember 2013	46.581.073	35.980.273	-	344.299	2.058.569	1.297.649	675.566	178.799.903	265.737.332

Disajikan menggunakan metode biaya

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 DAFTAR IV - LAPORAN ARUS KAS  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

	2013 US\$	2012 US\$
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	126.304	111.115
Pembayaran kepada karyawan	(6.355.559)	(3.567.155)
Pembayaran untuk aktivitas operasi lain-lain	(2.974.673)	(8.441.426)
Pembayaran pajak penghasilan	(19.056.679)	(1.355.842)
Pembayaran imbalan pasca kerja	-	(10.333.311)
Penerimaan bunga	389.205	1.122.041
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>	<b>(27.871.402)</b>	<b>(22.464.578)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Hasil penjualan efek yang diperdagangkan	2.544.253	105.625.310
Penerimaan dividen	20.414.754	43.395.186
Pencairan (penempatan) deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	1.500.000	(1.500.000)
Perolehan aset tetap	(798.600)	(30.034)
Perolehan aset lain-lain	(574.375)	-
Hasil penjualan aset tetap	1.401.575	2.990.123
Akuisisi dan penambahan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan investasi lain-lain	(29.347.446)	(51.469.235)
Hasil penjualan investasi entitas anak dan investasi lain-lain	-	132.372.218
Penerimaan bersih dari penjualan properti investasi	-	6.930.536
Penerimaan dari likuidasi entitas anak	7.817.732	-
Penerimaan dari penjualan aset lain-lain	-	42.440
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi</b>	<b>2.957.893</b>	<b>238.356.544</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan setoran modal dari pemegang saham	-	28.074.892
Penerbitan saham melalui penawaran umum saham perdana	36.518.722	-
Penerimaan utang bank	35.000.000	-
Pembayaran utang bank	(35.000.000)	-
Pembayaran beban bunga	(113.049)	-
Pembayaran dividen	-	(293.000.000)
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>36.405.673</b>	<b>(264.925.108)</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>11.492.164</b>	<b>(49.033.142)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>2.818.752</b>	<b>51.851.894</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>14.310.916</b>	<b>2.818.752</b>

Disajikan menggunakan metode biaya



P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

### 1. KAS DAN SETARA KAS

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Kas	468	30.930
Bank	757.328	440.127
Setara kas - Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	13.544.725	1.111.914
Rupiah	<u>8.394</u>	<u>1.235.781</u>
Jumlah	<u><u>14.310.915</u></u>	<u><u>2.818.752</u></u>
Tingkat bunga per tahun atas deposito berjangka		
Rupiah	3,75% - 6,60%	3,25% - 6,25%
Dolar Amerika Serikat	0,05% - 3,50%	0,02% - 3,00%

### 2. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank GMTI (entitas anak) dari Credit Suisse Singapura pada 31 Desember 2012.

### 3. INVESTASI PADA EFEK YANG DIPERDAGANGKAN PADA NILAI WAJAR

	<u>31/12/2013</u>		
	<u>Harga perolehan setelah amortisasi</u>	<u>Rugi belum direalisasi</u>	<u>Nilai wajar</u>
	US\$	US\$	US\$
Investasi dalam pasar uang	281.844	-	281.844
Obligasi	<u>2.070.900</u>	<u>(69.440)</u>	<u>2.001.460</u>
Jumlah	<u><u>2.352.744</u></u>	<u><u>(69.440)</u></u>	<u><u>2.283.304</u></u>
	<u>31/12/2012</u>		
	<u>Harga perolehan setelah amortisasi</u>	<u>Rugi belum direalisasi</u>	<u>Nilai wajar</u>
	US\$	US\$	US\$
Investasi dalam pasar uang	826.097	-	826.097
Obligasi	<u>4.088.113</u>	<u>(68.013)</u>	<u>4.020.100</u>
Jumlah	<u><u>4.914.210</u></u>	<u><u>(68.013)</u></u>	<u><u>4.846.197</u></u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

#### 4. INVESTASI PADA ENTITAS ANAK

Akun ini merupakan investasi jangka panjang Perusahaan atas saham dengan kepemilikan lebih dari 50%, yang dicatat dengan menggunakan metode biaya.

	31/12/2013		31/12/2012	
	Persentase kepemilikan %	Harga perolehan US\$	Persentase kepemilikan %	Harga perolehan US\$
PT Austindo Nusantara Jaya Agri	99,99	163.214.381	99,99	142.104.336
PT Prima Mitra Nusatama (dalam likuidasi)	-	-	99,99	12.203.552
PT Darajat Geothermal Indonesia	99,99	6.505.263	99,99	6.505.263
PT Gading Mas Indonesian Tobacco	99,96	6.228.133	99,99	6.213.731
PT Aceh Timur Indonesia	99,99	1.284.181	99,99	1.284.181
PT Surya Makmur	99,99	827.505	99,99	827.505
PT ANJ Agri Papua	99,57	39.922.931	99,50	35.190.053
PT Austindo Aufwind New Energy	98,99	3.783.023	98,99	3.775.428
PT Austindo Nusantara Jaya Boga	99,99	<u>486.476</u>	-	-
Jumlah		<u>222.251.893</u>		<u>208.104.049</u>

##### *PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)*

Berdasarkan Akta No. 46 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 6 Maret 2012, pemegang saham ANJA menyetujui penjualan 1.399.521 saham milik salah satu pemegang saham minoritas kepada Perusahaan yang menyebabkan kepemilikan Perusahaan pada ANJA naik menjadi 99,56%.

Berdasarkan Akta No. 45 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 12 Oktober 2012, pemegang saham ANJA menyetujui penjualan 90.729 saham milik salah satu pemegang saham minoritas kepada Perusahaan yang menyebabkan kepemilikan Perusahaan pada ANJA naik menjadi 99,57%.

Berdasarkan Akta No. 84 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 22 Nopember 2012, pemegang saham ANJA menyetujui penjualan 10.834.584 saham minoritas kepada Perusahaan yang menyebabkan kepemilikan Perusahaan pada ANJA naik menjadi 99,99%.

Berdasarkan Akta No. 40 notaris Desman, S.H. M.Hum., M.M. tanggal 9 Desember 2013, pemegang saham ANJA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar 2.525.528.924 saham menjadi 4.728.961.424 saham, yang seluruhnya diambil dan dibayarkan oleh Perusahaan.

##### *PT Prima Mitra Nusatama (PMN)*

Berdasarkan Akta No. 53, 54, 75 dan 24 notaris Mala Mukti, S.H. masing-masing tanggal 16 Agustus 2012, 16 Agustus 2012, 30 Agustus 2012 dan 7 September 2012, Adrian Park Ltd., Investor Investment Asia Ltd., Hamon Private Equity Ltd. dan Lattice Ltd., masing-masing sebagai pemilik 19.514.286 saham, 1.915.587 saham, 718.061 saham dan 677.166 saham atau 30%, 2,95%, 1,11% dan 1,04% kepemilikan PMN menyetujui penjualan, pengalihan dan penyerahan seluruh saham yang dimilikinya kepada Perusahaan.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

Berdasarkan Akta No. 127 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 27 September 2012, Perusahaan menjual satu saham PMN kepada Tn. George Santosa Tahija.

Sebagai akibat dari seluruh transaksi pembelian dan penjualan saham PMN di atas, Perusahaan memiliki 65.047.619 saham atau 99,99% kepemilikan PMN.

Berdasarkan Akta No. 73 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 21 Nopember 2012, pemegang saham menyetujui pembubaran PMN yang berlaku efektif sejak 13 Nopember 2012 dan mengangkat likuidator untuk melakukan likuidasi.

Berdasarkan Akta No. 5 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 1 April 2013, pemegang saham PMN menyetujui usulan pembayaran sisa kekayaan hasil likuidasi kepada pemegang saham. Pada tanggal 23 April 2013, PMN telah membagikan sisa kekayaan sebesar ekuivalen US\$ 9.645.660 sebagai dividen dan pengembalian modal kepada para pemegang saham. Sisa kekayaan yang belum dibagikan berjumlah ekuivalen US\$ 50.974, yang merupakan pencadangan untuk biaya-biaya yang mungkin terjadi dalam proses likuidasi. Sehubungan dengan likuidasi tersebut, Perusahaan mengakui rugi likuidasi sejumlah US\$ 4.385.821 berdasarkan metode biaya.

*PT Gading Mas Indonesian Tobacco (GMIT)*

Berdasarkan Akta No. 39 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 12 September 2012, Southseas Resources Ltd. sebagai pemilik 57.140 saham atau 33,19% kepemilikan GMIT melakukan penjualan, pengalihan dan penyerahan 57.139 saham miliknya kepada Perusahaan dan 1 saham kepada Tn. Koh Bing Hock. Sebagai akibat transaksi tersebut, Perusahaan memiliki 172.139 saham atau 99,99% kepemilikan langsung atas GMIT.

Berdasarkan Akta No. 5 notaris Desman, S.H. M.Hum, M.M. tanggal 2 Desember 2013, para pemegang saham GMIT menyetujui penjualan dan pengalihan satu saham yang dimiliki oleh Tn. Koh Bing Hock dan 61 saham yang dimiliki oleh Perusahaan kepada Tn. Thomas Andrew Marshall dengan harga masing-masing saham sebesar Rp 310.000. Sebagai akibat transaksi ini, kepemilikan langsung Perusahaan atas GMIT menjadi 99,96%. Laba atas penjualan investasi sebesar US\$ 774 dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

*PT ANJ Agri Papua (ANJAP)*

Berdasarkan Akta No. 45 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 15 Agustus 2012, pemegang saham menyetujui penjualan, pengalihan dan penyerahan 162.360 saham atau 99% kepemilikan ANJAP yang dimiliki oleh ANJA kepada Perusahaan dengan harga US\$ 17.971.496.

Berdasarkan Akta No. 129 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 27 September 2012, Perusahaan dan SMM selaku pemegang saham ANJAP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 164.000.000.000 menjadi Rp 246.000.000.000 dengan penempatan 82.000 saham baru, yang seluruhnya ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan. Kepemilikan langsung Perusahaan di ANJAP meningkat dari 99% menjadi 99,33%.

Berdasarkan Akta No. 2 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 4 Desember 2012, pemegang saham ANJAP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 246.000.000.000 menjadi Rp 329.000.000.000 dengan penempatan 83.000 saham baru yang seluruhnya ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan. Kepemilikan langsung Perusahaan di ANJAP meningkat dari 99,33% menjadi 99,50%.

Berdasarkan Akta No. 70 notaris Desman, S.H. M.Hum., M.M. tanggal 22 Nopember 2013, pemegang saham ANJAP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 329.000.000.000 menjadi Rp 385.578.000.000 dengan penempatan 56.578 saham baru yang seluruhnya disetor oleh Perusahaan. Kepemilikan langsung Perusahaan di ANJAP meningkat dari 99,50% menjadi 99,575%.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
INFORMASI TAMBAHAN  
SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

*PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)*

Berdasarkan Akta No. 135 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 19 Juli 2012, ANJA dan Aufwind Schmack Asia Holding GmbH (ASA) menyetujui penjualan masing-masing 2.130 saham atau 90,64% kepemilikan AANE dari ANJA dan 176 saham atau 7,49% kepemilikan AANE kepada Perusahaan, sehingga Perusahaan memiliki 2.306 saham atau 98,13% kepemilikan di AANE.

Berdasarkan Akta No. 16 notaris Mala Mukti, S.H., tanggal 5 Nopember 2012, Perusahaan dan ASA menyetujui peningkatan modal dasar dari US\$ 2.350.000 menjadi US\$ 10.000.000 dan peningkatan modal disetor dari US\$ 2.350.000 menjadi US\$ 4.350.000 dengan penempatan 2.000 saham baru, yang seluruhnya ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di AANE meningkat dari 98,13% menjadi 98,99%.

*PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)*

Berdasarkan Akta No. 98 notaris Mala Mukti, S.H., tanggal 25 April 2013, Perusahaan mendirikan ANJB, sebuah perusahaan yang antara lain akan bergerak dalam bidang perdagangan umum, pengolahan hasil perkebunan atau kehutanan, agen perusahaan lain dan usaha-usaha di bidang jasa, dengan modal dasar berjumlah Rp 20.000.000.000 yang terdiri dari 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham dan modal ditempatkan berjumlah Rp 5.000.000.000 yang terdiri dari 5.000.000 saham. Dari modal ditempatkan tersebut, 4.999.999 saham diambil oleh Perusahaan dan 1 saham diambil oleh Yayasan Tahija.

*Penambahan investasi melalui program opsi pembelian saham kepada manajemen (Management stock option plan/MSOP)*

Perusahaan memberikan program opsi pembelian saham kepada manajemen (*Management stock option plan/MSOP*) yang memenuhi syarat di Grup Austindo termasuk manajemen anak perusahaan. Penyelesaian Program MSOP akan dilakukan melalui penerbitan saham Perusahaan (transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas).

Pada tanggal 8 Mei 2013, ANJ membagikan 3.800.000 saham kepada manajemen ANJA, 900.000 saham kepada manajemen SMM, 1.100.000 saham kepada manajemen ANJAP, 300.000 saham kepada manajemen AANE, dan 600.000 saham kepada manajemen GMIT. Berkaitan dengan program MSOP, Perusahaan mencatat penambahan investasi masing-masing sebesar US\$ 96.201, US\$ 22.784, US\$ 27.848, US\$ 7.595 dan US\$ 15.190 in ANJA, SMM, ANJAP, AANE dan GMIT.

## **5. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI**

Akun ini merupakan investasi jangka panjang Perusahaan atas saham PT Pangkatan Indonesia, dimana Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *investee*, yang dinyatakan menggunakan metode biaya.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

## 6. INVESTASI LAIN-LAIN

Akun ini merupakan investasi jangka panjang Perusahaan atas saham dengan kepemilikan di bawah 20%.

	31/12/2013		
	Harga	Penyesuaian	Nilai wajar
	perolehan	nilai wajar dan penyisihan	
	US\$	US\$	US\$
PT Puncakjaya Power	10.271.880	-	10.271.880
PT Agro Muko	7.108.324	2.113.747	9.222.071
ARC Exploration Ltd.	2.911.153	(2.854.419)	56.734
PT Moon Lion Industries Indonesia	1.026.225	(600.000)	426.225
PT Sembada Sennah Maju	222.411	-	222.411
Paramount Life & General Holdings Corporation, Phillipines	220.388	-	220.388
PT Galempa Sejahtera Bersama	242.055	-	242.055
PT Permata Putera Mandiri	542.564	-	542.564
PT Putera Manunggal Perkasa	397.423	-	397.423
PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau	150.000	-	150.000
Lain-lain	41.964	(41.964)	-
Bersih	<u>23.134.387</u>	<u>(1.382.636)</u>	<u>21.751.751</u>

	31/12/2012		
	Harga	Penyesuaian	Nilai wajar
	perolehan	nilai wajar dan penyisihan	
	US\$	US\$	US\$
PT Puncakjaya Power	10.271.880	-	10.271.880
PT Agro Muko	7.108.324	2.914.187	10.022.511
ARC Exploration Ltd.	2.911.153	(2.857.317)	53.836
Investasi pada Kontrak Karya	2.611.030	-	2.611.030
PT Moon Lion Industries Indonesia	1.026.225	(600.000)	426.225
PT Sembada Sennah Maju	222.411	-	222.411
Paramount Life & General Holdings Corporation, Phillipines	220.388	-	220.388
PT Galempa Sejahtera Bersama	242.055	-	242.055
PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau	150.000	-	150.000
Lain-lain	41.964	(41.964)	-
Bersih	<u>24.805.430</u>	<u>(585.094)</u>	<u>24.220.336</u>

Investasi lain-lain diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual. Kecuali untuk PT Agro Muko dan ARC, Perusahaan menggunakan biaya perolehan dalam mengukur investasi lain-lain, karena investasi tersebut merupakan saham yang tidak terdaftar di bursa dan tidak tersedia pengukuran nilai wajar atas saham tersebut.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
INFORMASI TAMBAHAN  
SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

*PT Agro Muko*

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kenaikan (penurunan) nilai wajar PT Agro Muko sebesar masing-masing (US\$ 800.440) dan US\$ 446.685 diakui Perusahaan melalui pendapatan komprehensif lainnya.

*ARC Exploration Ltd. (ARC)*

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, berdasarkan harga pasar, kenaikan (penurunan) nilai wajar ARC masing-masing sebesar US\$ 2.898 dan (US\$ 75.222) diakui Perusahaan dalam pendapatan komprehensif lainnya.

*Investasi pada Kontrak Karya*

Pada tahun 2000, Kontrak Karya PT Newcrest Sumbawa Jaya, PT Newcrest Sumatera Minerals, PT Tamrau Jaya Mining, dan PT Mineralindo Mas Tapaktuan telah dihentikan dan/atau dalam proses penghentian. Investasi pada PT Newcrest Nusa Sulawesi (yang namanya telah diubah menjadi PT Gorontalo Sejahtera Mining) ditukar dengan hak royalti dari perusahaan yang sama. Investasi perusahaan dalam *investee* ini dibiayai dengan utang kepada pihak lain. Pembayaran utang ini tergantung kepada (kontinjen) ada tidaknya penerimaan pendapatan dividen dari perusahaan *investee* terkait. Berdasarkan persyaratan dalam perjanjian *joint venture*, tidak terdapat pembayaran dari utang terkait dengan investasi tersebut, jika Kontrak Karya terkait dihentikan sebelum penerimaan dividen.

Berdasarkan informasi terbaik yang tersedia, manajemen berpendapat bahwa tidak akan terdapat cukup pendapatan royalti yang akan diterima Perusahaan pada masa datang. Berdasarkan Persetujuan Dewan Komisaris tanggal 9 Desember 2013, Perusahaan membalik nilai investasi dalam kontrak karya tersebut beserta dengan utang-utang terkait (Catatan 10).

*PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)*

Berdasarkan Akta No. 25 notaris Mala Mukti, S.H., tanggal 4 Mei 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli saham dengan Tn. Syamsi dan Tn. Muksin, dimana Tn. Syamsi dan Tn. Muksin setuju untuk menjual dan mengalihkan sahamnya sebesar masing-masing 100.000 dan 20.000 saham di GSB, dimana 114.000 saham atau 95% kepemilikan dijual kepada PT Austindo Nusantara Jaya Agri dan sebesar 6.000 saham atau 5% kepemilikan dijual kepada Perusahaan.

*PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)*

Berdasarkan Akta No. 17 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 7 Januari 2013, Perusahaan, ANJA dan PT Pusaka Agro Sejahtera (PAS), menandatangani perjanjian jual beli dimana PAS menjual dan mengalihkan saham PMP kepada Perusahaan dan ANJA masing-masing 450.000 saham atau 5% kepemilikan dengan harga keseluruhan sebesar US\$ 736.905. Sesuai dengan perjanjian jual beli, Perusahaan dan ANJA juga telah membayar masing-masing US\$ 6.187 kepada PAS, yang masing-masing merupakan 5% dari nilai aset bersih PMP tanggal 31 Desember 2012.

Berkaitan dengan program MSOP (Catatan 15), ANJ membagikan 900.000 saham kepada manajemen PMP dan mencatat penambahan investasi pada PMP sebesar US\$ 22.784.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

*PT Permata Putera Mandiri (PPM)*

Berdasarkan Akta No. 15 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 7 Januari 2013, Perusahaan, ANJA dan PT Pusaka Agro Sejahtera (PAS), menandatangani perjanjian jual beli dimana PAS menjual dan mengalihkan PPM kepada Perusahaan dan ANJA masing-masing 750.000 saham atau 5% kepemilikan dengan harga keseluruhan sebesar US\$ 1.044.777. Sesuai dengan perjanjian jual beli, Perusahaan dan ANJA juga telah membayar masing-masing US\$ 4.985 kepada PAS, yang masing-masing merupakan 5% dari nilai aset bersih PPM tanggal 31 Desember 2012.

Berkaitan dengan program MSOP (Catatan 15), ANJ membagikan 600.000 saham kepada manajemen PPM dan mencatat penambahan investasi pada PPM sebesar US\$ 15.190.

*PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (CGS)*

Berdasarkan Akta No. 52 notaris Buchari Hanafi, S.H., tanggal 20 Juli 2012, Perusahaan menempatkan dan menyettor sebanyak 1.125 saham baru seri B, sehingga meningkatkan investasi Perusahaan pada CGS menjadi US\$ 150.000.

**7. UANG MUKA INVESTASI JANGKA PANJANG**

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
PT Austindo Aufwind New Energy	1.000.000	-
PT Evans Lestari	488.998	-
PT Putera Manunggal Perkasa	275.000	-
PT Permata Putera Mandiri	229.223	-
PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau	150.000	-
PT Galempa Sejahtera Bersama	<u>69.506</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>2.212.727</u></u>	<u><u>-</u></u>

*PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)*

Berdasarkan Akta No. 124 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 23 Juli 2013, pemegang saham AANE menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor AANE dari US\$ 4.350.000 menjadi US\$ 5.350.000 melalui penempatan 1.000 saham baru. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses. Perusahaan telah melakukan penyetoran uang muka modal sebesar US\$1.000.000 kepada AANE.

*PT Evans Lestari*

Berdasarkan Akta No. 7 Notaris Novita Puspitarini, S.H. tanggal 25 Nopember 2013, Perusahaan menempatkan dan membayar 12.000 saham dengan nilai Rp 6.000.000.000 (setara dengan US\$ 488.998) untuk 20% kepemilikan pada PT Evans Lestari. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia diperoleh tanggal 2 Januari 2014.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
INFORMASI TAMBAHAN  
SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

*PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)*

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham tanggal 20 Juni 2013, yang dicatat dalam Akta No.12 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 3 Juli 2013, pemegang saham PMP menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 20.000.000.000 menjadi Rp 150.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor PMP dari Rp 9.000.000.000 (9.000.000 saham) menjadi Rp 38.195.980.000 (38.195.980 saham). Dari 29.195.980 saham baru yang diterbitkan, Perusahaan akan mengambil 5% kepemilikan. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses. Perusahaan telah melakukan penyetoran uang muka modal sebesar US\$ 150.000 kepada PMP.

Berdasarkan Akta No.52 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 13 Nopember 2013, pemegang saham PMP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor PMP dari Rp 38.195.980.000 (38.195.980 saham) menjadi Rp 65.740.980.000 (65.740.980 saham). Dari 27.545.000 saham baru yang diterbitkan, Perusahaan akan mengambil 5% kepemilikan. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses. Perusahaan telah melakukan penyetoran uang muka modal sebesar US\$125.000 kepada PMP.

*PT Permata Putera Mandiri (PPM)*

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham tanggal 20 Juni 2013, yang dicatat dalam Akta No. 11 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 3 Juli 2013, pemegang saham PPM menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 40.000.000.000 menjadi Rp 175.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor PPM dari Rp 15.000.000.000 (15.000.000 saham) menjadi Rp 44.195.980.000 (44.195.980 saham). Dari 29.195.980 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5%. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses. Perusahaan telah melakukan penyetoran uang muka modal sebesar US\$ 150.000 kepada PPM.

Berdasarkan Akta No.53 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 13 Nopember 2013, pemegang saham PPM menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor PPM dari Rp 44.195.980.000 (44.195.980 saham) menjadi Rp 61.485.679.000 (61.485.679 saham). Dari 17.289.699 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5%. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses. Perusahaan telah melakukan penyetoran uang muka modal sebesar US\$ 79.223 kepada PPM.

*PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (CGS)*

Berdasarkan Akta No. 39 notaris Buchari Hanafi, S.H. tanggal 21 Nopember 2013, Perusahaan menempatkan dan menysetor sebanyak 1.500 saham baru seri C dengan nilai US\$ 150.000 pada PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia diperoleh tanggal 7 Januari 2014.

*PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)*

Berdasarkan Akta No. 126 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 26 September 2013, Perusahaan dan ANJA, di antaranya, menyetujui peningkatan modal dasar GSB dari Rp 12.000.000.000 menjadi Rp 100.000.000.000 serta meningkatkan modal disetor dan ditempatkan dari Rp 12.000.000.000 menjadi Rp 26.598.000.000 dengan menerbitkan 145.980 saham baru, di mana 5% saham baru tersebut akan diambil oleh Perusahaan. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses. Perusahaan telah melakukan penyetoran uang muka modal sebesar US\$69.506 kepada GSB.



P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

**8. ASET TETAP**

	1 Januari 2013	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2013
	US\$	US\$	US\$	US\$
Biaya perolehan:				
Bangunan	192.795	-	192.795	-
Prasarana kantor	-	159.540	-	159.540
Komputer dan peralatan komunikasi	194.250	249.135	19.345	424.040
Peralatan dan perabot kantor	17.900	389.925	1.535	406.290
Kendaraan bermotor	449	-	-	449
Jumlah	<u>405.394</u>	<u>798.600</u>	<u>213.675</u>	<u>990.319</u>
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	95.796	2.967	98.763	-
Prasarana kantor	-	25.929	-	25.929
Komputer dan peralatan komunikasi	141.137	56.141	19.345	177.933
Peralatan dan perabot kantor	17.900	51.744	1.535	68.109
Kendaraan bermotor	449	-	-	449
Jumlah	<u>255.282</u>	<u>136.781</u>	<u>119.643</u>	<u>272.420</u>
Jumlah nilai buku	<u>150.112</u>			<u>717.899</u>
	1 Januari 2012	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2012
	US\$	US\$	US\$	US\$
Biaya perolehan:				
Bangunan	2.150.119	-	1.957.324	192.795
Komputer dan peralatan komunikasi	433.232	30.034	269.016	194.250
Peralatan dan perabot kantor	344.440	-	326.540	17.900
Kendaraan bermotor	30.854	-	30.405	449
Jumlah	<u>2.958.645</u>	<u>30.034</u>	<u>2.583.285</u>	<u>405.394</u>
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	1.430.580	104.576	1.439.360	95.796
Komputer dan peralatan komunikasi	304.318	62.163	225.344	141.137
Peralatan dan perabot kantor	312.187	15.654	309.941	17.900
Kendaraan bermotor	30.854	-	30.405	449
Jumlah	<u>2.077.939</u>	<u>182.393</u>	<u>2.005.050</u>	<u>255.282</u>
Jumlah nilai buku	<u>880.706</u>			<u>150.112</u>

Biaya penyusutan yang dibebankan pada operasi untuk tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing berjumlah US\$ 136.781 dan US\$ 182.393 (Catatan 20).

Aset tetap diasuransikan atas kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Indrapura dengan pertanggungan sebesar US\$ 780.000 pada tahun 2013 dan US\$ 11.264 dan Rp 1,7 milyar pada tahun 2012.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

## 9. UTANG PAJAK

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Pajak kini (Catatan 21)	4.651	17.795.426
Pajak penghasilan		
Pasal 21	63.227	3.072.763
Pasal 23/26	406	7.251
Pasal 4 ayat 2	8.092	317.748
Pasal 15	1.373	-
Pajak Pertambahan Nilai	20.286	-
SKPKB	<u>197.872</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>295.907</u></u>	<u><u>21.193.188</u></u>

Pada tanggal 22 Juli 2013, Perusahaan menerima Surat Perintah Pemeriksaan pajak untuk tahun 2004, 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009. Seluruh pemeriksaan tersebut telah selesai tanggal 18 Desember 2013 dengan hasil sebagai berikut:

- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2004 sejumlah Rp 567.994.354 (ekuivalen US\$ 46.599)
- SKPKB dan STP PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2005 sejumlah Rp 489.502.248 (ekuivalen US\$ 40.159)
- SKPKB untuk masa pajak Januari - Desember 2006 sejumlah Rp 703.540.222 (ekuivalen US\$ 57.719)
- SKPKB dan STP PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2007 sejumlah Rp 621.851.901 (ekuivalen US\$ 51.017)
- Surat Ketetapan Pajak Nihil PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2008
- SKPKB dan STP PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2009 sejumlah Rp 28.975.706 (ekuivalen US\$ 2.378).

Perusahaan telah mencatat seluruh hasil ketetapan pajak tersebut sebagai beban lain-lain pada tahun 2013 dan membayar seluruh kewajiban terkait ketetapan pajak tersebut pada bulan Januari 2014.

## 10. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan utang kepada pihak ketiga untuk berbagai investasi.

Utang pihak ketiga senilai US\$ 2.611.030 merupakan utang yang terkait dengan investasi kontrak karya (Catatan 6). Berdasarkan Persetujuan Dewan Komisaris tanggal 9 Desember 2013, Perusahaan melakukan penghapusan nilai investasi dalam kontrak karya tersebut beserta dengan utang-utang yang terkait.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

### 11. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Karyawan	251.473	-
Lain-lain	<u>136.167</u>	<u>163.618</u>
Jumlah	<u><u>387.640</u></u>	<u><u>163.618</u></u>

### 12. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menyediakan imbalan pasca kerja untuk karyawan yang berhak sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 33 karyawan pada tahun 2013 dan 12 karyawan pada tahun 2012.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Biaya jasa kini	400.853	312.529
Biaya bunga	5.826	125.108
Biaya jasa lalu	-	2.927
Laba dari terminasi	-	(2.157.592)
Kelebihan pembayaran imbalan	<u>-</u>	<u>10.178.035</u>
Jumlah	<u><u>406.679</u></u>	<u><u>8.461.007</u></u>

Kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Nilai kini kewajiban bersih	<u><u>453.345</u></u>	<u><u>122.647</u></u>

Mutasi liabilitas bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Saldo awal tahun	122.647	1.903.151
Beban tahun berjalan	406.679	8.461.007
Rugi aktuarial diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya	6.874	84.380
Penyesuaian selisih kurs penjabaran	(82.855)	7.420
Pembayaran manfaat	-	(155.276)
Kelebihan pembayaran periode berjalan	<u>-</u>	<u>(10.178.035)</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>453.345</u></u>	<u><u>122.647</u></u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Penyesuaian yang terjadi pada masa lalu adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Nilai kini kewajiban	453.345	122.647	2.153.939	1.407.975	716.818
Penyesuaian kewajiban program	141.031	(165.767)	70.421	163.826	-

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut ini:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Tingkat kematian	CSO – 1980	CSO – 1980
Umur pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%	8%
Tingkat diskonto per tahun	8,80%	5,25%

### 13. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	<u>31/12/2013</u>			
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal saham disetor	
			Rp	Setara dengan US\$
PT Memimpin Dengan Nurani	1.343.804.685	40,3139%	134.380.468.500	14.037.446
PT Austindo Kencana Jaya	1.343.804.685	40,3139%	134.380.468.500	14.037.446
Tn. George Santosa Tahija	156.242.000	4,6872%	15.624.200.000	7.544.278
Tn. Sjakon George Tahija	156.147.130	4,6844%	15.614.713.000	7.539.697
Yayasan Tahija	1.500	0,0001%	150.000	73
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	<u>333.350.000</u>	<u>10,0005%</u>	<u>33.335.000.000</u>	<u>3.422.133</u>
Jumlah	<u>3.333.350.000</u>	<u>100,0000%</u>	<u>333.335.000.000</u>	<u>46.581.073</u>

Nama pemegang saham	<u>31/12/2012</u>			
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal saham disetor	
			Rp	Setara dengan US\$
PT Memimpin Dengan Nurani	1.343.804.685	44,7935%	134.380.468.500	14.037.446
PT Austindo Kencana Jaya	1.343.804.685	44,7935%	134.380.468.500	14.037.446
Tn. George Santosa Tahija	156.242.000	5,2080%	15.624.200.000	7.544.278
Tn. Sjakon George Tahija	156.147.130	5,2049%	15.614.713.000	7.539.697
Yayasan Tahija	1.500	0,0001%	150.000	73
Jumlah	<u>3.000.000.000</u>	<u>100,0000%</u>	<u>300.000.000.000</u>	<u>43.158.940</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Berikut adalah mutasi modal saham Perusahaan:

	Jumlah saham	Saldo	
		Rp	Setara dalam US\$
Saldo tanggal 1 Januari 2012	31.239.063	31.239.063.000	15.084.048
Pemecahan saham	312.390.630	31.239.063.000	15.084.048
Peningkatan modal tanggal 6 September 2012	<u>2.687.609.370</u>	<u>268.760.937.000</u>	<u>28.074.892</u>
Saldo tanggal 31 Desember 2012 - setelah pemecahan saham	3.000.000.000	300.000.000.000	43.158.940
Peningkatan modal yang berasal dari penawaran umum saham perdana 8 Mei 2013	<u>333.350.000</u>	<u>33.335.000.000</u>	<u>3.422.133</u>
Saldo tanggal 31 Desember 2013	<u><u>3.333.350.000</u></u>	<u><u>333.335.000.000</u></u>	<u><u>46.581.073</u></u>

#### 14. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari agio saham setelah dikurangi biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum saham perdana dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

	31/12/2013	31/12/2012
	US\$	US\$
Agio saham		
Selisih harga penawaran saham perdana dengan nilai nominal	37.643.466	-
Biaya emisi saham	<u>(5.496.381)</u>	<u>-</u>
Sub-jumlah	<u>32.147.085</u>	<u>-</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali:		
Penjualan investasi saham ANJHC	30.478	-
Penjualan investasi saham BKM	1.490.208	-
Penjualan properti investasi	32.592	-
Penjualan aset tetap	2.392.599	-
Penjualan aset lain-lain	<u>(112.689)</u>	<u>-</u>
Sub-jumlah	<u>3.833.188</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>35.980.273</u></u>	<u><u>-</u></u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

### Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Pada tahun 2013, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar US\$ 3.833.188 telah direklasifikasi ke tambahan modal disetor. Pada tanggal 31 Desember 2012, rincian dari selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	US\$	US\$
Penjualan investasi saham ANJHC	30.478	30.478
Penjualan investasi saham BKM	1.490.208	1.490.208
Penjualan investasi dalam properti	32.592	32.592
Penjualan aset tetap	2.392.599	2.392.599
Penjualan aset lain-lain	(112.689)	(112.689)
Reklasifikasi ke tambahan modal disetor	<u>(3.833.188)</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>-</u></u>	<u><u>3.833.188</u></u>

Pihak-pihak sepengendali yang melakukan transaksi pada tahun 2012 sebagai berikut:

- PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya adalah pemegang saham Perusahaan.
- Tn. George Santosa Tahija adalah pemegang saham PT Memimpin Dengan Nurani dan juga pemegang saham Perusahaan.
- Tn. Sjakon George Tahija merupakan pemegang saham PT Austindo Kencana Jaya dan juga pemegang saham Perusahaan.
- Pemegang saham PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang adalah PT Austindo Kencana Jaya.

Rincian saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

#### Penjualan investasi pada saham ANJHC

Pada tanggal 7 Mei 2012, Perusahaan melakukan pengalihan 165.837.499 saham atau 99,99% kepemilikan saham ANJHC kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang (entitas sepengendali) dengan nilai US\$ 20.000.000. Selisih antara harga pengalihan dan nilai buku sebesar US\$ 30.478 dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

#### Penjualan investasi pada saham BKM

Pada tanggal 23 Juli 2012, Perusahaan melakukan pengalihan 27.750 saham BKM kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan nilai US\$ 2.630.886. Selisih antara harga pengalihan dan nilai buku sebesar US\$ 1.490.208 dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

#### Penjualan properti investasi

Pada tanggal 14 Agustus 2012, Perusahaan melakukan penjualan investasi tanah dan bangunan kepada PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya, dengan nilai bersih US\$ 2.606.165. Selisih antara harga penjualan bersih dan nilai buku sebesar US\$ 994.316 dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

Pada tanggal 5 September 2012, Perusahaan melakukan penjualan investasi tanah kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan nilai bersih US\$ 4.324.371. Selisih antara harga penjualan bersih dan nilai buku sebesar (US\$ 961.724) dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

#### Penjualan aset tetap

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perusahaan menjual bangunan, peralatan kantor, dan perabot kantor ke PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya dengan jumlah harga penjualan bersih US\$ 2.970.834. Selisih antara harga jual dengan nilai buku sebesar US\$ 2.392.599 dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

#### Penjualan aset lain-lain

Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menjual aset lain-lain kepada Tn. Sjakon George Tahija dengan nilai bersih sebesar US\$ 42.440. Selisih antara harga penjualan dan nilai buku sebesar (US\$ 112.689) dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

### 15. OPSI SAHAM MANAJEMEN

Perusahaan memberikan program opsi pembelian saham (*Management stock option plan / MSOP*) kepada manajemen Grup yang memenuhi syarat. Hak opsi dalam program MSOP dapat digunakan untuk membeli saham baru Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 1,5% saham ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham atau sebanyak-banyaknya 50.000.000 (lima puluh juta) saham biasa.

Hak opsi dalam program MSOP akan diberikan dalam tiga tahapan, yaitu 40% pada tanggal pencatatan saham, 30% pada tanggal ulang tahun pertama tanggal pencatatan saham dan sisanya 30% pada ulang tahun kedua tanggal pencatatan saham. Setiap satu hak opsi yang diberikan dapat digunakan untuk membeli satu saham baru Perusahaan selama umur opsi yaitu dua tahun sejak tanggal opsi dapat dilaksanakan (*vesting*), dengan ketentuan hak opsi tersebut dikenakan periode tunggu (*vesting*) selama satu tahun sejak tanggal pemberian. Selama periode tunggu (*vesting*) tersebut, para peserta tidak dapat menggunakan haknya untuk membeli saham Perusahaan.

Pada tanggal 8 Mei 2013, Perusahaan telah membagikan 13.600.000 opsi saham kepada manajemen seluruh Grup. Dari jumlah tersebut, opsi saham yang dialokasikan kepada manajemen Perusahaan adalah 5.400.000 opsi saham. Opsi saham ini akan *vested* pada tanggal 8 Mei 2014 dan dapat digunakan sejak tanggal 8 Mei 2014 sampai 8 Mei 2016. Nilai wajar dari opsi saham tersebut pada tanggal distribusi adalah Rp 417,45 per opsi dinilai menggunakan model penentuan harga opsi *Black and Scholes*.

Pada 31 Desember 2013, nilai wajar opsi saham yang dicatat dalam laporan rugi komprehensif Perusahaan adalah sebesar US\$ 136.707. Nilai wajar opsi saham yang didistribusikan kepada manajemen entitas anak sejumlah US\$ 207.592 dicatat sebagai penambahan investasi pada entitas anak (Catatan 4 dan 6). Nilai wajar seluruh opsi saham yang didistribusikan dan dicatat dalam ekuitas berjumlah US\$ 344.299.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

**16. PENDAPATAN DIVIDEN**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Investasi pada entitas anak		
PT Austindo Nusantara Jaya Agri	11.999.746	23.999.050
PT Prima Mitra Nusatama	1.827.929	9.472.372
PT Gading Mas Indonesian Tobacco	2.883.657	-
PT Darajat Geothermal Indonesia	-	1.999.960
Investasi pada entitas asosiasi	500.000	-
Investasi lain-lain	3.201.136	7.807.786
Investasi dalam pasar uang	2.286	116.018
	<u>20.414.754</u>	<u>43.395.186</u>
Jumlah	<u>20.414.754</u>	<u>43.395.186</u>

**17. PENDAPATAN BUNGA**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Deposito berjangka dan rekening bank	308.529	826.077
Lain-lain	46.855	159.372
	<u>355.384</u>	<u>985.449</u>
Jumlah	<u>355.384</u>	<u>985.449</u>

**18. PENDAPATAN LAIN-LAIN**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Laba penjualan aset tetap	1.305.981	-
Lain-lain	17.666	25.756
	<u>1.323.647</u>	<u>25.756</u>
Jumlah	<u>1.323.647</u>	<u>25.756</u>

**19. BEBAN KARYAWAN**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Bonus dan imbalan kerja jangka panjang	781.036	8.816.814
Gaji	2.303.711	2.283.814
Tunjangan pajak	600.351	632.383
Asuransi	102.534	116.887
Kesejahteraan karyawan	5.179	20.339
Lain-lain	208.647	117.173
	<u>4.001.458</u>	<u>11.987.410</u>
Jumlah	<u>4.001.458</u>	<u>11.987.410</u>



P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

**20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Jasa profesional	1.348.946	1.740.295
Sewa kantor	316.506	-
Perjalanan dinas	292.833	350.129
Penyusutan (Catatan 8)	136.781	182.393
Kompensasi berbasis saham (Catatan 15)	136.707	-
Sumbangan	132.559	1.538.826
Perbaikan dan pemeliharaan	70.450	101.932
Pelatihan, seminar dan rapat	68.645	39.487
Lain-lain	315.863	442.683
	<u>2.819.290</u>	<u>4.395.745</u>

**21. PAJAK PENGHASILAN**

Beban pajak Perusahaan terdiri atas:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Beban (manfaat) pajak dari operasi yang dilanjutkan:		
Pajak kini	950.776	(2.655.832)
Pajak tangguhan	(143.455)	1.405.124
Jumlah (manfaat) beban pajak dari operasi yang dilanjutkan	<u>807.321</u>	<u>(1.250.708)</u>
Beban pajak dari operasi yang dihentikan:		
Pajak kini	-	21.623.189
Jumlah beban pajak dari operasi yang dihentikan	<u>-</u>	<u>21.623.189</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Laba sebelum pajak dari operasi yang dilanjutkan menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>10.534.267</u>	<u>28.208.881</u>
Perbedaan temporer:		
Bonus	250.000	(1.280.155)
Imbalan pasca kerja (termasuk pengaruh selisih perubahan kurs)	<u>323.824</u>	<u>(3.879.060)</u>
Jumlah	<u>573.824</u>	<u>(5.159.215)</u>
Biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk pajak (penghasilan tidak kena pajak/terkena pajak final):		
Rugi likuidasi entitas anak	4.385.821	-
Laba penghapusan utang	2.611.030	-
Beban karyawan	709.832	769.608
Kompensasi berbasis saham	136.707	-
Beban bunga	113.049	-
Sumbangan	44.046	1.330.209
Laba penjualan efek yang diperdagangkan dan investasi lain-lain	(56.360)	(1.052)
Pendapatan bunga	(300.713)	(611.868)
Laba penjualan aset tetap	(1.305.586)	(2.577)
Pendapatan dividen dari entitas anak	(13.827.676)	(35.471.382)
Laba penjualan investasi	-	380.686
Lain-lain	<u>184.864</u>	<u>(66.618)</u>
Jumlah	<u>(7.304.986)</u>	<u>(33.672.994)</u>
Laba kena pajak dari operasi yang dilanjutkan	<u>3.803.105</u>	<u>(10.623.328)</u>
Laba kena pajak dari operasi yang dihentikan	<u>-</u>	<u>86.492.754</u>
Jumlah laba kena pajak	<u><u>3.803.105</u></u>	<u><u>75.869.426</u></u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Beban pajak kini	950.776	18.967.357
Dikurangi pajak dibayar di muka Pasal 23	<u>946.125</u>	<u>1.171.931</u>
Utang pajak kini	<u><u>4.651</u></u>	<u><u>17.795.426</u></u>

Pajak Tangguhan

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki perbedaan temporer yang berasal dari akrual bonus dan kewajiban imbalan pasca kerja. Perusahaan hanya mengakui aset pajak tangguhan atas hal mana manajemen percaya bahwa aset tersebut dapat dimanfaatkan pada masa depan untuk dikompensasikan dengan laba kena pajak masa depan.

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari</u>	<u>Dikreditkan</u>	<u>Dikreditkan ke</u>	<u>31 Desember</u>
	<u>2013</u>	<u>ke laba rugi</u>	<u>pendapatan</u>	<u>2013</u>
	US\$	US\$	<u>komprehensif</u>	US\$
			<u>lainnya</u>	
			US\$	
Kewajiban imbalan pasca kerja	30.662	80.955	1.719	113.336
Bonus	<u>-</u>	<u>62.500</u>	<u>-</u>	<u>62.500</u>
Jumlah	<u><u>30.662</u></u>	<u><u>143.455</u></u>	<u><u>1.719</u></u>	<u><u>175.836</u></u>
	<u>1 Januari</u>	<u>Dikreditkan</u>	<u>Dikreditkan ke</u>	<u>31 Desember</u>
	<u>2013</u>	<u>ke laba rugi</u>	<u>pendapatan</u>	<u>2013</u>
	US\$	US\$	<u>komprehensif</u>	US\$
			<u>lainnya</u>	
			US\$	
Kewajiban imbalan pasca kerja	475.788	(466.220)	21.094	30.662
Penyisihan atas program				
insentif kenaikan nilai	475.000	(475.000)	-	-
Bonus	<u>463.904</u>	<u>(463.904)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>1.414.692</u></u>	<u><u>(1.405.124)</u></u>	<u><u>21.094</u></u>	<u><u>30.662</u></u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Laba sebelum pajak dari operasi yang dilanjutkan menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>10.534.267</u>	<u>28.208.881</u>
Beban pajak menurut tarif pajak berlaku	<u>(2.633.567)</u>	<u>(7.052.220)</u>
Pengaruh aset pajak tangguhan tidak direalisasi	-	(115.320)
Pengaruh biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk pajak (penghasilan tidak kena pajak/terkena pajak final):		
Pendapatan dividen dari entitas anak	3.456.919	8.867.845
Pendapatan bunga	75.178	152.967
Laba penjualan aset tetap	326.397	644
Laba penjualan efek yang diperdagangkan dan investasi lain-lain	14.090	263
Laba penghapusan utang	(652.758)	-
Rugi likuidasi entitas anak	(1.096.455)	-
Laba penjualan investasi	-	(95.172)
Sumbangan	(11.012)	(332.552)
Beban karyawan	(177.458)	(192.402)
Kompensasi berbasis saham	(34.177)	-
Beban bunga	(28.262)	-
Lain-lain	<u>(46.216)</u>	<u>16.655</u>
Jumlah	<u>1.826.246</u>	<u>8.418.248</u>
Jumlah manfaat (beban) pajak dari operasi yang dilanjutkan	<u>(807.321)</u>	<u>1.250.708</u>
Laba sebelum pajak dari operasi yang dihentikan	<u>-</u>	<u>86.492.754</u>
Beban pajak menurut tarif pajak berlaku	<u>-</u>	<u>(21.623.189)</u>

## 22. LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN

	<u>2012</u>
	US\$
Laba penjualan investasi pada entitas anak	89.595.419
Biaya konsultan terkait langsung dengan penjualan investasi entitas anak	<u>(3.102.665)</u>
Laba penjualan sebelum pajak	86.492.754
Biaya pajak terkait langsung dengan penjualan investasi pada entitas anak (Catatan 21)	<u>(21.623.189)</u>
Laba bersih dari penjualan investasi pada entitas anak	<u>64.869.565</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 ENTITAS INDIK TERSENDIRI  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

Pada tanggal 17 Januari 2012, Perusahaan menjual saham ANJR ke PT Mitra Pinasthika Mustika sebesar US\$ 120.748.487 (termasuk uang muka penjualan sebesar US\$ 11.007.155). Laba bersih penjualan investasi tersebut disajikan sebagai bagian laba bersih dari operasi yang dihentikan.

### 23. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

#### Sifat Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi yang merupakan pemegang saham Perusahaan:

- PT Austindo Kencana Jaya (AKJ)
- PT Memimpin Dengan Nurani (MDN)
- Yayasan Tahija

Pihak-pihak berelasi dimana Perusahaan merupakan pemegang saham (langsung ataupun tidak langsung):

- PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)
- PT Darajat Geothermal Indonesia (DGI)
- PT Aceh Timur Indonesia (ATI)
- PT Surya Makmur (SM)
- PT Sahabat Mewah Makmur (SMM)
- PT Lestari Sago Papua (LSP)
- PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang (ANJHCem)
- PT Permata Putera Mandiri (PPM)
- PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)
- PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)

#### Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Perusahaan membebankan jasa manajemen kepada ATI, SM dan DGI sejumlah masing-masing US\$ 48.000 pada tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012. Perusahaan juga membebankan jasa manajemen kepada AANE sejumlah US\$ 30.000 untuk tahun berakhir 31 Desember 2013.
- Perusahaan membebankan biaya sewa kantor yang digunakan oleh ANJA, PPM, PMP, ANJAP, ANJB, SMM, LSP dan AANE sejumlah US\$ 48.304 untuk tahun berakhir 31 Desember 2013. Perusahaan membebankan biaya sewa kantor dan tanah yang digunakan oleh DGI, SMM, LSP, MDN, AKJ, ANJH Cemerlang dan ANJHC sejumlah US\$ 100.286 untuk tahun berakhir 31 Desember 2012.
- Pada tahun 2013, Perusahaan membeli perangkat lunak dari MDN sebesar US\$ 4.141.
- Pada tahun 2012, Perusahaan mengadakan beberapa transaksi penjualan investasi dan aset lain dengan pihak berelasi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 14.
- Perusahaan mendonasikan masing-masing US\$ 34.046 dan US\$ 1.330.209 pada tahun 2013 dan 2012 untuk aktivitas tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR) kepada Yayasan Tahija.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI  
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 - Lanjutan

---

- Perusahaan memberikan kompensasi pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	US\$	US\$
Imbalan kerja jangka pendek	2.157.478	1.799.192
Imbalan kerja jangka panjang	-	6.722.821
Opsi saham	<u>106.328</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>2.263.806</u></u>	<u><u>8.522.013</u></u>

\*\*\*\*\*



Foto  
in diambil  
oleh Rachmat  
Dwi Sasongko  
di Perkebunan  
Sumatera Utara |  
kami.



Laporan Tahunan 2013

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.**

Atrium Mulia, Lantai 3A, Suite 3A-02

Jl. HR Rasuna Said Kav. B10-11,

Jakarta 12910, Indonesia.

Tel +62 21 2965 1777

Fax +62 21 2965 1788

[www.anj-group.com](http://www.anj-group.com)